



PEMBANGUNAN YANG BERTANGGUNG JAWAB UNTUK MASA DEPAN

LAPORAN TAHUNAN 2015



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.



MENGENAI ANJ

Selamat datang di Laporan Tahunan 2015 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Kami bangga menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan di Indonesia.

Siapa Kami

ANJ merupakan perusahaan induk yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit baik secara langsung ataupun melalui anak perusahaan-anak perusahaannya. Kami mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit. Kami juga sedang dalam proses untuk menerapkan pengalaman kami dalam efisiensi manajemen perkebunan untuk ekspansi ke pemanenan sagu dan produksi pangan dari sagu, serta mengembangkan bisnis pelengkap energi terbarukan.

Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013, dan kami menawarkan 10% saham kami pada saat IPO.

Pada 2015, kami mencatat total pendapatan sebesar AS\$133,3 juta, Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (EBITDA) sebesar AS\$23,7 juta dan rugi bersih sebesar AS\$8,4 juta.

Bisnis Perkebunan Kelapa Sawit

Kami saat ini memiliki dan mengoperasikan empat perkebunan kelapa sawit, yaitu dua di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat.

Pada 2015 kami memproduksi 756.673 ton tandan buah segar dari perkebunan yang telah menghasilkan dan membeli 136.191 ton dari pihak ketiga, yang secara keseluruhan kami proses menjadi 192.891 ton minyak kelapa sawit.

Saat ini kami juga mengembangkan perkebunan di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Kami memiliki total cadangan lahan seluas 157.921 hektar, dengan area yang telah ditanami ataupun dalam tahap pengembangan seluas 47.733 hektar dan sekitar 50.000 hektar area (termasuk plasma) tersedia untuk penanaman pada masa depan.

Kegiatan Bisnis Lainnya

Kami sedang mempersiapkan operasi komersial untuk pemanenan dan pengolahan sagu di Papua Barat. Kegiatan penyelesaian pembangunan sedang dilakukan dan diharapkan dapat menghasilkan pada 2016.

Dari segmen energi terbarukan, kami telah mulai kegiatan komersial untuk pembangkit listrik tenaga biogas pertama kami di Perkebunan Pulau Belitung. Kami juga memiliki penyertaan minoritas di dua pembangkit tenaga panas bumi yang beroperasi di Indonesia, serta kepemilikan minoritas di bisnis pembangkit tenaga diesel dan batubara di Indonesia.

Kami juga memiliki kegiatan usaha yang tidak termasuk dalam kegiatan usaha utama kami, yaitu di bidang pemrosesan tembakau; tetapi kami sedang dalam tahap peralihan untuk memulai kegiatan bisnis yang lebih berkembang dan menghasilkan, seperti edamame.

Catatan Penting (Disclaimer)

Laporan Tahunan ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (*forward-looking statements*), termasuk pernyataan mengenai harapan ANJ dan proyeksi mengenai kinerja operasi pada masa depan dan prospek usaha.

Pernyataan mengenai masa depan tersebut disusun berdasarkan sejumlah asumsi mengenai keadaan ANJ dan strategi bisnis pada masa yang akan datang maupun asumsi mengenai lingkungan di mana ANJ akan beroperasi pada masa yang akan datang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya berlaku pada tanggal saat pernyataan tersebut dibuat.

Oleh karena itu, ANJ menyatakan bahwa ANJ tidak berkewajiban untuk memperbaharui atau merevisi pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini maupun untuk menunjukkan perubahan harapan ANJ sehubungan dengan informasi baru, kejadian pada masa yang akan datang ataupun keadaan lainnya.

ANJ tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan akan tercapai dan pernyataan mengenai masa depan tersebut dalam setiap kasus hanya merupakan satu dari berbagai kemungkinan kejadian dan seharusnya tidak dianggap sebagai skenario baku atau skenario yang paling mungkin terjadi.

Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bertanggung jawab secara pribadi atas penelaahan yang Anda lakukan mengenai pasar saham dan posisi ANJ di pasar dan Anda akan melakukan analisa Anda sendiri dan bertanggung jawab penuh secara pribadi atas pendapat Anda tentang potensi kinerja ANJ pada masa depan.

DAFTAR ISI

Laporan Manajemen	2
Laporan Dewan Komisaris	4
Laporan Direksi	7
Profil Perseroan	10
Sekilas Pandang	12
Keunggulan Utama Kami	18
Profil Anak Perusahaan	16
Keterangan Bisnis Anak Perusahaan	20
Struktur Pemegang Saham	25
Profil Dewan Komisaris	28
Profil Direksi	32
Profil Manajemen Kunci	36
Sumber Daya Manusia	38
Analisa & Pembahasan Manajemen	42
Tinjauan Kegiatan Usaha	44
Tinjauan Kinerja Keuangan	58
Tinjauan Prospek Industri dan Pasar	68
Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan	70
Tata Kelola Perusahaan	72
Struktur dan Kebijakan	74
Manajemen Risiko	92
Tanggung Jawab Sosial	98
Standar Keberlanjutan	100
Lingkungan dan Konservasi	104
Pengembangan Sosial	108
Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015	112
Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 1
Surat Pernyataan Direksi	LK 2
Laporan Auditor Independen	LK 3
Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 10



Tentang Laporan Ini

Laporan ini telah dipersiapkan secara rinci dan merupakan gambaran akurat mengenai ANJ, anak perusahaannya dan kegiatan mereka pada 2015. Laporan ini juga disusun berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami berharap Anda memperoleh manfaat dari Laporan ini dan dengan senang hati menerima masukan Anda. Silakan menghubungi kami melalui surel corsec@anj-group.com untuk memberikan komentar Anda. Untuk mengunduh versi PDF dari laporan ini dalam bahasa Inggris atau Indonesia, silakan kunjungi situs kami di www.anj-group.com.

Singkatan yang Digunakan dalam Laporan Ini

Dalam laporan ini, **PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.** akan disebut sebagai "ANJ" atau "Perseroan". Beberapa singkatan muncul sepanjang laporan ini terkait dengan usaha utama kami di bidang perkebunan kelapa sawit:

CPO: Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*), minyak yang dihasilkan dari buah kelapa sawit.

PK: Inti Sawit (*Palm Kernel*), bagian berserat yang dihasilkan dari menghancurkan biji di tengah buah kelapa sawit.

TBS: Tandan Buah Segar (*Fresh Fruit Bunches/FFB*), tandan dari buah kelapa sawit yang dipotong dan dipanen dari pohon kelapa sawit dan merupakan bahan baku mentah untuk diolah menjadi CPO, PK dan PKO (minyak inti kelapa sawit).

Inti: Area perkebunan yang tersedia untuk kegiatan usaha utama kami.

Plasma: Area perkebunan yang dialokasikan bagi masyarakat sesuai dengan program plasma pemerintah Indonesia untuk kepentingan petani kecil.

LAPORAN MANAJEMEN

<u>Laporan Dewan Komisaris</u>	<u>4</u>
<u>Laporan Direksi</u>	<u>7</u>

Tahun 2015 terbukti merupakan salah satu tahun tersulit yang pernah dialami oleh ANJ. Kami menghadapi berbagai tantangan mulai dari harga jual rata-rata minyak kelapa sawit yang melemah secara drastis, pungutan pajak ekspor atas produk kelapa sawit dan kekeringan panjang akibat El Niño yang terjadi di Indonesia, termasuk kabut dari kebakaran hutan di Indonesia yang berakibat pada volume produksi kelapa sawit secara nasional.

Penghasilan kami secara signifikan terpengaruh, sekalipun bisnis kami di perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan tetap memperoleh laba. Kami membukukan kerugian bersih sebagai akibat keputusan kami untuk memperlambat pembangunan perkebunan kelapa sawit kami di Papua Barat.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para pemegang saham yang terhormat,

Kami bangga mempersembahkan laporan tahunan 2015 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. atas nama Dewan Komisaris Perseroan. Sekalipun ANJ mencatatkan hasil keuangan yang mengecewakan untuk 2015, terutama sebagai akibat dari tekanan penurunan harga minyak sawit secara global terus menerus, masih terdapat banyak hal positif yang dicapai oleh perusahaan kami, terutama hasil produksi dan efisiensi yang dilakukan dalam menjalankan bisnis minyak kelapa sawit serta kemajuan yang menggembirakan dari bisnis tepung sagu kami.

Tantangan

Kondisi pasar minyak kelapa sawit yang tertekan sejak 2014 terus berlanjut dan semakin terpuruk pada 2015, dengan harga CPO mencapai titik terendah dalam tujuh tahun terakhir dan sedikit kenaikan harga di akhir semester kedua tidak banyak memberikan dampak.

Selain itu, Pemerintah Indonesia menerapkan pajak ekspor baru di pertengahan tahun sebesar AS\$50 per ton CPO, yang dalam jangka waktu pendek menekan harga dan menambah beban margin produsen minyak kelapa sawit.

Sementara itu, volume produksi menjadi terbatas karena kondisi kekeringan yang diakibatkan oleh pola cuaca El Niño yang terjadi sepanjang semester kedua 2015.

Akhirnya, tahun 2015 juga memperlihatkan perubahan paradigma industri minyak kelapa sawit dengan diluncurkannya *Indonesia Palm Oil Pledge* (IPOP), suatu kesepakatan beberapa produsen utama minyak kelapa sawit di Indonesia yang berkomitmen pada sejumlah upaya untuk memastikan produksi dan pembangunan kebun yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Meskipun untuk mencapai tujuan yang mulia, IPOP diperkenalkan dengan sedikit perhatian pada para pemangku kepentingan lainnya, dan telah menimbulkan kebingungan dan kontroversi: baik bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang sedang memprioritaskan pembangunan ekonomi dan dapat mencabut konsesi yang telah dialokasikan untuk perkebunan kelapa sawit yang lahannya belum dibuka dan dibangun.

Prestasi

Dalam konteks kondisi yang kurang menguntungkan pada 2015, kami percaya bahwa sepanjang tahun tersebut, Direksi berhasil secara efektif fokus mempertahankan kondisi untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan ANJ.

Kami secara khusus mengakui upaya mereka dalam mengurangi biaya tunai produksi (*cash cost*) dalam bisnis kelapa sawit sebesar 22% dibandingkan 2014 (yang diukur pada empat perkebunan kami yang telah berproduksi) serta dalam mengelola untuk mencapai hasil volume produksi TBS, CPO dan PK.

Hasil produksi ini dicapai dengan kontribusi dari produksi perdana perkebunan kelapa sawit kami yang baru menghasilkan di Perkebunan Kalimantan Barat, sedangkan volume produksi di perkebunan Sumatera Utara dan Belitung mendekati atau di atas tingkat produksi yang dicapai pada 2014 meskipun kondisi cuaca tidak menguntungkan.

Pencapaian ini diperoleh secara langsung dari pengelolaan perkebunan secara teliti yang dilakukan secara terus menerus dan perencanaan untuk mengurangi dampak kekeringan yang disebabkan oleh El Niño.

Tahun 2015 juga membawa berita positif bagi pengembangan usaha tepung sagu kami di Papua Barat. Pada 2014, kami telah meninjau kembali fasilitas produksi pabrik dan pembangkit listrik karena kinerja mesin yang kurang baik, dan kami telah memutuskan bahwa perbaikan komprehensif diperlukan.

Pada Oktober 2015, perbaikan pabrik telah selesai dilakukan, dan kami dalam tahap melakukan uji coba operasi pembangkit listrik yang baru serta akan memulai produksi komersial bisnis tepung sagu pada kuartal kedua tahun ini.

Pencapaian ini dilengkapi dengan upaya manajemen untuk menjalin hubungan lebih dekat dan berdialog dengan pemuka masyarakat dan penduduk desa di daerah sekitar wilayah pabrik kami dan untuk melibatkan masyarakat yang secara lebih luas dengan rencana kegiatan kami. Sebagai bagian hal ini, kami telah meningkatkan prioritas untuk mengidentifikasi peluang kerja dan pelatihan bagi pekerja lokal.

Memantau Kemajuan

Dewan Komisaris bertemu secara teratur dengan Direksi pada 2015 untuk mengevaluasi strategi manajemen dan efektivitas. Kami tetap terkesan dengan tanggapan responsif dan transparan dari Direksi sehingga Komisaris telah dilibatkan dalam semua perkembangan yang relevan.

Kami telah sepakat dengan fokus strategis Direksi dalam:

1) meningkatkan produktivitas dan meningkatkan volume produksi usaha minyak kelapa sawit untuk menciptakan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan pada industri yang berubah dengan margin yang semakin kecil, dan 2) mengembangkan dan memperluas bisnis pelengkap kami di bidang tepung sagu dan energi terbarukan.

Dalam hal target produksi yang ditetapkan oleh manajemen pada 2015 untuk bisnis utama kelapa sawit kami, kami merasa puas bahwa sekalipun produksi aktual sedikit di bawah tingkat yang diharapkan, pola cuaca yang luar biasa dan stres pada pohon di perkebunan kami mengakibatkan target yang diberikan tidak dicapai dan kami menyampaikan penghargaan kepada manajemen yang memastikan bahwa volume produksi terus tumbuh, meskipun pada tingkat yang lebih rendah.

Kami juga senang melihat kemajuan yang jelas dalam memulihkan masalah teknis dalam bisnis sagu kami dan dalam persiapannya untuk menuju produksi komersial. Kami tetap yakin pada kelangsungan bisnis tersebut ketika beroperasi penuh.

Mendahulukan Tanggung Jawab

Laporan ini menekankan pembangunan yang bertanggung jawab sebagai fokus pada 2015, dan hal ini menekankan lagi komitmen Perseroan untuk beroperasi secara seimbang untuk kebaikan bangsa – hal ini sejalan dengan salah satu nilai kami, yaitu menghargai sesama manusia dan lingkungan.

Kami melakukan ini dengan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar perkebunan kami melalui program pertanian berkelanjutan dengan tetap membatasi dan mengurangi sedapat mungkin dampak lingkungan atas operasi kami.

Pada 2015, langkah lebih lanjut telah diambil untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi ANJ dan kegiatan operasi sehari-hari.

Inisiatif kami sepanjang tahun ini antara lain:

- Mengintegrasikan keberlanjutan secara eksplisit dalam rencana operasi tahunan ANJ;
- Menunjuk Direktur Keberlanjutan dan Direktur Mata Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) yang pertama pada jajaran Direksi kami;
- Mempromosikan kegiatan komite keberlanjutan usaha ANJ untuk mengawasi dan membimbing pelaksanaan keberlanjutan dengan dukungan dari penasihat independen;
- Mengembangkan rencana pengelolaan konservasi untuk perkebunan kami di Papua Barat yang merupakan lini depan

baru kami dalam pembangunan kebun kelapa sawit. Kami memandang pembangunan berkelanjutan di area ini dengan cara holistik dan kami sedang mengembangkan model pembangunan kebun kelapa sawit yang tepat di Papua Barat.

Perubahan Manajemen

Tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris pada 2015.

Kami berterima kasih kepada Suwito Anggoro, yang telah pensiun sebagai Direktur Utama pada akhir tahun, atas pelayanan dan kepemimpinannya yang setia. Kami menyambut mantan wakilnya, Istini Tatiek Siddharta, menjadi Direktur Utama dan berharap bahwa beliau juga akan berhasil dalam memimpin ANJ menuju pertumbuhan yang terus menerus. Kami juga menyambut tiga Direktur baru yang ditunjuk pada tahun ini, yaitu Handi Belamande Syarif dan Sonny Sunjaya Sukada pada Juni dan Geetha Govindan pada Oktober.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bambang Soerjanto yang mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur di bisnis kelapa sawit kami di Papua Barat pada November.

Direktur yang mengemban tugas baru pada 2015 sudah mengetahui dan sangat cocok dengan operasi Grup ANJ dan kami yakin bahwa mereka akan sangat berharga dalam membantu Perseroan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Terima Kasih

Sebagai penutup, Dewan Komisaris berterima kasih dan memuji Direksi atas upaya mereka sepanjang 2015 untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang bertanggung jawab pada saat yang penuh tantangan ini.

Kami ingin terus melihat kinerja baik mereka untuk mengembangkan ANJ mencapai pertumbuhan pada 2016 dan seterusnya.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua kami karyawan dan pemangku kepentingan atas dedikasi dan dukungannya yang terus menerus.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,

Adrianto Machribie
Komisaris Utama



Dewan Komisaris

- 1 Anastasius Wahyuhadi
- 2 Arifin Mohamad Siregar
- 3 George Santosa Tahija
- 4 Adrianto Machribie
- 5 Sjakon George Tahija
- 6 Istama Tatang Siddharta
- 7 Ridha Wirakusumah
- 8 Josep Kristiadi



Direksi

- 1 Sonny Sunjaya Sukada
- 2 Handi Belamande Syarif
- 3 Sucipto Maridjan
- 4 Istini Tatiek Siddharta
- 5 Suwito Anggoro
- 6 Lucas Kurniawan
- 7 Geetha Govindan

LAPORAN DIREKSI

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2015 terbukti merupakan salah satu tahun tersulit yang pernah dialami oleh ANJ. Kami menghadapi berbagai tantangan mulai dari harga jual rata-rata minyak kelapa sawit yang melemah secara drastis, pungutan pajak ekspor atas produk kelapa sawit dan kekeringan panjang akibat El Niño yang terjadi di Indonesia, termasuk kabut dari kebakaran hutan di Indonesia yang berakibat pada volume produksi kelapa sawit secara nasional.

Penghasilan kami secara signifikan terpengaruh, sekalipun bisnis kami di perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan tetap memperoleh laba. Kami membukukan kerugian bersih sebagai akibat keputusan kami untuk memperlambat pembangunan perkebunan kelapa sawit kami di Papua Barat.

Ringkasan Hasil

Total pendapatan kami sebesar AS\$133,3 juta, 21,8% lebih rendah dibandingkan 2014 dan EBITDA sebesar AS\$23,7 juta, 62,6% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kami membukukan kerugian bersih senilai AS\$8,3 juta dibandingkan dengan keuntungan bersih sebesar AS\$18,3 juta pada 2014.

Pendapatan penjualan dari bisnis kelapa sawit kami senilai AS\$114,6 juta merupakan 95,6% dari total pendapatan penjualan. Hal ini secara garis besar masih sejalan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Volume penjualan CPO meningkat 5,6% menjadi 194.248 ton. Volume produksi CPO meningkat menjadi 192.891 ton, 2,7% di atas volume produksi pada 2014. Kenaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kenaikan produksi di Perkebunan Sumatera Utara II dan panen perdana dari pohon yang baru menghasilkan dari Perkebunan Kalimantan Barat.

Akan tetapi, produksi dan volume penjualan yang lebih tinggi terpengaruh oleh penurunan tajam harga jual rata-rata CPO dari AS\$697 per ton pada 2014 menjadi AS\$516 per ton.

Di usaha inti kelapa sawit, kami tidak berhasil mencapai target produksi dan penghasilan untuk 2015. Kami telah mengantisipasi penurunan harga jual CPO dengan harapan untuk meningkatkan produksi CPO sebesar 10-15% dan mampu mencatatkan keuntungan bersih sebesar 2014, tetapi harga CPO turun tajam di bawah antisipasi kami sebesar AS\$650 per ton,

karena berbagai faktor, termasuk perlambatan ekonomi dunia khususnya Tiongkok dan Eropa, penurunan tajam harga minyak sawit dan tingginya persediaan CPO di Malaysia dan Indonesia.

Sementara itu, kenaikan produksi kami sesuai rencana terhambat akibat kekeringan yang terjadi di kuartal kedua 2015.

Di lain pihak, penghasilan dari investasi kami di energi terbarukan sebesar AS\$6,1 juta, sedikit turun dari AS\$6,2 juta pada 2014. Penghasilan dari produksi dan perdagangan tembakau kami meningkat 7,5% menjadi AS\$5,2 juta.

Kelapa Sawit: Fokus Jangka Panjang Kami

Tantangan operasional terbesar pada 2015 adalah kondisi kekeringan yang akut sebagai akibat El Niño di semester kedua yang mempengaruhi produsen kelapa sawit di seluruh Indonesia.

Akan tetapi, berkat usaha terfokus pada peningkatan efisiensi dan praktik manajemen di perkebunan kami yang sudah menghasilkan di Sumatera Utara dan Belitung sepanjang 2015, kami berhasil meminimalisasi efek El Niño.

Produksi TBS di Perkebunan Belitung kami menurun hanya 1% dan di Perkebunan Sumatera Utara I hanya 5% sedangkan Perkebunan Sumatera Utara II berhasil membukukan peningkatan sebesar 7%.

Pada saat yang bersamaan, melalui upaya efisiensi, kami berhasil menurunkan biaya tunai produksi (*cash cost of production*) menjadi AS\$233 per ton CPO dari AS\$298 pada 2014. ANJ secara konsisten telah menerapkan strategi pokok jangka panjang pada perluasan organik dan pertumbuhan produksi yang berkelanjutan dalam usaha kelapa sawit kami. Sekalipun demikian, tantangan yang dihadapi pada 2015 berupa penurunan harga jual CPO sangat berat sehingga kami memutuskan untuk menelaah kembali laju perluasan usaha kami.

Kami telah menetapkan bahwa sumber utama pertumbuhan produksi kami pada masa mendatang akan berasal dari Indonesia timur melalui pembangunan perkebunan baru di Papua Barat dan untuk mewujudkan ini, pada 2013 dan 2014, kami telah mengakuisisi cadangan lahan seluas 105.159 hektar di tiga konsesi.

Penanaman di Papua Barat berjalan pada 2015 akan tetapi karena berbagai tekanan yang dijelaskan di atas, pada Agustus, Direksi memutuskan untuk memperlambat proses penanaman.

Pembukaan lahan dihentikan sementara sebagai tindakan berhati-hati untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Sebagai akibatnya, perseroan membukukan biaya sebesar AS\$8,8 juta untuk mengakhiri kontrak pembukaan lahan dengan para kontraktor di sana.

LAPORAN DIREKSI

Kami telah lama mengetahui tantangan yang ada dalam pengembangan perkebunan di Papua Barat dan kami tetap mempertahankan strategi kami untuk membangun Papua Barat secara bertanggung jawab dengan menyeimbangkan hasil investasi kepada investor, komitmen pada konservasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Sekalipun kami merasa perlu untuk memperlambat pembangunan kebun kelapa sawit kami di Papua Barat pada saat ini, kami terus menyiapkan fondasi untuk pertumbuhan di Papua Barat. Hal ini termasuk membangun program CSR yang kuat, secara aktif menerapkan standar baru untuk pembangunan Papua Barat dengan melibatkan sejumlah pihak eksternal, termasuk konsultan independen, untuk melakukan penelaahan kembali atas rencana penggunaan lahan kami serta mengintegrasikan pembangunan usaha kelapa sawit kami dengan usaha sagu kami yang baru berkembang dan letak lokasinya berdekatan.

Perkembangan Perkebunan Kalimantan Barat

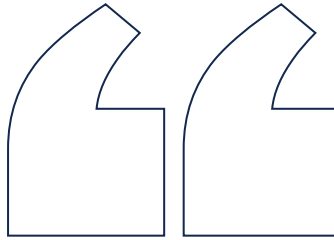
Cuaca yang sangat kering dan angin yang kencang pada Agustus dan September telah membawa musibah bagi perkebunan kami di Kalimantan Barat dari bunga api yang terbawa angin, yang berasal dari kebakaran yang terjadi di luar perkebunan kami.

Karyawan di PT Kayung Agro Lestari (KAL) dengan tekun dan tingkat kewaspadaan tinggi berusaha mencegah api terbawa masuk ke dalam area perkebunan kami, sehingga area yang terbakar adalah minimum dan kami berhasil memadamkan seluruh api secara cepat.

Kami juga memastikan bahwa area konservasi yang bersebelahan dengan perkebunan kami tetap terjaga. Terdapat 11 orangutan yang masuk ke area konservasi kami untuk menghindari ancaman kebakaran yang terjadi di luar. Dengan tambahan ini, terdapat 24 orangutan yang ada di dalam area konservasi kami.

Pengalaman ini merupakan pelajaran yang berharga untuk kerja sama tim dan pentingnya penyebaran pengetahuan dan pelatihan di dalam pemadaman dan pencegahan kebakaran.

Juga di kebun kami di Kalimantan Barat, di mana hasil panen sekarang diproses di pabrik mini berkapasitas 15 ton per jam, pembangunan dua lini pabrik dengan kapasitas masing-masing sebesar 45 ton per jam telah dimulai pada 2015. Lini pertama diharapkan akan siap beroperasi pada kuartal keempat 2016, tepat waktu untuk memproses kenaikan produksi TBS dari perkebunan kelapa sawit yang baru menghasilkan.



KAMI PERCAYA BAHWA DENGAN TIM MANAJEMEN BARU YANG TERINTEGRASI, KAMI DAPAT MENGATASI TANTANGAN BISNIS YANG TERUS MENERUS DI SEKTOR KELAPA SAWIT, TERUS MENEMPATKAN KAMI UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN JANGKA PANJANG SERTA MULAI MENGEMBANGKAN PASAR UNTUK TEPUNG SAGU DAN EDAMAME KAMI.

Perkembangan Tepung Sagu

Pada bisnis tepung sagu baru kami di Papua Barat, kami telah selesai melakukan penyempurnaan fasilitas pabrik secara tepat waktu dalam Oktober dan tes produksi menunjukkan kualitas tepung sagu yang baik.

Saat ini kami sedang menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik dengan sumber energi dari kombinasi batubara dan biomassa yang ditargetkan selesai pada Mei 2016. Setelah itu, kami dapat berproduksi komersial. Kami menargetkan meningkatkan volume produksi sampai dengan kapasitas pabrik sebesar 1.250 ton per bulan pada akhir tahun serta menyelesaikan program penyaluran kepentingan masyarakat sekitar dengan aktivitas produksi kami. Kami berencana untuk menjual tepung sagu kami kepada konsumen di dalam maupun di luar negeri.

Pertumbuhan Energi Terbarukan

Kami berhasil menyelesaikan peningkatan kapasitas pabrik pembangkit listrik berbasis biogas yang dimiliki oleh entitas anak kami, PT Austindo Aufwind New Energy (AANE) di Perkebunan Belitung. Peningkatan tersebut menaikkan kapasitas pabrik dari 1,2 MW menjadi 1,8 MW.

Operasi penuh satu tahun pabrik AANE – produsen independen berbasis biogas pertama di Indonesia yang menjual listriknya secara komersial kepada perusahaan listrik

negara PT PLN (Persero) – terjadi pada 2014. Pada 2015, kami meningkatkan kapasitasnya menjadi 1,8 MW atau 50% lebih besar dibandingkan dengan 2014 dan sejalan dengan target kami dengan peningkatan kapasitas sebesar 10-13%.

Peralihan ke Edamame

Melanjutkan keputusan kami pada 2012 untuk merampingkan bisnis utama kami dan fokus pada agribisnis (kelapa sawit), pangan (sagu) dan energi terbarukan, kami mulai melakukan transisi di entitas anak kami, PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT), dengan cara keluar dari bisnis utama, yaitu pemrosesan dan perdagangan tembakau.

Setelah selama dua tahun melakukan eksplorasi produk pertanian yang bernilai tinggi dan secara bertahap mengurangi volume bisnis tembakaunya, pada 2015, GMIT menghentikan secara keseluruhan pembelian tembakau dan berganti fokus ke pemrosesan dan perdagangan hasil pertanian musiman. Sejalan dengan hal itu, nama perusahaan diubah menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh pada Maret.

Proyek percobaan perdana dimulai pada 2014 untuk memproduksi edamame, kacang-kacangan hijau yang multi fungsi dan dapat digunakan sebagai bahan pangan, baik untuk makanan ringan ataupun dibuat sup. Percobaan ini terbukti berhasil dan kemudian dikembangkan kembali pada 2015 dengan fokus pada perolehan benih induk sebagai persiapan kegiatan komersial, skala besar untuk penanaman dan ekspor edamame.

Tata Kelola dan Transparansi

Setelah memulai babak baru sebagai perusahaan terbuka pada 2013, ANJ terus berupaya untuk meningkatkan kualitas struktur, kebijakan dan praktik tata kelola yang baik.

Hal itu dilakukan dengan berkesinambungan untuk menyatukan beragam budaya entitas anak Perseroan dan menanamkan budaya unggul secara merata.

Pada tahun ini, program tersebut dilanjutkan dengan:

- Penunjukan direktur Perseroan yang khusus menangani bidang Keberlanjutan, Mata Rantai Pasokan dan Operasional Perkebunan Kelapa Sawit;
- Peluncuran publikasi secara bulanan yang memberikan informasi perkembangan operasional terkini kepada investor dan pemangku kepentingan;
- Perampingan struktur korporasi melalui merger antara ANJ dengan entitas anak yang dimiliki seluruhnya, PT Pusaka Agro Makmur;

- Penyelarasan di dalam susunan Direksi yang mengelola seluruh entitas anak, termasuk perusahaan di wilayah barat dan timur serta usaha sagu kami di Papua Barat guna meningkatkan efektivitas komunikasi, menyederhanakan manajemen dan memaksimalkan potensi sinergi dalam operasi kami.

Perubahan di dalam Susunan Direksi

Pada 2015, terjadi sejumlah perubahan di dalam susunan Direksi. Direktur Utama, Suwito Anggoro, mengundurkan diri dari jabatannya pada akhir tahun. Kami berterima kasih kepada beliau yang telah memimpin Perseroan dengan baik melalui masa transisi sejak 2012 untuk fokus pada tiga bisnis inti. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas jasa dan dedikasinya. Istini Tatiek Siddharta, yang sebelumnya menjabat Wakil Direktur Utama, ditunjuk untuk menggantikannya sebagai Direktur Utama sejak 1 Januari 2016.

Tiga Direktur baru juga ditunjuk pada 2015 sebagaimana diuraikan di atas. Pada Juni, Handi Belamande Syarif ditunjuk sebagai Direktur Mata Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) dan Sonny Sunjaya Sukada ditunjuk sebagai Direktur Keberlanjutan Usaha (*Sustainability*), dilanjutkan dengan penunjukan Geetha Govindan sebagai Direktur Operasi Perkebunan Kelapa Sawit. Beliau juga ditunjuk sebagai Direktur Utama pada entitas anak kami yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di wilayah timur pada November.

Kami percaya bahwa dengan tim manajemen baru yang terintegrasi, kami dapat mengatasi tantangan bisnis di sektor kelapa sawit, menempatkan kami untuk bertumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang serta mulai mengembangkan pasar untuk tepung sagu dan edamame kami.

Untuk berhasil, kami membutuhkan kerja tim yang kompeten dan fokus yang jelas di dalam menyelaraskan tim manajemen kami dan membina pemimpin masa depan.

Sehubungan dengan upaya tersebut, kami kembali mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya yang terus menerus.

Untuk dan atas nama Direksi,

Istini Tatiek Siddharta
Direktur Utama

PROFIL PERSEROAN

Sekilas Pandang	12
Keunggulan Utama Kami	18
Profil Anak Perusahaan	16
Struktur Pemegang Saham	25
Profil Dewan Komisaris	28
Profil Direksi	32
Profil Manajemen Kunci	36
Sumber Daya Manusia	38

Sejak pendiriannya pada 1993 sampai dengan 2012, ANJ bergerak dalam bidang usaha perkebunan, jasa keuangan dan jasa kesehatan sebagai kegiatan usaha intinya. Pada 2012, kami mulai mengubah kegiatan usaha inti dan memfokuskan diri pada bidang usaha perkebunan serta bidang usaha baru: produk pangan dan energi terbarukan.

Saat ini, Perseroan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit Perseroan dan mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan menjual CPO dan PK.

ANJ berkomitmen untuk meningkatkan standar praktik bisnis di Indonesia dan kami berupaya untuk menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi biaya dalam manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit. Kami terus berupaya untuk meningkatkan hasil panen (*yield*) dan produktivitas dan menyeimbangkannya dengan tanggung jawab kami terhadap lingkungan.

SEKILAS PANDANG

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN CADANGAN LAHAN

Saat ini kami memiliki empat perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi: dua perkebunan di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat.

Laporan tahunan ini terus menerus menyebutkan perkebunan kelapa sawit kami yang berlokasi di beberapa provinsi di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit tersebut adalah sebagai berikut:

Perkebunan Sumatera Utara I

Perkebunan kelapa sawit seluas 9.935 hektar di Binanga, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA).

Perkebunan Sumatera Utara II

Perkebunan kelapa sawit seluas 9.639 hektar di Padang Sidempuan, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).

Perkebunan Pulau Belitung

Perkebunan kelapa sawit seluas 16.307 hektar di Pulau Belitung, Bangka Belitung yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM).

Perkebunan Kalimantan Barat

Perkebunan kelapa sawit seluas 16.620 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Kayung Agro Lestari (KAL).

Dua Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung kami telah memproduksi dan merupakan perkebunan yang telah menghasilkan tanaman buah kelapa sawit yang matang dengan pabrik kelapa sawit di dalam masing-masing perkebunan. Perkebunan Kalimantan Barat telah ditanami lebih akhir dibandingkan dengan perkebunan kami lainnya dan pemanenan perdana telah dilakukan pada 2014.

Kami juga telah memulai penanaman cadangan lahan yang kami miliki di Sumatera Selatan dan di Papua Barat. Berikut adalah cadangan lahan yang dimiliki:

Cadangan Lahan Sumatera Selatan

Cadangan lahan seluas 12.800 hektar di Empat Lawang, Sumatera Selatan yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB). GSB telah memulai penanaman di cadangan lahan ini sejak kuartal kedua 2013.

Cadangan Lahan Papua Barat

Cadangan lahan kami seluas 91.242 hektar yang terletak di hamparan tiga area di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat yang dioperasikan oleh Perseroan dan anak perusahaan kami, PT Permata Putera Mandiri (PPM) dan PT Putera Manunggal Perkasa (PMP).

Secara operasional, kami membagi perkebunan dan cadangan lahan kami menjadi dua wilayah. Perkebunan di Sumatera, Pulau Belitung dan Kalimantan tergabung dalam wilayah barat sedangkan perkebunan di Papua Barat tergabung dalam wilayah timur.

Perseroan adalah anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk kedua Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung. Kami juga sedang dalam proses sertifikasi RSPO untuk Perkebunan Kalimantan Barat.

Seluruh perkebunan yang sedang dalam tahap pembangunan juga mengikuti standar RSPO, dan kami bermaksud untuk melakukan sertifikasi pada saat perkebunan tersebut telah beroperasi komersial.

Pada 31 Desember 2015, Perseroan telah mempunyai cadangan lahan seluas 157.921 hektar. Dari total area ini, lahan perkebunan Perseroan yang telah ditanami seluas 47.733 hektar, termasuk 2.190 hektar yang dialokasikan untuk program plasma pemerintah Indonesia untuk mendukung masyarakat sekitar.

Dari total area lahan yang telah ditanami, 39.058 hektar atau 81,8% merupakan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan dan 8.675 hektar atau 18,2% dari total area yang telah ditanami merupakan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan. Total area yang telah ditanami meningkat dari 45.605 hektar pada 31 Desember 2014.

Kami berkomitmen menghasilkan produk berkualitas dan ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara. Hal ini diperoleh dari komitmen teguh pada visi, misi dan nilai-nilai hakiki kami:

VISI KAMI

Menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

MISI KAMI

Berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara.

NILAI-NILAI KAMI

- Integritas
 - Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan
 - Peningkatan Kemampuan Secara Berkesinambungan
-



Keterangan Bisnis ANJ

Nama: PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Domisili: Jakarta Selatan
Alamat terdaftar:
 Atrium Mulia,
 Lantai 3A, Suite 3A-02,
 Jl. H.R. Rasuna Said
 Kav. B10-11, Jakarta 12910
Tel: +62 21 2965 1777
Fax: +62 21 2965 1788
E-mail: corsec@anj-group.com
Website: www.anj-group.com

Tanggal Pendirian

16 April 1993

Dewan Komisaris

Adrianto Machribie
(Komisaris Utama)
 Arifin Mohamad Siregar
 George Santosa Tahija
 Sjakon George Tahija
 Anastasius Wahyuhadi
 Istama Tatang Siddharta
 Josep Kristiadi
 Ridha Wirakusumah

Direksi

Suwito Anggoro
(Direktur Utama sampai 31 Desember 31 2015)
 Istini Tatiek Siddharta
(Direktur Utama sejak 1 Januari, 2016)
 Sucipto Maridjan
 Lucas Kurniawan
 Geetha Govindan
 Handi Belamande Syarif
 Sonny Sunjaya Sukada

Sejarah Singkat ANJ

- 1993** Perseroan didirikan.

- 2000** Penggabungan PT Austindo Agro Nusantara dan PT Austindo Nusantara Resources dengan Perseroan. ANJ mengakuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri (dahulu bernama PT Eka Pendawa Sakti) melalui Verdaine Investments Ltd. dan bertindak sebagai manajer/operator.

- 2001** Penggabungan PT Austindo Investama Jaya, PT Austindo Mining Corporindo dan PT Austindo Nusantara Energi dengan Perseroan.

- 2003** ANJ mengakuisisi PT Sahabat Mewah dan Makmur.

- 2004** ANJ mengakuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (dahulu bernama PT Ondop Perkasa Makmur).

- 2005** ANJ mengakuisisi PT Kayung Agro Lestari.

- 2006** ANJ mengakuisisi kepemilikan penuh atas PT Austindo Nusantara Jaya Agri.

- 2010** PT ANJ Agri Papua memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUPHHBK) seluas 40.000 hektar area di Papua Barat untuk pengembangan perkebunan sagu.

- 2012** Divestasi kegiatan usaha jasa keuangan dan jasa kesehatan dan fokus pada usaha perkebunan, produk pangan dan energi terbarukan. ANJ mengakuisisi PT Galempa Sejahtera Bersama.

- 2013** ANJ mengakuisisi PT Permata Putera Mandiri dan PT Putera Manunggal Perkasa. ANJ mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Austindo Aufwind New Energy memulai kegiatan komersial pembangkit listrik tenaga biogas.

- 2014** ANJ mengakuisisi PT Pusaka Agro Makmur.

- 2015** Penggabungan PT Pusaka Agro Makmur dengan Perseroan.

Penghargaan dan Sertifikasi pada 2015

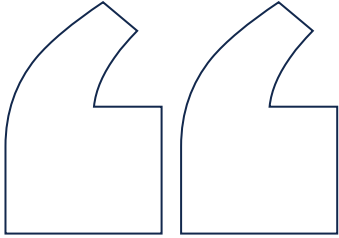
ANJAS, yang mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara II, memperoleh sertifikasi ISPO.

ANJAS memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Kementerian Tenaga Kerja atas pencapaian 7.354.672 jam kerja tanpa kecelakaan.

ANJAS memperoleh sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen perkebunan dan produksi kelapa sawit.

SMM, yang mengoperasikan Perkebunan Pulau Belitung, memperoleh penghargaan PROPER Biru untuk 2014-2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

SMM juga memperoleh perpanjangan sertifikasi ISO 14001:2004.



PADA 2015, PERSEROAN MEMPRODUKSI 756.673 TON TBS, MENINGKAT DARI PRODUKSI SEBESAR 726.292 TON PADA 2014. RATA-RATA HASIL (*YIELD*) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT KAMI ADALAH 22,7 TON TBS PER HEKTAR, MENINGKAT SEBESAR 1,4% DARI 22,4 TON PADA 2014. PERSEROAN BERHARAP UNTUK TERUS MENINGKATKAN HASIL TBS UNTUK TAHUN-TAHUN MENDATANG YANG AKAN DIDUKUNG OLEH PROFIL UMUR TANAMAN DAN TEKNIK PENGGUNAAN PUPUK YANG BERTAMBAH BAIK.

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit inti seluruh perkebunan kelapa sawit Perseroan pada 31 Desember 2015 adalah 12,2 tahun.

Dari total luas cadangan lahan, Perseroan mempunyai luas lahan yang dapat ditanami akan tetapi belum ditanami seluas lebih kurang 50.000 hektar (termasuk plasma). Dari keseluruhan luas lahan ini, Perseroan telah memperoleh atau sedang dalam proses untuk memperoleh izin dan hak untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Sisa cadangan lahan Perseroan merupakan lahan yang dianggap tidak layak ditanami karena topografi atau digunakan Perseroan secara sukarela sebagai area konservasi, batas pelindung tepi sungai dan area konservasi untuk situs sejarah

dan budaya, serta infrastruktur, seperti jalan, perumahan karyawan dan fasilitas lainnya.

Di Perkebunan Kalimantan Barat, Perseroan telah mengalihkan lebih dari 20% cadangan lahan kepada masyarakat lokal untuk memenuhi kewajiban kami terkait dengan Program Plasma sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada 2015, Perseroan memproduksi 756.673 ton TBS, meningkat dari produksi sebesar 726.292 ton pada 2014. Rata-rata hasil (*yield*) perkebunan kelapa sawit kami adalah 22,7 ton TBS per hektar, meningkat sebesar 1,4% dari 22,4 ton pada 2014. Perseroan berharap untuk terus meningkatkan hasil TBS untuk tahun-tahun mendatang yang akan didukung oleh profil umur tanaman dan teknik penggunaan pupuk yang bertambah baik.

Untuk memproduksi CPO dan PK, Perseroan memanfaatkan TBS yang sebagian besar dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit kami dan seluruh TBS yang dihasilkan dari perkebunan kami diolah sendiri di pabrik kelapa sawit yang kami miliki.

Pada 31 Desember 2015, tiga pabrik kelapa sawit yang kami operasikan di perkebunan kami masing-masing mempunyai kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam, sedangkan satu pabrik kelapa sawit mini kami yang berada di Perkebunan Kalimantan Barat mempunyai kapasitas produksi sebesar 15 ton per jam. Kapasitas produksi keseluruhan sebesar 195 ton per jam atau sebesar 1.170.000 ton per tahun.

Pada 2015, kami mulai membangun pabrik kelapa sawit penuh di Perkebunan Kalimantan Barat dengan kapasitas 90 ton per jam, yang terdiri dari 2 jaringan masing-masing 45 ton per jam. Jaringan pertama diharapkan dapat beroperasi pada kuartal keempat 2016, pada saat perkiraan terjadinya peningkatan produksi TBS pada kebun tersebut.

Pada 2015, Perseroan memproduksi 192.891 ton CPO, meningkat 2,7% dari 187.740 ton pada 2014. Perseroan memproduksi 44.204 ton PK, meningkat 5,2% dari 42.037 ton pada 2014.

Tingkat ekstraksi minyak kelapa sawit (OER) Perseroan adalah sebesar 21,6% dibandingkan 21,7% pada 2014, sedangkan tingkat ekstraksi inti kelapa sawit (KER) Perseroan adalah sebesar 4,95% dibandingkan 4,86% pada 2014.

Untuk memaksimalkan penggunaan dan manfaat dari pabrik kelapa sawit, kami juga membeli TBS dari pihak ketiga lainnya.

Selain investasi utama di atas, Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas antara 15,9% sampai dengan 20% di bidang usaha kelapa sawit di Indonesia dengan total area tertanam lebih kurang seluas 37.170 hektar.

SEKILAS PANDANG

KEGIATAN USAHA LAINNYA

Perseroan saat ini juga dalam proses untuk menyiapkan kegiatan operasi pemanenan dan pengolahan sagu. Proyek sagu Papua Barat kami berlokasi di Sorong Selatan, Papua Barat. Perseroan telah membangun pabrik tepung sagu pertama untuk memproses batang sagu yang berasal dari area seluas 40.000 hektar yang izin pemanfaatannya telah diperoleh Perseroan. Pabrik tersebut sudah mencapai tahap akhir pembangunan dan telah melakukan peresmian awal pada 27 Oktober 2015.

Pabrik tersebut mempunyai kapasitas produksi 1.250 ton tepung sagu per bulan pada saat ini, dan akan ditingkatkan menjadi 2.500 ton per bulan pada pembangunan tahap kedua. Pembangunan pembangkit tenaga listrik dalam proses penyelesaian sampai akhir 2015, dan operasi komersial akan dilakukan pada kuartal kedua 2016.

Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas pada dua pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia, bekerja sama dengan grup Chevron serta penyertaan minoritas pada satu pembangkit listrik tenaga batubara dan diesel, bekerja sama dengan Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Selain itu, Perseroan mengembangkan kegiatan usaha biogas, yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami PT Austindo Aufwind New Energy, sebagai bagian dari bisnis usaha energi terbarukan. Pembangkit listrik tenaga biogas pertama Perseroan telah memulai kegiatan komersial pada Desember 2013. Kapasitas pembangkit tenaga listrik telah ditingkatkan dari semula 1,2 MW menjadi 1,8 MW selama 2015.

Perseroan juga memiliki kegiatan usaha lain dalam pengolahan tembakau di Jawa Timur, yang anak perusahaan kami PT Gading Mas Indonesia Teguh bertindak sebagai pengolah dan perantara antara petani tembakau dengan produsen cerutu dan rokok, baik dalam maupun luar negeri.

Pada 2012, manajemen memutuskan untuk secara bertahap keluar dari bisnis tembakau dan berkonsentrasi pada produk pertanian yang mempunyai nilai lebih tinggi, dan GMIT telah berhasil melakukan uji coba ekstensif dalam membudidayakan edamame. Edamame merupakan sayuran kacang berwarna hijau, mirip dengan kacang kedelai, dan dikonsumsi sebagai makanan ringan ataupun sayuran yang digunakan dalam sup ataupun diproses menjadi manisan.

Manajemen sedang menjajaki kesempatan untuk memanen, mengolah dan membekukan edamame untuk konsumsi dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia, seperti Jepang dan Tiongkok, dengan membangun jaringan konsumen.

TBS siap untuk diproduksi menjadi CPO di Perkebunan Sumatera Utara II.





Kegiatan Usaha Perseroan

Berdasarkan Anggaran Dasarnya, ANJ berusaha dalam perdagangan, jasa dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*). Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

- a)** Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, yang meliputi perdagangan impor, ekspor, lokal dan interinsulair serta menjadi *gossier*, *leveransir/supplier*, distributor, agen dan pengecer dari segala macam barang yang dapat dilakukannya, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain, dengan cara amanat atau komisi.
- b)** Berusaha dalam bidang jasa, termasuk mengusahakan perolehan kesempatan usaha dan melakukan investasi (termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberian fasilitas keuangan dan fasilitas-fasilitas lainnya bagi pihak ketiga), kecuali jasa hukum dan pajak.
- c)** Menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit beserta unit pengolahannya untuk memproduksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).
- d)** Memproduksi produk-produk turunan dari minyak sawit mentah dan pengolahannya, di antaranya tetapi tidak terbatas pada bahan bakar nabati yang berasal dari minyak sawit mentah, limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan gas methane.
- e)** Memasarkan dan menjual produk minyak sawit mentah dan inti sawit, serta memasarkan dan menjual produk-produk turunan dari minyak sawit mentah dan pengolahannya diantaranya tetapi tidak terbatas pada limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan gas methane yang dihasilkan daripadanya.

Kegiatan Usaha Penunjang

- a)** Menyediakan jasa kepada pihak lain dengan memanfaatkan aset yang dimiliki Perseroan.
- b)** Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha pada butiri di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan Anggaran Dasar

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali sejak pendiriannya pada 1993.

Perubahan terakhir dibuat pada 2015, berdasarkan Akta No. 270 tertanggal 23 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Perubahan Anggaran Dasar ini dilakukan dalam rangka: 1) rencana penggabungan (*merger*) dengan anak perusahaan PT Pusaka Agro Makmur; 2) perubahan kegiatan usaha utama Perseroan dengan menambah kegiatan usaha utama Perseroan yang meliputi menambah kegiatan usaha di bidang pengoperasian perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk kelapa sawit secara langsung; dan 3) pemenuhan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

KEUNGGULAN KAMI

Kami percaya bahwa kami mempunyai peluang yang baik untuk memanfaatkan pertumbuhan industri kelapa sawit dan kualitas kami akan terus membedakan kami dari pesaing kami.

Kami bermaksud untuk meningkatkan keunggulan bersaing kami untuk memperluas area perkebunan kelapa sawit kami, meningkatkan kapasitas pabrik dan meningkatkan efisiensi operasi kami secara keseluruhan guna meningkatkan produksi CPO dan PK.

Kami juga percaya bahwa proses diversifikasi dan perluasan kegiatan usaha selain perkebunan kelapa sawit yang sedang dilakukan, seperti produksi tepung sagu dan pembangkit listrik tenaga biogas, sesuai dengan kompetensi kami dan akan mendukung pengembangan kegiatan usaha jangka panjang kami secara berkelanjutan. Keunggulan daya saing kami antara lain adalah sebagai berikut:

Posisi yang Baik untuk Memanfaatkan Pertumbuhan Industri Sektor Kelapa Sawit

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang kompetitif dan kegunaannya untuk berbagai keperluan. Konsumsi minyak kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat pesat, sejalan dengan peningkatan konsumsi minyak dunia. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi di negara-negara Asia seperti Tiongkok, India, Indonesia dan Malaysia, yang merupakan pasar utama minyak kelapa sawit akan banyak mendukung pertumbuhan industri ini.

Prosedur Manajemen Biaya Operasi yang Mapan

Kami telah menerapkan praktik manajemen terbaik dengan tujuan untuk mengurangi biaya-biaya terkait dengan kegiatan penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengolahan. Contoh-contoh penerapan praktik tersebut antara lain:

- Letak perkebunan dan pabrik CPO yang strategis sehingga memungkinkan Perseroan untuk melakukan pengiriman produk Perseroan dengan efisien;
- Peningkatan dan inovasi penggunaan mesin, termasuk penggunaan alat pemanen bermotor, sistem pemuatan TBS secara mekanis dan pabrik kelapa sawit otomatis penuh pertama di Indonesia;
- Praktik-praktik agronomi dan pertanian, seperti prosedur pengetesan/sampling daun dan tanah dalam penggunaan pupuk,

penggunaan tanaman *legume* untuk mengurangi tanaman gulma, penggunaan tandan buah kosong dan limbah cair pabrik sebagai nutrisi, pemangkasan progresif untuk meningkatkan produktivitas dan penggunaan pupuk berkualitas tinggi;

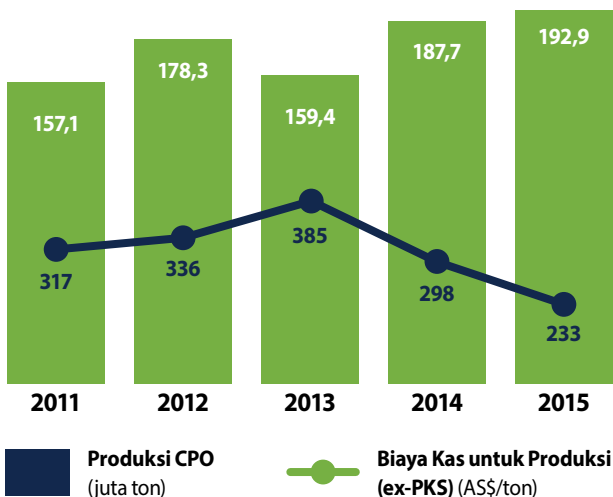
- Peningkatan kinerja proses pemanenan, seperti penerapan sistem pemanenan per blok untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi biaya transportasi, serta pelatihan pemanen untuk memahami dengan baik standar kematangan panen TBS dan memastikan bahwa semua buah brondolan sawit yang terjatuh dari tanaman juga dikumpulkan;

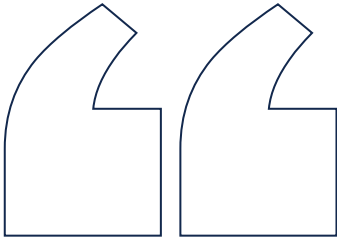
- Peningkatan kinerja sistem administrasi dan pendukung seperti sistem komputerisasi akuntansi, manajemen dan komunikasi di kebun untuk meningkatkan efisiensi serta peningkatan sistem keamanan untuk menghindari pencurian, kebakaran dan rusaknya perkebunan akibat masuknya pendudukan liar atau ternak.

Tim Manajemen yang Berpengalaman dan Berkomitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tim manajemen Perseroan mempunyai kemampuan yang telah teruji dalam pengelolaan aspek-aspek komersial, keuangan dan operasi bisnis Perseroan. Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan luas

Produksi CPO dibandingkan Biaya Kas untuk Produksi 2011-2015





TIM MANAJEMEN PERSEROAN MEMPUNYAI KEMAMPUAN YANG TELAH TERUJI DALAM PENGELOLAAN ASPEK-ASPEK KOMERSIAL, KEUANGAN DAN OPERASI BISNIS PERSEROAN. ANGGOTA TIM MANAJEMEN SENIOR PERSEROAN RATA-RATA MEMILIKI LEBIH DARI 25 TAHUN PENGALAMAN DALAM BIDANG INDUSTRI TERKAIT.

serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.

Kami menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistem pelaporan manajemen yang terinci, standar etika yang tinggi dan transparansi internal dan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Profil Umur Tanaman Kelapa Sawit yang Baik dan Cadangan Lahan yang Cukup Signifikan

Usia komersial tanaman kelapa sawit pada umumnya adalah 25 tahun hingga 30 tahun. Sekitar 36,5% dari tanaman kelapa sawit Perseroan tergolong sebagai usia komersial prima, yaitu antara 8 sampai dengan 20 tahun dan 35,6% tanaman kelapa sawit Perseroan tergolong muda atau belum menghasilkan, yaitu dengan usia 7 tahun atau kurang.

Selain itu, Perseroan memiliki sekitar 50.000 hektar area yang tersedia untuk ditanami di masa mendatang.

Dengan kedua faktor tersebut, kami berkeyakinan bahwa kami berada dalam posisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan pesat dan berkelanjutan.

Rendahnya Biaya Produksi dan Posisi Keuangan yang Kuat

Pertumbuhan bisnis dan efisiensi biaya untuk jangka panjang membantu kami mengurangi biaya produksi CPO dan meningkatkan pendapatan kami. Hal ini membantu kami untuk tetap dapat bertahan dalam situasi yang menantang akibat rendahnya harga CPO dunia dan cuaca yang buruk, seperti tahun sebelumnya.

Kami juga didukung oleh posisi keuangan dan likuiditas Perseroan yang kuat, dengan total aset lancar sejumlah AS\$51,7 juta dan total liabilitas jangka pendek sebesar AS\$55,9 juta pada 31 Desember 2015, yang memungkinkan Perseroan untuk merencanakan, mengembangkan dan menerapkan strategi pertumbuhannya.

Kesadaran Tinggi atas Standar Lingkungan dan Kebijakan Pembangunan Sosial Ekonomis

Kami menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan selalu berusaha untuk menjalankan kebijakan yang dapat meminimalisasi dampak negatif akibat keberadaan perkebunan kami dan proses produksi yang dijalankan oleh Perseroan. Kebijakan yang dilaksanakan oleh Perseroan antara lain:

- Mengembangkan masyarakat sekitar perkebunan dan mengutamakan kesejahteraan karyawan, termasuk melalui penyediaan sarana umum dan infrastruktur, fasilitas kesehatan, sekolah dan tempat ibadah bagi komunitas sekitar. Selain itu, kami juga menyediakan perumahan, fasilitas kesehatan, sekolah dan pelatihan bagi karyawan dan keluarganya.
- Beroperasi dengan mengutamakan kelestarian lingkungan, seperti tidak melakukan pembakaran hutan dalam kegiatan pembukaan lahan baru; meminimalisasi penggunaan pestisida; pemanfaatan kembali limbah produksi kelapa sawit.

Komitmen untuk Memperoleh Sertifikasi

Terkait dengan produksi kelapa sawit secara berkelanjutan, Perseroan berkomitmen untuk selalu menerapkan dan memenuhi standar-standar tertinggi.

Kami adalah anggota RSPO dan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk tiga perkebunan kami dan saat ini, kami sedang dalam tahap dalam pengajuan sertifikasi untuk perkebunan keempat.

KETERANGAN BISNIS ANAK PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Agri

1 Perkebunan kelapa sawit

ANJA didirikan pada Maret 1986, diakuisisi oleh ANJ pada 2000 melalui Verdaine Investments Ltd. ANJ mengakuisisi dan memiliki langsung seluruh saham ANJA pada Agustus 2006. ANJA berusaha dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produksi dan pemasarannya. ANJA memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara I di Binanga. Melalui anak perusahaannya, ANJA mempunyai enam perkebunan dan cadangan lahan kelapa sawit. ANJA memiliki total area seluas 9.935 hektar dengan 9.813 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawit mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pabrik ini mempunyai kapasitas sebesar 60 ton TBS per jam.

PT Sahabat Mewah dan Makmur

2 Perkebunan kelapa sawit

SMM didirikan pada Juli 1985 dan diakuisisi oleh ANJA pada Maret 2003. SMM berusaha dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan CPO dan PK serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengannya. SMM memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Pulau

Belitung. Bibit perdana kelapa sawit ditanam pada 1990 dan pembangunan pabrik kelapa sawit selesai dilakukan 1996. SMM memiliki total area seluas 16.307 hektar dengan 14.227 hektar area telah ditanami dan 13.682 hektar area telah menghasilkan. Pabrik kelapa sawit mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pabrik ini mempunyai kapasitas sebesar 60 ton TBS per jam.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

3 Perkebunan kelapa sawit

ANJAS didirikan pada Mei 2002 dan diakuisisi oleh ANJA pada November 2004. ANJAS memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara II di Padang Sidempuan, Sumatera Utara. ANJAS memiliki total area seluas 9.639 hektar dengan 7.912 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawit mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pabrik ini mempunyai kapasitas sebesar 60 ton TBS per jam.

PT Kayung Agro Lestari

4 Perkebunan kelapa sawit

KAL didirikan pada September 2004 dan diakuisisi oleh ANJA pada Desember 2005. KAL memiliki dan mengelola Perkebunan Kalimantan Barat di Ketapang, Kalimantan Barat. KAL memiliki total lahan seluas 16.620 hektar, yang terdiri dari 10.920 hektar telah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) (inti), dan 2.427 hektar dalam proses

perolehan HGU (plasma). Bibit perdana ditanam pada 2010. Dari area seluas 9.871 hektar yang telah ditanami, 6.181 hektar telah menghasilkan dan 3.690 hektar belum menghasilkan.

PT Galempa Sejahtera Bersama

5 Perkebunan kelapa sawit

GSB didirikan pada Januari 2012 dan diakuisisi oleh ANJA pada Mei 2012. GSB memegang izin lokasi untuk area seluas 12.800 hektar untuk perkebunan kelapa sawit di Empat Lawang, Sumatera Selatan. GSB telah menanami area seluas 279 hektar.

PT Permata Putera Mandiri

6 Perkebunan kelapa sawit

PPM didirikan pada Juli 2007 dan diakuisisi oleh ANJA pada Januari 2013. PPM memegang HGU seluas 26.571 hektar untuk perkebunan kelapa sawit (inti) dan dokumen kadastral seluas 5.454 hektar (plasma) di Sorong Selatan, Papua Barat. PPM telah memulai penanaman pada 2014.

PT Putera Manunggal Perkasa

7 Perkebunan kelapa sawit

PMP didirikan pada November 1999 dan diakuisisi oleh ANJA pada Januari 2013. PMP memegang HGU seluas 22.678 hektar untuk perkebunan kelapa sawit (inti dan plasma) di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat. PMP telah memulai penanaman pada 2014.



Data pada 31 Desember 2015

Nama anak perusahaan	Lokasi usaha	Alamat	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris <i>KU= Komisaris Utama</i>	Direksi <i>DU= Direktur Utama</i>
ANJA PT Austindo Nusantara Jaya Agri	Binanga, Sumatera Utara	Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	1995	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Aloysius D'Cruz Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
ANJAS PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais	Padang Sidempuan, Sumatera Utara	Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	2009	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
SMM PT Sahabat Mewah dan Makmur	Belitung, Bangka Belitung	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	1994	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
KAL PT Kayung Agro Lestari	Ketapang, Kalimantan Barat	Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	2014	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
GSB PT Galempa Sejahtera Bersama	Empat Lawang, Sumatera Selatan	Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
PPM PT Permata Putera Mandiri	Sorong Selatan, Papua Barat	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
PMP PT Putera Manunggal Perkasa	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada

KETERANGAN BISNIS ANAK PERUSAHAAN

PT Aceh Timur Indonesia

8 Agribisnis (kelapa sawit)

ATI didirikan pada Juli 1952 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. ATI merupakan induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Simpang Kiri Plantation Indonesia yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Aceh bagian tenggara.

PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur

10 Agribisnis (kelapa sawit)

SM didirikan pada September 1962 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. SM adalah induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Bilah Plantindo, yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Kotapinang, Sumatera Utara.

PT ANJ Agri Papua

11 Agribisnis (sagu)

ANJAP didirikan pada September 2007 untuk mengembangkan proyek sagu Papua ANJ dengan fokus pada bidang usaha tepung sagu. ANJAP memegang izin untuk mengusahakan konsesi hutan sagu seluas 40.000 hektar di Papua Barat. ANJAP mempunyai pabrik sagu di Papua Barat dalam tahap konstruksi akhir. Peresmian awal telah dilakukan pada 27 Oktober 2015. Pabrik ini mempunyai kapasitas produksi 1.250 ton tepung sagu per bulan. Kami berencana untuk meningkatkannya menjadi 2.500 ton per bulan.

PT Lestari Sagu Papua

12 Agribisnis (sagu)

LSP didirikan pada November 2011 untuk mengelola usaha konsesi hasil hutan bukan kayu dan pemrosesan berbagai jenis tepung sagu serta pemasaran dan transportasi tepung sagu. Pada saat ini, LSP sedang dalam tahap pengembangan dan belum berproduksi.

PT Austindo Aufwind New Energy

13 Energi terbarukan (biogas)

AANE didirikan pada Oktober 2008 dan mengoperasikan bidang usaha biogas ANJ melalui pembangkit listrik di Perkebunan Pulau Belitung yang memanfaatkan gas metana dari limbah kelapa sawit untuk bahan baku pembangkit tenaga listrik. Pada 2013, AANE mendapatkan izin usaha sebagai pembangkit listrik independen (IPP) dan memulai kegiatan operasinya pada 31 Desember 2013. Pada 2015, AANE meningkatkan kapasitas produksinya dari 1,2MW menjadi 1,8MW.

PT Darajat Geothermal Indonesia

14 Energi terbarukan (panas bumi)

DGI didirikan bulan April 1999 untuk bergerak dalam bidang usaha penyediaan tenaga listrik dan membangun, memiliki, mengoperasikan dan menjual tenaga panas bumi dan/

atau listrik. DGI adalah anggota konsorsium bersama-sama dengan Chevron Geothermal Indonesia Ltd. dan Chevron Darajat Ltd. dengan penyertaan sebesar 5%. Sejak 2003, konsorsium tersebut bertindak sebagai kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy untuk pengembangan dan pengoperasian Proyek Pembangkit Listrik Darajat Unit II dan III, dengan total kapasitas 211MW, di wilayah Darajat Geothermal Resource, Jawa Barat.

PT Gading Mas Indonesia Teguh

15 Agrobisnis (tembakau dan hortikultura)

GMIT didirikan dengan nama PT Gading Mas Indonesian Tobacco pada Maret 1970 dan mengoperasikan bidang usaha tembakau, terutama pemrosesan tembakau yang dibeli dari petani kecil di Indonesia. Tembakau ini kemudian dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Tiongkok.

Sejak 2012, GMIT secara bertahap keluar dari bisnis tembakau dan berfokus pada tanaman yang lain yang bernilai tinggi seperti edamame. Perubahan nama menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh telah efektif sejak 12 Maret 2015.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga

16 Produk konsumen

ANJB didirikan pada Mei 2013 oleh Perseroan untuk berusaha dalam bidang pengembangan dan pemasaran produk dari proyek tepung sagu.

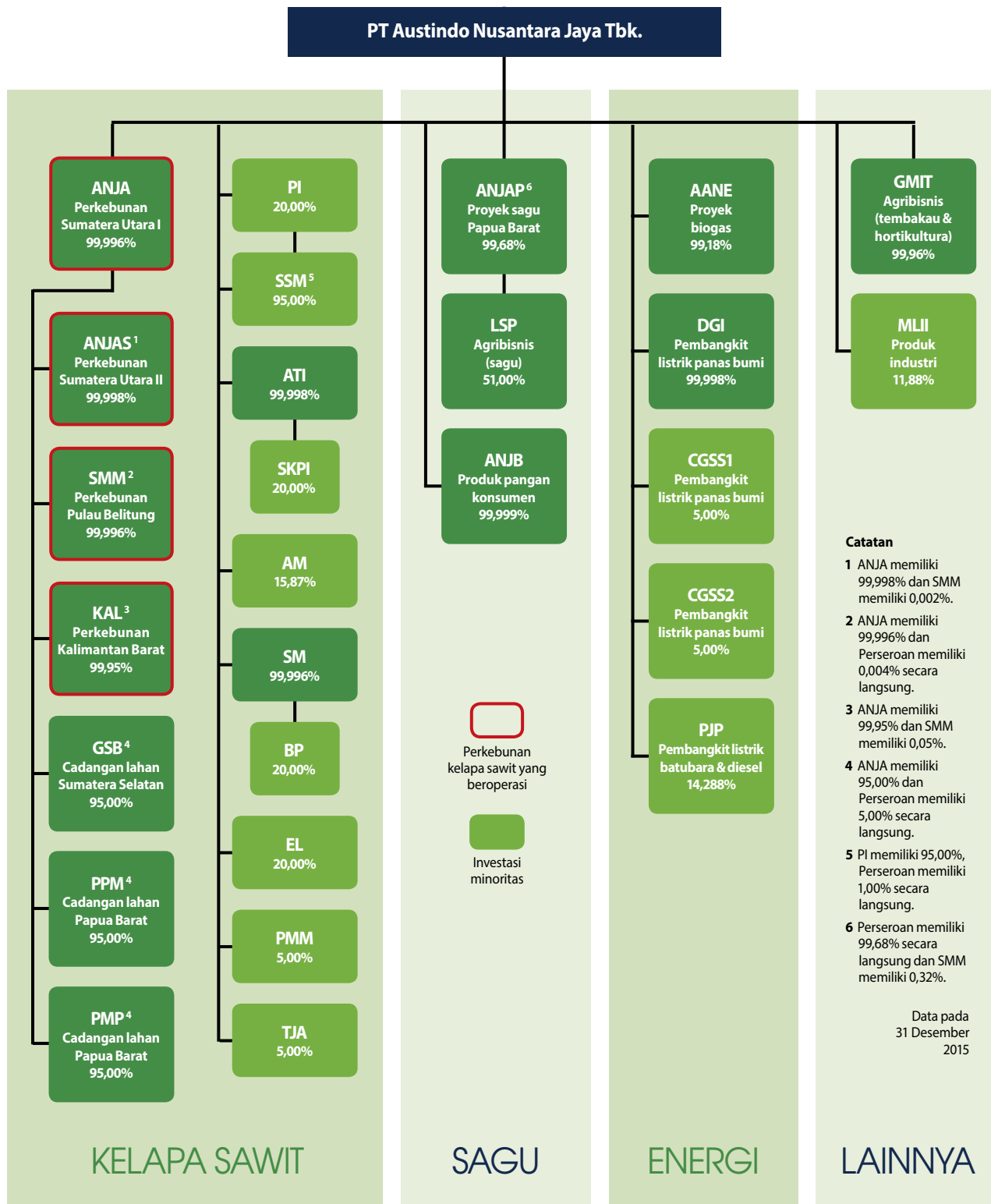
Nama anak perusahaan	Lokasi usaha	Alamat	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris <i>KU= Komisaris Utama</i>	Direksi <i>DU= Direktur Utama</i>
ATI PT Aceh Timur Indonesia	Jakarta	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	1998	99,99%	George Santosa Tahija	Anastasius Wahyuhadi
SM PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur	Medan, Sumatera Utara	Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	1998	99,99%	George Santosa Tahija	Anastasius Wahyuhadi
ANJAP PT ANJ Agri Papua	Sorong Selatan, Papua Barat	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Pre-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Suwito Anggoro (DU) Sucipto Maridjan Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
LSP PT Lestari Sagu Papua	Sorong Selatan, Papua Barat	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Pre-operasi	51%	George Santosa Tahija (KU) Hendrik Sasmito	Suwito Anggoro (DU) Chan Hian Siang
AANE PT Austindo Aufwind New Energy	Belitung, Bangka Belitung	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	2013	99,18%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Sucipto Maridjan (DU) Thomas Wagner Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada
DGI PT Darajat Geothermal Indonesia	Darajat, Jawa Barat	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	1998	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Anastasius Wahyuhadi	Sucipto Maridjan
GMIT PT Gading Mas Indonesia Teguh	Jember, Jawa Timur	Jl. Gajah Mada No. 254, Jember, Jawa Timur	2000	99,96%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Sucipto Maridjan Anastasius Wahyuhadi Geetha Govindan Aloysius D'Cruz	Jahya Lukas (DU) Erwan Santoso
ANJB PT Austindo Nusantara Jaya Boga	Jakarta	Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	2014	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Anastasius Wahyuhadi Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta	Naga Waskita (DU) Sucipto Maridjan Handi Belamande Syarif Sonny Sunjaya Sukada

Data pada 31 Desember 2015

Keterangan Bisnis Perusahaan Asosiasi

Nama perusahaan asosiasi dan bidang usaha	Lokasi usaha	Alamat	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris <i>KU= Komisaris Utama</i>	Direksi <i>DU= Direktur Utama</i>
PT Pangkatan Indonesia (PI) Perkebunan kelapa sawit	Pangkalan, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	1997	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Geetha Govindan	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Gunasekaran Uthiradam Markian Gunawan
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia (SKPI) Perkebunan kelapa sawit	Simpang Kiri, Aceh	Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	1998	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Markian Gunawan Osde Simbolon
PT Bilah Plantindo (BP) Perkebunan kelapa sawit	Bilah, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	1998	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Gunasekaran V. Uthidaram Aleksa Sihombing
PT Evans Lestari (EL) Perkebunan kelapa sawit	Musi Rawas, Sumatera Selatan	Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Pre-operasi	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Sivabalan Subbiah Markian Gunawan Satheesan AL. T.A. Menon

Struktur Perusahaan Grup ANJ



Singkatan untuk Nama Perusahaan

AANE	PT Austindo Aufwind New Energy
AM	PT Agro Muko
ANJA	PT Austindo Nusantara Jaya Agri
ANJB	PT Austindo Nusantara Jaya Boga
ANJAP	PT ANJ Agri Papua
ANJAS	PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais
ATI	PT Aceh Timur Indonesia
BP	PT Bilah Plantindo
CGSS1	PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

CGSS2	PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan
EL	PT Evans Lestari
DGI	PT Darajat Geothermal Indonesia
GMIT	PT Gading Mas Indonesia Teguh
GSB	PT Galempa Sejahtera Bersama
KAL	PT Kayung Agro Lestari
LSP	PT Lestari Sagu Papua
MLII	PT Moon Lion Industries Indonesia
PI	PT Pangkatan Indonesia
PJP	PT Puncakjaya Power

PMM	PT Prima Mitrajaya Mandiri
PMP	PT Putera Manunggal Perkasia
PPM	PT Permata Putera Mandiri
SKPI	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
SM	PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur
SMM	PT Sahabat Mewah dan Makmur
SSM	PT Sembada Sennah Maju
TJA	PT Teguh Jayaprima Abadi

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

ANJ memulai babak baru pada 2013 dengan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagai langkah terakhir dari restrukturisasi Perseroan. Pencatatan 10% saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimaksudkan untuk memberikan akses bagi Perseroan untuk mendapatkan modal dalam mendukung rencana ekspansi lebih lanjut pada tiga lini bisnisnya.

Sebelum mencatatkan sahamnya, Perseroan sepenuhnya dimiliki oleh keluarga Tahija baik melalui kepemilikan saham secara perorangan maupun melalui perusahaan.

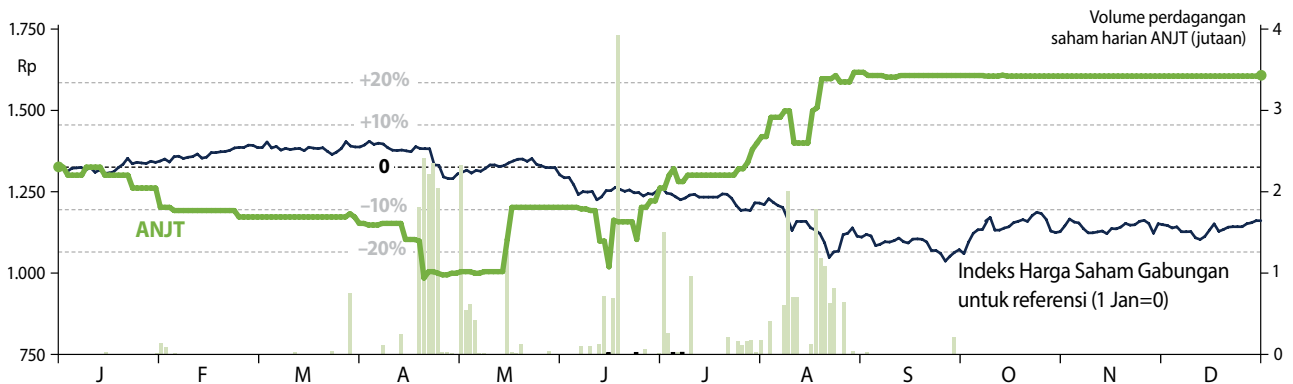
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana (IPO) Perseroan pada 1 Mei 2013. Perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada 8 Mei 2013 dengan kode saham "ANJT".

Jumlah saham yang ditawarkan 333.350.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham. Harga saham pada saat IPO sebesar Rp1.200 per saham.

Selama 2015, harga saham Perseroan mengungguli Jakarta Composite Index, terutama pada triwulan kedua 2015.

Harga saham Perseroan ditutup pada harga Rp1.610 pada akhir 2015 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp5,37 triliun.

Harga Saham ANJT dibandingkan IHSG 2015



Data Harga Saham ANJT per Kuartal 2014 dan 2015

Kuartal	Buka (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Tutup (Rp)	Jumlah saham diperdagangkan	Nilai saham yang diperdagangkan (Rp)	Jumlah saham beredar	Kapitalisasi pasar (Rp)
2014 Q1	1.490	1.650	1.490	1.620	3.227.200	5.086.207.500	3.333.350.000	5.400.027.000.000
Q2	1.620	1.625	1.400	1.500	369.600	578.986.500	3.333.350.000	5.000.025.000.000
Q3	1.500	1.450	1.125	1.125	3.345.900	4.131.536.000	3.333.350.000	3.750.018.750.000
Q4	1.125	1.325	1.070	1.325	5.721.200	6.498.675.500	3.334.900.000	4.418.742.500.000
2015 Q1	1.180	1.325	1.010	1.180	1.062.600	1.261.676.500	3.334.900.000	3.935.182.000.000
Q2	1.170	1.220	900	1.220	22.178.500	23.341.928.500	3.334.900.000	4.068.578.000.000
Q3	1.240	1.630	1.180	1.610	14.581.300	21.447.319.000	3.334.900.000	5.369.189.000.000
Q4	1.610	1.610	1.610	1.610	-	-	3.335.525.000	5.370.195.250.000

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

RINCIAN KEPEMILIKAN SAHAM

Pada 31 Desember 2015, modal dasar Perseroan berjumlah Rp1,2 triliun, terdiri dari 12 miliar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100. Jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp333.552.500.000 terdiri dari 3.335.525.000 saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100.

Susunan kepemilikan saham adalah sebagaimana tercantum pada tabel di bawah. Investor Indonesia memiliki 95,34% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dan sisanya 1,19% dimiliki oleh investor asing. Tidak terdapat pemegang saham publik yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan. Pada 31 Desember 2014, komisaris dan direksi Perseroan yang mempunyai saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

George Santosa Tahija (Komisaris).....	156.242.000
Sjakon George Tahija (Komisaris).....	156.147.130
Suwito Anggoro (Direktur).....	750.000
Istini T. Siddharta (Direktur).....	600.000
Geetha Govindan (Direktur).....	100.000

Saat ini, Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya.

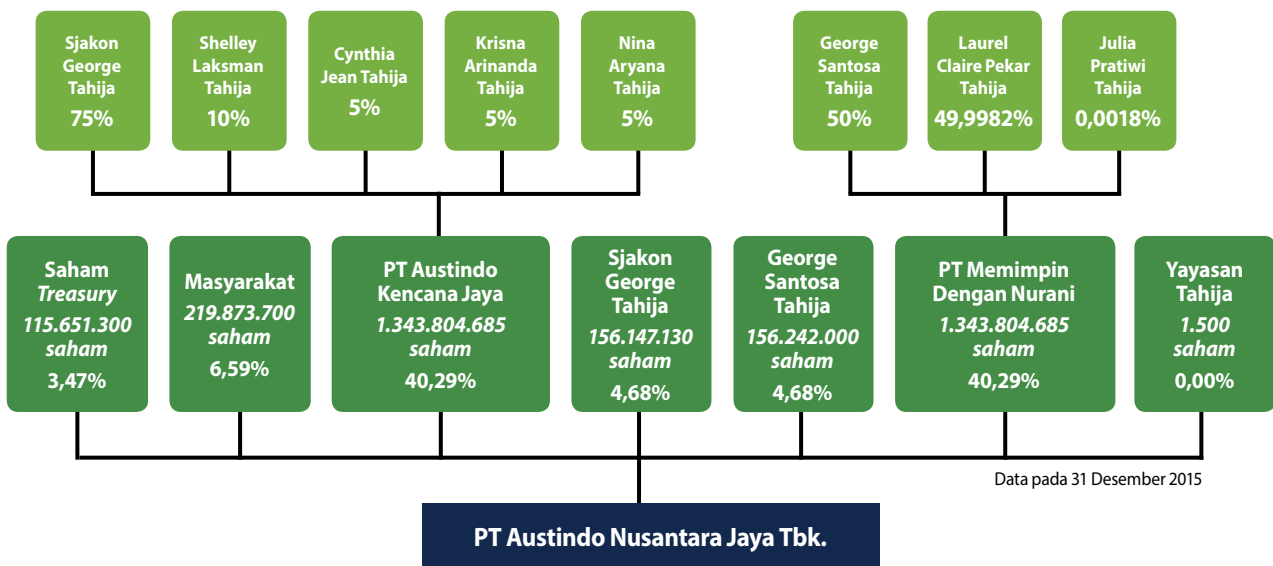
Perseroan tidak menunjuk agen pemeringkat efek dalam rangka IPO Perseroan.

Pemegang Saham Pemodal Nasional dan Asing

Pemegang saham	Saham	Kepemilikan
PEMODAL NASIONAL	1.010	3.180.257.200
<i>Perorangan</i>	55	316.920.630
<i>Karyawan</i>	944	3.250.500
<i>Yayasan</i>	1	1.500
<i>Dana Pensiun</i>	3	152.471.000
<i>Perseroan Terbatas</i>	5	2.707.613.370
<i>Reksadana</i>	2	200
PEMODAL ASING	13	39.616.500
<i>Perorangan</i>	4	670.000
<i>Badan Usaha</i>	9	38.946.500
SAHAM TREASURY	1	115.651.300
Jumlah	1.024	3.335.525.000

Data pada 31 Desember 2015

Struktur Saham Mayoritas dan Saham Pengendali ANJ



Data pada 31 Desember 2015

AKSI KORPORASI DAN PENGHENTIAN PERDAGANGAN SAHAM

Perseroan tidak melakukan tindakan korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock split*), dividen saham, saham bonus atau penurunan nilai nominal saham selama 2015, kecuali pelaksanaan *Management Stock Option Plan* (MSOP) dan penggabungan, di bawah ini.

Tidak ada penghentian perdagangan saham Perseroan untuk alasan apapun selama 2015.

Management Stock Option Plan

Sejalan dengan pelaksanaan IPO, pemegang saham Perseroan telah menyetujui pelaksanaan *Management Stock Option Plan* (MSOP) untuk manajemen senior dan Direksi Perseroan dan anak perusahaan.

Ketentuan MSOP diatur dalam prospektus IPO, dan Perseroan pada akhir 2014 telah membuka periode pelaksanaan untuk opsi saham, MSOP I. Sebanyak 1.550.000 saham telah diambil dengan harga pelaksanaan Rp1.095 per saham, yang mengakibatkan saham Perseroan menjadi 3.334.900.000 saham.

Selanjutnya, dua periode pelaksanaan telah dibuka pada Mei – Juni 2015 dan November – Desember 2015, dengan harga pelaksanaan Rp1.095 per saham. Sebanyak 625.000 opsi saham telah dilaksanakan pada periode kedua, dan setelahnya Perseroan mempunyai jumlah saham sebanyak 3.335.525.000 saham tercatat pada BEI. Hal ini telah diumumkan dalam pengumuman BEI No. BEI.PG1/12-2015 tertanggal 4 Desember 2015. Nilai nominal saham tetap Rp100 per saham.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai struktur MSOP, dapat dilihat pada halaman 91.

Penggabungan

Pada 23 Juni 2015, Perseroan telah bergabung dengan PT Pusaka Agro Makmur, anak perusahaan dengan kepemilikan 100%. PT Pusaka Agro Makmur (PAM) memiliki izin lokasi sekitar 40.000 hektar yang berlokasi di distrik Aifat Selatan, Maybart, Papua Barat.

PAM bubar demi hukum dan tidak perlu dilikuidasi. Seluruh aset dan kewajiban PAM beralih kepada Perseroan.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

	Auditor Eksternal	Biro Administrasi Efek
Nama perusahaan	Osman Bing Satrio & Eny	PT Datindo Entrycom
Alamat	The Plaza Office Tower, Lt. 32, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia	Puri Datindo, Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220, Indonesia
Jasa	Audit laporan keuangan Perseroan	Pemeliharaan data pemegang saham dan membantu menyiapkan daftar pemegang saham untuk Rapat Umum Pemegang Saham serta membantu dalam pembayaran dividen dan saham bonus.
Biaya Tahunan	AS\$60.000	Rp40 juta
Periode penunjukan	2012-2015	2013-2015

Pada 22 Juni 2015, ANJT telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham terkait dengan rencana penggabungan tersebut.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, pemegang saham ANJT yang tidak setuju dengan rencana penggabungan berhak meminta agar sahamnya dibeli kembali oleh Perseroan pada RUPSLB.

Pada saat RUPSLB, terdapat 3,56% pemegang saham yang tidak setuju dengan rencana penggabungan dan 3,74% pemegang saham telah melaksanakan haknya untuk meminta sahamnya dibeli kembali oleh Perseroan dengan harga Rp1.224 per saham.

Harga tersebut ditentukan dari rata-rata penutupan harga saham ANJT dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari sebelum pengumuman rencana penggabungan.

Saham yang dibeli kembali dicatat sebagai saham *treasury* dan harus dijual kembali dalam waktu 3 (tiga) tahun dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

Nilai saham *treasury* adalah sekitar AS\$10,6 juta.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Adrianto Machribie

Komisaris Utama (Independen)

Bapak Machribie adalah warga negara Indonesia berusia 74 tahun. Beliau lahir di Bandung pada 1941.

Pengalaman: Bapak Machribie menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada Juli 1996 dan diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada September 2003.

Beliau adalah anggota dari berbagai organisasi profesional. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), jaringan televisi 24 jam di Indonesia.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT Freeport Indonesia dan setelah pensiun, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Freeport Indonesia dan *Senior Advisor* untuk *Office of the Chairman* untuk kantor pusat Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Pendidikan: Bapak Machribie memperoleh gelar Magister di bidang ilmu sosial dari Institute of Social Studies, Den Haag, Belanda dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Afiliasi: Bapak Machribie tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 32 tertanggal 24 September 2003 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



George Santosa Tahija

Komisaris

Bapak Tahija adalah warga negara Indonesia berusia 57 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1958.

Pengalaman: Bapak Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Desember 2012 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan selama lebih dari 20 tahun.

Bapak Tahija adalah *Global Advisory Council* Darden School, University of Virginia, *Board of Supervisors* Endeavor Indonesia serta pendiri dan ketua Coral Triangle Center (CTC) yang

berbasis di Bali. Beliau adalah anggota pendiri dan anggota Pembina Yayasan Dharma Bermakna yang mempunyai visi pendidikan progresif di Indonesia, anggota pendiri sekolah PSKD Mandiri, Jakarta, anggota The Nature Conservancy (TNC) Indonesia Chapter *Advisory Board* dan anggota dewan TNC Asia Pacific, anggota Asia Business Council (ABC) dan anggota World Presidents' Organization (WPO) Indonesia Chapter.

Pendidikan: Bapak Tahija memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Indonesia dan MBA dari Darden School, University of Virginia.

Afiliasi: Bapak Tahija adalah saudara dari Bapak Sjakon George Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tertanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Sjakon George Tahija

Komisaris

Dr. Tahija adalah warga negara Indonesia berusia 63 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1952.

Pengalaman: Dr. Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak pendirian Perseroan.

Beliau adalah Spesialis Bedah Vitreotinal dan pendiri Klinik Mata Nusantara, jaringan klinik mata nasional. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Medis Klinik Mata Nusantara.

Pendidikan: Dr. Tahija memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Indonesia pada 1980.

Afiliasi: Dr. Tahija adalah saudara dari Bapak George Santosa Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tertanggal 16 April 1993 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.



Arifin Mohamad Siregar

Komisaris Independen

Dr. Siregar adalah warga negara Indonesia berusia 82 tahun. Beliau lahir di Medan pada 1934.

Pengalaman: Dr. Siregar sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia dari 1983 sampai dengan 1988, Menteri Perdagangan dari 1988 sampai dengan 1993 dan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat dari 1993 sampai dengan 1997. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan

Komisaris Perseroan mulai April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Airfast Indonesia dan anggota Dewan Komisaris PT Cabot Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai anggota *Strategic Advisory Board* Ancora Capital Management Pte. Ltd. sejak November 2009 dan sebagai penasehat Procter & Gamble Indonesia sejak Agustus 2010.

Pendidikan: Dr. Siregar memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari The Netherlands School of Economics, Rotterdam pada 1956 dan Magister serta PhD di bidang ekonomi pada 1958 dan 1960, keduanya dari University of Munster, Jerman.

Afiliasi: Dr. Siregar tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 21 Mei 2001, yang kemudian ditegaskan berdasarkan Akta No. 1 tertanggal 2 Juli 2001 dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., Notaris di Jakarta.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Anastasius Wahyuhadi

Komisaris

Bapak Wahyuhadi adalah warga negara Indonesia berusia 70 tahun. Beliau lahir di Klaten pada 1946.

Pengalaman: Bapak Wahyuhadi sebelumnya menjabat sebagai Direktur *Corporate Services* ANJ sejak 1997 sampai dengan 2005 dan kemudian menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2006. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada sejumlah anak perusahaan ANJ.

Bapak Wahyuhadi juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada sejumlah perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Beliau aktif di berbagai kegiatan filantropi dan pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tahija dari 2013 sampai dengan 2016 dan sejak Mei 2016, beliau diangkat menjadi anggota Dewan Pengawas Yayasan Tahija.

Pendidikan: Bapak Wahyuhadi memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyawacana, Indonesia.

Afiliasi: Bapak Wahyuhadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 49 tertanggal 10 Januari 2006 dibuat di hadapan Esther Marcia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Istama Tatang Siddharta

Komisaris

Bapak Siddharta adalah warga negara Indonesia berusia 56 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1959.

Pengalaman: Bapak Siddharta menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Juli 2004. Sebelumnya beliau adalah Pimpinan Utama dari Siddharta, Siddharta & Widjaja, afiliasi Indonesia dari kantor akuntan internasional KPMG.

Beliau adalah anggota Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Pendidikan: Bapak Siddharta memperoleh gelar Doktor Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Afiliasi: Bapak Siddharta adalah saudara dari Ibu Istini Tatiek Siddharta, anggota Direksi Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 24 tertanggal 6 Juli 2004 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Josep Kristiadi

Komisaris Independen

Bapak Kristiadi adalah warga negara Indonesia berusia 68 tahun. Beliau lahir di Yogyakarta pada 1948.

Pengalaman: Bapak Kristiadi bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen pada Maret 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Direksi CSIS Foundation.

Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya, dosen Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas), dosen tamu Sekolah Staf dan Komando TNI (SESKO), Bandung, dosen tamu Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara (SESKOAU), Bandung, dosen Lembaga Ketahanan Nasional, dosen Sekolah Staf dan Pimpinan Tingkat Tinggi (SESPIMTI) POLRI, Bandung dan kepala Departemen Politik dan Wakil Direktur Eksekutif CSIS, Jakarta.

Bapak Kristiadi adalah seorang kolumnis dan komentator di berbagai media nasional dan internasional, khususnya mengenai perkembangan politik, hubungan sipil militer, keamanan dan reformasi.

Pendidikan: Bapak Kristiadi memperoleh gelar Doktor di bidang ilmu politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada 1995.

Afiliasi: Bapak Kristiadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 2 tertanggal 5 Maret 2012 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Ridha Wirakusumah

Komisaris Independen

Bapak Wirakusumah, warga negara Indonesia berusia 52 tahun. Beliau lahir di Bogor pada 1963.

Pengalaman: Bapak Ridha mempunyai pengalaman luas di bidang keuangan dan investasi selama beberapa dekade di kawasan Asia Pasifik.

Beliau mempunyai pengalaman selama beberapa dekade dalam bidang keuangan dan investasi di Asia Pasifik. Beliau pernah menjabat posisi penting pada berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun luar negeri antara lain sebagai *Corporate Group Head* Citigroup (1987-93); *Head of Corporate Finance* Bankers Trust (1993-95); *Business Development Director* General Electric (1995-97) di Atlanta; Presiden dan CEO General Electric Consumer Finance Asia (2001-05); *Banking Head* General Electric untuk kawasan Asia Pasifik (2005-06); Presiden dan CEO untuk Asia Pasifik AIG Inc. (2006-08); Presiden dan CEO PT Bank International Indonesia Maybank Tbk. (2009-11); dan *Head of Indonesia* dari Kohlberg, Kravis, Roberts & Co. (2011-14). Saat ini beliau adalah *Managing Partner* di DNB Consulting and Investments (HK) Ltd dan juga Senior Advisor untuk beberapa Bank terkemuka di Indonesia dan Filipina.

Pendidikan: Bapak Wirakusumah memperoleh gelar *Bachelor of Science* pada bidang *Electrical Engineering, Electronic & Computer Science* pada 1985 dan gelar MBA pada 1987, keduanya dari Ohio University, Amerika Serikat serta menyelesaikan *Advanced Management Program* di University of California, Berkeley.

Afiliasi: Bapak Wirakusumah tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 78 tertanggal 13 November 2014 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



PROFIL DIREKSI

Suwito Anggoro

Direktur Utama
(sampai dengan 31 Desember 2015)

Bapak Anggoro adalah warga negara Indonesia berusia 62 tahun. Beliau lahir di Malang pada 1954.

Pengalaman: Bapak Anggoro menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada Juli 2010 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada Februari 2012. Bapak Anggoro diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Desember 2012 dan pensiun efektif sejak 31 Desember 2015.

Beliau memulai karirnya di PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) (sebelumnya bernama PT Caltex Pacific Indonesia). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama CPI dari 2005 sampai dengan 2010 dan sebagai Komisaris Utama sampai Maret 2011.

Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Dalle Energy sejak Maret 2012.

Pendidikan: Bapak Anggoro memperoleh gelar Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1979, gelar Magister dalam bidang *Science in Power System Engineering* dari Union College, Schenectady, New York pada 1986 dan juga sertifikasi dalam *International Business Management* dari University of Michigan, Ann Arbor pada 2000. Beliau juga menyelesaikan pendidikan di bidang rekayasa sistem tenaga listrik dari General Electric di Amerika Serikat.

Afiliasi: Bapak Anggoro tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tertanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Istini Tatiek Siddharta

Wakil Direktur Utama
(sampai dengan 31 Desember 2015)
Direktur Utama (sejak 1 Januari 2016)

Ibu Siddharta adalah warga negara Indonesia berusia 53 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1962.

Pengalaman: Ibu Siddharta bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Keuangan grup perusahaan pada 2001. Beliau ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada Desember 2012. Efektif sejak 1 Januari 2016, beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan.

Ibu Siddharta memulai karir sebagai akuntan publik dan kemudian menjadi rekan pada Siddharta, Siddharta & Harsono di Indonesia, anggota dari Coopers & Lybrand yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada 1998. Beliau adalah anggota aktif Ikatan Akuntan Indonesia dan juga anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Ibu Siddharta menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia pada 2000 sampai dengan 2002.

Pendidikan: Ibu Siddharta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan mendapatkan gelar MBA dari John Anderson School, University of California, Los Angeles.

Afiliasi: Ibu Siddharta adalah saudara dari Bapak Istama Tatang Siddharta, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan (sebagai Wakil Direktur Utama): Akta No. 72 tertanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.

Dasar Pengangkatan (sebagai Direktur Utama): Akta No. 84 tertanggal 19 Januari 2016 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



Sucipto Maridjan

Direktur Urusan Eksternal

Bapak Maridjan adalah warga negara Indonesia berusia 55 tahun. Beliau lahir di Tanjung Pinang pada 1959.

Pengalaman: Bapak Maridjan ditunjuk sebagai direktur Perseroan pada Oktober 2012. Beliau juga menjabat sebagai direktur pada sejumlah anak perusahaan di grup ANJ.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Maridjan memegang posisi senior pada sejumlah perusahaan tambang Australia di Indonesia. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman kerja dalam manajemen administrasi pertambangan. Beliau bergabung dengan divisi Pertambangan dan Energi Perseroan pada 1997 dengan posisi sebagai direktur perusahaan jasa pertambangan dan perusahaan pemegang Kontrak Karya Pertambangan. Beliau juga bertanggung jawab untuk penyertaan minoritas Perseroan pada proyek tambang emas di Indonesia dengan Newmont (sebelumnya Normandy Anglo Asian) dan Meekatharra Minerals dan proyek pembangkit listrik melalui usaha patungan dengan Duke Energy di Freeport, Papua dan dengan Chevron Texaco di Jawa Barat dengan proyek panas bumi Darajat.

Pendidikan: Bapak Maridjan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional Jakarta.

Afiliasi: Bapak Maridjan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 107 tertanggal 30 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Lucas Kurniawan

Direktur Independen/Direktur Keuangan

Bapak Kurniawan adalah warga negara Indonesia berusia 44 tahun. Beliau lahir di Teluk Betung, Bandar Lampung pada 1971.

Pengalaman: Bapak Kurniawan bergabung dengan Perseroan sejak 1 Oktober 2014 dan diangkat sebagai Direktur Independen/Direktur Keuangan sejak 13 November 2014.

Sebelum bergabung dengan ANJ, Bapak Kurniawan adalah seorang akuntan publik selama 21 tahun. Beliau memulai karir sebagai akuntan publik pada 1993 di Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Harsono, anggota dari Coopers & Lybrand yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada 1998. Beliau menjadi rekan pada 2005. Pada 2007, beliau bergabung dengan KPMG Ltd, Vietnam, sebagai rekan audit selama empat tahun. Sejak 2011 sampai 2014, beliau menjadi rekan pada KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers International Ltd. Beliau merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pendidikan: Bapak Kurniawan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Beliau memperoleh sertifikasi dari INSEAD pada 2008 untuk KPMG ASPAC Chairman's 25 Program dan pada 2012 untuk PwC *Understanding the Client's Strategic Agenda*.

Afiliasi: Bapak Kurniawan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 78 tertanggal 13 November 2014 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



PROFIL DIREKSI

Handi Belamande Syarif

Direktur Mata Rantai Pasokan
(Supply Chain Management)

Bapak Syarif adalah warga negara Indonesia berusia 53 tahun. Beliau lahir di Surabaya pada 1963.

Pengalaman: Bapak Syarif telah menjabat sebagai Direktur Operasi PT ANJ Agri Papua (anak perusahaan Perseroan untuk proyek sagu di Papua) sejak Oktober 2013 dan sebagai Direktur Mata Rantai Pasokan (Supply Chain Management) dari anak perusahaan

Perseroan sejak Mei 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Handi menjabat sebagai *partner* PT Vcap Visitama dari 2012 sampai 2013, *Vice President Cargo* di Garuda Indonesia Airlines dari 2008 sampai 2011, *General Manager of Equipment Services* di Coca-Cola Amatil dari 2004 sampai 2007.

Sebelumnya, beliau juga menjabat beberapa posisi penting Coca-Cola Amatil, Reckitt Benckiser, Gillette dan Virginia Oil Company.

Beliau adalah anggota dari Asosiasi Logistik Indonesia.

Pendidikan: Bapak Syarif memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Komputer dari Colorado School of Mines, Colorado, Amerika Serikat.

Afiliasi: Bapak Syarif tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 269 tertanggal 22 Juni 2015 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



Sonny Sunjaya Sukada

Direktur Keberlanjutan Usaha (Sustainability)

Bapak Sukada adalah warga negara Indonesia berusia 56 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada 1960.

Pengalaman: Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Sukada adalah Direktur *Sustainable Development* PT Tirta Investama (Danone Aqua) dari 2011 sampai 2015, *partner* di Kiroyan Partners dari 2008 sampai 2011), Kepala Urusan Eksternal PT Ara Gemilang Imaji (Assessment Group Indonesia) dari 1998 sampai 2008, *Development Manager* di PT Krakatau Lampung Tourism Development Corporation, Lampung dari 1997 sampai 1998.

Sebelumnya, beliau menjadi dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis) dari 1985 sampai 1995.

Beliau adalah anggota Asosiasi Profesi CSR Indonesia dan juga anggota dari CSR Consortium.

Pendidikan: Bapak Sukada memperoleh gelar sarjana di bidang Ilmu Administrasi Bisnis dari Universitas Indonesia dan gelar *Master of Science* dari University of Surrey, Inggris.

Afiliasi: Bapak Sukada tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 269 tertanggal 22 Juni 2015 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



Geetha Govindan

Direktur Operasi Kelapa Sawit

Bapak Govindan adalah warga negara Malaysia berusia 57 tahun. Beliau lahir di Selangor pada 1959.

Bapak Govindan menjabat sebagai Direktur Utama ANJA sejak Januari 2014.

Beliau telah bekerja di industri perkebunan selama lebih dari 30 tahun dan bergabung dengan grup Perseroan pada Januari 2014 setelah 13 tahun bekerja di PT REA Kaltim Plantations dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dari 2008 sampai dengan 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Operasi dari 2005 sampai dengan 2008.

Posisi lain yang pernah dijabat termasuk *Chief Operating Officer* dan *Estates Controller*. Beliau juga pernah bekerja sebagai *regional controller* PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan sebelumnya, beliau bekerja selama 16 tahun pada Socfin Co. Bhd di Malaysia sebagai *Estate Manager*.

Pendidikan: Bapak Geetha memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari University of Madras, India, *Diploma in Human Resource Management* dari University of Malaya, Malaysia dan *Executive Master of Business Administration* dari Euregio Management School, Belanda.

Afiliasi: Bapak Govindan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 134 tertanggal 21 Oktober 2015 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



Manajemen dan Tata Kelola

Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan kegiatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada halaman 77-78 dan 81-85.

Pelatihan selama 2015

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta dukungan yang diperlukan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggota untuk menjalankan tugas dan kewajibannya.

Anggota dewan menghadiri dan mengikuti program pelatihan, seminar dan konferensi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan keahlian masing-masing.

Pelatihan atau program pengembangan yang dihadiri oleh anggota dewan pada 2015 adalah:

1) *The Executive Program: Strategic Leadership at the Top*, Darden School of Business, University of Virginia, pada 7-26 Juni.

2) *Executive Education Seminar "How to Develop KnowledgeBased Strategy"*, yang diadakan oleh YPO-WPO Indonesia, pada 20-21 November.

3) *ANJ Crisis Management Simulation*, yang diadakan oleh PT Maverick Solusi Komunikasi pada 16 Maret.

PROFIL MANAJEMEN KUNCI

Aloysius D'Cruz

Direktur ANJA

Bapak D'Cruz diangkat sebagai Direktur Perkebunan ANJA sejak awal 2011.

Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau menjabat sebagai *Joint President* di Birla Lao Pulp and Plantations Co. Ltd., anak perusahaan dari Aditya Birla Group dari India di Laos. Beliau juga memegang peran penting di beberapa perusahaan perkebunan termasuk salah satunya Riau Fiber Plantations dan Sinar Mas Forestry Plantations di Riau serta Sime Darby Plantations di Malaysia.

Bapak D'Cruz memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang pertanian dari Allahabad University, India pada 1973 dan *Associate Diploma* dari Incorporated Society of Planters di Malaysia pada 1979.



Nopri Pitoy

Direktur ANJA

Ibu Pitoy menjabat sebagai Direktur Keuangan ANJA sejak Mei 2011. Ibu Pitoy bergabung dengan ANJA pada Juni 2001 dan diangkat sebagai Kepala Departemen Keuangan dan Akuntansi pada Januari 2006.

Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau bekerja sebagai *financial controller* di grup Ukindo dan memulai karirnya pada kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers di Jakarta. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun bekerja dalam industri kelapa sawit.

Ibu Pitoy memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* di bidang Akuntansi dan Sistem Informasi dari University of New South Wales, Sydney, Australia.



Thomas Wagner

Direktur AANE

Bapak Wagner menjabat sebagai Direktur AANE sejak perusahaan tersebut berdiri pada 2008 dan merupakan perusahaan usaha patungan dengan grup Aufwind, anak perusahaan BayWa r.e. renewable energy GmbH.

Sebelum sepenuhnya fokus bekerja di AANE pada 2012, beliau bertanggung jawab untuk beberapa proyek biogas dan pengembangan bisnis nasional dan internasional BayWa r.e. sejak 2006. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di perusahaan pertambangan di Kalimantan dan menjabat sebagai *Supervising Director* BFI-Group, sebuah pabrik dan perusahaan jasa teknologi informasi di Bremen, Jerman.

Bapak Wagner memiliki *Certificate Project Manager* dan memperoleh gelar di bidang hukum (Diplom) dari Ludwig Maximilian University di Munich di negara bagian Bavaria, Jerman.



Jahya Lukas

Direktur Utama GMIT

Bapak Lukas bergabung dengan GMIT pada 2001 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama.

Sebelumnya beliau bekerja di PT British American Tobacco sebagai manajer pada departemen *Leaf, Agribusiness (Vanilla) and Trade Marketing*.

Bapak Lukas memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.



Erwan Santoso

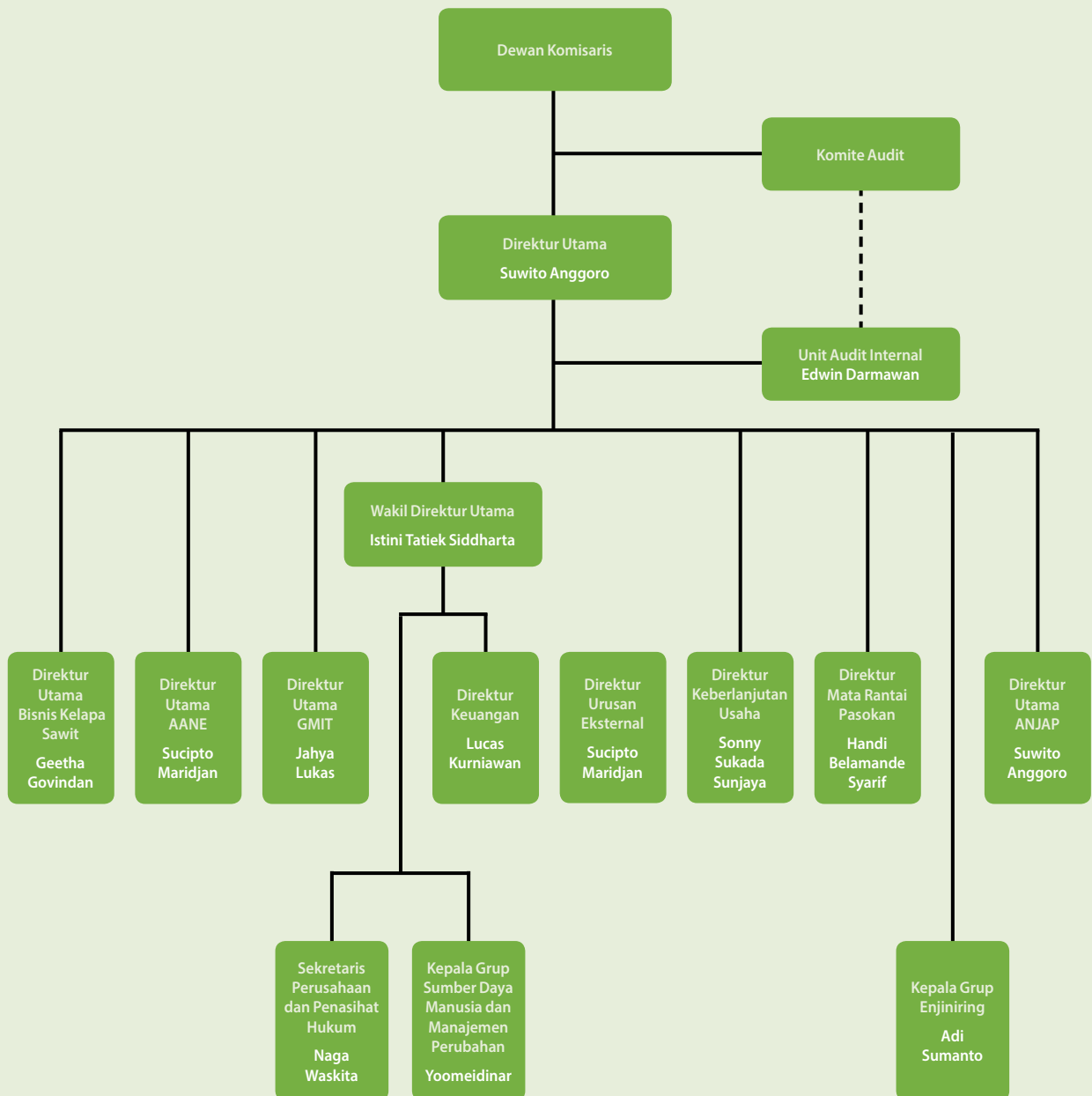
Direktur Operasi GMIT

Bapak Santoso menjabat sebagai Direktur Operasi GMIT sejak bergabung pada 2007. Sebelum bergabung dengan GMIT, beliau menjabat sebagai *Leaf Operations Manager* PT Philip Morris Indonesia dari 2002 sampai dengan 2007. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Crop Manager* pada grup Bentoel Prima dari 2001 sampai dengan 2002, *Operations Manager* PT Drassindo, grup Mustika Ratu dari 1998 sampai dengan 2000 dan *Business Plan & Control Section Head* PT Sumalindo, grup PT Astra International Tbk. dari 1994 sampai dengan 1998.

Bapak Santoso memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada 1993.

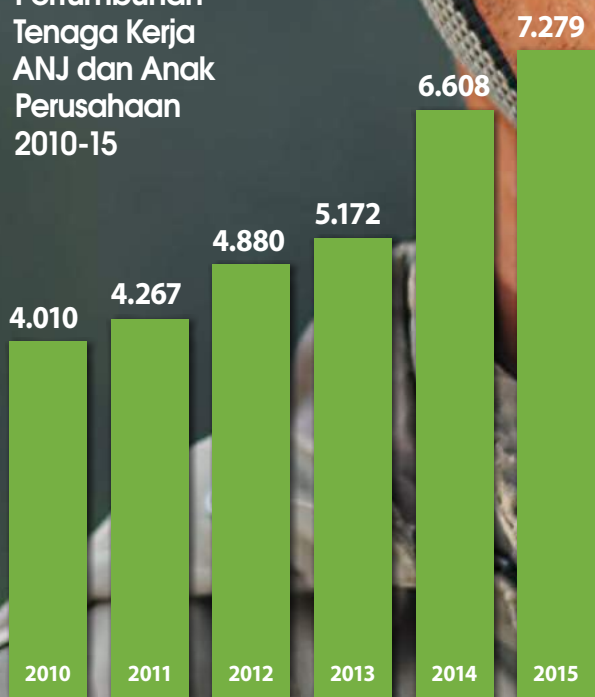


Struktur Organisasi ANJ



Data pada 31 Desember 2015

Pertumbuhan
Tenaga Kerja
ANJ dan Anak
Perusahaan
2010-15



SUMBER DAYA MANUSIA

ANJ berkomitmen untuk melakukan peningkatan kemampuan secara berkesinambungan pada program-program Sumber Daya Manusia (SDM) kami dan untuk meningkatkan pelibatan karyawan karena kami percaya bahwa merekalah yang mendukung pertumbuhan dan bisnis berkelanjutan kami. Untuk perusahaan yang tumbuh dengan cepat seperti kami, pengembangan organisasi adalah hal yang krusial. Kami memacu semangat karyawan kami dengan pemberian akuntabilitas yang jelas, program pengembangan yang sistematis, pengelolaan karir dan paket remunerasi yang kompetitif.

Manajemen Perubahan

Pada 2015, kami mengembangkan strategi sumber daya manusia kami untuk meningkatkan komitmen kami kepada para karyawan melalui beberapa langkah-langkah strategis:

- Kami memulai *Leadership Development Program* untuk level *Region Head*, *Group Head*, dan *General Manager*. Direksi berperan sebagai pelatih untuk seluruh peserta program ini.
- Kami menyusun kompetensi kepemimpinan untuk manajer dan mencanangkan program pengembangan terstruktur untuk para manajer. Melalui program ini kami mengasah kepemimpinan dan wawasan bisnis dari *Senior Manager* dengan menggunakan studi kasus dan *roleplay*. Selanjutnya *pool of trainers* telah dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pelatihan karyawan dan memastikan bahwa pelatihan internal akan dilakukan oleh pelatih yang ahli di bidangnya.
- Sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh, ANJ menghadapi tantangan perubahan yang terus menerus dalam kebutuhan organisasi. Pada 2015, kami menyesuaikan struktur organisasi kami untuk memenuhi kebutuhan ini. Hal ini adalah proses berkesinambungan yang kami pantau terus menerus dan dilakukan dengan cermat.

Tenaga Kerja di ANJ dan Anak Perusahaan-Anak Perusahaan 2014 dan 2015

		2014			2015		
		ANJ	Anak perusahaan	Jumlah	ANJ	Anak perusahaan	Jumlah
Jumlah Tenaga Kerja		47	6.561	6.608	64	7.215	7.279
Berdasarkan Jenjang Pendidikan	S1 atau S2	39	420	459	57	482	539
	Diploma	3	99	102	3	115	118
	SMU dan SMK	5	1.618	1.623	4	1.786	1.790
	Lain-lain	-	4.424	4.424	-	4.832	4.832
Berdasarkan Kelompok Umur	Lebih dari 55 tahun	6	53	59	10	98	108
	41-55 tahun	12	1.516	1.528	18	1.723	1.741
	25-40 tahun	29	4.116	4.145	34	4.421	4.455
	Kurang dari 25 tahun	-	876	876	2	973	975
Berdasarkan Posisi	Direktur	4	7	11	6	6	12
	General Manager (GM)	12	19	31	14	23	37
	Manajer	17	160	177	14	78	92
	Staf	12	308	320	27	439	466
	Buruh dan pekerja	2	6.067	6.069	3	6.669	6.672
Berdasarkan Status	Pegawai kontrak	5	128	133	7	310	317
	Pegawai tetap	42	6.433	6.475	57	6.905	6.962

SUMBER DAYA MANUSIA

- Pada 2015, kami menambahkan Direktorat *Supply Chain Management* (SCM) karena kami menilai fungsi ini sangat penting bagi efisiensi operasional kami. Kami juga mengembangkan departemen *Engineering* untuk mengawasi pembangunan gedung dan perumahan demi mengakomodasi kebutuhan operasional dan peningkatan kesejahteraan karyawan kami. Direktorat *Sustainability* kami tambahkan untuk menguatkan komitmen kami terhadap pengembangan berkelanjutan demi mencapai praktik perkebunan yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

- Seiring perkembangan organisasi, kami mendesain Jenjang Karir yang mengakomodasi perkembangan karir karyawan dan juga program pengembangan untuk menduduki posisi kunci di Perseroan. Demi memastikan implementasi yang baik dan sistematis, dibentuklah Komite Sukses.

- Kami mendesain sistem penilaian kinerja untuk mendukung dan memacu program-program pengembangan karyawan dan sistem pengelolaan karir, juga menyelaraskan kinerja karyawan dengan paket remunerasi.

- Kami melakukan beberapa inisiatif baru dengan tetap melanjutkan inisiatif sebelumnya yang telah berhasil diinternalisasi. Demi memastikan bahwa program SDM kami dipahami dan dilaksanakan dengan baik, kami membimbing dan mengembangkan karyawan SDM di wilayah operasional kami melalui serangkaian lokakarya SDM.

- Kami memahami bahwa 2015 adalah tahun penuh tantangan dan fase transformasi untuk ANJ. Oleh karena itu kami mengadakan beberapa acara untuk meningkatkan keterikatan dan kerja sama para karyawan.

Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Kami percaya bahwa mempertahankan SDM terbaik dan menjaga karyawan yang telah direkrut adalah hal penting. Perlakuan dan remunerasi yang adil akan memacu karyawan kami dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme demi Perseroan.

Untuk mencapai hal ini kami terus melakukan perbandingan struktur penggajian kami dengan standar industri melalui keikutsertaan dalam survei gaji.

Untuk memaksimalkan kesejahteraan pegawai, kami terus meningkatkan kualitas perumahan di area perkebunan kami dan menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap, termasuk fasilitas klinik medis. Kami juga telah mengintegrasikan klinik kami dengan program pemerintah yaitu BPJS.



Pengumuman Pemenang Lomba Foto Tahunan 2015

Pada akhir 2015, kami mengajak karyawan kami untuk berpartisipasi pada kompetisi foto tahunan ketiga untuk mengambil foto pada dan di sekitar perkebunan kami.

Pada tahun ini kami mengambil tema "*Responsible Development*" dan mempunyai tiga kategori yaitu:

- A) *Managing a Responsible Operation;*
- B) *Protecting Our Planet;*
- C) *Engaging With the Community.*

Kami menerima secara keseluruhan 100 foto dan untuk penilaian, kami telah melakukan seleksi dengan hasil 30 foto untuk kategori A, 24 untuk kategori B dan 17 untuk kategori C. Anda dapat menemukan pemenang lomba foto pada halaman 62 (Kategori A), 101 (kategori B) dan 110 (Kategori C).

Selamat kepada para pemenang dan terima kasih atas partisipasinya.

Kami juga berkomitmen dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak karyawan kami dengan mendirikan sekolah-sekolah di area perkebunan kami.

Setiap karyawan baru harus melalui program orientasi tentang keselamatan kerja yang meliputi pemahaman dan pembelajaran akan peraturan serta panduan perusahaan terkait keselamatan kerja. Pelatihan pengembangan dan penyegaran juga diberikan secara berkesinambungan terutama dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

Talent Management

Demi mempertahankan karyawan yang telah direkrut dan kinerja terbaik dari karyawan kami, kami melakukan perencanaan karir yang terstruktur. Kami mendesain pemetaan karir berdasarkan praktik terbaik di industri yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dan perusahaan kami yang terus bertumbuh. Selanjutnya kami menyusun

catatan penting capaian/prestasi karyawan yang berfungsi untuk menganalisa bakat dan kompetensi mereka pada saat perencanaan pengembangan karir sebagai pemimpin masa depan yang potensial bagi Perseroan.

Rencana Suksesi adalah katalis bagi kesuksesan kami di masa depan, dan kami memastikan berjalannya program suksesi yang terstruktur untuk posisi-posisi kunci demi memastikan regenerasi yang efektif dan menghindari kekosongan posisi penting.

Para pemimpin Perseroan kami berkomitmen untuk membina karyawan kami dalam mengisi posisi kunci dalam organisasi. Sebagai wadah komitmen para pemimpin kami, Komite Suksesi dibentuk dengan tujuan mengarahkan dan mengawasi proses suksesi demi memastikan pengembangan yang optimal bagi calon pemimpin masa depan kami.

ANJ Learning Center

Bagi kami pengembangan karyawan adalah hal yang sangat penting. Inilah alasan kami mendirikan ANJ Learning Center (ALC) pada 2013 di salah satu kebun kami di Pulau Belitung dan saat ini kami juga mendedikasikan anggaran khusus dalam memberikan pelatihan bagi karyawan kami di ALC. Ada lima kategori pelatihan yang kami sediakan:

Pelatihan inti: wajib untuk setiap karyawan, meliputi nilai-nilai perusahaan, kode etik dan pengetahuan keselamatan.

Pelatihan teknis: meningkatkan kemampuan teknis karyawan guna meningkatkan kinerja mereka.

Pelatihan soft skill: meningkatkan kerjasama tim dan kemampuan berorganisasi demi membantu karyawan dalam berkolaborasi secara efektif dalam organisasi dan dengan pihak luar.

Program kepemimpinan dan pengawasan: menyiapkan karyawan kami dalam memimpin sebuah unit, tim dan divisi juga sebagai pemimpin masa depan di Perseroan.

Program sertifikasi: memastikan dan menstandarisasi kemampuan teknis karyawan dalam keahlian tertentu sesuai dengan bidang kerja mereka.

ALC adalah pusat pelatihan dan juga sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan manajemen. Setiap tahun karyawan yang terpilih akan diberikan pelatihan terpadu dalam menyiapkan mereka sebagai pemimpin ANJ. Mentor dipilihkan bagi para peserta untuk menilai dan meningkatkan perkembangan mereka. Pada 2015 ALC telah menyelenggarakan 778 jam pelatihan melalui 51 jenis pelatihan, seperti tercantum pada tabel di samping.

Kursus Pelatihan pada 2015

Jumlah Pelatihan berdasarkan Kategori

Pelatihan Teknis.....	18
Pelatihan <i>Soft Skill</i>	9
Pelatihan Sertifikasi.....	1
Umum	23

Jenis Pelatihan Mencakup

Pelatihan Teknis

- Teknik pemanenan
- Penanaman kembali
- Teknik pemanenan
- *Service excellence*
- SOP Perawatan
- Teknik Pabrik
- *Hazard analysis and critical control point (HACCP)*
- RSPO dan HCV
- Sistem pengendalian hama
- Sistem pengoperasian mini-traktor.
- Pengendalian penyakit dan hama rayap
- Microsoft Excel
- ARIS
- 5S
- EHS
- Program manajemen untuk pengembangan masyarakat

Program Kepemimpinan Dan Pengawasan

- *Training the trainers*
- Pelatihan kepemimpinan untuk askep
- *Supervisory skills* (pelatihan kepemimpinan dan penyelesaian masalah berdasarkan situasi)
- *Operational leadership development program* (perencanaan strategi dan tujuan)

Pelatihan Sertifikasi

- Pelatihan pertolongan pertama

SUMBER DAYA MANUSIA

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sejalan dengan nilai-nilai hakiki ANJ, pada 2015 kami tetap mempertahankan komitmen yang tegas untuk memastikan keselamatan, kesehatan dan tempat kerja yang ramah lingkungan dan meningkatkan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja ANJ.

Komitmen kami untuk menghargai sesama manusia dan lingkungan, adalah dengan terus menerus melakukan pemantauan dan peningkatan kualitas kondisi dan kebijakan tempat kerja untuk melindungi karyawan kami dan memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja ("K3") diterapkan tanpa kompromi.

Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Environment, Health and Safety – EHS*) bekerja sama dengan seluruh unit untuk mencapai standar EHS kelas dunia, antara lain untuk meminimalkan kecelakaan dalam kegiatan operasi kami menjadi nol, mencegah praktik kerja yang tidak aman maupun kerusakan peralatan dan memelihara keseimbangan ekosistem lingkungan di dalam dan sekitar area perkebunan kami. Penerapan standar keamanan ini dilakukan secara ketat.

Kami memastikan bahwa seluruh karyawan kami secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan menyediakan peralatan keselamatan kerja yang diperlukan, seperti helm, sepatu dan sarung untuk pisau pemangkas. Selain itu, perkebunan kami yang telah beroperasi memiliki klinik dengan staf dokter tetap, perawat dan ambulans.

Kami telah menetapkan peraturan dan kebijakan mengenai standar dan prosedur keselamatan yang wajib diperhatikan di tempat kerja. Kami juga mempunyai komite keselamatan kerja yang terdiri dari staf dan pekerja yang mendukung Departemen EHS dan mengadakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara reguler, termasuk kursus pertolongan pertama dan latihan pemadaman kebakaran serta melakukan kampanye melalui demo, poster dan literatur pendidikan.

Standar dan Indeks Keselamatan

Kami menargetkan tingkat kecelakaan nol. Empat perkebunan kami yang telah beroperasi telah mempunyai indeks keselamatan internal yang menggabungkan seluruh data kecelakaan yang dilaporkan secara harian.

Kedua Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau

Belitung serta Perkebunan Kalimantan Barat kami yang baru mulai menghasilkan, menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan operasi perkebunan dan kegiatan pengolahan pabrik secara terpisah. Pada pembangunan perkebunan kami di Papua Barat, standar keselamatan untuk operasional secara terus menerus ditingkatkan.

Dalam segala hal, patokan indeks keselamatan kami lebih baik dari standar minimum. Indeks ini mencatat jumlah kecelakaan dalam dua kategori, yaitu insiden yang membutuhkan bantuan medis dan cedera yang menyebabkan hilangnya waktu kerja (*lost-time injuries*). Patokan yang ditetapkan adalah 0,4. Selama tiga tahun terakhir, indeks kumulatif di seluruh perkebunan kami adalah 0,38 pada 2013; 0,38 pada 2014 dan 0,35 pada 2015 dengan nol kecelakaan fatal. Kami menargetkan untuk mencapai hasil di bawah 0,35 pada 2016.

Perkebunan Sumatera Utara II telah memperoleh Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) pada Agustus dari Kementerian Tenaga Kerja atas pencapaian 7.354.672 jam kerja tanpa kecelakaan.

Perkebunan Pulau Belitung tetap mempertahankan sertifikasi internasional untuk sistim lingkungan, kesehatan dan keselamatan dalam bentuk ISO 14001:2004 sejak diterapkan pada 2012, Perkebunan Sumatera Utara I kami telah menerapkan standar ini pada 2014 dan Perkebunan Sumatera Utara II kami telah menerima sertifikasi ini pada 2015. Kami saat ini dalam proses menerapkan standar yang sama di perkebunan lainnya.

Kami juga berupaya untuk memenuhi standar OHSAS 18001, yaitu standar dari Inggris yang secara luas dianggap sebagai standar dunia yang paling diakui untuk sistim manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Sejauh ini, Perkebunan Sumatera Utara I telah tersertifikasi dan kami berencana untuk melakukan sertifikasi untuk perkebunan lainnya.

Selain itu, hukum Indonesia juga mewajibkan perusahaan untuk menegakkan standar kesehatan dan keselamatan kerja melalui sertifikasi SMK3. Perkebunan Pulau Belitung dan kedua Perkebunan Sumatera Utara telah memperoleh sertifikasi ini.

Pencapaian berikutnya yang dilakukan ANJ pada 2015 adalah dengan meningkatkan keamanan dalam transportasi sungai dan laut dengan memastikan bahwa jaket pengaman harus digunakan 100% dalam perjalanan di sungai dan laut serta mencegah perjalanan pada malam hari untuk mengurangi risiko kecelakaan.



Staf dan keluarga memiliki akses ke poliklinik khusus di Perkebunan Pulau Belitung kami.

Kesehatan

Kami meningkatkan program kesehatan dan fasilitas kesehatan di area perkebunan kami pada 2015. Klinik disediakan bagi para staf dan keluarga mereka yang meliputi fasilitas rawat jalan dan rawat inap dan dokter dapat juga memberikan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap, jika diperlukan. Perseroan juga mensyaratkan para dokter untuk memberikan pendidikan dan dukungan kepada ibu-ibu baru dengan tambahan nutrisi kepada anak balita dan penyediaan posyandu secara teratur.

Karyawan juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur dan mempunyai akses ke pusat kesehatan terpadu dan pelayanan keluarga berencana yang terintegrasi dengan kegiatan CSR (lihat halaman 108-111). Kami menyelenggarakan konseling reguler mengenai masalah kesehatan, mengadakan pelatihan untuk mencegah penyakit menular, mempromosikan pendidikan hidup sehat, menyediakan fasilitas olah raga apabila memungkinkan dan mendukung program kampanye kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Pada 2015, kami bangga telah membuka poliklinik baru untuk karyawan kami di Papua Barat dengan dilengkapi ambulans sungai dan tenaga medis dari International SOS. Di Papua Barat, kami secara teratur melakukan kegiatan penyemprotan dan pengendalian nyamuk, promosi tentang kebersihan dan penyediaan fasilitas air bersih.

Pelatihan Staf dan Pemantauan Kebun

Komunikasi yang baik dengan pekerja dan peningkatan pelatihan kesehatan dan keselamatan menjadi penting bagi kami. Pekerja di perkebunan ANJ merupakan masyarakat di sekitar wilayah operasional kami, dan kami mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen kami dan jarang menggunakan tenaga kerja kontrak. Hal ini membantu kami meningkatkan pengawasan kepada pemanen kami dan memberikan kesempatan pelatihan yang lebih baik bagi mereka.

Hal ini juga memungkinkan kami untuk dapat lebih baik memastikan penerapan prosedur pengendalian mutu dan memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengawasan dan pemantauan yang lebih baik atas masalah keselamatan kerja. Kami berencana untuk terus melanjutkan kebijakan ini.

Kami juga telah mengembangkan sistem peringkat kebun yang mencatat kinerja kebun berdasarkan sejumlah penilaian, termasuk produktivitas dan pengendalian biaya serta tanggung jawab kelestarian lingkungan dan keselamatan kerja, yang membantu kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bidang atau area yang memerlukan perbaikan maupun perhatian lebih.

Untuk prosedur tanggap darurat, prosedur yang diterapkan dalam hal menangani kecelakaan kerja atau ancaman kesehatan seperti tumpahan bahan kimia/biologis, luka bakar, ledakan atau bencana alam. Kami secara teratur meninjau prosedur standar operasi untuk tanggap darurat dan membentuk tim tanggap darurat internal di setiap kebun kami.

ANJ telah membangun kerja sama dengan petugas kesehatan setempat dan perkebunan kami secara teratur dikunjungi oleh dinas kesehatan.

Kami menyediakan pelatihan rutin untuk kondisi darurat yang difokuskan pada bidang pemadaman kebakaran, pertolongan pertama dan evakuasi serta mengadakan simulasi kecelakaan dilakukan setidaknya sekali dalam setahun.

Selama kekeringan yang luar biasa pada 2015 dan mengakibatkan kebakaran terjadi, kami juga memastikan adanya perhatian khusus terhadap efek asap bagi karyawan dan masyarakat sekitar wilayah operasi kami dengan menyediakan masker dan 24 jam pelayanan kesehatan jam selama keadaan tersebut berlangsung.

Kami juga memberikan pelatihan untuk kesiapan menghadapi kebakaran dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitarnya di wilayah operasi PMP di Papua Barat di tengah musim kemarau yang panjang dan telah membangun sejumlah menara api.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Kegiatan Usaha	46
Tinjauan Kinerja Keuangan	58
Tinjauan Prospek Industri dan Pasar	68
Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan	70

Kelapa sawit merupakan satu-satunya bidang usaha Perseroan yang telah mapan dan pada 2015 masih merupakan penghasil arus kas utama bagi Grup. Dua kegiatan usaha lainnya merupakan pelengkap atas kegiatan usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit kami.

Saat ini kegiatan usaha tepung sagu masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial pada 2015, sedangkan dalam kegiatan usaha energi terbarukan, 2015 merupakan tahun kedua bagi Perseroan menjalankan kegiatan operasi untuk pembangkit listrik berbasis biogas kami yang pertama.

Pengalaman Perseroan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat bagi usaha tepung sagu; sedangkan kegiatan usaha energi terbarukan membantu kami untuk memanfaatkan limbah kegiatan operasi perkebunan dengan cara yang ramah lingkungan dan menguntungkan, sekaligus mengurangi biaya bahan bakar untuk kegiatan operasi kami.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai setiap segmen usaha kami.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

KELAPA SAWIT

Perseroan menghadapi tahun yang penuh tantangan pada 2015 di tengah kondisi ekonomi global mengalami perlambatan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan tingkat produksi, terutama perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan ketidakpastian yang berlangsung di Eropa. Kondisi global tersebut telah mempengaruhi ekonomi Indonesia dengan pertumbuhan PDB hanya sebesar 4,8%, di bawah target awal sebesar 5,7%. Rupiah tetap rentan dan terus melemah, ditutup pada Rp13.795 per Dolar Amerika Serikat pada akhir tahun.

Harga minyak mentah yang kian melemah sejak tengah tahun kedua 2014 diimbangi dengan tingginya persediaan CPO di Indonesia dan Malaysia pada awal tahun, telah menekan harga minyak kelapa sawit. Akibatnya, harga rata-rata penjualan CPO Perseroan turun dari AS\$697 per ton pada 2014 menjadi AS\$516 per ton pada 2015, mencapai tingkat terendah selama sembilan tahun.

Selain itu, di paruh kedua 2015, fenomena cuaca El Niño menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan, yang mempengaruhi tingkat produksi perkebunan kelapa sawit, terutama di Indonesia dan di Malaysia. Tantangan yang dihadapi industri kelapa sawit kemudian berlanjut menjadi tingkat volume produksi yang rendah bersama dengan harga yang rendah, dua hal yang umumnya tidak datang pada saat yang bersamaan.

Pada 2015, kami memiliki empat perkebunan yang sudah menghasilkan, yakni perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II, Perkebunan Pulau Belitung, dan Perkebunan Kalimantan Barat. Sebagai hasil dari program yang bersifat proaktif untuk meningkatkan praktik agronomi dan manajemen pada perkebunan-perkebunan tersebut, kami berhasil menanggulangi dampak El Niño dan meningkatkan volume produksi CPO selama tahun berjalan dan mengurangi biaya kas untuk produksi (*production cash cost*) menjadi sebesar AS\$233 per ton, lebih rendah 21,8% dibandingkan sebesar AS\$298 pada 2014. Hal ini telah meminimalisir dampak dari harga CPO yang rendah serta menjaga EBITDA yang sehat dari hasil operasi.

Kami juga memiliki empat perkebunan yang belum menghasilkan, yaitu dua perkebunan serta satu lahan (yang diakuisisi Oktober 2014) di Papua Barat, dan

satu perkebunan di Sumatera Selatan. Perseroan telah melakukan sejumlah penanaman pada ketiga perkebunan yang belum menghasilkan ini. Namun, penurunan harga CPO, perlambatan pertumbuhan ekonomi secara makro, gejala nilai kurs dan faktor lain memicu Perseroan untuk memperlambat proses penanaman baru di Papua Barat dan untuk sementara waktu menghentikan proses pembukaan lahan baru sebagai suatu langkah yang hati-hati untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Produksi dan Penjualan

Produksi TBS dari keempat perkebunan kami yang sudah menghasilkan selama 2015 adalah sebesar 756.673 ton, lebih tinggi 4,2% dari 726.292 ton yang diproduksi pada 2014. TBS yang dibeli dari petani pihak ketiga sedikit menurun ke 136.191 ton dari 138.676 ton pada 2014 atau 1,8%. Secara total, kami memproses 27.897 ton lebih banyak TBS pada 2015 dibandingkan pada 2014.

Peningkatan TBS yang diproses menghasilkan produksi CPO dan PK yang lebih tinggi pada 2015 dibandingkan pada 2014. Kami memproduksi 192.891 ton CPO dan 44.204 ton PK pada 2015, yang masing-masing lebih tinggi sebesar 2,7% dan 5,2% dibandingkan pada 2014 yaitu 187.740 ton CPO dan 42.037 ton PK.

Volume penjualan CPO meningkat menjadi 194.248 ton, meningkat 5,6% dari 184.006 ton pada 2014. Sedangkan volume penjualan PK sedikit menurun sebesar 0,9% dari 43.408 ton menjadi 43.019 ton.

Rata-rata tingkat ekstraksi minyak (OER) pada 2015 adalah 21,6% dan 4,95% masing-masing untuk CPO dan PK, dibandingkan 21,7% dan 4,86% pada 2014.

Rata-rata harga jual CPO selama setahun adalah AS\$516 per ton, lebih rendah 26,0% dibandingkan rata-rata harga jual sebesar AS\$697 per ton pada 2014. Setelah mengalami sedikit peningkatan di tengah tahun kedua 2014, harga pasar CPO menunjukkan penurunan sejak November 2014 dan secara signifikan menurun tajam pada Juni dan Juli 2015. Harga CPO mulai sedikit meningkat pada Oktober 2015, namun tidak meningkat banyak di akhir tahun.

Penurunan tajam harga CPO terutama disebabkan oleh memburuknya kondisi makro ekonomi di Tiongkok dan Eropa serta penurunan harga minyak mentah yang signifikan dan peningkatan volume produksi CPO di Indonesia dan Malaysia. Dampak negatif volume produksi

Produksi Kelapa Sawit dan Produktivitasnya

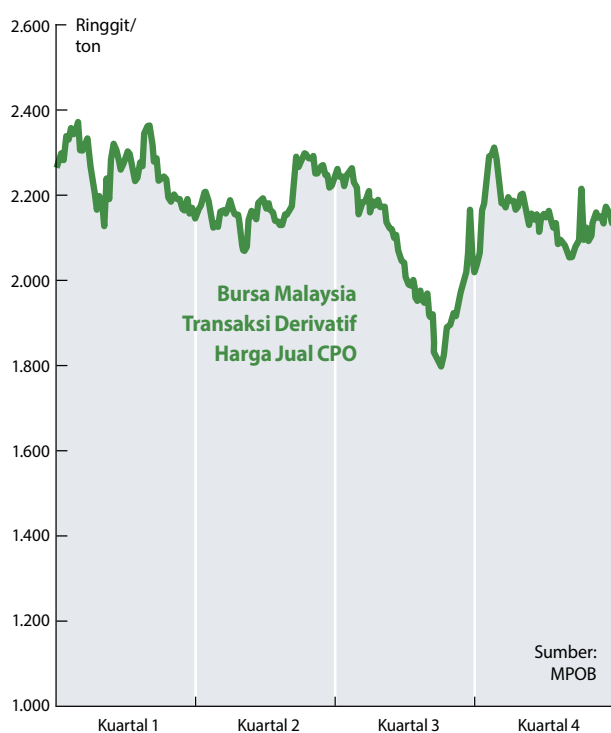
	2015	2014	Perubahan
JUMLAH PRODUKSI TBS (ton)			
TBS dari perkebunan Perseroan	756.673	726.292	4,18%
<i>Pulau Belitung</i>	291.052	294.198	-1,07%
<i>Sumatera Utara I</i>	233.512	244.908	-4,65%
<i>Sumatera Utara II</i>	189.615	177.372	6,90%
<i>Kalimantan Barat</i>	42.495	9.815	332,9%
TBS yang dibeli dari pihak ketiga	136.191	138.676	-1,79%
Jumlah TBS yang diolah	892.864	864.968	3,2%
PRODUKTIVITAS TBS (ton/ha)			
Rata-rata hasil TBS *	22,74	22,42	1,41%
<i>Pulau Belitung</i>	21,27	20,68	2,89%
<i>Sumatera Utara I</i>	23,80	24,96	-4,66%
<i>Sumatera Utara II</i>	23,97	22,42	6,90%
<i>Kalimantan Barat</i>	6,87	2,56	169,0%
PRODUKSI CPO (ton)			
Jumlah produksi	192.891	187.740	2,74%
<i>Pulau Belitung</i>	67.278	67.736	-0,68%
<i>Sumatera Utara I</i>	58.798	65.619	-10,39%
<i>Sumatera Utara II</i>	55.465	52.435	5,78%
<i>Kalimantan Barat</i>	11.350	1.950	482,2%
Palm Kernel production	44.204	42.037	5,15%
TINGKAT PRODUKTIVITAS			
Tingkat ekstraksi CPO	21,60%	21,70%	-0,46%
Tingkat ekstraksi PK	4,95%	4,86%	1,85%
Hasil CPO (ton/ha)	5,00	4,94	1,2%

* Rata-rata hasil di luar Perkebunan Kalimantan Selatan. Jika termasuk, maka rata-rata hasil adalah 20,1 untuk 2015 dan 20,3 untuk 2014.

Penjualan Produk Kelapa Sawit

	2015	2014	Perubahan
VOLUME PENJUALAN (ton)			
CPO	194.248	184.006	5,57%
PK	43.019	43.408	-0,9%
NILAI PENJUALAN (AS\$ juta)			
CPO	100,1	128,3	-22,0%
PK	14,5	19,1	-24,1%
RATA-RATA HARGA JUAL EX-PKS (AS\$/ton)			
CPO	516	697	-26,06%
PK	336	439	-23,5%

Harga CPO 2015



TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Profil Perkebunan Kelapa Sawit

	2015	2014	Perubahan
AREA YANG DITANAMI (Ha)			
Jumlah	47.733	45.605	4,67%
Jumlah lahan tanaman Nucleus	45.543	43.415	4,90%
<i>Menghasilkan</i>	37.588	35.794	5,01%
<i>Belum menghasilkan</i>	7.955	7.621	4,38%
Jumlah lahan tanaman Plasma	2.190	2.190	0,00%
<i>Menghasilkan</i>	1.470	0	-
<i>Belum menghasilkan</i>	720	2.190	-67,12%

LOKASI LAHAN DENGAN TANAMAN MENGHASILKAN (Ha)			
Pulau Belitong	13.682	14.229	3,84%
Sumatera Utara I	9.813	9.813	0,00%
Sumatera Utara II	7.912	7.912	0,00%
Kalimantan Barat *	7.651	3.840	99,24%
Papua Barat	0	0	-
Sumatera Selatan	0	0	-

PROFIL USIA TANAMAN KELAPA SAWIT (Ha)			
Belum menghasilkan (< 4 thn)	10.234	10.476	-2,31%
Menghasilkan: muda (4-7 thn)	6.631	5.079	30,56%
Menghasilkan: Dewasa (8-20 thn)	17.319	16.710	3,64%
Menghasilkan: Tua (> 20 thn)	11.359	11.151	1,87%
Usia rata-rata	12,2	12,1	0,83%

* Termasuk plasma

Data pada 31 Desember 2015

dari El Niño tidak dirasakan sampai dengan akhir tahun, dan membantu peningkatan harga memasuki 2016.

Meskipun volume penjualan CPO lebih tinggi, namun penurunan signifikan harga CPO menyebabkan penurunan pendapatan dari kelapa sawit pada 2015. Perseroan membukukan pendapatan sebesar AS\$114,6 juta dari segmen kelapa sawit, lebih rendah 22,2% dari pendapatan pada 2014 sebesar AS\$147,4 juta.

Pemasaran Produk

Perseroan biasanya menjual produk melalui tender dengan basis *ex-mill*, *ex-jetty* atau FOB. Dalam hal ini, pelanggan Perseroan bertanggung jawab atas pengiriman produk yang mereka beli dari lokasi PKS, dermaga, atau pelabuhan terdekat perkebunan Perseroan.

Tender dilakukan seminggu sekali dengan harga indikasi yang diumumkan ke peserta tender. Para peserta tender yang sudah menutup kontrak penjualan dengan Perseroan akan membayar produk CPO dan PK dalam waktu dua sampai lima hari setelah penyelesaian tender dan umumnya pengiriman dilakukan dua minggu setelah pembayaran.

Pada 2015, Perseroan menandatangani kontrak jangka panjang penjualan CPO dengan beberapa pelanggan, dengan basis *ex-jetty* atau C&F dimana Perseroan bertanggung jawab atas pengiriman produk ke fasilitas penyulingan pelanggan. Pada 31 Desember 2015, Perseroan memiliki komitmen penjualan CPO yang tidak bisa dibatalkan dengan harga rata-rata dua minggu sebelum tanggal pengiriman sampai dengan 30 Juni 2016 dari Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Sumatera Utara II dengan kuantitas sebesar 5.000 ton per bulan, dan untuk pengiriman sampai dengan 31 Desember 2017 dari Perkebunan Pulau Belitong dengan kuantitas sebesar 3.000 ton per bulan.

Para pelanggan kami umumnya adalah perusahaan yang bergerak dalam penyulingan kelapa sawit dan pabrik penghancur PK, yang memproses bahan mentah ini menjadi produk turunan kelapa sawit. Para pelanggan kami umumnya berfokus kepada kegiatan usaha pemrosesan produk kelapa sawit di Indonesia dan umumnya bukan merupakan agen ataupun perusahaan perdagangan.

Pelanggan utama kami pada 2015 adalah PT Synergy Oil Nusantara, PT Pacific Indopalm Industries, PT Pacific Palmindo Industri dan PT Musim Mas, yang menyumbang 32% dari total pendapatan perusahaan.



Kemajuan pabrik skala penuh di Perkebunan Kalimantan Barat kami pada 2015. Pabrik ini akan selesai pada akhir 2016.

Perkembangan Operasi pada 2015

Peningkatan serta perkembangan operasi yang signifikan pada 2015 adalah:

- Pembangunan pabrik kelapa sawit di Perkebunan Kalimantan Barat dengan 2 lini berkapasitas masing-masing 45 ton per jam telah mencapai tingkat penyelesaian 46% sampai dengan akhir 2015 dan masih sesuai jadwal. Lini pertama diharapkan dapat beroperasi pada Oktober 2016, bertepatan dengan perkiraan peningkatan volume TBS yang akan diproses dari kebun yang saat ini belum seluruhnya menghasilkan. Pada saat ini, tanaman yang dipanen diproses di pabrik kelapa sawit mini dengan kapasitas 15 ton per jam.

- Perseroan memulai program penanaman kembali pada 2015 di Perkebunan Pulau Belitung dan akan terus melanjutkan program ini pada 2016 dan tahun-tahun selanjutnya, termasuk di Perkebunan Sumatera Utara I.

- Di bawah arahan direktur operasi kami yang baru, Geetha Govindan, pada 2015 kami telah membentuk bagian riset dan pengembangan untuk grup ANJ yang bertujuan untuk meningkatkan dan membakukan praktik agronomi di seluruh perkebunan kelapa sawit kami. Fokus yang ingin dicapai mencakup formulasi hasil panen yang berkelanjutan dan melakukan optimalisasi campuran pupuk buatan dan pupuk organik untuk setiap perkebunan; peningkatan praktik manajemen untuk meningkatkan keberlanjutan dari

operasi kami; pengembangan keahlian dan kemampuan internal tim perkebunan; pembentukan jaringan riset, terutama sehubungan dengan pemupukan serta kontrol hama dan penyakit sebagai dasar untuk prosedur operasi di masa yang akan datang. Tim riset dan pengembangan juga menyelenggarakan pelatihan teknis di lapangan untuk pekerja kebun mengenai pemberantasan hama dan pemupukan yang efektif.

- Pada Perkebunan Sumatera Utara II, kami memperkenalkan cara pengomposan baru yang dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan limbah TBS dari pabrik dan mengurangi penggunaan pupuk buatan. Strategi ini akan menurunkan jumlah bahan kimia yang digunakan dan meningkatkan kesuburan tanah, serta menurunkan biaya pembelian pupuk. Kami berencana untuk melakukan strategi yang sama di Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I pada 2016.

- Jumlah kumulatif area yang ditanami di perkebunan baru Papua, PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) dan PT Permata Putera Mandiri (PPM), meningkat menjadi 3.441 hektar sampai dengan akhir 2015.

- Pada Juni 2015, entitas anak kami, PT Pusaka Agro Makmur (PAM), memperoleh Hak Guna Usaha untuk 30.515 hektar tanah yang berlokasi di Sorong Selatan, Papua Barat, untuk periode 35 tahun. PAM kemudian secara hukum bergabung (merger)



Tanaman kelapa sawit muda yang disiapkan untuk ditanam di area pembibitan kami pada Perkebunan Papua Barat.

dengan ANJ berdasarkan keputusan pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 22 Juni 2015.

- Perkebunan Sumatera Selatan berangsur-angsur menunjukkan perkembangan dalam memperoleh pelepasan dan kompensasi lahan. Pada 2015, 551 hektar telah dikompensasi dan secara kumulatif, jumlah kompensasi lahan adalah sebesar 1.886 hektar.

- Dua dari empat perkebunan kami yang menghasilkan, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara II, memperoleh sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* pada 2014 dan 2015. Saat ini kedua perkebunan kami lainnya, Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Kalimantan Barat sedang dalam proses permohonan untuk program sertifikasi tersebut.

- Perkebunan Pulau Belitung memperoleh sertifikasi kepatuhan pada ISO 14001: 2004 pada April 2015, yang merupakan standar internasional atas sistem manajemen yang berkaitan dengan lingkungan. Perkebunan Sumatera Utara I dan Sumatera Utara II juga memiliki sertifikat tersebut.

- Pada 31 Desember 2015, beberapa karyawan Perseroan di Perkebunan Kalimantan Barat diperiksa oleh aparat penegak

hukum terkait api yang berasal dari luar perkebunan Perseroan, yang kemudian menyebar ke dalam area Perkebunan. Sampai dengan tanggal laporan tahunan ini diterbitkan, pemeriksaan tersebut masih terus berlangsung.

Lahan

Jumlah lahan kami berjumlah 157.921 hektar sampai dengan akhir 2015. Dari jumlah tersebut, jumlah area tertanam seluas 47.733 hektar, termasuk area plasma seluas 2.190 hektar yang dimiliki oleh koperasi plasma.

Jumlah area tertanam meningkat seluas 2.128 hektar dari 45.605 hektar pada akhir 2014, yang berasal dari penanaman baru sebanyak 2.145 hektar di Perkebunan Papua Barat serta alokasi tanah untuk program pengomposan dan infrastruktur seluas 17 hektar.

Jumlah area lahan yang sudah menghasilkan pada keempat perkebunan Perseroan telah meningkat menjadi 39.058 hektar pada 2015 dari 35.794 hektar pada 2014. Peningkatan ini terutama berasal dari 3.811 hektar lahan menghasilkan baru di Perkebunan Kalimantan Barat.

Pencapaian terhadap Target 2015

Jumlah produksi TBS dari keempat perkebunan kami yang menghasilkan mencapai sebesar 756.673 ton atau lebih rendah 1,4% dibandingkan target produksi 2015 sebesar 767.578 ton. Akibatnya, volume penjualan aktual CPO dan PK juga menjadi lebih rendah. Volume penjualan CPO dan PK kami masing-masing sebesar 194.248 ton dan 43.019 ton, lebih rendah 7,3% dan 6,3% dibandingkan target masing-masing sebesar 209.642 ton dan 45.916 ton.

Harga jual CPO sesuai budget Perseroan awalnya sebesar AS\$650 per ton, namun kemudian direvisi menjadi AS\$550 per ton pada pertengahan 2015 setelah adanya penurunan berkelanjutan dari harga jual CPO. Harga penjualan aktual kami pada 2015 lebih rendah dari harapan, yaitu AS\$516 per ton CPO. Harga penjualan PK sebesar AS\$336 per ton juga lebih rendah dari budget kami sebesar AS\$358 per ton.

Akibat dari harga jual yang rendah, pendapatan dari penjualan segmen kelapa sawit adalah sebesar AS\$114,6 juta, lebih rendah 15,2% dari target pendapatan kami sebesar AS\$135,1 juta.

Di sisi lain, biaya kas untuk produksi (*production cash cost*) kami pada perkebunan yang menghasilkan (di luar perkebunan baru yang menghasilkan di Kalimantan Barat) adalah sebesar AS\$233 per ton, lebih rendah dari budget sebesar AS\$284 per ton. Hal ini mencerminkan hasil dari usaha berkelanjutan untuk mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi produksi serta dampak positif dari penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat selama 2015.

Target 2016

Pada 2016, Perseroan menargetkan peningkatan jumlah produksi dan penjualan CPO sebesar 10%. Profitabilitas kami pada 2016 akan sangat tergantung pada harga CPO selama tahun berjalan. Kami mengamati perkembangan positif dari harga jual CPO setelah meningkat dari titik terendah pada kuartal terakhir 2015 dan terus meningkat sampai dengan kuartal pertama 2016. Namun demikian, kami telah menargetkan harga jual rata-rata CPO sebesar AS\$475 per ton, AS\$41 lebih rendah dari 2015. Berdasarkan asumsi ini, kami mengharapkan total pendapatan dari segmen kelapa sawit pada 2016 kurang lebih sama dengan pendapatan pada 2015.

Production cash cost per ton diestimasi meningkat sebesar kurang lebih 10%, sejalan dengan peningkatan volume produksi CPO dan usaha untuk mengurangi dampak

Kewajiban Plasma Perseroan

Program plasma merupakan skema yang digunakan oleh Pemerintah Indonesia untuk membantu para petani kecil. Sejak 28 Februari 2007, izin usaha perkebunan yang diperlukan untuk pengembangan perkebunan baru diterbitkan bersama dengan kewajiban bagi pengembang perkebunan baru untuk memberikan 20% dari jumlah area perkebunan untuk dioperasikan oleh para petani lokal. Perusahaan diharuskan membeli TBS dari petani plasma dengan harga yang mengacu pada harga pasar TBS.

Satu-satunya perkebunan menghasilkan yang dimiliki ANJ, yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan program plasma adalah Perkebunan Kalimantan Barat, karena izin usaha perkebunannya diberikan setelah 28 Februari 2007. Perkebunan Perseroan yang baru akan dikembangkan di Sumatera Selatan dan Papua Barat juga memiliki kewajiban untuk menerapkan program plasma ketika memulai program penanaman.

Dalam program plasma, perusahaan perkebunan menghadapi risiko rendahnya kualitas produk yang dibeli dari lahan plasma. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan berupaya untuk menyatukan lahan-lahan yang semula dimiliki oleh masing-masing individu petani ke dalam kepemilikan koperasi yang hak penyertaan (modalnya) dimiliki oleh masing-masing individu petani. Kami kemudian membudidayakan dan mengembangkan lahan dan mengolahnya dengan cara dan standar yang sama dengan perkebunan kami, dan laba dari penjualan TBS tersebut akan dibayarkan kepada koperasi untuk dibagikan kepada para petani plasma.

Kami juga sedang dalam proses menerapkan program kemitraan yang bersifat sukarela di Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung kami.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

negatif penurunan produksi yang disebabkan oleh kondisi El Niño pada 2015.

Melalui kebijakan pengembangan Perseroan yang bertanggung jawab, kami berusaha untuk mencapai peningkatan volume penjualan dan melanjutkan pengelolaan biaya secara hati-hati untuk mencapai laba pada 2016.

KEGIATAN USAHA SAGU

Pada 2010, Perseroan telah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan dan mengolah batang sagu dari hutan alam sagu seluas 40.000 hektar di wilayah Papua Barat dalam bentuk izin penebangan pohon sagu untuk diproses lebih lanjut menjadi tepung sagu yang digunakan sebagai bahan makanan.

Pohon sagu tumbuh secara bergerombolan dengan umur yang berbeda dengan tanaman lainnya yang tumbuh di rawa-rawa dan hanya membutuhkan sedikit perawatan, minimal pemangkasan dan tidak ada pupuk maupun pengendalian hama. Bagian yang paling berharga dari pohon sagu adalah batang pohonnya sebagai sumber tepung.

Pohon sagu dipanen ketika memasuki usia dewasa, yakni sekitar 10 tahun. Perseroan berencana untuk melakukan proses panen yang berkelanjutan dengan melakukan penebangan tidak lebih dari 10% dari jumlah pohon yang berada di masing-masing area setiap tahunnya untuk mempertahankan kesinambungan pasokan batang sagu karena hutan alam sagu berkembang biak secara alami.

Proses pengolahan pohon sagu menjadi tepung merupakan proses padat karya. Proses ini mencakup penebangan pohon, pemotongan batang pohon menjadi beberapa bagian dengan panjang 1,5 meter per batang dan mengapungkan kelompok batang pohon tersebut sepanjang kanal menuju pabrik pengolahan. Di pabrik, kulit batang pohon tersebut akan dikupas dengan menggunakan mesin, dicincang, dihancurkan, dan dididihkan guna mendapatkan sari tepung, dan selanjutnya disaring dan dikeringkan guna menghasilkan bubuk tepung.

Kegiatan usaha kami di Sorong Selatan ini merupakan pengalaman pertama kami dalam pengembangan komersial hutan sagu alam yang lebat. Kami harus membangun dan memelihara berbagai infrastruktur seperti kanal untuk transportasi potongan pohon sagu ke pabrik pengolahan, menyediakan perumahan tetap dan fasilitas lainnya bagi

karyawan kami serta pabrik di lokasi wilayah proyek sagu Papua kami.

Lokasi hutan sagu yang umumnya terletak di rawa-rawa relatif jauh dari kota sehingga tidak terjangkau oleh infrastruktur yang memadai dan pasokan listrik. Kondisi alam seperti ini membuat kami mengalami keterlambatan akibat tantangan dalam bidang logistik dan konstruksi.

Pada 2013 kami memulai membangun pabrik tepung sagu pertama kami yang untuk mengolah batang sagu dari 6.000 hektar pertama yang akan dipanen. Setelah mengintegrasikan mesin-mesin dan melakukan uji coba operasi secara terus menerus pada paruh pertama 2014, kami menemukan bahwa mesin-mesin pada bagian awal lini produksi (*front end*) dan produksi tepung basah (*wet station*) tidak berfungsi sesuai kinerja teknis yang diharapkan untuk mencapai target produksi kami secara komersial.

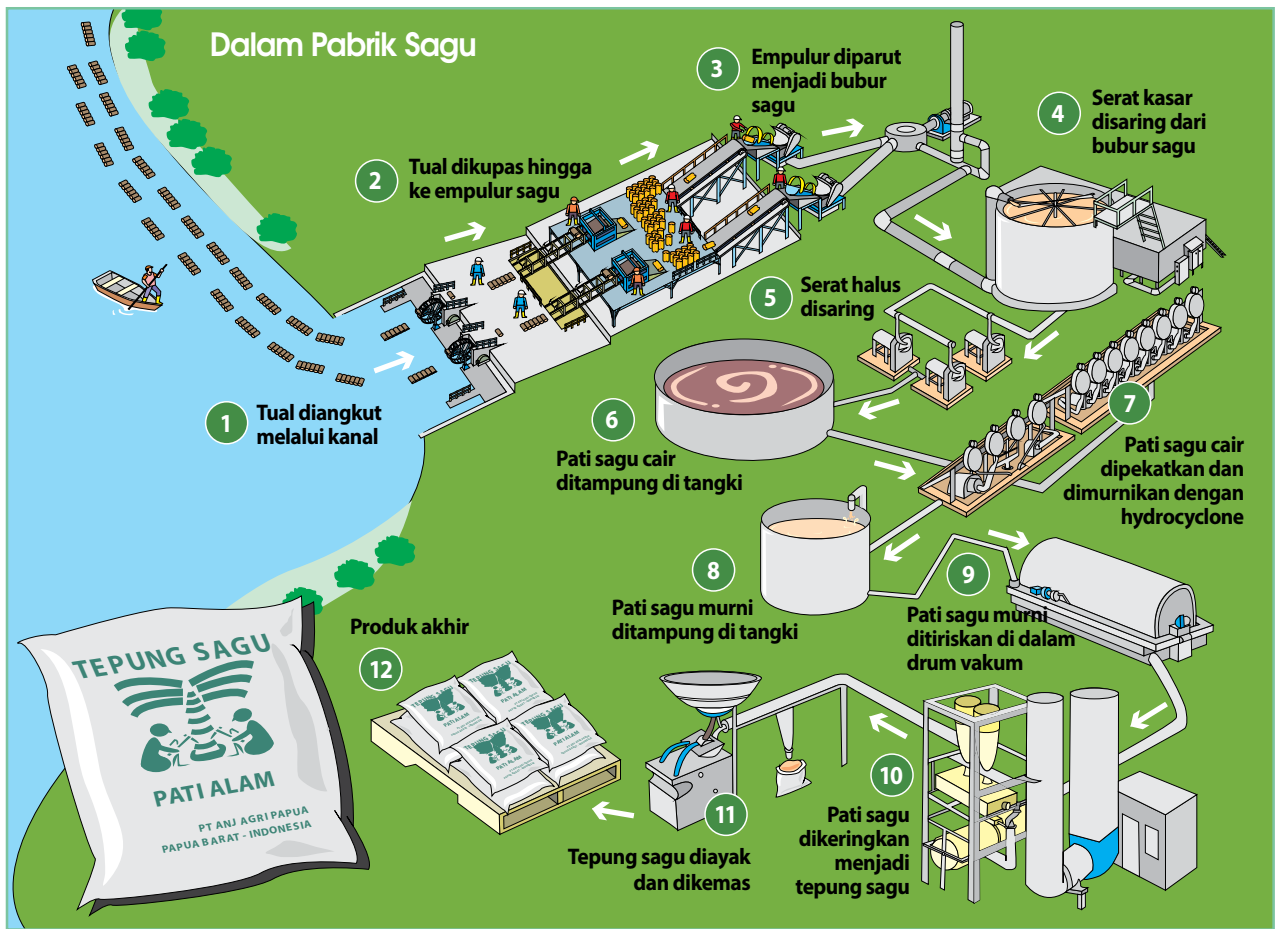
Berdasarkan analisa manfaat biaya ekonomis yang dilakukan oleh konsultan-konsultan independen untuk proses permesinan dan peralatan produksi pada paruh pertama 2014, kami memutuskan pada Mei 2014 untuk mengganti mesin-mesin yang tidak memenuhi kinerja yang diharapkan. Kami membukukan beban penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta atas hal tersebut.

Pada Desember 2014 kami menunjuk kontraktor yang memenuhi syarat untuk mengimplementasikan perbaikan pada mesin-mesin serta membangun pembangkit tenaga listrik berkapasitas 3MW untuk keperluan pabrik. Proyek ini membutuhkan investasi sebesar AS\$12,2 juta dan membutuhkan waktu selama 16 bulan, sehingga operasi komersial sagu diharapkan baru dimulai pada kuartal kedua 2016.

Penggantian mesin-mesin telah diselesaikan di paruh kedua 2015 dan kami telah melakukan kegiatan uji coba pra-komersial (*soft launch*) pada Oktober. Operasi komersial penuh diharapkan dimulai sesuai jadwal pada kuartal kedua 2016 setelah pembangunan pembangkit tenaga listrik selesai dan mulai digunakan.

Pabrik sagu tersebut mempunyai kapasitas 1.250 ton tepung sagu per bulan, namun tahap kedua pembangunan direncanakan untuk meningkatkan kapasitas tersebut dua kali lebih besar ketika kami telah berhasil dalam operasi komersial bisnis sagu.

Pada 31 Desember 2015, jumlah investasi kami untuk proyek sagu adalah sebesar AS\$42,0 juta, termasuk penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta. Kami tetap yakin bahwa bisnis sagu kami menjanjikan pengembalian yang sehat ketika kami memulai produksi secara komersial.



Gambar dari pabrik sagu baru kami setelah perbaikan di Papua Barat, termasuk acara peresmiannya pada Oktober 2015.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Pemasaran Produk

Pasar tepung sagu belum sepenuhnya terbentuk dan terpecah-pecah, namun kami yakin bahwa terdapat permintaan potensial yang signifikan atas tepung sagu dibandingkan pasokan dunia. Hal ini menciptakan kesempatan sekaligus tantangan bagi kami untuk mengenalkan tepung sagu ke pasar domestik dan internasional.

Pada saat ini, industri makanan domestik hanya menggunakan sedikit tepung sagu karena kualitas tepung sagu yang tidak konsisten dan pasokan yang tidak teratur, karena pengolahan tepung sagu umumnya menggunakan cara tradisional dengan metode skala kecil.

Kami yakin bahwa kami dapat menghilangkan masalah kualitas dan pasokan karena kami beroperasi dengan mesin-mesin dengan teknologi modern. Kami berencana untuk memasarkan tepung sagu kami kepada pelanggan di Indonesia, Jepang dan beberapa bagian dunia lainnya di mana terdapat permintaan yang tinggi atas tepung sagu alam.

Kami telah bertemu dengan beberapa pembeli domestik yang telah berniat untuk membeli tepung sagu kami, dengan merek Pati Alam, pada saat kami memulai produksi secara komersial pada kuartal kedua 2016. Sementara itu, kami juga sedang berada dalam tahap diskusi dengan pembeli dari Jepang yang telah setuju untuk membeli dalam jumlah sedikit untuk dicoba di pabrik sehingga dapat diketahui apakah tepung sagu kami cocok dengan kualitas Jepang.

Pencapaian terhadap Target 2015

Seperti yang telah didiskusikan di atas, aktivitas segmen sagu kami pada 2015 berfokus pada penggantian mesin-mesin *front-end* dan *wet station* serta penyelesaian pembangunan pembangkit tenaga listrik. Penggantian mesin telah diselesaikan sesuai jadwal pada paruh kedua 2015. Pada akhir 2015, pembangkit tenaga listrik diharapkan selesai di kuartal kedua 2016, sejalan dengan jadwal yang telah kami rencanakan.

Target 2016

Kami akan memulai operasi komersial kami di kuartal kedua 2016 setelah penyelesaian pembangkit tenaga listrik. Kami berencana akan menjual kurang lebih 4.800 ton tepung sagu dengan harga berkisar antara AS\$410 sampai dengan AS\$560 per ton.

ENERGI TERBARUKAN

Kegiatan usaha energi terbarukan kami saat ini terdiri atas satu pembangkit listrik berbasis biogas serta kepemilikan minoritas pada satu pembangkit listrik tradisional yang berbasis batu bara dan diesel dan dua pembangkit listrik berbasis panas bumi, dimana satu pembangkit listrik yang sudah beroperasi sedangkan satu proyek masih dalam tahap penjajagan (eksplorasi).

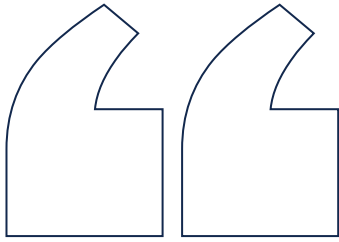
Pembangkit Listrik Berbasis Biogas di Belitung

Pembangkit listrik berbasis biogas kami yang berlokasi di Perkebunan Pulau Belitung adalah yang pertama kami miliki. Pembangkit ini dibangun dan dikelola oleh entitas anak kami PT Austindo Aufwind New Energy (AANE) yang tujuan utamanya mengurangi emisi gas rumah kaca dari perkebunan. Hal ini dilakukan dengan mengikat gas metana yang dihasilkan dari proses pembusukan limbah cair pabrik kelapa sawit (POME) dan membakarnya untuk menghasilkan listrik.

AANE didirikan pada 2008, sebagai usaha patungan antara ANJA dan perusahaan Jerman, Aufwind Schmack Asia Holding GmbH untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek energi terbarukan di Indonesia, yang memenuhi kelayakan berdasarkan skema *Clean Development Mechanism* (CDM). Ini merupakan inisiatif dari Protokol Kyoto yang mendukung proyek-proyek pengurangan emisi guna menghasilkan kredit yang dapat digunakan dalam skema perdagangan emisi.

Pembangkit listrik dengan kapasitas 1,2MW di Belitung terdaftar sebagai proyek CDM pada 2009 dan telah beroperasi secara penuh pada 2012. Pada 2012, Perseroan memutuskan untuk memanfaatkan kerangka baru dalam penjualan energi terbarukan kepada PT PLN (Persero) selaku operator jaringan listrik nasional.

Kami menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (*Power Purchase Agreement* atau PPA) selama 15 tahun dengan PLN, dengan tarif tetap sebesar Rp975 per kWh. Penjualan kepada PLN dimulai 31 Desember 2013. Dengan penjualan listrik tersebut, AANE menjadi produsen listrik independen pertama di Indonesia yang mengoperasikan pembangkit listrik berbasis biogas sekaligus menjual listrik secara komersial.



PASAR TEPUNG SAGU BELUM SEPENUHNYA TERBENTUK DAN TERPECAH-PECAH, NAMUN KAMI YAKIN BAHWA TERDAPAT PERMINTAAN POTENSIAL YANG SIGNIFIKAN ATAS TEPUNG SAGU DIBANDINGKAN PASOKAN DUNIA. HAL INI MENCIPTAKAN KESEMPATAN SEKALIGUS TANTANGAN BAGI KAMI UNTUK MENGENALKAN TEPUNG SAGU KE PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL.

Pada 2015, AANE menjual 8.284MWh kepada PT PLN Wilayah Bangka Belitung, lebih rendah 4,3% dibandingkan 8.660MWh pada 2014 disebabkan oleh masalah teknis pembangkit listrik yang terjadi pada November 2015 ketika membran luar salah satu unit penyimpanan gas terkoyak. Hal ini menyebabkan output listrik yang dihasilkan lebih rendah pada November dan Desember 2015, namun pembangkit listrik telah kembali beroperasi normal pada Januari 2016.

Jumlah hasil penjualan sedikit menurun sejalan dengan penurunan volume penjualan menjadi Rp8,1 milyar dari Rp8,4 milyar.

Adapun tarif harga jual masih sama yaitu sebesar Rp975 per kWh. Tarif ini masih dalam tahap negosiasi dengan

PLN setelah dikeluarkannya PerMen ESDM 27/2014, yang mengatur tarif baru dengan kenaikan yang cukup signifikan untuk listrik berbasis biogas di wilayah Bangka Belitung yaitu menjadi sebesar Rp1.575 per kWh.

Selama 2015, kami meningkatkan kapasitas pembangkit listrik dari 1,2MW menjadi 1,8MW. Peningkatan kapasitas ini telah selesai dan diuji coba pada Oktober 2015. Amandemen PPA kami dengan PLN mengenai penjualan seluruh hasil produksi listrik yang dihasilkan oleh peningkatan kapasitas tersebut telah disetujui oleh PLN pada 18 Desember. Tambahan kapasitas tersebut mulai beroperasi secara komersial sejak 29 Januari 2016

Pada akhir 2015, jumlah investasi kami untuk pembangkit listrik berbasis biogas adalah sebesar AS\$4,1 juta (termasuk investasi untuk peningkatan kapasitas) dimana dana sebesar AS\$1 juta berasal dari penawaran umum perdana saham Perseroan dan sisanya berasal dari cadangan kas perseroan.

Saat ini kami sedang menjajaki pengembangan fasilitas biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I. Kami mengharapkan dalam jangka menengah, kami dapat membangun proyek biogas di setiap perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna mengurangi emisi gas rumah kaca, memaksimalkan pemanfaatan produk sampingan, dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh lini bisnis.

Pembangkit Listrik Berbasis Panas Bumi

Investasi pertama Perseroan pada pembangkit listrik berbasis panas bumi terletak di ladang panas bumi Darajat di Jawa Barat. Entitas anak PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI) merupakan anggota konsorsium bersama-sama dengan perusahaan lainnya dari grup Chevron. Partisipasi DGI di dalam konsorsium tersebut sebesar 5% di dua pembangkit tenaga listrik, Darajat II dan Darajat III, dengan total kapasitas sebesar 211MW.

Konsorsium ini bertindak selaku kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), anak perusahaan dari perusahaan minyak dan gas negara, PT Pertamina (Persero), untuk menyediakan listrik yang dihasilkan oleh uap panas bumi yang selanjutnya dijual oleh PGE kepada PLN.

Konsorsium ini menjual 1.685.957MWh kepada PGE selama 2015 dari dua pembangkit listrik, Darajat II and III. Dari jumlah ini, porsi DGI adalah sebesar 84.298MWh dengan jumlah pendapatan dari penjualan sebesar AS\$5,6 juta.

Investasi kami lainnya dalam bidang pembangkit listrik

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

berbasis panas bumi berlokasi di Lampung Barat, Sumatera, yang masih dalam tahap eksplorasi. Kami memiliki penyertaan minoritas sebesar 5% di dalam dalam konsorsium dengan Chevron Global Energy Inc. tersebut.

Pemasaran Produk

Semua listrik berbasis energi terbarukan yang dijual oleh entitas anak kami, baik jumlah pasokan maupun tarif per unit diatur dalam kontrak jangka panjang. Dalam hal AANE, kontrak ini berbentuk perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PLN dan dalam hal DGI, berupa kontrak kerja sama dengan PGE. PLN merupakan satu-satunya pembeli listrik Perseroan di Pulau Belitung. Kami tidak terlalu aktif memasarkan jasa atau produk kami di bidang energi terbarukan karena kami tidak berencana untuk membangun pembangkit tenaga listrik di luar lokasi entitas anak grup ANJ.

Pencapaian Terhadap Target 2015

Selama 2015, AANE menghasilkan dan menjual 8.284MWh listrik berbasis biogas ke PLN Belitung dengan harga Rp975 per kWh, lebih rendah 15,6% dari target 2015 sebesar 9.818MWh. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan penandatanganan amandemen PPA dengan PLN sehubungan dengan peningkatan kapasitas sebesar 600kWh.

Awalnya kami mencanangkan penandatanganan pada Agustus dan berencana untuk memulai penjualan komersial pada 2015, namun amandemen tersebut baru ditandatangani pada 18 Desember dan penjualan baru dimulai pada Januari 2016. Masalah teknis pembangkit listrik yang terjadi pada November 2015 juga ikut berperan pada penurunan produksi.

Sementara itu, penjualan DGI sebesar 84.298MWh dari pembangkit listrik Darajat II dan Darajat III pada 2015 sesuai dengan target 2015.

Target 2016

Pada 2016 kami mengharapkan bahwa AANE akan menghasilkan dan menjual volume listrik yang dihasilkan dari pembangkit listrik biogas lebih banyak sebesar 42,0% dibandingkan pada 2015, menyusul peningkatan kapasitas sebesar 600kW yang mulai beroperasi secara komersial pada Januari 2016. Volume listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik panas bumi Darajat II dan Darajat III pada 2016 diharapkan serupa dengan yang dihasilkan pada 2015.

KEGIATAN USAHA LAINNYA

Pengolahan Tembakau dan Edamame

Selain tiga kegiatan usaha utama di atas, Perseroan juga memiliki entitas anak lainnya, PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT), yang dulunya bernama PT Gading Mas Indonesian Tobacco, yang bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan tembakau.

Didirikan pada 1970, kegiatan usaha tembakau GMIT terutama menyangkut pengolahan tembakau yang dibeli dari petani individu di Indonesia. Tembakau olahan ini kemudian dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Tiongkok.

Sejalan dengan beralihnya kegiatan usaha utama Perseroan sejak 2012 ke sektor agribisnis (kelapa sawit), pangan (sagu), dan energi terbarukan, manajemen telah mengevaluasi kembali kesesuaian bisnis tembakau ini terhadap kegiatan usaha inti Perseroan saat ini maupun pada saat mendatang. Kami menyimpulkan bahwa jenis kegiatan usaha ini tidak lagi ideal sehingga kami memutuskan untuk secara bertahap keluar dari bisnis tembakau dan beralih ke produk pertanian yang mempunyai nilai yang lebih tinggi.

Sejak 2014, kami telah melakukan uji coba ekstensif dalam membudidayakan edamame. Edamame merupakan sayuran kacang berwarna hijau, mirip dengan kacang kedelai, dan dikonsumsi sebagai makanan ringan atau sayuran yang digunakan dalam sup ataupun diproses menjadi manisan.

Pada 2015, kami membeli edamame dari para petani individu dan menjualnya ke pasar domestik. Kami melakukan pengawasan terhadap para petani individu ini selama proses penanaman dan pemanenan edamame untuk mengelola kualitas edamame yang dihasilkan. Saat ini kami sedang menjajaki kesempatan untuk memproses dan membekukan edamame dan melakukan ekspor ke Asia, terutama Jepang dan Tiongkok.

Pendapatan dari penjualan tembakau adalah sebesar AS\$5,2 juta pada 2015, meningkat sebesar 7,5% dari AS\$4,8 juta pada 2014. Hal ini sejalan dengan strategi GMIT untuk secara bertahap keluar dari bisnis tembakau, sehingga GMIT melakukan penurunan yang signifikan terhadap pembelian tembakau dan akan menjual persediaan



Pada 2015 GMIT memperluas proyek ujicoba untuk budidaya dan pengolahan edamame di Jawa Timur.

tembakau yang masih ada sampai habis, yang diharapkan akan terjual seluruhnya pada akhir 2016.

Pendapatan dari penjualan edamame selama 2015 masih tidak signifikan karena kami baru memulai percobaan ekstensif atas kegiatan operasi edamame pada 2015. Pada 2016 kami menargetkan penjualan sebesar 1.445 ton karena kami ingin memperbesar skala bisnis ke skala komersial.

Pembangkit Listrik Tradisional

Perseroan memiliki investasi di dua pembangkit listrik tradisional pada PT Puncakjaya Power (PJP). Satu

pembangkit listrik terdiri atas tiga pembangkit listrik berbasis batubara dengan kapasitas 65MW, sedangkan satu pembangkit listrik lainnya merupakan pembangkit listrik berbasis diesel dengan kapasitas 215MW yang berlokasi di Papua Barat. Kami memiliki kepemilikan sebesar 14,288% dalam kemitraan dengan Freeport- McMoRan Gold and Copper Inc.

Pada 2015, Perseroan memperoleh dividen sebesar AS\$746.405 dari investasi ini, lebih rendah 6,4% dari AS\$797.842 yang diterima pada 2014 karena PJP mengalokasikan sebagian laba ke dalam cadangan saldo laba yang ditentukan penggunaannya.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Perseroan mencatat jumlah penjualan CPO sebesar 194.248 ton pada 2015, meningkat sebesar 5,6% dari 184.006 ton pada 2014. Akan tetapi, perlambatan pertumbuhan ekonomi secara makro, khususnya di Tiongkok dan Eropa, penurunan harga minyak mentah, serta peningkatan produksi CPO di Indonesia dan Malaysia, mengakibatkan tekanan di pasar minyak kelapa sawit sehingga memicu penurunan harga minyak kelapa sawit.

Kondisi ini mendorong harga rata-rata penjualan CPO kami menurun sebesar 26,0% dari AS\$697 per ton pada 2014 menjadi AS\$516 per ton pada 2015. Akibatnya, Perseroan mencatat jumlah pendapatan sebesar AS\$133,3 juta pada 2015, menurun sebesar 21,8% dari tahun sebelumnya.

Di tengah kondisi yang sulit tersebut, Perseroan memperlambat proses penanaman di perkebunan baru kami di Papua Barat dan untuk sementara waktu menghentikan proses pembukaan lahan baru sebagai langkah yang terukur untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Langkah ini menyebabkan penghentian aktivitas beberapa kontraktor dan menimbulkan biaya pengakhiran kontrak sebesar AS\$8,8 juta pada 2015.

Penurunan pendapatan dan biaya pengakhiran kontrak tersebut di atas merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan Perseroan membukukan laba sebelum pajak hanya sebesar AS\$0,6 juta, menurun sebesar AS\$33,3 juta atau 98,4% dari tahun sebelumnya.

Setelah dikurangkan beban pajak, Perseroan mencatat rugi bersih tahun berjalan sebesar AS\$8,4 juta, menurun dibandingkan laba bersih sebesar AS\$18,3 juta pada 2014. Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2015 adalah sebesar AS\$8,2 juta, menurun dibandingkan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar AS\$18,4 juta pada 2014.

Pembahasan dan analisa manajemen berikut ini atas kinerja keuangan Perseroan selama 2015 berdasarkan pada laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny, yang telah memberikan opini wajar tanpa modifikasi bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perseroan.

KINERJA KEUANGAN

Jumlah pendapatan pada 2015 adalah AS\$133,3 juta, menurun sebesar AS\$37,3 juta, atau 21,8%, dari AS\$170,6 juta pada 2014. Pendapatan dari penjualan memberikan kontribusi sebesar 89,9% terhadap jumlah pendapatan kami pada 2015, sementara 10,1% sisanya berasal dari pendapatan konsesi jasa, bagian laba bersih entitas asosiasi, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya.

Penjualan CPO dan PK memberikan kontribusi sebesar 95,6% terhadap jumlah pendapatan dari penjualan kami pada 2015, sedangkan pada 2014 adalah sebesar 96,8%. Sisanya merupakan pendapatan dari penjualan tembakau dan produk lainnya.

Sumber Pendapatan

Total pendapatan dari penjualan pada 2015 adalah sebesar AS\$119,9 juta, menurun sebesar 21,2% dari AS\$152,2 juta pada 2014.

Pendapatan penjualan CPO kami adalah sebesar AS\$100,1 juta, lebih rendah 21,9% dari AS\$128,3 juta pada 2014 seiring penurunan substansial pada harga jual rata-rata CPO sebesar 26,0% dari AS\$697 per ton pada 2014 menjadi AS\$516 per ton. Akan tetapi, penurunan ini diimbangi dengan peningkatan volume penjualan CPO sebesar 5,6% dari 184.006 ton pada 2014 menjadi 194.248 ton pada 2015.

Pendapatan penjualan PK adalah sebesar AS\$14,5 juta pada 2015, lebih rendah 24,0% dari AS\$19,1 juta pada 2014 yang disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata PK sebesar 23,5% dari AS\$439 per ton menjadi AS\$336 per ton. Volume penjualan PK sedikit menurun sebesar 0,9% dari 43.408 ton menjadi 43.019 ton.

Pendapatan dari penjualan tembakau adalah sebesar AS\$5,2 juta, lebih tinggi 7,5% dari AS\$4,8 juta pada 2014 yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan tembakau. Kami mengurangi pembelian dan persediaan tembakau secara signifikan sejalan dengan rencana kami untuk secara bertahap keluar dari bisnis tembakau dan beralih ke produk pertanian yang mempunyai nilai yang lebih tinggi, termasuk edamame.

Pendapatan konsesi jasa mencakup pendapatan dari PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI) dan PT Austindo Aufwind New Energy (AANE). DGI merupakan entitas anak kami yang memiliki partisipasi sebesar 5% dalam konsorsium dengan grup Chevron dimana grup Chevron bertindak selaku kontraktor untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)

Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

Dalam ribuan AS\$ kecuali dinyatakan lain	2015	2014	Selisih	Perubahan
Jumlah pendapatan	133.338	170.589	(37.251)	-21,8%
Jumlah beban	123.977	126.015	(2.038)	-1,6%
Laba sebelum pajak dan penyisihan penurunan nilai	9.361	44.574	(35.213)	-79,0%
Penyisihan penurunan nilai	8.803	10.752	(1.949)	-18,1%
Laba sebelum pajak	558	33.822	(33.264)	-98,4%
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(8.386)	18.268	(26.654)	-145,9%
Rugi bersih yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(168)	(157)	(11)	7,0%
Laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(8.218)	18.426	(26.644)	-144,6%
Jumlah laba (rugi) komprehensif	(16.205)	19.868	(36.073)	-181,6%
EBITDA	23.689	63.364	(39.675)	-62,6%
Margin EBITDA (%)	18,8%	40,0%	-21,2%	-53,0%

untuk menghasilkan listrik dari dua pembangkit listrik berbasis panas bumi di wilayah Jawa Barat. Selanjutnya listrik tersebut dijual oleh PGE kepada PLN. AANE merupakan entitas anak yang bergerak pada bidang pembangkit listrik berbasis biogas dan menjual listrik tersebut kepada PLN di Pulau Belitung.

Jumlah pendapatan konsesi jasa kami adalah sebesar AS\$6,1 juta pada 2015, sedikit turun sebesar 1,6% dari AS\$6,2 juta pada 2014 disebabkan oleh penurunan mata uang Rupiah dan kendala teknis di Belitung pada November 2015 sehingga menyebabkan penurunan produksi listrik di akhir tahun. Pembangkit tenaga listrik kembali beroperasi normal pada Januari 2016.

Bagian laba bersih entitas asosiasi mencerminkan porsi dari laba bersih yang dihasilkan entitas asosiasi dengan kepentingan minoritas Perseroan sebesar 20% atau lebih pada entitas asosiasi tersebut ataupun pada entitas di mana Perseroan memiliki pengaruh yang signifikan. Harga CPO yang tidak mendukung juga mempengaruhi kinerja entitas asosiasi Perseroan yang bergerak di sektor ini, sebagaimana ditunjukkan dengan penurunan signifikan sebesar 46,7% di bagian laba bersih entitas asosiasi yang diatribusikan kepada Perseroan dari AS\$3,3 juta pada 2014 menjadi AS\$1,8 juta pada 2015.

Pendapatan dividen sebagian besar mencerminkan penerimaan dividen dari investasi pada entitas dimana

Perseroan memiliki kepentingan kurang dari 20%. Jumlah pendapatan dividen yang diterima Perseroan pada 2015 adalah sebesar AS\$3,1 juta, lebih rendah 36,0% dibandingkan AS\$4,9 juta pada 2014, terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dividen dari PT Agro Muko, yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit, dari AS\$4,0 juta pada 2014 menjadi AS\$2,4 juta pada 2015, sebagai akibat dari penurunan pendapatan yang disebabkan oleh penurunan harga kelapa sawit pada 2015.

Pendapatan bunga berkurang menjadi AS\$0,2 juta, turun sebesar 61,1% dari AS\$0,6 juta yang diterima pada 2014, yang disebabkan oleh penurunan saldo kas pada 2015.

Pendapatan lain-lain sebagian besar merupakan laba dari premi yang diterima atas penjualan minyak sawit bersertifikat RSPO dan pendapatan jasa manajemen dari plasma. Pendapatan lain-lain berkurang menjadi AS\$2,2 juta pada 2015 dari AS\$3,4 juta pada 2014. Hal ini terjadi karena pada 2014, pendapatan lain-lain termasuk laba penjualan investasi sebesar AS\$0,5 juta yang berasal dari penjualan investasi kami di Paramount Life & General Holdings Corporation, Filipina, serta pendapatan ditangguhkan dari transaksi jual dan sewa kembali di salah satu entitas anak kami pada 2012 yang diamortisasi penuh selama 12 bulan pada 2014 tetapi telah habis diamortisasi pada Juni 2015.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Beban

Beban pokok penjualan berjumlah AS\$84,2 juta pada 2015, menurun sebesar 7,6% dari AS\$91,1 juta pada 2014. Komponen utama beban pokok penjualan berkaitan dengan penjualan CPO dan PK, yaitu sebesar AS\$80,0 juta pada 2015, turun dari AS\$87,2 juta pada 2014. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor:

Biaya perawatan tanaman menghasilkan: Meskipun produksi TBS lebih tinggi, biaya-biaya ini menurun sebesar 7,9% dari AS\$20,8 juta pada 2014 menjadi AS\$19,2 juta pada 2015 yang dihasilkan dari efisiensi biaya pemupukan dan bahan bakar serta melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat karena biaya-biaya tersebut sebagian besar terjadi dalam mata uang Rupiah.

Pembelian TBS pihak ketiga: Biaya pembelian TBS dari pihak ketiga menurun menjadi sebesar AS\$13,6 juta dari AS\$19,3 juta pada 2014, sebagai akibat dari penurunan harga beli TBS sejalan dengan penurunan harga CPO serta sedikit penurunan volume pembelian pada 2015 menjadi 136.191 ton, lebih rendah 1,8% dari 138.676 ton pada 2014.

Beban pokok penjualan tembakau meningkat sebesar 4,7% menjadi AS\$4,1 juta dari AS\$3,9 juta pada 2014, disebabkan oleh volume penjualan tembakau yang lebih besar pada 2015 sejalan dengan strategi kami untuk mengurangi persediaan tembakau dan secara bertahap keluar dari bisnis tembakau.

Beban konsesi jasa berjumlah AS\$2,9 juta, tidak berubah dari 2014.

Beban penjualan meningkat menjadi AS\$3,4 juta pada 2015, dari AS\$2,4 juta pada 2014. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan volume penjualan CPO sebesar 5,6% dan juga diakibatkan oleh biaya angkut yang lebih besar karena pada 2014 seluruh penjualan menggunakan harga FOB pabrik sedangkan pada 2015 sebagian penjualan kami di perkebunan Sumatera Utara menggunakan harga C&F (harga produk dan pengangkutan).

Beban karyawan berjumlah AS\$14,4 juta pada 2015, sedikit meningkat sebesar AS\$0,5 juta atau 3,2% dari AS\$13,9 juta pada 2014. Untuk mendukung ekspansi kami, kami merekrut karyawan baru pada 2015 dan meningkatkan jumlah tenaga kerja tetap kami sebanyak 7,5%. Akan tetapi, peningkatan beban yang terjadi lebih rendah karena pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Rincian jumlah karyawan pada 2015 dapat dilihat di halaman 39.

Beban umum dan administrasi berjumlah AS\$11,9 juta pada 2015, turun dari AS\$12,5 juta pada 2014, sebagai akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, serta usaha untuk mengelola biaya kami secara efisien.



PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI SECARA MAKRO, KHUSUSNYA DI TIONGKOK DAN EROPA, PENURUNAN HARGA MINYAK MENTAH, SERTA PENINGKATAN PRODUKSI CPO DI INDONESIA DAN MALAYSIA, MENAKIBATKAN TEKANAN DI PASAR MINYAK KELAPA SAWIT SEHINGGA MEMICU PENURUNAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT.

Rugi selisih kurs sebesar AS\$4,4 juta terjadi pada 2015, lebih tinggi 103,5% dari AS\$2,2 juta pada 2014, sebagian besar berasal dari pinjaman bank dalam Dolar Amerika Serikat yang digunakan untuk mendanai pengembangan Perkebunan Kalimantan Barat dan Papua Barat. Pada September 2015, pinjaman tersebut telah ditukar menjadi Rupiah agar sesuai dengan pembukuan entitas anak. Langkah ini telah secara signifikan mengurangi resiko nilai tukar mata uang.

Beban lain-lain sebesar AS\$9,4 juta pada 2015, turun dari AS\$11,3 juta pada 2014. Keputusan kami pada 2015 untuk memperlambat proses penanaman baru dan untuk sementara waktu menghentikan proses pembukaan lahan baru di Papua Barat menimbulkan biaya pengakhiran untuk memutuskan perjanjian dengan kontraktor tertentu. Biaya tidak berulang ini sebesar AS\$8,8 juta dicatat sebagai beban lain-lain pada laporan keuangan konsolidasian.

Beban lain-lain pada 2014 terutama berasal dari keputusan kami untuk melakukan penurunan nilai atas sejumlah mesin pabrik di ANJAP, entitas anak kami yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan tepung sagu. Hal ini menyebabkan terjadinya beban penurunan nilai aset tetap sebesar AS\$10,8 juta yang dicatat sebagai beban lain-lain.

Beban pajak menurun menjadi sebesar AS\$8,9 juta, lebih rendah 42,5% dari AS\$15,6 juta pada 2014, sebagai akibat dari jumlah pendapatan yang lebih rendah dibandingkan 2014 sehingga menyebabkan jumlah pendapatan sebelum pajak yang lebih rendah.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam ribuan AS\$ kecuali dinyatakan lain	2015	2014	Selisih	Perubahan
Total aset lancar	51.690	65.511	(13.821)	-21,1%
Aset tidak lancar	418.754	378.518	40.236	10,6%
Jumlah aset	470.444	444.029	26.415	5,9%
Liabilitas jangka pendek	55.893	53.639	2.254	4,2%
Liabilitas jangka panjang	74.121	14.929	59.192	396,5%
Jumlah liabilitas	130.014	68.568	61.445	89,6%
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	340.275	375.108	(34.833)	-9,3%
Jumlah ekuitas	340.430	375.461	(35.031)	-9,3%

Laba (Rugi)

Sebagai akibat dari penurunan jumlah pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa dibandingkan tahun sebelumnya serta adanya biaya pengakhiran kontrak, kami membukukan rugi bersih tahun berjalan sebesar AS\$8,4 juta, menurun dibandingkan laba bersih sebesar AS\$18,3 juta pada 2014.

Beberapa entitas anak Perseroan menggunakan mata uang Rupiah dalam pembukuannya. Penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada 2015 telah menurunkan aset bersih entitas anak sebesar AS\$8,9 juta pada saat penjabaran laporan keuangan entitas anak dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat. Dampak selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dilaporkan sebagai bagian dari rugi komprehensif lain. Akibatnya, Perseroan melaporkan jumlah rugi komprehensif sebesar AS\$16,2 juta, turun sebesar 181,6% dari jumlah laba komprehensif pada 2014 sebesar AS\$19,9 juta.

Kas

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi: Sejumlah AS\$0,9 juta diperoleh dari aktivitas operasi pada 2015, lebih rendah 98,1% dari AS\$46,4 juta yang diperoleh pada 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas yang diterima dari pelanggan akibat penurunan pendapatan penjualan dari produk minyak kelapa sawit.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi: Sejumlah AS\$62,9 juta digunakan untuk aktivitas investasi pada 2015, lebih rendah 14,6% dari AS\$73,7 juta

yang digunakan pada 2014, terutama karena kami tidak melakukan akuisisi perusahaan seperti pada 2014 ketika kami mengakuisisi PT Pusaka Agro Makmur.

Kas bersih yang digunakan aktivitas pendanaan: Sejumlah AS\$51,0 juta diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2015, meningkat sebesar 219,3% dari AS\$16,0 juta yang diperoleh pada 2014, terutama disebabkan oleh penggunaan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Perseroan pada 2015.

Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Aset lancar berjumlah AS\$51,7 juta pada 2015, turun sebesar 21,1% dari AS\$65,5 juta pada 2014, terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sejalan dengan aktivitas pengembangan kami di Papua Barat.

Aset tidak lancar berjumlah AS\$418,8 juta pada 2015, meningkat sebesar 10,6% dari AS\$378,5 juta pada 2014, terutama disebabkan oleh pembelian aset tetap, khususnya di Perkebunan Kalimantan Barat dan Papua Barat.

Jumlah aset berjumlah AS\$470,4 juta pada 2015, meningkat sebesar 5,9% dari AS\$444,0 juta pada 2014, terutama karena peningkatan aset tidak lancar.

Liabilitas jangka pendek berjumlah AS\$55,9 juta pada 2015, meningkat sebesar 4,2% dari AS\$53,6 juta pada 2014. Hal ini disebabkan oleh utang bank jangka pendek dalam jumlah signifikan yang ditarik pada 2015. Pada 31 Desember 2015, jumlah utang bank jangka pendek yang ditarik berjumlah AS\$40,2 juta sedangkan pada 31 Desember 2014

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

berjumlah AS\$27,8 juta. Fasilitas-fasilitas pinjaman bank tersebut diberikan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan Citibank N.A, serta terutama digunakan oleh entitas anak KAL, PPM dan PMP. Selain itu, GMTI menggunakan Rp9 milyar (ekuivalen AS\$0,6 juta) dari fasilitas yang diberikan oleh PT Bank Central Asia Tbk.

Sementara itu, utang usaha dan utang lain-lain dari entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit menurun karena penurunan pembelian TBS dan pembayaran utang 2014 kepada kontraktor pada 2015. Utang pajak juga menurun sejalan dengan beban pajak yang lebih rendah pada 2015.

Liabilitas jangka panjang berjumlah AS\$74,1 juta, 396,5% lebih tinggi dari AS\$14,9 juta pada 2014. Pada 2015 Perseroan dan entitas anak di Papua Barat (PPM, PMP dan ANJAP) secara kolektif menarik Utang bank jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk sejumlah AS\$58,7 juta. Dari jumlah ini, utang bank jangka panjang sebanyak AS\$8 juta akan jatuh tempo pada 2019 dan sisanya dilunasi dengan angsuran setiap triwulan sebanyak 12 kali yang dimulai sejak 2019.

Jumlah liabilitas berjumlah AS\$130,0 juta pada 2015, lebih tinggi 89,6% dari AS\$68,5 juta pada 2014, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan signifikan liabilitas jangka panjang.

Jumlah ekuitas berjumlah AS\$340,4 juta pada 2015, menurun sebesar 9,3% dari AS\$375,5 juta pada 2014, disebabkan oleh rugi bersih, rugi komprehensif lain dan dividen kas sebesar Rp112,7 milyar (Rp35 per saham), ekuivalen AS\$8,4 juta (AS\$0,003 per saham). Selain itu, Perseroan membeli saham *treasury* sebesar Rp141,8 milyar, ekuivalen AS\$10,6 juta, pada 2015 dari pemegang saham yang tidak setuju terhadap keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sehubungan dengan merger antara ANJ dan PT Pusaka Agro Makmur. Rincian lebih lanjut tentang saham *treasury* dapat dilihat di bagian Informasi Pemegang Saham pada halaman 27.

RASIO USAHA

Rasio Laba Bruto terhadap Pendapatan: Karena karakteristik kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya maka perhitungan laba bruto dilakukan dengan mengurangi jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan dari konsesi



PEMENANG I

Raga Yudha Putra,
Perkebunan Pulau Belitung:
"Menjaring TBS"

jasa dengan jumlah beban pokok penjualan dan beban konsesi jasa. Rasio laba bruto kami diukur dengan membagi laba bruto dengan jumlah pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa. Rasio laba bruto Perseroan pada 2015 adalah 30,8%, menurun dibandingkan dengan 40,6% pada 2014. Penurunan sebesar 9,8 persen terutama diakibatkan oleh penurunan pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa pada 2015.

Rasio EBITDA: EBITDA Perseroan dihitung dengan menambahkan kembali beban penyusutan dan amortisasi, beban bunga, penurunan nilai aset tetap dan rugi kurs mata uang asing kepada laba sebelum pajak; kemudian dikurangi dengan laba kurs mata uang asing dan pendapatan bunga. Rasio EBITDA Perseroan diukur dengan membagi EBITDA

Pemenang Lomba Foto Tahunan 2016: Kategori A – *Managing a Responsible Operation*

Pedoman: Aktivitas perusahaan secara umum (di area kerja – baik di kebun, pabrik, atau kantor – yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan dengan bertanggung jawab. Misalnya dikerjakan dengan memenuhi standar keamanan, bekerja sama dalam tim, penerapan nilai-nilai perusahaan, dsb.



◀ **PEMENANG III**
Sarman Manik,
Perkebunan
Pulau Belitung:
"Ecer Bibit Kelapa Sawit"

▲ **PEMENANG II**
Evaristo Togatorop,
Perkebunan
Kalimantan Barat:
"Safety Work
(Project Mill 45tph)"

dengan jumlah pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa. Rasio EBITDA Perseroan pada 2015 adalah sebesar 18,8% dibandingkan dengan 40,0% pada 2014. Penurunan sebesar 21,2 persen terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa pada 2015 dan biaya pengakhiran kontraktor sebesar AS\$8,8 juta pada 2015.

Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan:

Rugi bersih Perseroan adalah sebesar AS\$8,4 juta pada 2015 dibandingkan dengan laba bersih sebesar AS\$18,3 juta pada 2014. Sementara itu, jumlah pendapatan masing-masing adalah sebesar AS\$133,3 juta dan AS\$170,6 juta pada 2015 dan 2014. Rasio rugi bersih terhadap pendapatan Perseroan pada 2015 adalah sebesar -6,3% dibandingkan rasio laba bersih terhadap pendapatan Perseroan sebesar 10,7% pada 2014.

Rasio Imbal Hasil Aset dan Ekuitas (Return on Assets dan Return on Equity): Rasio imbal hasil aset (ROA) dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan jumlah aset pada akhir tahun. ROA pada 2015 adalah sebesar -1,8% dibandingkan dengan 4,1% pada 2014, dikarenakan oleh rugi bersih Perseroan pada 2015. Rasio imbal hasil ekuitas (ROE) dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun. ROE pada 2015 adalah sebesar -2,5% dibandingkan 4,9% pada 2014, dikarenakan oleh rugi bersih pada 2015.

Tingkat Kolektibilitas Piutang: Tingkat kolektibilitas piutang diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan

Perseroan untuk menagih piutang menjadi kas. Hal ini dilakukan dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan pendapatan dari penjualan selama tahun terkait dengan jumlah piutang usaha pada akhir tahun tersebut. Semakin pendek jumlah hari yang diperoleh, semakin cepat piutang tersebut tertagih.

Piutang usaha kami hanya berasal dari pendapatan konsesi jasa dan penjualan tembakau, karena penjualan CPO dan PK dilakukan dengan sistem tender, yang pembayarannya diterima di muka sebelum pengiriman barang oleh Perseroan, sehingga tidak terdapat piutang usaha. Pada 2015, jumlah rata-rata umur piutang adalah sebesar 40 hari, lebih cepat dibandingkan 50 hari pada 2014.

RASIO KEUANGAN

Rasio lancar dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir periode. Rasio ini pada 2015 adalah sebesar 0,92x, turun dibandingkan 1,22x pada 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset lancar yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas. Sementara itu, jumlah liabilitas jangka pendek hanya sedikit meningkat, disebabkan peningkatan pinjaman bank jangka pendek tahun ini yang diimbangi dengan penurunan utang.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Rasio kas dihitung dengan membagi total kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek. Pada akhir 2015, 37,0% aset lancar Perseroan merupakan kas dan setara kas, lebih rendah 46,0% dibandingkan pada 2014. Rasio kas kami menurun ke 0,34x pada 2015 dari 0,56x pada 2014, yang mencerminkan penggunaan kas untuk mendukung pengembangan dan program ekspansi kami pada 2015.

Rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to equity* atau *DER*) mencerminkan kemampuan Perseroan untuk menyelesaikan liabilitas. Semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan liabilitasnya. Jumlah liabilitas pada 2015 adalah sebesar AS\$130,0 juta, meningkat sebesar AS\$61,5 juta dari 2014. Akibatnya, rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas meningkat menjadi 0,38x dari 0,18x pada 2014, namun masih tetap mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan liabilitas.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas (*Net debt-to-equity ratio*) dihitung dengan membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Utang bersih merupakan jumlah liabilitas yang dikenakan suku bunga dikurangi dengan saldo kas dan setara kas. Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada 2015 adalah sebesar 0,23x. Sejalan dengan peningkatan pinjaman dari bank, rasio tersebut naik dibandingkan dengan rasio utang bersih terhadap ekuitas pada 2014 yaitu sebesar -0,01x, dimana rasio negatif tersebut mencerminkan jumlah kas dan setara kas kami yang lebih besar dari jumlah utang kami yang dikenakan suku bunga.

STRUKTUR PERMODALAN

Selama 2015 kami melanjutkan strategi ekspansi yang telah dimulai sejak 2012 pada segmen perkebunan kelapa sawit, sagu, dan energi terbarukan sebagai upaya Perseroan untuk menghasilkan tambahan nilai bagi pemegang saham.

Dalam rangka pendanaan atas kegiatan ekspansi ini, Perseroan telah memanfaatkan kekuatan likuiditas dari segmen kelapa sawit, saldo kas tahun sebelumnya dan hasil dari penawaran umum saham perdana pada Mei 2013 dan sejak 2014, Perseroan telah menerapkan suatu tingkat *leverage* (rasio utang terhadap ekuitas) yang rendah sebagai bagian dari struktur permodalan Perseroan.

Pada 2015, kami membukukan peningkatan yang tinggi di pinjaman bank, sejalan dengan strategi pendanaan kami untuk

mencapai komposisi yang berimbang antara penggunaan ekuitas dan pinjaman. Selain itu, kami menarik pinjaman bank jangka panjang untuk pertama kalinya sejak kami memulai strategi ekspansi kami pada 2012.

Pada 31 Desember 2015, total utang bank jangka pendek Perseroan adalah sebesar AS\$40,2 juta. Dari jumlah ini, sebesar AS\$24,3 juta atau 60,4% berasal dari fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. Sementara sisanya berasal dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Pada 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anak di Papua Barat (PPM, PMP dan ANJAP) secara bersama telah menarik AS\$58,7 juta pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Dari jumlah ini, sebesar AS\$8,0 juta akan jatuh tempo pada 2019 dan sisanya akan dibayar dalam 12 kali angsuran triwulan yang dimulai sejak 2019.

Jumlah rasio utang bersih terhadap ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,23x, yang secara jelas mencerminkan kekuatan struktur permodalan kami. Kami percaya bahwa struktur permodalan yang kuat adalah penting untuk menjaga kemampuan kami untuk menjalankan kegiatan usaha yang berkesinambungan.

Kami akan terus memanfaatkan dana pinjaman secara hati-hati dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan atas program penanaman kelapa sawit dan ekspansi bisnis lainnya, baik yang berasal dari pinjaman bank, obligasi ataupun sumber lainnya, sampai dengan titik di mana jumlah pinjaman bersih tidak melebihi 0,5 kali jumlah ekuitas.

KOMITMEN MATERIAL TERHADAP BELANJA MODAL

Selama 2015, Perseroan telah mengeluarkan sebesar AS\$77,1 juta untuk belanja modal. Dari jumlah ini, sebesar AS\$49,4 juta digunakan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit, sebesar AS\$5,5 juta digunakan untuk mengembangkan bisnis pengolahan sagu, dan sisanya digunakan untuk mengembangkan bisnis energi terbarukan. Dana belanja modal terutama didanai oleh saldo kas dan setara kas yang dimiliki, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, serta pinjaman bank baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada 2015, kami telah membuat sejumlah komitmen atas belanja modal sejalan komitmen kami untuk mengembangkan kegiatan utama Perseroan, terutama sebagai berikut:

- Pembangunan pabrik kelapa sawit dengan 2 lajur kapasitas masing-masing 45 ton per jam di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat;

- Penggantian mesin-mesin dan pembangunan pembangkit listrik untuk proyek pengolahan sagu di Papua Barat, yang dimulai pada 2014, untuk tahap pertama dengan kapasitas produksi 1.250 ton tepung sagu per bulan;

- Penanaman 6.000 hektar tanaman kelapa sawit dan pembangunan infrastruktur terkait di Papua Barat;

- Kompensasi lahan perkebunan di Sumatera Selatan;

- Penambahan kapasitas pada pembangkit listrik berbasis biogas di Pulau Belitung sebesar 600kW.

Kami memperkirakan jumlah belanja modal pada 2016 sekitar AS\$75 juta hingga AS\$85 juta, yang terutama akan dibiayai dengan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan pembiayaan dari pihak eksternal, termasuk di antaranya pinjaman bank.

Keseluruhan pengeluaran serta alokasi dana antar proyek akan dipengaruhi banyak ketidakpastian. Perseroan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda belanja modal yang telah direncanakan atau mengubah waktu dan alokasi belanja modal dari rencana Perseroan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas untuk menanggapi kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

Realisasi jumlah belanja modal Perseroan dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah secara signifikan dari jumlah yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk di antaranya biaya yang melebihi anggaran yang tidak direncanakan sebelumnya, kemampuan Perseroan dalam menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas operasi serta kemampuan Perseroan dalam memperoleh pendanaan eksternal guna membiayai belanja modal.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN HUBUNGAN AFILIASI

Kami memiliki jumlah transaksi yang rendah dengan pihak terafiliasi. Selama 2015, kami melakukan beberapa transaksi afiliasi hanya dalam grup perusahaan ANJ. Transaksi afiliasi tersebut telah diumumkan kepada OJK dan/atau BEI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Transaksi afiliasi selama 2015 adalah sebagai berikut:

- GMIT menggunakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat

pelatihan, dan gudang berdasarkan perjanjian pinjam pakai tertanggal 8 Juli 2014 dan berlaku sampai dengan 17 Mei 2016. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut, GMIT tidak mempunyai kewajiban untuk membayar biaya apapun ke AKJ atau MDN tetapi GMIT wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban perbaikan dan perawatan, listrik, air, telepon, keamanan, dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

- SMM membebankan biaya manajemen kepada AANE sebesar Rp80 juta per bulan, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis (*management and technical services agreement*) tertanggal 21 Mei 2014;

- ANJA membebankan biaya manajemen kepada ANJAS sebesar AS\$125.000 per bulan, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tertanggal 27 Juni 2014;

- ANJA membebankan biaya manajemen kepada SMM sebesar AS\$225.000 per bulan, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tertanggal 27 Juni 2014;

- Perseroan membebankan biaya manajemen kepada entitas-entitas anaknya berdasarkan perjanjian jasa manajemen tertanggal 22 Desember 2014, dengan biaya per bulan untuk setiap entitas anak:

ANJA, SMM, ANJAS and KAL.....	AS\$60.000
PPM, PMP, ANJAP.....	AS\$30.000
DGI	AS\$25.000
GSB	AS\$10.000
ATI and SM	AS\$4.000
AANE	AS\$5.000
GMIT	AS\$1.000
ANJB	AS\$300

Pada 14 Desember 2015, Perseroan dan entitas-entitas anaknya menandatangani perjanjian jasa manajemen yang baru untuk 2016 dengan biaya per bulan untuk setiap entitas anak sebagai berikut berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian:

ANJA, SMM, ANJAS and KAL	Rp870 juta
PPM, PMP, ANJAP	Rp435 juta
DGI	Rp362,5 juta
GSB	Rp145 juta
ATI and SM	Rp58 juta
AANE	Rp29 juta
GMIT	Rp14,5 juta
ANJB	Rp4,35 juta

- ANJA membebankan biaya manajemen kepada KAL sebesar AS\$100.000 per bulan, berdasarkan perjanjian jasa

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

manajemen tertanggal 15 Oktober 2014. Perjanjian ini telah berakhir pada 31 Desember 2015;

- Perseroan memberikan pinjaman kepada AANE sebesar AS\$750.000 berdasarkan perjanjian pinjaman tertanggal 15 Desember 2014 dengan bunga sebesar 2,75% + LIBOR per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan konstruksi penambahan kapasitas pembangkit listrik tenaga biogas AANE. Jumlah saldo pinjaman pada 31 Desember 2015 adalah sebesar AS\$418.820;

- Pada 1 April 2015, ANJAS menandatangani perjanjian pinjaman sebesar AS\$7 juta dengan ANJA sebagai pihak peminjam. Perjanjian pinjaman ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga sebesar 3% per tahun. Perjanjian ini telah diubah pada 18 Mei 2015 untuk peningkatan fasilitas menjadi sebesar AS\$10 juta. Tidak ada saldo pinjaman pada 31 Desember 2015;

- Pada 24 Juni 2015, ANJA dan KAL menandatangani perjanjian pinjaman sebesar AS\$6 juta, dengan bunga sebesar 3% per tahun yang berlaku sampai 31 Desember 2015. Perjanjian ini telah diubah pada 16 November 2015 untuk peningkatan fasilitas menjadi sebesar Rp145 milyar dengan bunga sebesar 10% per tahun dan berlaku sampai 31 Desember 2018. Jumlah saldo pinjaman pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp91,2 milyar;

- Pada 15 Juli 2015, ANJ dan ANJAP menandatangani perjanjian pinjaman sebesar Rp40 milyar atau ekuivalen Dolar Amerika Serikat dengan bunga sebesar 11,5% per tahun untuk fasilitas Rupiah atau 3% per tahun untuk fasilitas Dolar Amerika Serikat, yang berlaku selama setahun. Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengembangan pabrik sagu di Saga, Papua Barat. Tidak ada saldo pinjaman pada 31 Desember 2015.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL PELAPORAN AKUNTANSI

- Pada 29 Januari 2016, kami memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp225 milyar (ekuivalen AS\$16 juta) untuk mendanai pembangunan pabrik kelapa sawit dan tangki timbun di perkebunan kami di Kalimantan Barat.

- ANJAS membagikan dividen interim 2016 kepada para

pemegang sahamnya (ANJA and SMM) sebesar AS\$1.000.000 pada Februari 2016 dan sebesar AS\$1.500.000 pada Maret 2016.

- Pada Februari dan Maret 2016, ANJA melakukan uang muka penambahan modal kepada PPM dan PMP masing-masing sebesar Rp32,5 milyar (ekuivalen AS\$2,4 juta).

PERUBANGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Kewajiban Penggunaan Mata Uang Rupiah di Indonesia

Pada 31 Maret 2015, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 mengenai Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan peraturan ini, Rupiah harus digunakan dalam setiap transaksi tunai maupun non tunai (seperti transfer atau cek) yang dilakukan di Indonesia.

Beberapa transaksi tertentu, seperti transaksi perdagangan internasional dan transaksi pembiayaan internasional, dapat diperkecualikan dari kewajiban tersebut. Peraturan ini memiliki ketentuan peralihan yang memberikan pengecualian penggunaan Rupiah untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelum peraturan tersebut efektif berlaku, yaitu 1 Juli 2015.

Selain pengecualian-kecualian yang telah disebutkan di atas, penggunaan mata uang lain selain Rupiah hanya diizinkan dengan melampirkan bukti dokumen pendukung seperti yang ditetapkan oleh peraturan BI yang berlaku. Selama 2015, BI mengeluarkan beberapa peraturan untuk mendukung penerapan dari Peraturan No. 17/3/PBI/2015, termasuk peraturan mengenai batasan jumlah transaksi serta dokumen pendukung yang diperlukan untuk melakukan transaksi dalam mata uang asing.

ANJ telah menerapkan peraturan ini secara prospektif sejak 1 Juli 2015.

Tarif Pungutan Ekspor Produk Kelapa Sawit

Pada 16 Juni 2015, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan No. KMK.114/PMK.05/2015, yang kemudian direvisi dengan Peraturan No. KMK.133/PMK.05/2015 tertanggal 14 Juli 2015, mengenai tarif pungutan ekspor untuk produk kelapa sawit. Berdasarkan peraturan ini, tarif pungutan ekspor sebesar AS\$50 dikenakan untuk setiap ton CPO yang dijual ekspor.

Peraturan yang berlaku yaitu Peraturan No. KMK 75/PMK.011/2012 tertanggal 16 Mei 2012 dan kemudian direvisi dengan Peraturan No. KMK 136/PMK.010/2015 tertanggal 15 Juli 2015 juga tetap berlaku. Peraturan ini menetapkan bahwa pajak ekspor CPO akan dikenakan dengan tarif progresif apabila harga CPO berdasarkan *Cost Insurance Freight* (CIF) Rotterdam, bursa Malaysia atau bursa Indonesia mencapai AS\$750 per ton.

Selama 2015, harga CPO berada di bawah AS\$750 per ton, sehingga ANJ hanya terpengaruh oleh pengenaan tarif pungutan ekspor sebesar AS\$50 per ton.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan perubahan dan standar akuntansi keuangan yang baru yang berlaku untuk periode akuntansi yang dimulai 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 4 (revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 15 (revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan Kerja;
- PSAK 46 (revisi 2014): Pajak Penghasilan;
- PSAK 48 (revisi 2014): Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 50 (revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 55 (revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK 60 (revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66: Pengaturan Bersama;
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 26: Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

Manajemen Perseroan telah menerapkan standar baru dan revisi yang relevan dengan operasi grup, efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Manajemen telah menilai bahwa penerapan PSAK 24 (revisi 2013) tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun sebelumnya, sehingga Perseroan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi tahun sebelumnya.

Penerapan standar-standar revisi lainnya tidak mempunyai dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun ini.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perseroan dilakukan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau pada rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi.

Perseroan dapat menyatakan pembagian dividen kapan saja selama Perseroan memiliki saldo laba ditahan positif. Kebijakan kami untuk membayar dividen hingga sebanyak-banyaknya 50% dari laba bersih konsolidasian tahun berjalan setelah penyisihan dan cadangan yang bersifat wajib. Besaran dividen serta kemampuan Perseroan untuk membayar dividen pada masa mendatang akan bergantung kepada arus kas, laba ditahan, kondisi keuangan, kebutuhan modal kerja dan rencana investasi di masa mendatang, serta pembatasan yang ditetapkan oleh peraturan hukum dan persyaratan lainnya.

Dividen dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Pemegang saham yang tercatat pada tanggal pencatatan dividen akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan potongan pajak penghasilan sebesar 20% sebagaimana ketentuan perpajakan di Indonesia atau berdasarkan tarif potongan yang lebih rendah, sesuai dengan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan negara yang bersangkutan.

Kebijakan dividen Perseroan merupakan pernyataan niat pada saat ini dan sifatnya tidak mengikat secara hukum karena Direksi Perseroan dapat mengubah kebijakan pembagian dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum pemegang saham Perseroan.

Pada RUPST yang diadakan pada 22 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp35 per saham dari laba bersih 2014 kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada 2 Juli 2015. Jumlah dividen yang dibayarkan adalah sebesar Rp112,7 milyar, ekuivalen AS\$8,4 juta, yang memberikan imbal hasil dividen (*dividend yield*) sebesar 2,7%. Dividen tersebut telah dibayarkan pada 24 Juli 2015.

Pada tahun sebelumnya, kami membagikan dividen kas sebesar Rp35 per saham dari laba bersih 2013 atau seluruhnya berjumlah Rp116,7 milyar, ekuivalen AS\$9,6 juta, yang memberikan imbal hasil dividen (*dividend yield*) sebesar 2,4%.

TINJAUAN PROSPEK INDUSTRI DAN PASAR

MINYAK KELAPA SAWIT

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling murah harganya dan paling banyak dikonsumsi di dunia. Pada 2015, produksi CPO mencapai lebih dari 61 juta ton CPO, yang didominasi oleh Indonesia sebesar 31 juta ton dan Malaysia sebesar 20 juta ton. Secara keseluruhan, jumlah ini mencerminkan 30% dari perkiraan 210 juta ton konsumsi minyak dan lemak dunia pada 2015.

Konsumsi CPO dunia diperkirakan akan terus meningkat, meskipun tidak secepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya ketika konsumsi melambung tinggi selama dua dekade sejak 1996 dari hanya sekitar 17 juta ton per tahun sebelumnya.

Penggunaan dan Pasar

Minyak kelapa sawit bersaing dengan minyak nabati lainnya, seperti minyak kedelai, minyak kanola, minyak bunga matahari, minyak kacang tanah dan minyak kelapa. Minyak kelapa sawit umumnya digunakan untuk menggoreng serta dipakai dalam pembuatan roti dan kue. Selain itu, minyak kelapa sawit juga dapat digunakan sebagai bahan bakar nabati dan sebagai bahan industri *oleochemicals* untuk memproduksi asam lemak.

Permintaan minyak kelapa sawit tersebar di seluruh dunia, namun India, Indonesia, Uni Eropa dan Tiongkok masing-masing mengkonsumsi lebih dari 10% produksi CPO dunia. Saat ini Indonesia hampir melampaui India sebagai konsumen terbesar. Permintaan di Indonesia telah meningkat beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh peningkatan permintaan dari produsen lokal bahan bakar nabati dan *oleochemicals*.

Biaya produksi CPO rendah dibandingkan dengan hasil tanaman lainnya yang serupa. Karena tidak mengandung lemak trans, minyak kelapa sawit diharapkan memperoleh manfaat dari pertumbuhan konsumsi minyak nabati dunia.

CPO merupakan minyak nabati yang paling banyak diekspor, dengan perkiraan volume ekspor sebesar 45,7 juta ton pada 2015. Indonesia merupakan pengekspor terbesar CPO. Pangsa pasar Indonesia tetap stabil sejak 2010 karena pengolahan domestik terus berkembang.

CPO diperdagangkan dalam pasar komoditas internasional dan harga umumnya ditentukan berdasarkan pasokan dan permintaan. Karena itu, persaingan Perseroan dengan produsen CPO dan PK lainnya secara umum mencakup masalah kualitas, waktu pengiriman, dan logistik (lokasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit Perseroan).

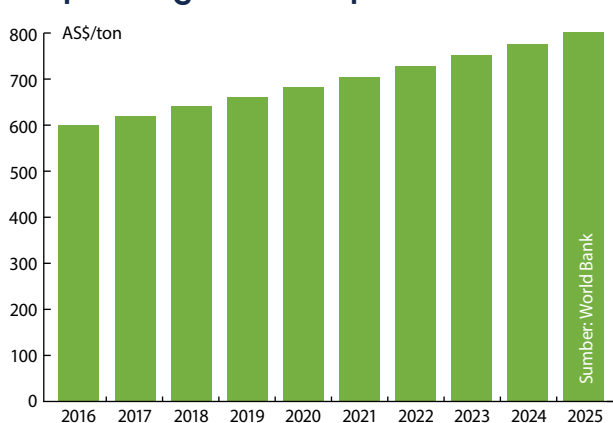
Tinjauan Prospek

Pertumbuhan jangka panjang harga CPO dunia akan secara kontinu didorong oleh pertumbuhan permintaan minyak kelapa sawit dunia bersama-sama dengan minyak nabati lainnya. Produksi minyak nabati dunia diharapkan akan naik sebesar lebih dari 24% pada 2024.

Saat ini industri minyak kelapa sawit menghadapi beberapa tantangan jangka pendek, yaitu penurunan produksi yang disebabkan oleh El Niño di Malaysia dan Indonesia pada 2015; fluktuasi harga CPO dan kondisi pasar yang bergejolak, yang disebabkan oleh ketidakpastian prospek jangka pendek pertumbuhan ekonomi global; serta penurunan harga minyak dunia, yang mengencilkan pangsa pasar CPO sebagai sumber energi alternatif.

Akan tetapi, pertumbuhan jangka menengah dan panjang diharapkan terus berlangsung dan mencapai 72 juta ton pada 2020 dan 90 juta ton pada 2025. Hal ini terutama dipicu oleh pertumbuhan populasi dan perkembangan ekonomi di Asia, terutama di Tiongkok, India, dan Indonesia, sejalan dengan perubahan preferensi makanan secara global, peningkatan pendapatan individu khususnya di negara berkembang, peningkatan penggunaan bahan bakar nabati dan peningkatan penggunaan minyak kelapa sawit untuk produk non-makanan dan *oleochemicals*. Biodiesel diharapkan dapat digunakan di Indonesia pada umumnya, di mana pemerintah mengimplementasikan subsidi pada 2015 untuk memberikan insentif kepada produsen. Terdapat perkiraan sebesar 7 juta ton minyak dalam setahun untuk memproduksi biodiesel pada 2016. Jumlah ini diharapkan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta ton pada 2018.

Prospek Harga CPO sampai 2025



Perseroan percaya akan mendapatkan manfaat atas peningkatan permintaan CPO dan produk lainnya dari kelapa sawit. Kami melihat sisi jangka panjang prospek bisnis kelapa sawit yang sangat menjanjikan. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, diharapkan dapat memperoleh manfaat atas peningkatan konsumsi minyak nabati yang berkelanjutan serta mempunyai peluang untuk pertumbuhan ekspor yang signifikan.

Permintaan atas produk kelapa sawit yang ramah lingkungan, khususnya, akan meningkat sejalan dengan peningkatan permintaan sumber pangan. Meskipun saat ini insentif yang diberikan kepada para produsen untuk memproduksi produk kelapa sawit yang ramah lingkungan tidak besar, namun secara umum kami mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang atas tarif dan pajak yang lebih tinggi terhadap komoditas yang tidak memiliki sertifikat ramah lingkungan serta penyesuaian harga pasar untuk mendukung produk yang ramah lingkungan. Hal ini akan menguntungkan produsen kelapa sawit, seperti Perseroan, yang mempunyai komitmen produksi atas produk kelapa sawit yang ramah lingkungan.

TEPUNG SAGU

Tepung murni dunia digunakan dalam industri makanan dan kertas, terutama untuk tujuan pengikatan dan penebalan.

Produksi tepung didominasi oleh tepung maizena, yang terutama diproduksi oleh Amerika Serikat dan Tiongkok, tepung tapioka yang diproduksi di Asia, serta tepung kentang dan gandum yang terutama diproduksi di Eropa. Tiongkok telah lama menjadi produsen dan konsumen tepung murni, walaupun Indonesia juga merupakan konsumen utama.

Konsumsi dunia tepung murni diperkirakan akan mencapai 30 juta ton per tahun, dan diprediksi akan meningkat sebesar 2,5% per tahun selama 2015-2019. Tepung maizena diperkirakan akan tetap menjadi penyumbang terbesar bahan baku utama atas tepung murni, selain tepung tapioka yang diproduksi oleh negara-negara di Asia. Australia, Tiongkok, Indonesia, Jepang dan Amerika Serikat merupakan pasar terbesar.

Tepung sagu merupakan bagian kecil dari produksi tepung murni di dunia. Konsumsi tepung sagu di Indonesia hanya sekitar 170.000 ton per tahun, yang diproduksi secara massal dan untuk dikonsumsi secara domestik. Statistik pemerintah menunjukkan ekspor tepung sagu sebesar kurang lebih 12.000 ton per tahun dengan jumlah impor hampir tidak ada.

Di Indonesia, penggunaan tepung terutama digunakan

sebagai bahan pemanis dalam makanan. Saat ini tepung maizena paling banyak digunakan, namun terdapat potensi yang besar untuk pasar tepung sagu. Potensi pasar lainnya yaitu menjual tepung sagu kepada produsen tepung modifikasi.

Kami percaya bahwa terdapat peluang besar untuk membangun bisnis tepung di Indonesia. Walaupun kompetisi di antara produsen sagu secara historis sangat ketat, kami melihat bahwa masih terdapat peluang dikarenakan permintaan di Indonesia tidak didukung oleh pasokan domestik sehingga membuat Indonesia berada dalam posisi sebagai importir tepung murni.

Kami percaya bahwa kondisi saat ini tepat bagi kami untuk membangun suatu bisnis tepung yang berkelanjutan dari sagu alam Papua Barat, baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor.

BIOGAS

Dukungan terhadap energi terbarukan terus meningkat dan semakin banyak negara, termasuk Indonesia dan negara di Asia lainnya, yang membuat kerangka serta peraturan perundangan yang diperlukan untuk industri biogas yang tumbuh pesat serta teknologi energi terbarukan lainnya yang sedang dikembangkan.

Peningkatan penggunaan energi terbarukan didorong oleh tren global yang berfokus pada tindakan untuk mengontrol atau mengurangi dampak perubahan iklim, serta ketidakpastian harga dan pasokan bahan bakar fosil dan rendahnya toleransi kerusakan alam yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil.

Skenario ini dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan pesat biogas yang merupakan bahan bakar bioenergi yang ramah lingkungan. Dalam jangka menengah, badan energi internasional memprediksi peningkatan sebesar 7% per tahun atas bioenergi dari sekitar 460TWh pada 2015 menjadi 560TWh pada 2018.

Di Indonesia, PT PLN (Persero), satu-satunya entitas legal yang mendapat izin untuk memasok listrik untuk memenuhi kebutuhan publik, bertanggung jawab untuk mengeksekusi rencana pemerintah yang ambisius untuk membangun pembangkit tenaga listrik baru dengan total kapasitas sebesar 35GW sampai dengan 2019. Kami melihat hal ini sebagai sesuatu yang sangat menjanjikan dan berharap atas peraturan perundang-undangan yang lebih mendukung bagi produsen tenaga listrik biogas guna membantu pasokan listrik bagi jaringan listrik nasional.

STRATEGI BISNIS DAN RENCANA MASA DEPAN

Rencana strategis Perseroan sekarang menekankan pada pendayagunaan kekuatan bisnis kami untuk memelihara pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi.

Kami berencana untuk melaksanakan beberapa strategi bisnis dan rencana masa depan yang akan diuraikan di bawah ini:

Menambah secara signifikan jumlah tanaman kelapa sawit baru dengan cara yang bertanggung jawab

Perseroan berencana untuk menambah jumlah tanaman kelapa sawit dengan mengembangkan sisa lahan yang belum ditanami dari lahan perkebunan yang dapat ditanami. Kami berencana untuk melanjutkan usaha penanaman di perkebunan Papua Barat dan rencana pembebasan lahan di Perkebunan Sumatera Selatan.

Pada 2015, kami memperlambat rencana penanaman kami di Papua Barat sebagai akibat melemahnya harga minyak kelapa sawit. Investasi kami dalam penanaman mempertimbangkan keseimbangan antara sumber pembiayaan dengan harga jual TBS serta peluang dampak produksi TBS di masa depan akibat perubahan pola cuaca seperti El Niño. Berdasarkan strategi penanaman kami saat ini, target penanaman kami sekitar 2.800 hektar pada 2016 yang akan dilakukan serempak di Sumatera Selatan dan Papua Barat.

Perseroan telah memulai aktivitas pra-penanaman di seluruh lokasi, termasuk menyelesaikan penelaahan dampak terhadap lingkungan di Papua Barat, pendekatan kepada masyarakat sekitar lokasi perkebunan serta kompensasi lahan, pembukaan lahan dan penyediaan bibit yang cukup serta mengembangkan area pembibitan.

Perseroan berencana untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang dirancang untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*) dari lahan yang ditanami. Strategi kami adalah berfokus pada keberlanjutan, dengan tetap menekankan pada keseimbangan antara perlindungan terhadap lingkungan dan pengembangan kebutuhan masyarakat terpencil. Semua perkebunan kami yang sudah matang telah mempunyai sertifikat RSPO, dan perkebunan kami yang baru seluruhnya ditanam sesuai dengan pedoman RSPO, serta Perkebunan Papua Barat secara khusus dan luas telah melakukan tindakan konservasi secara sukarela (lihat halaman 104-107).

Meningkatkan efisiensi kegiatan operasi untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*)

Perseroan percaya bahwa peningkatan berkesinambungan dalam efisiensi operasi kami telah dan akan terus berperan penting bagi kesuksesan dan keberlanjutan usaha jangka panjang Perseroan.

Strategi pertumbuhan kami mencakup penanaman dalam pola yang lebih baik dengan pemanenan secara mekanik.

Sebagai salah satu langkahnya, Perseroan menerapkan program *mechanically assisted infield collection (MAIC)* untuk meningkatkan produktivitas pemanen, mengurangi biaya panen dan mengurangi tingkat penggantian pemanen dan ketergantungan terhadap mereka. MAIC telah diterapkan pada Perkebunan Pulau Belitung, Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Kalimantan Barat, dan kami akan menerapkan cara tersebut di Perkebunan Papua Barat dan Sumatera Selatan untuk meningkatkan hasil panen dan menjaga agar biaya produksi tetap rendah.

Perseroan juga bermaksud untuk terus memperbaiki proses operasi untuk memaksimalkan efisiensi dengan menerapkan mekanisasi secara bertahap dalam proses pemuatan, pembongkaran dan pengangkutan TBS di seluruh perkebunan Perseroan.

Kami terus melanjutkan disiplin praktik manajemen terbaik dalam menjalankan kegiatan operasi, antara lain dengan menerapkan jadwal penggunaan pupuk dan pemanenan TBS yang sudah matang, penerapan sistim panen berdasarkan blok perkebunan, penggunaan tandan buah kosong di area yang belum matang atau lahan dengan kondisi tanah yang kurang subur guna memperbaiki kesuburan dan struktur tanah serta penggunaan pupuk dengan tingkat pelepasan nutrisi perlahan.

Pada 2015, kami membentuk tim *research and development* untuk mengoptimalkan hasil produksi, meninjau kembali campuran pupuk yang digunakan dan pendayagunaan tandan buah kosong untuk kompos sebagai upaya untuk mengurangi kebutuhan pupuk kami. Kami akan melanjutkan kegiatan ini.

Perseroan akan terus mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen daripada mempekerjakan tenaga kerja kontrak. Perseroan percaya bahwa hal ini akan memungkinkan Perseroan meningkatkan pengawasan dan menyediakan pelatihan yang lebih baik bagi tenaga pemanen sehingga penerapan prosedur pengawasan kualitas dapat dilaksanakan dan efisiensi biaya tenaga kerja dapat terjaga.



STRATEGI KAMI ADALAH BERFOKUS PADA KEBERLANJUTAN, DENGAN TETAP MENEKANKAN PADA KESEIMBANGAN ANTARA PERLINDUNGAN TERHADAP LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT TERPENCIL. SEMUA PERKEBUNAN KAMI YANG SUDAH MATANG TELAH MEMPUNYAI SERTIFIKAT RSPO, DAN PERKEBUNAN KAMI YANG BARU SELURUHNYA DITANAM SESUAI DENGAN PEDOMAN RSPO

Ekspansi pada bidang usaha pelengkap

Saat ini Perseroan sedang mengembangkan kegiatan usaha di bidang energi terbarukan, yang merupakan pelengkap kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Fasilitas pembangkit listrik biogas pertama kami, yang berlokasi di Perkebunan Pulau Belitung, telah beroperasi pada 2014. Selain memungkinkan kami mendapatkan keuntungan dari penjualan listrik ke PLN dari limbah pabrik kelapa sawit yang semula tidak terpakai, pembangkit listrik biogas tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perkebunan terhadap lingkungan karena kami telah berhasil mengurangi gas metana yang dihasilkan dari dekomposisi limbah pabrik. Pembangkit ini telah beroperasi secara penuh pada 2014 dan pada 2015, kami telah meningkatkan kapasitasnya dari 1.200 kW menjadi 1.800kW.

Sasaran utama adalah biomassa yang tersedia dari perkebunan yang dikelola oleh grup ANJ. Saat ini kami menjajaki pengembangan pembangkit listrik biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I dan berencana untuk membangun pembangkit listrik biogas serupa pada seluruh perkebunan kami yang sudah menghasilkan.

Anak perusahaan kami, GMIT, beberapa tahun ini telah

secara bertahap keluar dari bisnis utamanya yaitu pengolahan tembakau dan beralih pada produk-produk pertanian yang bernilai lebih tinggi. Pada 2015, GMIT telah berhasil mengembangkan proyek perdana dengan menanam dan menghasilkan edamame untuk dijual. Kami berencana untuk meningkatkan hal ini dari uji coba menjadi produksi komersial pada 2016 dan membangun usaha edamame dengan tujuan utama untuk pasar lokal dan ekspor.

Perseroan berharap perluasan lebih lanjut pada industri makanan dan energi terbarukan dapat memperkokoh kinerja Perseroan secara keseluruhan dengan memberikan akses kepada sumber penghasilan baru yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh siklus tertentu.

Memperluas program tanggung jawab sosial perusahaan

Perseroan terus mengimplementasikan inisiatif dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan, program konservasi dan inisiatif pengembangan berkelanjutan dan menjadikan hal ini sebagai salah satu prinsip utama bisnis kami. Perseroan juga akan terus melanjutkan dialog produktif dengan lembaga swadaya masyarakat dan pihak lainnya guna memastikan bahwa kegiatan operasi Perseroan telah sesuai dengan standar praktik internasional terkait dengan produksi minyak kelapa sawit yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan kewajiban kami, Perseroan telah menjalankan Program Plasma di Perkebunan Kalimantan Barat, di mana kami telah membantu masyarakat setempat untuk mendirikan koperasi yang akan memiliki lahan di atau di sekitar perkebunan Perseroan saat ini. Kami melatih mereka untuk menanam dan memelihara perkebunan serta membeli hasil panen TBS dari koperasi untuk diproses di pabrik kelapa sawit Perseroan.

Kami berencana untuk mengimplementasikan hal yang sama di Perkebunan Sumatera Selatan dan Papua Barat dan kami telah memulai persiapan akan hal ini. Sebagai tambahan, Perseroan saat ini juga telah mengembangkan program kemitraan sukarela di Perkebunan Pulau Belitung, meskipun kami tidak mempunyai kewajiban akan hal tersebut. Perseroan percaya bahwa keterlibatan masyarakat yang besar akan semakin mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar serta membantu peningkatan standar hidup masyarakat sekaligus menyelaraskan kepentingan masyarakat dengan Perseroan. Perseroan akan terus melanjutkan dan mengembangkan program ini.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Struktur dan Kebijakan	74
Manajemen Risiko	92

Kami percaya pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistim pelaporan manajemen yang terperinci dan standar etika yang tinggi dalam menjalankan bisnis kami. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai hakiki Perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

Kami menekankan transparansi sebagai titik berat proses tata kelola perusahaan kami, baik di dalam grup kami maupun di dalam interaksi dengan pemangku kepentingan.

Tim manajemen kami terdiri dari para eksekutif yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah teruji. Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan luas mengenai industri perkebunan serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.

Tim manajemen kami telah menunjukkan rekam jejak yang sangat baik di dalam mengelola kegiatan operasi kami yang telah ada serta mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang akuisisi. Kualitas dan keahlian tim manajemen kami akan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan: menjadi manajemen perkebunan kelas dunia.

Bagian ini menjelaskan organ, komite, struktur dan kebijakan yang secara bersama-sama membentuk mekanisme tata kelola perusahaan kami.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat umum pemegang saham adalah organ Perseroan yang membuat keputusan pemegang saham yang berkaitan dengan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rapat umum pemegang saham mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam rapat umum pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan menyajikan pertanggungjawaban tugas mereka kepada pemegang saham.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa rapat umum pemegang saham diselenggarakan dalam waktu yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rapat umum pemegang saham Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan sekali setahun, yaitu paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku Perseroan. RUPSLB dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu untuk kepentingan Perseroan.

Pada 2015, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPST pada 22 Juni 2015 dan dua kali RUPSLB pada 22 Juni 2015 dan 21 Oktober 2015.

RUPST 2015

RUPST dilaksanakan pada 22 Juni 2015 bertempat, bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

Dari seluruh pemegang saham Perseroan, sebanyak 98,576% pemegang saham hadir atau diwakili dalam RUPST.

Berikut adalah ringkasan keputusan RUPST:

I) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, serta memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab

sepenuhnya (*acquitt et décharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

II) Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebagai berikut:

1) sebesar Rp31.000.000 atau ekuivalen dengan AS\$2.327 dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 19 Juni 2015 sebesar Rp13.324 (per AS\$1 akan dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan.

2) sebesar Rp116.721.500.000 akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp35. Kurs yang akan digunakan untuk tujuan pembukuan adalah kurs tengah Bank Indonesia pada *Recording Date* untuk menentukan pemegang saham yang berhak atas dividen tunai, yaitu pada 2 Juli 2015.

3) sisanya dibukukan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan.

III) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu salah satu komite dalam Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

IV 1) Menyetujui usulan Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit terhadap Perseroan untuk tahun buku 2015.

2) Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.

V 1) Menyetujui pengangkatan:

a) Bapak Handi Belamande Syarif, sebagai Direktur Perseroan yang baru; dan
b) Bapak Sonny Sunjaya Sukada, sebagai Direktur Perseroan yang baru.

2) Menyetujui pengangkatan kembali:

a) Bapak Adrianto Machribie sebagai Komisaris Utama (Independen).
b) Bapak Arifin Mohamad Siregar sebagai Komisaris Independen.
c) Bapak George Santosa Tahija sebagai Komisaris.
d) Bapak Sjakon George Tahija sebagai Komisaris.
e) Bapak Istama Tatang Siddharta sebagai Komisaris.
f) Bapak Anastasius Wahyuhadi sebagai Komisaris.

- g) Bapak Josep Kristiadi sebagai Komisaris Independen.
- h) Bapak Suwito Anggoro sebagai Direktur Utama.
- i) Ibu Istini Tatiek Siddharta sebagai Wakil Direktur Utama.
- j) Bapak Sucipto Maridjan sebagai Direktur.

VI) Menerima baik laporan realisasi penggunaan seluruh dana hasil penawaran umum saham perdana Perseroan.

VII 1) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor terkait dengan pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP), sesuai dengan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang tertuang dalam akta Berita Acara yang dibuat oleh Doktor Irawan Soerodjo, Sarjana Hukum, Magister Sains, Notaris di Jakarta, tertanggal 17 Januari 2013, nomor 161, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui Pasar Modal.

2) Menegaskan kembali dan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru yang berasal dari simpanan/portepel Perseroan dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% dari total saham modal ditempatkan dan disetor Perseroan saat ini, serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dalam pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP).

3) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan, dalam pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP).

RUPSLB 2015

Perseroan menyelenggarakan dua kali RUPSLB pada 22 Juni 2015 dan 21 Oktober 2015, keduanya bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

RUPSLB 22 Juni 2015

Pada RUPSLB 22 Juni 2015, jumlah pemegang saham Perseroan sebanyak 98,58% hadir atau diwakili. Berikut adalah ringkasan keputusan RUPSLB tersebut:

I) Menyetujui rencana penggabungan (merger) Perseroan dengan PT Pusaka Agro Makmur (PAM), anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, dengan Perseroan akan bertindak sebagai perusahaan yang

menerima Penggabungan, yang dilaksanakan dengan memperhatikan persyaratan yang dituangkan dalam Rancangan Penggabungan yang telah disepakati antara Perseroan dengan PAM, termasuk menyetujui atas Rancangan Penggabungan, konsep Akta Penggabungan dan konsep perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penggabungan, serta pelaksanaan pembelian kembali saham para pemegang saham yang tidak menyetujui rencana Penggabungan.

II) Menyetujui dan mengubah kegiatan usaha utama Perseroan, sehubungan dengan Penggabungan tersebut, yaitu menambah kegiatan usaha utama Perseroan yang meliputi menambah kegiatan usaha di bidang pengoperasian perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk kelapa sawit secara langsung, serta mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang akan dituangkan dalam keputusan agenda ketiga RUPSLB.

III 1) Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk mengubah kegiatan usaha utama Perseroan dan karenanya mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, mengubah Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta menyetujui untuk menyatakan kembali seluruh Pasal-Pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2) Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menumumkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan RUPSLB ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi

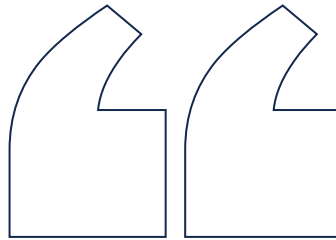
STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

Perseroan dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan RUPSLB ini.

RUPSLB 21 Oktober 2015

Pada RUPSLB 21 Oktober 2015, jumlah pemegang saham Perseroan sebanyak 98,703% hadir atau diwakili. Berikut adalah ringkasan keputusan RUPSLB tersebut:

- Menyetujui pengangkatan Bapak Geetha Govindan K Gopalakrishnan, sebagai Direktur Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya RUPSLB ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang kelima setelah pengangkatan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2020 dengan ketentuan pengangkatan tersebut memperhatikan perizinan tenaga kerja yang disyaratkan dan pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- Menyetujui pengunduran diri Bapak Suwito Anggoro dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan, terhitung sejak 1 Januari 2016 dan untuk membebaskan dan melepaskan Bapak Suwito Anggoro dari tanggung jawab selama masa jabatannya dengan persyaratan bahwa tindakan pengurusan Perseroan tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Menyetujui pengunduran diri Ibu Istini Tatiek Siddharta dari jabatannya selaku Wakil Direktur Utama Perseroan, terhitung sejak 1 Januari 2016, dan untuk membebaskan dan melepaskan Ibu Istini Tatiek Siddharta dari tanggung jawab selama masa jabatannya dengan persyaratan bahwa tindakan pengurusan Perseroan tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Menyetujui pengangkatan Ibu Istini Tatiek Siddharta sebagai Direktur Utama Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2020.
- Menegaskan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi



INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS SANGAT PENTING UNTUK MEMASTIKAN KEBERHASILAN MEKANISME CHECKS AND BALANCES. SAAT INI, TERDAPAT EMPAT KOMISARIS INDEPENDEN YANG MEWAKILI 50% DARI JUMLAH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS.

Perseroan dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Pelaksanaan Keputusan Pemegang Saham

Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan seluruh hasil keputusan yang ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi manajemen Perseroan. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat, masukan dan rekomendasi kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam mengawasi kebijakan yang diambil serta pelaksanaan tugas pengelolaan oleh Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap tahapan.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham

dalam rapat umum pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satunya adalah sebagai Komisaris Utama.

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPST kelima terhitung sejak pengangkatannya dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan komisaris dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali komisaris yang masa jabatannya telah berakhir.

Pada 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Adrianto Machribie	Komisaris Utama (Independen)
Arifin Mohamad Siregar	Komisaris Independen
George Santosa Tahija	Komisaris
Sjakon George Tahija	Komisaris
Istama Tatang Siddharta	Komisaris
Anastasius Wahyuhadi	Komisaris
Josep Kristiadi	Komisaris Independen
Ridha Wirakusumah	Komisaris Independen

Profil dan data diri masing-masing Komisaris dapat dilihat pada halaman 28-31.

Independensi

Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan pasar modal dan mereka mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kegiatan usaha Perseroan sehingga Dewan Komisaris dapat membuat keputusan secara independen sebagai bagian dari tugas pengawasan terhadap manajemen Perseroan.

Independensi Dewan Komisaris sangat penting untuk memastikan keberhasilan mekanisme *checks and balances*. Untuk memenuhi ketentuan peraturan pasar modal, secara konsisten lebih dari 30% dari total anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Saat ini, terdapat empat komisaris independen yang mewakili 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Independensi Dewan Komisaris memenuhi kualifikasi persyaratan yang ditetapkan dalam seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan usulan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Rapat

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 10% dari jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Dewan Komisaris diberikan oleh Komisaris Utama atau jika Komisaris Utama berhalangan maka undangan dapat diberikan oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama.

Undangan harus dikirimkan selambat-lambatnya tiga hari sebelum dilakukan rapat dengan tidak memperhitungkan tertanggal undangan dan tertanggal rapat.

Rapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan. Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama atau jika ia berhalangan hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan delapan kali rapat, empat di antaranya merupakan rapat gabungan dengan Direksi. Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris:

Komisaris	Kehadiran	%
Adrianto Machribie	6	75%
Arifin Mohamad Siregar	8	100%
George Santosa Tahija	8	100%
Sjakon George Tahija	8	100%
Istama Tatang Siddharta	8	100%
Anastasius Wahyuhadi	8	100%
Josep Kristiadi	8	100%
Ridha DM Wirakusumah	8	100%

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

Remunerasi

Anggota Dewan Komisaris mendapatkan honorarium bulanan yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang akan disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Remunerasi komisaris diberikan berdasarkan nilai pasar untuk jabatan tersebut dan juga ditentukan berdasarkan keanggotaan masing-masing komisaris pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan mendapatkan remunerasi kumulatif sebesar AS\$2,94 juta.

Anggota Dewan Komisaris juga dilindungi dengan asuransi pertanggungjawaban jabatan (*liability insurance*).

Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite. Saat ini, terdapat empat komite yang telah dibentuk yaitu:

- Komite Audit;
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha.

Berdasarkan kebijakan ANJ, seluruh komite bertindak secara independen dalam menjalankan fungsinya. Tugas, struktur dan kegiatan masing-masing komite dijelaskan di bawah ini.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan untuk meminimalisasi risiko operasi dan risiko kecurangan dalam pengelolaan Perseroan (lihat halaman 92-97 mengawasi kualifikasi dan independensi auditor internal dan eksternal serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesesuaian pelaksanaannya dengan nilai-nilai grup ANJ.

Tugas dan tanggung jawab komite secara rinci diatur dalam Piagam Komite Audit.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada 2013. Komite Audit bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit berdiri independen dari manajemen Perseroan.

Komite Audit Perseroan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dari salah satu komisaris independen Perseroan dan tiga anggota yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit saat ini diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 22B/BOC/ANJ/GEN/2015 sejak 23 Juni 2015.

Seluruh anggota Komite Audit memenuhi kriteria keanggotaan seperti yang terdapat dalam pada Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sampai dengan RUPST kelima setelah pengangkatannya. Anggota Komite Audit pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Arifin Mohamad Siregar (Ketua): Profil dan data diri Bapak Siregar dapat dilihat bersama dengan anggota komisaris lainnya pada halaman 29.

Muljawati Chitro: Ibu Chitro adalah warga negara Indonesia berusia 49 tahun, lahir di Jakarta pada 1967.

Pengalaman: Ibu Chitro telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak 2013. Beliau adalah juga salah satu rekan di Kantor Akuntan Publik Muljawati, Rini & Partner sejak 2000, anggota Komite Audit PT Asuransi Wana Artha sejak 2011 dan anggota Komite Audit PT Samudera Indonesia Tbk. sejak 2009. Ibu Chitro sebelumnya juga menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan pada Institut Akuntan Publik Indonesia sejak 2005.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Bintang Tbk. dari 2005 sampai dengan 2010, PT Century Textile Industry Tbk. dari 2002 sampai dengan 2008, PT Metrodata Tbk. dari 2002 sampai dengan 2003. Beliau juga pernah menjadi *Associate Partner* Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Wijaya dari 1988 sampai dengan 2000.

Pendidikan: Ibu Chitro memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya pada 1990 dan gelar Magister Keuangan dari PPM School of Management pada 2002.

Danrivanto Budhijanto: Bapak Budhijanto adalah warga negara Indonesia berusia 44 tahun, lahir di Cimahi pada 1971.



Anggota Komite Audit (kiri ke kanan): Muljawati Chitro, Arifin Mohamad Siregar (Ketua), Ridha Wirakusumah and Danrivanto Budhijanto.

Pengalaman: Bapak Budhijanto telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak 2013.

Bapak Budhijanto adalah arbitrator (FCBARb.) pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Jakarta sejak 2010, pengajar untuk program paska sarjana Universitas Padjajaran, Bandung sejak 2003 dan pengajar pada Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, Bandung sejak 1998.

Bapak Budhijanto sebelumnya juga menjabat sebagai anggota di Komite Regulasi Telekomunikasi pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) pada Kementerian Komunikasi dan Informatika dari 2009 sampai dengan 2012, anggota Komite Audit PT Kimia Farma Tbk. dari 2005 sampai dengan 2012, pengajar program Magister Manajemen di Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung dari 2007 sampai dengan 2008 dan Associate Lawyer di firma hukum Makes & Partners dari 1995 sampai dengan 1997.

Pendidikan: Bapak Budhijanto memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada 1995, gelar *Master in Information Technology of Law* dari John Marshall Law School, Chicago, Amerika Serikat pada 2003

dan gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada 2009.

Ridha Wirakusumah: Profil dan data diri Bapak Wirakusumah dapat dilihat bersama dengan anggota komisaris lainnya pada halaman 31.

Laporan Aktivitas 2015

Pada 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas pengawasannya dengan menelaah:

- Manajemen risiko oleh Direksi Perseroan;
- Laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan kepada publik dan otoritas yang berwenang;
- Independensi dan pelaksanaan tugas auditor eksternal;
- Ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Pelaksanaan fungsi Unit Audit Internal serta tindak lanjut manajemen atas rekomendasi Unit Audit Internal.

Komite Audit telah menegaskan bahwa auditor eksternal Perseroan, Osman Bing Satrio & Eny hanya melaksanakan jasa audit dan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan pada 2015.

Selama 2015, Komite Audit, bekerjasama dengan Unit Audit Internal, melaksanakan empat kali rapat. Dua kali rapat dilakukan dengan manajemen Perseroan dan satu rapat dengan auditor eksternal.

Daftar hadir anggota Komite Audit pada rapat selama 2015 terdapat pada tabel di halaman 81.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan panduan dan saran kepada Direksi tentang praktik umum pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan di Perseroan dan anak perusahaan.

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam mengawasi sistem manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal yang dibuat oleh Direksi Perseroan serta melakukan evaluasi atas toleransi risiko Perseroan. Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko termasuk memberikan nasihat kepada Direksi tentang identifikasi risiko yang sedang terjadi maupun yang berpotensi terjadi dan masalah kepatuhan.

Komite Manajemen Risiko didirikan pada 2013. Anggota Komite Manajemen Risiko saat ini diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tertanggal 23 Juni 2015. Masa jabatan mereka adalah sampai dengan RUPST kelima setelah pengangkatannya.

Komite akan melaksanakan rapat satu kali dalam sebulan (apabila dimungkinkan). Selama 2015, Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 11 kali. Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di halaman sebelah.

Semua anggota komite adalah komisaris; satu anggota, yaitu Bapak Kristiadi, adalah komisaris independen yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perseroan dan anak perusahaan.

Profil dan data diri anggota Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada halaman 28-31.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi, dahulu bernama Komite Kompensasi dan Manfaat, didirikan berdasarkan pada 2013.

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk menyetujui perekrutan anggota manajemen senior baru, menelaah dan menyetujui promosi anggota manajemen

senior serta menentukan struktur dan jumlah remunerasi untuk anggota manajemen senior Perseroan dan anak perusahaannya.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi mencakup:

Untuk nominasi:

1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk: a) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; b) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan c) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disetujui.

3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

5) Menelaah dan mengajukan rencana suksesi Direksi dan Dewan Komisaris.

Untuk remunerasi:

1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite melaksanakan rapat paling sedikit empat kali dalam setahun. Selama 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak empat kali.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari komisaris Perseroan. Pada 16 Februari 2015, Bapak Adrianto Machribie, komisaris independen, diangkat sebagai ketua komite.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tertanggal 23 Juni 2015. Masa jabatan mereka adalah sampai dengan RUPST kelima setelah pengangkatannya.

Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di halaman sebelah. Profil dan data diri anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 28-31.

KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha didirikan pada 2013, dengan nama Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Fungsi Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memberikan nasihat kepada Direksi untuk pengembangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan rencana pengembangan kelestarian dan berkelanjutan perusahaan dalam grup ANJ.

Dua anggota, Adrianto Machribie dan Josep Kristiadi, adalah komisaris independen dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris, direktur atau pemegang saham Perseroan dan anak perusahaan.

Susunan anggota Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha yang ada diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tertanggal 23 Juni 2015. Masa jabatan mereka adalah sampai dengan RUPST kelima setelah pengangkatannya.

Komite melaksanakan rapat paling sedikit empat kali dalam setahun. Selama 2015, komite mengadakan rapat sebanyak empat kali. Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di sebelah kanan. Profil dan data diri anggota Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha dapat dilihat pada halaman 28-31.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola Perseroan untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi menjalankan kegiatan operasi Perseroan sehari-hari dan memimpin Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan kegiatan usaha Perseroan yang telah ditetapkan. Direksi bertanggung jawab terhadap kepengurusan bisnis Perseroan dan penunjukan manajemen senior Perseroan.

Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan pengalamannya masing-masing. Direksi dapat ditugasi untuk menjalankan fungsi atau tanggung jawab secara khusus, seperti contoh bagian keuangan, urusan

Komite di bawah Dewan Komisaris: Anggota dan Kehadiran Rapat 2015

Anggota	Kehadiran	%
---------	-----------	---

Komite Audit

Arifin Mohamad Siregar (Ketua)	4 / 4	100
Ridha Wirakusumah	4 / 4	100
Danrivanto Budhijanto	1 / 4	25
Muljawati Chitro	4 / 4	100

Komite Manajemen Risiko

George Santosa Tahija (Ketua)	9 / 11	82
Adrianto Machribie (<i>sampai dengan 22 Juni</i>)	5 / 5	100
Anastasius Wahyuhadi	11 / 11	100
Josep Kristiadi (<i>sejak 22 Juni</i>)	6 / 6	100

Komite Nominasi dan Remunerasi

Adrianto Machribie (Ketua)	4 / 4	100
George Santosa Tahija	4 / 4	100
Istama Tatang Siddharta	4 / 4	100
Sjakon George Tahija	4 / 4	100

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha

Sjakon George Tahija (Ketua)	4 / 4	100
Adrianto Machribie	4 / 4	100
Anastasius Wahyuhadi	4 / 4	100
Josep Kristiadi	4 / 4	100

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

eksternal dan manajemen risiko. Anggota Direksi melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan itikad baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu mengutamakan kepentingan Perseroan. Anggota Direksi akan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi setidaknya terdiri dari seorang Direktur Utama dan satu Direktur. Dalam hal terdapat lebih dari satu orang Direktur, maka salah satunya dapat diangkat sebagai Wakil Direktur Utama.

Masa jabatan Direksi adalah sampai dengan RUPST kelima sejak pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan direktur dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali direktur yang masa jabatannya telah berakhir.

Pada 31 Desember 2015, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Suwito Anggoro	Direktur Utama
Istini Tatiek Siddharta	Wakil Direktur Utama
Sucipto Maridjan	Direktur Urusan Eksternal
Lucas Kurniawan	Direktur Independen/ Direktur Keuangan
Handi Belamande Syarif	Direktur Mata Rantai Pasokan
Sonny Sunjaya Sukada	Direktur Keberlanjutan Usaha
Geetha Govindan	Direktur Operasi Perkebunan Kelapa Sawit

Profil dan data diri masing-masing direktur dapat dilihat pada halaman 32-35.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan uraian tugas di antara masing-masing anggota Direksi dijelaskan di bawah ini.

Anggota Direksi bertanggung jawab secara bersama-sama dan renteng untuk tindakan yang dilakukan, kecuali apabila dapat dibuktikan bahwa anggota Direksi tersebut tidak menyetujui keputusan Direksi dan telah menyampaikan keberatannya disertai dengan bukti tertulis dan alasannya

kepada anggota Direksi lainnya (dengan ditembuskan kepada Dewan Komisaris) sebelum keputusan dibuat.

Direksi dapat meminta dan menerima nasihat dan rekomendasi dari Dewan Komisaris. Dalam hal Direksi tidak memperhatikan nasihat dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Komisaris akan membahas masalah secara bersama-sama.

Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota Direksi selama 2015 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama: Mengkoordinasi, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan. Selain itu, Direktur Utama bertanggung jawab dalam mengawasi dan meninjau manajemen risiko (lihat halaman 92-97) dan sistem pengendalian internal Perseroan (lihat halaman 87), tata kelola untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Wakil Direktur Utama: Membantu Direktur Utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, memimpin departemen Hukum, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi.

Direktur Urusan Eksternal: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasi departemen Urusan Umum, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Hubungan Pemerintah

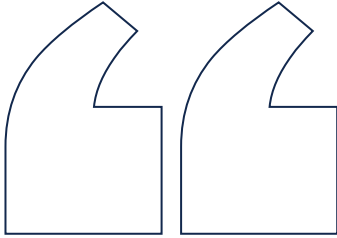
Direktur Independen/Direktur Keuangan: Memimpin departemen Keuangan untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi seluruh kewajiban pelaporan, akuntansi/keuangan dan audit yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal; serta menyiapkan dan membuat anggaran tahunan, anggaran lainnya dan rencana keuangan Perseroan.

Direktur Mata Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasi departemen Mata Rantai Pasokan.

Direktur Keberlanjutan Usaha: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasi departemen tanggung jawab sosial lingkungan dan keberlanjutan usaha.

Direktur Operasi Perkebunan Kelapa Sawit: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek agronomi dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan baik di wilayah barat dan timur.

Direksi diberi kewenangan untuk melakukan aksi korporasi



SALAH SATU KEKUATAN TATA KELOLA ANJ ADALAH BAHWA DEWAN KOMISARIS DARI ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN SELALU TERDIRI DARI SATU ATAU LEBIH ANGGOTA DIREKTUR PERSEROAN.

untuk dan atas nama Perseroan, akan tetapi untuk beberapa aksi korporasi berikut ini harus memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, termasuk:

- Menjalankan suatu bisnis/kegiatan usaha baru;
- Menyetujui perolehan/memulai suatu kegiatan usaha baru oleh anak perusahaan;
- Memperoleh, menjual atau membebaskan aset atau kekayaan Perseroan yang melebihi 5% (lima persen) dari keseluruhan kekayaan Perseroan;
- Menyetujui diperolehnya aset atau kekayaan baru dari anak perusahaan;
- Menyetujui pengalihan atau pembebanan yang melebihi 50% (lima puluh persen) dari keseluruhan aset atau kekayaan bersih anak perusahaan;
- Mengubah rencana kerja/anggaran Perseroan;
- Menyetujui perubahan rencana kerja/anggaran anak perusahaan;
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta auditor dari anak perusahaan;
- Membelanjakan pengeluaran operasi atau memperoleh utang dari bank;
- Menyetujui penandatanganan kontrak material selain kontrak yang lazim di dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- Menandatangani suatu perjanjian dengan anggota Direksi

dari Perseroan, anggota Dewan Komisaris dari Perseroan, pemegang saham Perseroan serta afiliasi mereka selain perjanjian dengan ketentuan yang lazim dan wajar (*bonafide arms-length terms*);

- Menyetujui perubahan anggaran dasar atau dokumen konstitusional lainnya dari anak perusahaan Perseroan, atau penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan anak perusahaan Perseroan; dan kepailitan, likuidasi atau pembubaran anak perusahaan Perseroan.

Pengawasan terhadap Anak Perusahaan ANJ

Salah satu kekuatan tata kelola ANJ adalah bahwa Dewan Komisaris dari anak perusahaan Perseroan selalu terdiri dari satu atau lebih anggota Direktur Perseroan (sepanjang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku). Sebagai tambahan, beberapa Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur anak perusahaan. (Untuk penjelasan lengkap mengenai komisaris dan direktur anak perusahaan dapat dilihat pada halaman 21 dan 23).

Hal ini berarti bahwa para Direktur Perseroan setiap saat mengetahui sepenuhnya tindakan korporasi penting yang dilakukan oleh anak perusahaannya karena persetujuan mereka diperlukan untuk tindakan korporasi tersebut dalam kapasitasnya sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi anak perusahaan.

Rapat

Rapat Direksi dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 10% dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Direksi diberikan oleh anggota Direksi yang berwenang mewakili Direksi dan harus dikirimkan selambat-lambatnya tiga hari sebelum tanggal rapat Direksi dengan tidak memperhitungkan tanggal undangan dan tanggal rapat. Rapat dapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan.

Rapat dipimpin oleh Direktur Utama atau jika ia tidak dapat hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

Kehadiran Direksi dalam Berbagai Rapat selama 2014

Direktur	Rapat A		Rapat B	
	Kehadiran	%	Kehadiran	%
Suwito Anggoro	3 / 4	75	29 / 38	76
Istini Tatiek Siddharta	4 / 4	100	33 / 38	86
Sucipto Maridjan	2 / 4	50	30 / 38	79
Lucas Kurniawan	4 / 4	100	35 / 38	92
Handi Belamande Syarif (sejak 22 Juni)	1 / 2	50	15 / 20	75
Sonny Sunjaya Sukada (sejak 22 Juni)	1 / 2	50	16 / 20	80
Geetha Govindan (sejak 21 Oktober)	1 / 1	100	2 / 4	50

untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat. Setiap anggota Direksi memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Berikut adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi:

A) Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diadakan paling sedikit sekali dalam tiga bulan. Selama 2015 terdapat empat kali rapat.

B) Rapat antara Direksi Perseroan, termasuk dengan Direksi anak perusahaan dan undangan lainnya, paling sedikit dua kali dalam sebulan. Selama 2015 terdapat 38 kali rapat.

Tabel di atas ini menunjukkan kehadiran Direksi dalam berbagai rapat selama 2015.

Remunerasi

Anggota Direksi mendapatkan gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dengan tetap tunduk pada persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Remunerasi Direksi terdiri dari gaji pokok, bonus kinerja, tunjangan dan manfaat lainnya, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dengan tetap tunduk pada persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Seluruh direktur menerima hak opsi atas saham. Seluruh direktur juga dilindungi dengan asuransi pertanggungan jabatan (*liability insurance*).

Selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris mendapatkan remunerasi secara kumulatif sebesar AS\$2,94 juta.

Penilaian Kinerja

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian target Perseroan.

Penentuan remunerasi yang akan diterima oleh Direksi mempertimbangkan beberapa aspek seperti di bawah ini:

1) Kinerja keuangan, khususnya tingkat *Economic Value Added* (EVA) dan pencapaian *Key Performance Indicators* (KPIs) Perseroan, termasuk lahan yang telah ditanam serta indikator non keuangan seperti kepemimpinan dalam mengembangkan struktur dan organisasi internal Perseroan dan anak perusahaan serta pencapaiannya untuk membawa Perseroan mencapai tujuan strategisnya.

2) Kinerja individual yang dinilai oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

3) Perbandingan wajar dengan perusahaan setara.

4) Pertimbangan atas target jangka panjang dan tujuan Perseroan, termasuk pengembangan strategi.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara internal dan melalui *self-assessment*. Tidak terdapat pihak luar yang ditunjuk untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama 2015.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak eksternal, terutama dalam menangani persepsi publik terhadap citra Perseroan dan kepatuhan terhadap tanggung jawab Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

- Membantu Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik;
- Memastikan Perseroan memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama peraturan di bidang pasar modal, terutama mengenai keterbukaan informasi, publikasi dan komunikasi antara Perseroan dengan otoritas pasar modal yang berwenang dan publik;
- Memfasilitasi koordinasi hubungan internal antar organ yang ada dalam Perseroan.

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan selama 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan BEI dan pasar modal yang berlaku.
- 2) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya mengenai pasar modal.
- 3) Menjadi penghubung dan bertanggung jawab atas korespondensi dengan OJK, BEI dan pihak-pihak lain yang terkait.
- 4) Mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan pasar modal.
- 5) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang dihadapi Perseroan serta rencana tindakan korporasi Perseroan.
- 6) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat umum pemegang saham serta paparan publik tahunan.

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dimulai sejak tanggal penunjukannya sampai dengan adanya penunjukan Sekretaris Perusahaan baru oleh Direksi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan Perseroan selama 2015 dan pada 31 Desember 2015 adalah Bapak Naga Waskita. Beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Pengangkatan No. 001/FAD/ANJ/2013 tertanggal 3 Januari 2013. Berikut adalah profil dari Bapak Waskita.

Naga Waskita: Bapak Waskita, warga negara Indonesia, berusia 41 tahun, lahir di Tanjung Pinang pada 1974.

Pengalaman: Bapak Waskita menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan ANJ sejak 3 Januari 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada September 2012, beliau telah bekerja selama 15 tahun di kantor penasihat hukum Mochtar Karuwin Komar.

Pendidikan: Bapak Waskita lulus dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada 1997. Beliau memperoleh gelar Magister dari University of Groningen di Belanda pada 2008.

Pelatihan

Pelatihan atau program pengembangan yang dihadiri oleh Sekretaris Perusahaan pada 2015 adalah:

- 1) *Leadership Development Program – Translating Strategy into Results and Setting Goals and Reviewing Results* yang diadakan oleh Daya Dimensi Indonesia pada 20-21 Agustus 2015.
- 2) Berbagai lokakarya yang diadakan oleh *Indonesian Corporate Secretary Association*, mencakup: *Socialization of Financial Services Authority Regulation* pada 29 Januari 2015, dan *Code of Ethics for Board of Directors and Board of Commissioners* pada 3 Maret 2015.
- 3) *Corporate Governance* yang diadakan oleh OJK bekerja sama dengan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* pada 5-6 Agustus 2015.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal (UAI) adalah mitra strategis pemegang saham dan manajemen dan membantu ANJ dalam memastikan pengelolaan sumber daya secara produktif dan efisien guna meningkatkan hasil usaha bagi para pemangku kepentingan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai hakiki ANJ. Tujuan UAI adalah menelaah dan meningkatkan efektivitas kebijakan keuangan dan operasi Perseroan serta sistim pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini pada umumnya dilakukan dengan cara:

- Menguji tingkat efektivitas kebijakan, sistim dan prosedur yang telah diterapkan Perseroan dan menilai tingkat kepatuhan pada hal tersebut.

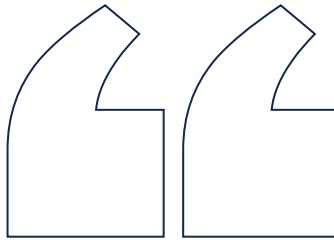
STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

- Menjaga harta Perseroan dan mencegah kecurangan dengan cara melakukan evaluasi dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk penilaian terhadap transaksi, penelaahan khusus dan penilaian ketaatan pada peraturan.
 - Memberikan rekomendasi dan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan aktivitas Perseroan.
- Hasil evaluasi UAI dilaporkan secara formal dan berkala pada manajemen dan Komite Audit.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab UAI termasuk di antaranya:

- Menelaah sistem pengendalian internal Perseroan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pengujian dan evaluasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko.
- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- Memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan dan pencapaian rencana audit internal tahunan.
- Melakukan evaluasi atas relevansi, keandalan dan integritas informasi keuangan dan manajemen.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi lainnya.
- Melakukan verifikasi keberadaan aset dan menilai efektivitas pengamanan aset tersebut.
- Menilai kepatuhan pada instruksi internal dan hukum yang berlaku.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris.
- Memberikan saran dan rekomendasi perbaikan sistem dan prosedur untuk mencegah inefisiensi dan kecurangan dalam setiap tingkat manajemen.
- Memberikan nasihat dan konsultasi tentang sistem operasi dan keuangan yang baik.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan tingkat manajemen yang relevan dalam melaksanakan investigasi dan tindakan perbaikan apabila terdapat indikasi kecurangan atau kegagalan sistem.
- Menjalankan tugas khusus atas permintaan Direktur Utama dan/atau Komite Audit yang antara lain meliputi penilaian, inspeksi, investigasi, observasi atau penelaahan.



KAMI PERCAYA BAHWA PERILAKU SETIAP INDIVIDU PADA SETIAP TINGKAT DI PERSEROAN ADALAH KOMPONEN PENTING DARI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL. NILAI-NILAI HAKIKI PERSEROAN DAN KODE ETIK TELAH DIBUAT DENGAN BAIK DAN KAMI TERUS MENJALANKAN PROGRAM SECARA INTERNAL UNTUK MEMPROMOSIKAN HAL TERSEBUT, DENGAN DIFASILITASI OLEH ANGGOTA TIM VALUE CHAMPIONS KAMI DI MASMING-MASING PERKEBUNAN DAN KANTOR PERSEROAN SERTA ANAK PERUSAHAAN

- Menjalin dan menjaga komunikasi yang efektif dan kerja sama dengan Komite Audit ANJ.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

Struktur

UAI merupakan bagian dari manajemen yang independen, melapor secara langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit, sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit. Karena itu, UAI tidak diperkenankan merangkap tugas dan jabatan dalam kegiatan operasi di Perseroan dan anak perusahaannya. Auditor internal bertanggung jawab langsung kepada Kepala UAI.

UAI dalam melaksanakan tugasnya juga bekerja sama dengan Komite Audit sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal.

Fungsi UAI dibagi menjadi dua area yaitu area Barat dan area Timur, yang secara keseluruhan terdiri dari 11 anggota dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti akuntansi atau agronomi, akan tetapi mereka bukan merupakan auditor internal yang bersertifikasi.

Kepala UAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala UAI dilaporkan kepada OJK. Kepala UAI saat ini adalah Bapak Edwin Darmawan. Beliau diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 15/BOC/GEN/2014 tertanggal 15 April 2014. Berikut adalah profil dari Bapak Darmawan.

Edwin Darmawan: Bapak Darmawan adalah warga negara Indonesia, berusia 44 tahun, lahir di Jakarta pada 1971.

Pengalaman: Bapak Darmawan menjabat sebagai Kepala UAI Perseroan sejak 15 April 2014. Beliau bergabung dengan ANJ pada Mei 2013 sebagai Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau telah berpengalaman selama lebih dari 18 tahun dalam mengelola fungsi audit dan kontrol pada beberapa perusahaan di grup Sinarmas yang meliputi berbagai industri seperti perkebunan, *real estate*, pulp dan kertas serta jasa keuangan. Posisi terakhir beliau pada 2013 adalah sebagai Kepala Audit Internal pada divisi *Agribusiness Downstream* Sinarmas.

Pendidikan: Bapak Darmawan memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada 1994.

Kegiatan 2015

Selama 2015, Unit Audit Internal melaksanakan 26 kali penilaian audit operasional pada delapan anak perusahaan dalam grup. Hasil dari penilaian dilaporkan kepada Direktur Utama Perseroan dan Komite Audit. Unit Audit Internal juga melaksanakan proyek-proyek yang fokus pada penilaian terhadap pemeliharaan, pemupukan, pemanenan dan fungsi kantor pusat pada salah satu perkebunan milik Perseroan.

Anggota Unit Audit Internal juga ikut dalam sejumlah pelatihan, termasuk audit forensik, tata kelola perusahaan dan manajemen bisnis perkayuan. Lokakarya dan pelatihan yang dihadiri oleh anggota UAI selama 2015 mencakup:

- 1) *Risk Management Summit* 2015 oleh Inti Pesan.
- 2) *Supervisory Skills* yang diadakan di ANJ Learning Centre (ALC).
- 3) Lokakarya tahunan bersama divisi keberlanjutan usaha.

SISTIM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistim pengendalian internal kami dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan Perseroan dicapai dan laporan keuangan kami dilaporkan secara akurat dan lengkap melalui identifikasi risiko usaha yang relevan, analisa dampak risiko dan tindakan untuk mengelola atau memitigasi risiko jika diperlukan.

Sistim pengendalian internal Perseroan difokuskan pada empat bidang:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasional;
- 2) Manajemen aset dan pemantauan;
- 3) Pelaporan tepat waktu;
- 4) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Pada 2015, Perseroan meningkatkan dan memperkuat semua komponen dari sistim pengendalian internal berdasarkan pada pendekatan kerangka pengendalian internal yang dianjurkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

COSO adalah sebuah organisasi di Amerika Serikat yang didirikan atas inisiatif lima perusahaan swasta yang didedikasikan untuk pencapaian keunggulan dalam bidang tata kelola perusahaan secara global, etika bisnis, pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, pencegahan penipuan dan laporan keuangan. Pendekatan ini berfokus pada:

Lingkungan Pengendalian Internal: Kami percaya bahwa perilaku setiap individu pada setiap tingkat di Perseroan adalah komponen penting dari sistim pengendalian internal. Nilai-nilai hakiki Perseroan dan kode etik telah dibuat dengan baik dan kami terus menjalankan program secara internal untuk mempromosikan hal tersebut, dengan difasilitasi oleh anggota tim *Value Champions* kami di masing-masing perkebunan dan kantor Perseroan serta anak perusahaan (lihat halaman 89).

Penilaian Risiko: Kami telah mengidentifikasi dan menilai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perseroan. Hal ini telah dilakukan pada tingkat manajemen operasional dan strategis dan terus ditelaah secara berkelanjutan.

Aktivitas Pengendalian Internal: Kami telah merencanakan sejumlah kegiatan pengendalian internal dan operasional untuk memitigasi dampak risiko signifikan yang berpotensi terjadi. Perseroan terus meningkatkan efektivitas prosedur dan kebijakan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip berikut: pemisahan tugas; pembatasan akses, wewenang dan

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

tanggung jawab; dokumentasi yang memadai; dan sistim penelaahan secara bertahap.

Semua kegiatan sistim pengendalian internal bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pengendalian internal di atas.

Informasi dan Komunikasi: Kami secara teratur dan sistematis mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan struktur dan status sistim pengendalian internal kami, termasuk tantangan dan perbaikan yang dilakukan, terutama melalui rapat kuartalan dengan Komite Audit; laporan Bulanan dari tim *Value Champions*; laporan hasil tugas audit internal; dan rapat manajemen lainnya.

Pengawasan dan Evaluasi Sistim Pengendalian Internal

Sistim pengendalian internal secara resmi dipantau oleh sejumlah unit usaha.

Secara internal, sistim dan kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dipantau oleh Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, Komite *Value Champions* dan Komite Manajemen Risiko. Secara eksternal, sistim pengendalian internal dinilai oleh Komite Audit dan auditor independen yang ditunjuk oleh pemegang saham. Penilaian dari Komite Audit dilakukan setiap kuartal, sementara audit oleh auditor eksternal dilakukan setiap tahun.

Pada 2015, kami secara signifikan memperkuat dan memperluas ruang lingkup sistim pengendalian internal, seperti telah dijelaskan di atas. Hal ini telah memberikan peningkatan dalam lingkungan pengendalian internal yang lebih responsif dan keduanya menjelaskan dan memformalkan proses manajemen proyek.

Jumlah anggota Unit Audit Internal berkurang pada 2015 dan kami sedang mencari penggantinya. Kami berkomitmen untuk meningkatkan ketrampilan, pengalaman dan kemampuan auditor internal untuk memenuhi peningkatan standar yang diperlukan untuk pertumbuhan Perseroan.

Sehubungan dengan pengendalian keuangan, laporan keuangan kami dibuat dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang dikembangkan sesuai kebutuhan untuk meminimalisasi risiko kesalahan. Transaksi keuangan ditelaah oleh Unit Audit Internal dengan cara pengambilan sampel dan laporan keuangan secara menyeluruh ditelaah oleh Komite Audit per secara kuartalan.

Pada akhirnya, sistim pengendalian internal keuangan secara umum dan laporan keuangan kami diaudit oleh auditor eksternal yang bereputasi. Hasil keuangan dilaporkan secara

berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Unit Audit Internal untuk tujuan pengendalian.

Kami percaya bahwa sistim pengendalian internal sebagaimana dimaksudkan di atas memberikan kepastian yang memadai bahwa Perseroan tidak akan terkena dampak buruk atas kejadian apapun yang dapat diperkirakan terjadi selama Perseroan berusaha mencapai tujuan usaha.

Namun, tidak ada sistim pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan penuh atas hal ini maupun mencegah timbulnya kesalahan material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, kecurangan atau penyimpangan lainnya.

KODE ETIK PERILAKU BISNIS DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Pada 2013, Perseroan membuat Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan sebagai cerminan dari nilai-nilai Perseroan. Kode Etik Perilaku Bisnis menekankan pentingnya menjaga reputasi baik Perseroan dengan pemangku kepentingan melalui transparansi, akuntabilitas, objektivitas dan kesetaraan.

Budaya Perusahaan merupakan fondasi Kode Etik Perilaku Bisnis terkait dengan 3 nilai-nilai hakiki Perseroan yaitu: Integritas; Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan; Peningkatan Kemampuan Secara Berkesinambungan.

Kode Etik Perilaku Bisnis akan menjadi sumber pedoman utama untuk karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, aman dan taat hukum. Seluruh karyawan di semua tingkat manajemen berkomitmen mematuhi Kode Etik ini guna meningkatkan reputasi tata kelola perusahaan kami dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen ini juga berlaku bagi investor, pemangku kepentingan dan mitra bisnis.

Kode Etik Perilaku Bisnis ini telah disetujui secara formal dan berlaku sejak Januari 2014, dan pada akhir 2015 telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan serta telah menjadi bagian dari kurikulum pengembangan dan pembelajaran di ANJ Learning Center.

Isi Kode Etik Perilaku Bisnis mencakup:

- Ketaatan pada peraturan perundang-undangan.
- Kebijakan perusahaan tentang keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan.
- Hubungan pekerjaan.
- Hubungan dengan pemasok dan pelanggan.
- Hubungan dengan pemerintah.



Pemanenan TBS di Perkebunan Pulau Belitung.

- Benturan kepentingan.
- Penggunaan dan penjagaan harta Perseroan.
- Informasi Perseroan dan paparan keuangan.
- Hubungan dengan investor dan media.
- Perdagangan orang dalam.

Kode Etik ini akan ditelaah secara berkala untuk memastikan bahwa ia selalu relevan dan sesuai dengan pertumbuhan bisnis Perseroan.

Value Champions

Kami bangga akan program aktif *Value Champions*, yang membantu kami memastikan bahwa nilai-nilai hakiki dari Perseroan ditegakkan dan diperkuat.

Saat ini kami telah memiliki 23 karyawan yang terdaftar sebagai *Value Champions* di berbagai perkebunan dan kantor kami. Mereka seluruhnya melapor ke komite yang terdiri dari ketua dan dua sekretaris. Komite ini memiliki tugas, antara lain, untuk mengkonsolidasikan dan menganalisa masukan yang disampaikan oleh *Value Champions* secara bulanan.

Komite menyampaikan laporan kepada *Value Guardians* Perseroan, yang saat ini terdiri dari George Tahija Santosa dan Anastasius Wahyuhadi, keduanya komisaris Perseroan.

Laporan bulanan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tindakan dan perilaku dalam kelompok usaha ANJ yang telah ditampilkan atau menunjukkan nilai-nilai hakiki Perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

secara berkesinambungan. Laporan ini dapat pula melibatkan pihak ketiga, misalnya orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah operasional kami dan kontraktor atau vendor kami.

Selain itu, laporan juga merinci tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai hakiki dan dengan demikian harus diperbaiki. Laporan menyebutkan tindakan perbaikan yang telah diambil dan usulan tindakan perbaikan yang disampaikan oleh *Value Champions*.

Dalam beberapa kasus, ketika suatu hal membutuhkan perhatian mendesak, *Value Champions* didorong untuk menyampaikan laporan kepada pihak terkait, termasuk kepada manajemen dan Kepala Audit Internal.

Selain melaporkan, tugas utama *Value Champions* adalah untuk bertindak sebagai pedoman bagaimana cara hidup sesuai nilai-nilai hakiki Perseroan. Mereka harus dapat berfungsi sebagai perantara antara manajemen atau Perseroan dan karyawan, misalnya, dalam hal memfasilitasi karyawan dalam membuat pengaduan atau menyuarkan keluhan.

Value Champions tidak diharapkan untuk mengetahui semua kebijakan Perseroan, tetapi mereka harus dapat memberitahukan kepada karyawan bagaimana mencari bantuan yang tepat.

Sistim Pelaporan Pelanggaran

Perseroan sedang dalam tahap untuk menyusun dan menformulasikan sistim pelaporan pelanggaran yang akan disosialisasikan dan diimplementasikan pada 2016.

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan standar etika tertinggi dan Kode Etik ANJ, sebagaimana diuraikan di atas, berfungsi sebagai perangkat pedoman dalam menjalankan praktik usaha Perseroan.

Hal ini menekankan pentingnya bagi Perseroan untuk mencegah pelanggaran seperti kecurangan, praktik korupsi atau pelanggaran etika bisnis atau peraturan perusahaan. Secara jelas hal ini mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan kegiatan tersebut untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan.

Kami juga mempunyai program *Value Champions* sebagaimana dijabarkan di atas untuk membantu kami bisnis dalam praktik sehari-hari yang kami harapkan dapat mengurangi potensi pelanggaran. Hal ini juga secara eksplisit menjadi saluran dan pedoman bagi karyawan yang ingin mengemukakan masalah atau untuk menyelesaikan keluhan atau pengaduan.

PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRASI

Perseroan, anak perusahaan termasuk Dewan Komisaris maupun Direksi tidak terlibat dalam suatu perkara hukum yang material baik dalam perkara perdata, pidana, kepailitan, perpajakan atau arbitrase baik di lembaga peradilan ataupun badan arbitrase selama tahun buku 2015.

Pada 31 Desember 2015, beberapa karyawan anak perusahaan Perseroan di Perkebunan Kalimantan Barat diperiksa oleh aparat penegak hukum terkait api yang berasal dari luar perkebunan, yang kemudian menyebar ke dalam area Perkebunan. Sampai saat ini, pemeriksaan tersebut masih terus berlangsung.

Tidak ada sanksi administrasi dari otoritas pasar modal yang berwenang atau lembaga lainnya kepada Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku 2015.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Program Alokasi Saham Karyawan (ESA)

Sehubungan dengan IPO pada 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan tertentu, termasuk manajer dan asisten manajer, yang memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan oleh Perseroan dalam bentuk Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation Program, Program ESA*).

Berdasarkan Program ESA ini, sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO dialokasikan untuk Program ESA sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.7.

Berdasarkan Program ESA, Perseroan menjual saham kepada peserta program selama masa IPO dengan diskon harga sebesar 20% dari harga penawaran pada saat IPO.

Perseroan memberikan pinjaman kepada peserta Program ESA sebagai pembiayaan untuk membeli saham yang dialokasikan. Pinjaman ini akan dilunasi dengan cicilan selama 4 tahun dari bonus yang akan diterima oleh peserta Program ESA.

Saham Program ESA akan dikenakan *lock-up* selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham Perseroan atau sampai

dengan seluruh pinjaman telah dilunasi dan setelahnya peserta Program ESA dapat menjual atau mengalihkan saham Program ESA-nya dengan cara lain.

Jika peserta Program ESA mengundurkan diri dari Perseroan sebelum pelunasan pinjaman maka pada saat pengunduran dirinya, saham ESA dapat dijual atau dialihkan dan peserta Program ESA tersebut wajib melunasi utangnya dengan hasil penjualan saham tersebut.

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (MSOP)

Dalam kerangka IPO pada 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan, MSOP*) untuk manajemen senior dan direktur Perseroan tertentu, termasuk manajemen dan direktur anak perusahaan.

MSOP adalah program insentif yang memberikan hak opsi kepada pesertanya untuk membeli saham Perseroan pada masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam MSOP ini, jumlah saham baru yang dapat diterbitkan dari portepel adalah sebanyak-banyaknya 1,5% dari jumlah saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan IPO.

MSOP akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan BEI yang mengatur bahwa harga pelaksanaan hak opsi adalah sekurang-kurangnya 90% rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama 25 hari perdagangan sebelum rencana pelaksanaan opsi dilaporkan kepada BEI.

Direksi Perseroan akan menentukan syarat dan ketentuan untuk pelaksanaan hak opsi MSOP dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak opsi akan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: 40% dari total hak opsi akan diberikan pada saat Perseroan melaksanakan IPO (tahap I), 30% pada tanggal ulang tahun pertama pencatatan saham (tahap II) dan 30% pada tanggal ulang tahun kedua pencatatan saham (tahap III). Hak opsi yang dikeluarkan dalam MSOP akan berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sejak tanggal pemberian hak opsi, termasuk *vesting period* selama satu tahun sejak tanggal pemberian hak opsi. Selama *vesting period* tersebut, pemegang hak opsi belum dapat menggunakan hak opsinya.

Setelah berakhirnya *vesting period*, hak opsi dapat dilaksanakan pada periode tertentu yang ditetapkan selama jangka waktu paling lama 25 hari perdagangan, sebanyak-banyaknya 2 kali dalam setahun (lihat tabel).

Pada 3 November 2014, Perseroan telah membuka periode pelaksanaan hak opsi tahap I, sebanyak 40% dari total hak opsi (ekuivalen dengan 20.000.000 saham) yang dapat dilaksanakan. Peserta MSOP telah mengambil 1.550.000 saham secara keseluruhan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.095 per saham. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada BEI mengenai pelaksanaan MSOP ini pada 8 Desember 2014.

Pada 2015, Perseroan membuka 2 periode pelaksanaan hak opsi: satu kali pada 8 Mei sampai dengan 15 Juni dan satu kali pada 2 November sampai dengan 4 Desember.

Pada periode pertama tidak ada hak opsi tahap I dan hak opsi tahap II yang dilaksanakan. pada periode kedua terdapat 325.000 hak opsi tahap I dan 300.000 hak opsi tahap II yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.095 per saham. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada BEI mengenai pelaksanaan MSOP ini pada 8 Desember 2015.

Periode Pelaksanaan MSOP

	3 Nov - 5 Des 2014	8 Mei - 15 Jun 2015	2 Nov - 4 Des 2015	Dari 9 Mei 2016	Dari 1 Nov 2016	Dari 1 Mei 2017	Dari 1 Nov 2017
Tahap I (40% dari total hak opsi)	2014 periode pelaksanaan	2015 periode pelaksanaan 1	2015 periode pelaksanaan 2	-	-	-	-
Tahap II (40% dari total hak opsi)	-	2015 periode pelaksanaan 1	2015 periode pelaksanaan 2	2016 periode pelaksanaan 1	2016 periode pelaksanaan 2	-	-
Tahap III (40% dari total hak opsi)	-	-	-	2016 periode pelaksanaan 1	2016 periode pelaksanaan 2	2017 periode pelaksanaan 1	2017 periode pelaksanaan 2

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dalam kegiatan usaha kami merupakan landasan bagi keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan dan karenanya, kami menaruh prioritas yang luar biasa penting bagi pemahaman dan penanganan risiko secara proaktif.

Tujuan utama kami dalam manajemen risiko adalah untuk menjaga kelangsungan jangka panjang bisnis kami dengan cara memastikan kecukupan pasokan produk kami ke pelanggan dengan tingkat keuntungan yang memadai demi menjaga pertumbuhan di masa depan dan memastikan imbal hasil untuk pemegang saham kami. Karena sifat inheren perkebunan yang memerlukan modal besar secara jangka panjang, kami mengambil pendekatan yang proaktif dan konservatif dalam mengantisipasi dan, apabila memungkinkan, menetralkan risiko.

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanggung jawab utama manajemen risiko berada pada Direksi. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Manajemen Risiko pada 2013 yang berfungsi untuk memberikan panduan dan saran kepada Direksi Perseroan terkait dengan proses manajemen risiko.

Aktivitas manajemen risiko ditegaskan setiap tahunnya mengikuti proses sebagai berikut:

1) Menentukan batas toleransi risiko di seluruh Perseroan. Pada 2015, kami berfokus pada pembenahan peta risiko, terutama terkait pada fokus ANJ untuk rencana pembangunan di Papua Barat.

2) Melakukan penilaian internal atas risiko dan inisiatif pengendalian dalam setiap unit bisnis yang signifikan. Sebagai contoh, anak perusahaan kami di Papua Barat pada 2015 berfokus pada pengelolaan risiko terkait program kualitas penanaman dan anak perusahaan kami yang berusaha pada bidang sagu di Papua Barat berfokus pada penyelesaian pembangunan pabrik tahap pertama dan persiapan untuk produksi komersial.

3) Rencana audit internal dibuat dengan mempertimbangkan area yang berisiko tinggi dan memungkinkan identifikasi tepat waktu untuk ditindaklanjuti oleh manajemen untuk memperbaiki operasi, terutama untuk peningkatan produktivitas dan pengelolaan biaya.

RISIKO-RISIKO BISNIS KAMI

Di bawah ini adalah ringkasan sepuluh risiko bisnis kami yang terbesar pada 2015, baik di tingkat operasi maupun strategis serta tindakan spesifik yang diambil, apabila memungkinkan, untuk mengendalikan atau mengurangi risiko tersebut. Risiko yang dijelaskan di bawah ini dan risiko lainnya serta ketidakpastian yang pada saat ini belum kami ketahui dapat berpengaruh negatif terhadap bisnis, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha kami. Ringkasan di bawah ini bukanlah merupakan keseluruhan risiko bisnis kami.

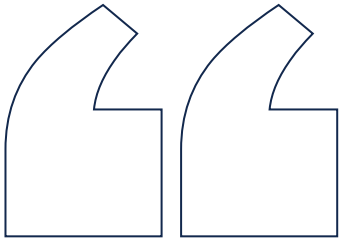
Fluktuasi Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) di Pasar Internasional

Harga CPO sejak dulu memiliki volatilitas dan siklus yang tinggi dan terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga produk kami secara internasional. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat produksi CPO dunia, perubahan tingkat pasokan dan/atau permintaan CPO dan minyak nabati lainnya, tingkat konsumsi dan persediaan CPO maupun minyak nabati lainnya di dunia, tarif impor dan ekspor, termasuk pajak ekspor Indonesia dan tarif impor yang berlaku di negara yang mengimpor CPO, harga minyak nabati lainnya, peraturan lingkungan dan konservasi, pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk, konsumsi per kapita dan kebutuhan pangan, kondisi cuaca dan pengaruh alam lainnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

Tanggapan ANJ: Manajemen ANJ mengantisipasi dan bersiap menghadapi harga jual CPO yang rendah sejak 2013 dan, sebagai hasilnya, kami berfokus pada efisiensi dan pengurangan biaya produksi untuk memitigasi dampak tersebut.

Selama 2015, kami berhasil mengurangi biaya produksi dari AS\$298 pada 2014 menjadi AS\$244 per ton dengan meningkatkan efisiensi dan rencana produksi.

Sebagai tambahan, Dewan Komisaris Perseroan telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjual produk Perseroan melalui skema kontrak berjangka (*forward contracts*) apabila kami percaya bahwa tren harga CPO menurun. Pembatasan kewenangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) total volume kontrak berjangka yang masih efektif tidak melebihi 30% produksi CPO per bulannya; 2) jangka waktu kontrak berjangka tidak lebih dari enam bulan.



KAMI MENAWARKAN NILAI KOMPENSASI LAHAN YANG MENARIK DAN MENGINTERGASIKANNYA DENGAN RENCANA PEMBANGUNAN YANG AKAN MENGUNTUNGKAN MASYARAKAT. DI AREA DI MANA PERSEROAN HENDAK MEMBANGUN PERKEBUNAN, PERSEROAN MEMBENTUK KOMITE PEMBEBASAN LAHAN YANG BERANGGOTAKAN TOKOH MASYARAKAT, OTORITAS SETEMPAT YANG BERWENANG DAN PIHAK TERKAIT LAINNYA DI SEKITAR LOKASI PERKEBUNAN.

Kami juga menikmati peningkatan harga jual CPO karena sebagian besar produk kami telah memperoleh sertifikat ISCC dan RSPO. Premi yang kami terima sebesar AS\$689.486 pada 2015.

Tertundanya Pembangunan Perkebunan karena Kesulitan yang Dihadapi dalam Proses Kompensasi Lahan

Dalam rangka pembangunan perkebunan kami, kami harus membebaskan lahan yang digunakan dari tuntutan pihak ketiga. Proses ini pada umumnya melibatkan negosiasi yang panjang dengan pemangku kepentingan setempat (misalnya, masyarakat dan tokoh masyarakat). Pihak yang berwenang mensyaratkan pemilik perkebunan untuk menyelesaikan seluruh masalah kompensasi tanah sebagai persyaratan dalam permohonan HGU. Menyelesaikan masalah kompensasi dapat menjadi proses yang sulit dan memakan waktu panjang dan dapat berdampak pada pembangunan dan operasi perkebunan kami.

Tanggapan ANJ: Kami menawarkan nilai kompensasi lahan yang menarik dan mengintergasikannya dengan rencana pembangunan yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Di area di mana Perseroan hendak membangun perkebunan, Perseroan membentuk komite pembebasan lahan yang beranggotakan tokoh masyarakat, otoritas setempat yang berwenang dan pihak terkait lainnya di sekitar lokasi perkebunan untuk mempercepat proses kompensasi serta meningkatkan upaya komunikasi.

Kami memberikan pengertian dan melakukan sosialisasi manfaat Perseroan pada masyarakat setempat, termasuk kesempatan kerja, perbaikan infrastruktur, kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak luasnya.

Kami telah menyelesaikan proses pembebasan lahan di Cadangan Lahan Papua Barat. Saat ini kami masih belum menyelesaikan pembebasan lahan di Cadangan Lahan Sumatera Selatan dan kami tetap akan mengikuti prinsip yang telah ditetapkan di atas dan akan terus berupaya mengembangkan kondisi untuk mencapai kesepakatan dalam pembebasan lahan.

Penundaan atau Kendala dalam Pembangunan Perkebunan atau dalam Memperoleh Hak Atas Tanah

Peraturan pemerintah dapat menunda atau membatasi kemampuan Perseroan untuk memperoleh tambahan hak tanah bagi pengembangan perkebunan baru atau perluasan perkebunan Perseroan yang telah ada pada saat ini. Dalam rangka pengembangan suatu perkebunan, Perseroan perlu mendapatkan Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah perkebunan tersebut. Untuk memperoleh sertifikat HGU, beberapa tahap yang perlu dilalui dapat memakan jangka waktu yang panjang dan terdapat risiko bahwa proses perolehan HGU kami akan tertunda.

Tanggapan ANJ: Seluruh anak perusahaan kami, kecuali satu perusahaan, telah mendapatkan HGU, termasuk untuk perkebunan baru kami di Papua Barat. Jadi, risiko yang kami hadapi sangat rendah.

Kami juga memastikan bahwa kami telah memulai proses perpanjangan izin dan hak lebih awal sebelum berakhirnya jangka waktu izin dan hak kami. Kami telah membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas manfaat bersama, termasuk dengan badan pemerintah dan perwakilannya dan kami juga terus menjaga hubungan baik tersebut.

MANAJEMEN RISIKO

Kami memastikan bahwa Perseroan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mematuhi prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan guna mengurangi potensi halangan yang berkaitan dengan aspek hukum.

Konflik Sosial dan Perselisihan Hak atas Tanah

Walaupun tanah telah diakuisisi untuk pembangunan perkebunan atau tujuan penggunaan lainnya, pemilik perkebunan sering kali menghadapi masalah sengketa tanah dari penduduk yang tinggal atau bekerja di kawasan lahan tersebut dan hal ini memerlukan negosiasi pembayaran kompensasi dengan para penggugat tersebut. Penyelesaian sengketa hak tanah dapat melibatkan proses yang sulit dan memakan waktu panjang.

Tanggapan ANJ: Kami senantiasa berusaha untuk membangun dan membina hubungan berdasarkan manfaat bersama dan kami memastikan bahwa kami menjalankan proses yang adil dan sesuai dengan prosedur administrasi yang benar. Kami telah mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan kegiatan operasi Perseroan. Kami juga membangun kerjasama dengan LSM dan menerima masukan dari berbagai organisasi untuk meningkatkan program kami.

Kami mengadakan dialog dan komunikasi rutin dengan anggota masyarakat untuk memberikan pengertian tentang manfaat kehadiran Perseroan di komunitas mereka. Pada 2015, kami telah meninjau kembali sistem komunikasi dan memperbaikinya untuk meningkatkan dialog dengan pemangku kepentingan pada dan sekitar kebun kami.

Kesulitan dalam Memperoleh atau Mempertahankan Tenaga Kerja yang Berkualifikasi

Pertumbuhan dan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan bergantung kepada kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang sangat berkualitas, trampil dan berpengalaman di industri minyak kelapa sawit. Ketidakmampuan Perseroan untuk menarik, merekrut, melatih dan mempertahankan manajemen senior atau personil kunci yang berkualitas, seperti manajer kebun atau pabrik, asisten lapangan dan tenaga kerja teknis, dapat

menimbulkan dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Selain itu perkebunan kelapa sawit memerlukan jumlah tenaga kerja yang besar. Pemanen dan pekerja perkebunan lainnya semakin mudah berpindah tempat kerja ke perkebunan lain guna memperoleh upah kerja yang lebih tinggi, dan bila Perseroan tidak mampu mempekerjakan dan mempertahankan tenaga kerja yang cukup atau jika tingkat upah minimum meningkat secara signifikan maka bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan dapat dirugikan dan terpengaruh secara material.

Tanggapan ANJ: Kami terus memantau program remunerasi dan manfaat secara berkelanjutan, dengan mengacu pada kondisi pasar, dan meningkatkan program gaji yang sesuai dengan kemampuan untuk membantu mempertahankan karyawan kami dan menarik yang baru.

Kami selalu berusaha memastikan agar karyawan Perseroan menikmati kualitas hidup yang baik selama bekerja di perkebunan kami dengan adanya lingkungan yang aman dan sehat, standar hidup yang nyaman, transportasi, air, listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas penitipan anak, fasilitas pelatihan dan sekolah.

Kami juga secara rutin meningkatkan kemampuan pelatihan dan pengembangan dengan penekanan pada pengembangan kepemimpinan. Kami memiliki program pelatihan manajemen yang dirancang khusus bagi lulusan universitas dan memastikan peningkatan kemampuan internal secara berkesinambungan melalui pelatihan yang intensif dan program jenjang karir.

Kami juga memberikan berbagai program retensi untuk personil yang berkualitas serta manajemen senior.

Gangguan atau Kecelakaan dalam Pengangkutan dan Logistik

Perseroan biasanya menjual produk secara *ex-mill*, *ex-jetty* atau FOB dan pelanggan Perseroan bertanggung jawab untuk pengangkutan produk yang dibeli dari kami dari pabrik kelapa sawit, dermaga atau pelabuhan yang dekat dengan perkebunan kami. Gangguan jasa transportasi karena cuaca, mogok kerja, penghentian kegiatan usaha atau kejadian lainnya dapat menghalangi mereka dalam melakukan pengangkutan produk kami atau meningkatkan biaya pengiriman sehingga menyebabkan produk Perseroan menjadi lebih



Bibit di Perkebunan Kalimantan Barat yang digunakan untuk menarik predator alami dan membantu melindungi tanaman kelapa sawit.

mahal. Gangguan tersebut dapat juga menyebabkan masalah penyimpanan produk di perkebunan kami.

Kami biasanya hanya menjual CPO setelah produk tersedia di fasilitas penyimpanan sehingga Perseroan bergantung pada sistem transportasi yang efisien untuk pengambilan produk yang tepat waktu oleh pembeli.

Proyek Papua Barat kami juga menghadapi tantangan logistik dan pembangunan karena lokasinya yang terletak di daerah pedalaman (kelapa sawit) dan di area rawa (sagu) yang jauh dari kota sehingga jauh dari infrastruktur dan pasokan listrik yang dapat diandalkan.

Tanggapan ANJ: Kami telah melakukan investasi dengan membangun sistem transportasi yang fleksibel dan dapat diandalkan serta melakukan kontrak transportasi hanya dengan perusahaan transportasi yang sudah teruji dan berpengalaman.

Untuk proyek Papua Barat, kami mengerti bahwa luasnya dan terpecahnya area rencana pembangunan kami akan menimbulkan tantangan logistik, dan sejalan dengan investasi keuangan kami, kami sedang mendirikan departemen yang secara spesifik bertanggung jawab untuk mengurangi risiko gangguan operasi dengan memperbaiki perencanaan logistik, pembangunan sistem logistik yang terintegrasi dan menciptakan sinergi logistik antara kebun-kebun kami.

Kondisi Cuaca dan Iklim yang Buruk, Penyakit dan Hama serta Bencana Alam

Kegiatan usaha kami sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca yang buruk, bencana alam, penyakit, hama dan faktor lainnya di luar kendali kami yang mempengaruhi produksi dan pemanenan TBS, sehingga berpotensi menyebabkan dampak

MANAJEMEN RISIKO

negatif secara material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

Secara khusus, curah hujan yang kurang memadai akan menyebabkan pohon kelapa sawit menghasilkan lebih sedikit bunga penghasil TBS dan curah hujan yang terlalu tinggi menghambat pemupukan kelapa sawit yang efektif sehingga akan mengurangi panen TBS dan menunda jadwal pemupukan.

Tanggapan ANJ: Kami mengelola risiko gangguan cuaca dengan memastikan penerapan beberapa praktik agronomis terbaik, antara lain menggunakan benih tahan hama yang berkualitas tinggi dalam pembangunan seluruh perkebunan kami yang baru; mengelola volume air dengan menggunakan pintu air dan sistem penangkapan air untuk menjamin ketersediaan air selama musim kemarau yang panjang; menggunakan limbah TBS di lahan perkebunan sebagai penyubur; melakukan konservasi tanah dan tindakan pencegahan erosi; menanam tanaman penutup lahan untuk membantu mengurangi gulma dan hama; melakukan analisis tanah untuk menentukan penggunaan jenis pupuk yang terbaik.

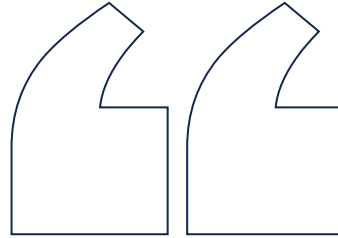
Hambatan dari Organisasi Lingkungan Hidup, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Perorangan yang Berkepentingan

Organisasi lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat dan individu tertentu yang berkepentingan terkadang dapat mempertanyakan atau menghalangi kemampuan Perseroan untuk menjalankan kegiatan perkebunan Perseroan.

Pihak terkait tersebut di atas mendukung berbagai hal seperti perlindungan satwa liar asli dari akibat pembukaan lahan. Hal ini menimbulkan risiko bahwa mereka dapat mempengaruhi pihak berwenang yang terkait untuk mengubah peraturan lingkungan hidup yang berlaku saat ini dan memberlakukan standar lingkungan hidup yang lebih ketat atas kegiatan operasi kami atau dapat mempengaruhi opini publik secara langsung terhadap kegiatan perkebunan atau mereka dapat mengorganisir kegiatan protes yang mengganggu operasi kami.

Kegiatan tersebut dapat menimbulkan berita negatif mengenai kami dan perusahaan perkebunan secara umum dan hal ini dapat mempengaruhi kegiatan produksi, memberikan dampak negatif terhadap reputasi Perseroan serta mengganggu kegiatan operasi Perseroan.

Tanggapan ANJ: Kami menyadari pentingnya konservasi dan pengelolaan lingkungan di area operasi kami dan kami



KAMI MENYADARI PENTINGNYA KONSERVASI DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI AREA OPERASI KAMI DAN KAMI BERKOMITMEN UNTUK MENCIPTAKAN KESEIMBANGAN HAL TERSEBUT DENGAN PEMBANGUNAN KOMERSIAL, TERMASUK PEMBANGUNAN SOSIAL NASIONAL SEBAGAI TUJUAN AKHIR.

berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan hal tersebut dengan pembangunan komersial, termasuk pembangunan sosial nasional sebagai tujuan akhir.

Kami secara ketat mengaplikasikan standar keberlanjutan usaha yang tertinggi dalam kegiatan operasional kami, termasuk kepatuhan terhadap pedoman RSPO; pemenuhan seluruh aspek material terhadap peraturan dan standar lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia seperti ISPO; penunjukan lembaga independen untuk melakukan penilaian sertifikat RSPO pada cadangan lahan kami untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut layak; dan secara sukarela menyisihkan sebagian area perkebunan kami untuk inisiatif konservasi, secara khusus untuk habitat orangutan. Kami mengurangi risiko gangguan dengan memastikan tanggung jawab manajemen lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Kami juga secara aktif menjaga hubungan yang baik serta dialog dengan seluruh kelompok yang menaruh perhatian pada aktivitas perkebunan, dan menerima mereka untuk bekerja sama dengan kami sebagai rekan dalam memastikan kebutuhan agribisnis yang seimbang dengan masalah konservasi.

Kurangnya Pemahaman Masyarakat Setempat tentang Program Plasma Perseroan

Berdasarkan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Program Plasma, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memperoleh Izin Usaha Perkebunan (IUP) setelah 2007 diwajibkan untuk mengembangkan perkebunan baru yang akan dioperasikan oleh para petani kecil setempat. Perkebunan Kalimantan Barat kami saat ini telah memiliki program plasma. Dalam pembangunan cadangan lahan Papua dan Sumatera Selatan, kami mencadangkan 20% dari area penanaman untuk kepesertaan masyarakat sekitar dalam program plasma ke depan.

Program Plasma dapat menyebabkan hasil TBS yang berkualitas lebih rendah dan untuk memitigasi risiko tersebut, kami berencana untuk mengembangkan program tersebut dengan menggunakan struktur koperasi. Namun program tersebut dapat saja tidak diterima oleh masyarakat di sekitar lokasi perkebunan Perseroan dan oleh karena itu kami dapat saja terpaksa membeli TBS yang dipanen dari pohon kelapa sawit yang ditanam dan dirawat oleh masyarakat setempat dan bukan oleh Perseroan.

Tanggapan ANJ: Program plasma kami dilakukan melalui koperasi, yang kami percayai merupakan cara yang paling menguntungkan bagi petani dan ANJ. Koperasi membuat perjanjian kemitraan dengan Perseroan untuk memastikan bahwa standar yang kami tetapkan terpenuhi dan pemanenan di area plasma kami terjaga.

Kami selalu mengembangkan program pengembangan kemampuan bagi anggota koperasi dan melanjutkan program pembinaan sebagai bagian dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kami agar para petani dapat berkembang bersama kami.

Kami juga melakukan program pelatihan dan sosialisasi secara teratur untuk mengembangkan pengetahuan anggota koperasi di bidang agronomis dan operasi bisnis perkebunan.

Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan keuangan Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat dan hampir semua penjualan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran Perseroan, termasuk biaya tenaga

kerja, sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah. Dengan adanya perbedaan antara pendapatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang diterima oleh Perseroan dari penjualan dengan biaya operasi Perseroan dalam mata uang Rupiah maka menguatnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan mengurangi laba bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dengan demikian, dapat mengakibatkan dampak negatif bagi pengeluaran dan laba bersih Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebaliknya, banyak anak perusahaan kami yang dalam tahap penanaman harus menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang operasional, sedangkan pinjaman, jika ada, menggunakan mata uang Rupiah atau mata uang Dolar Amerika Serikat. Selisih nilai tukar Dolar Amerika Serikat akan mengakibatkan kerugian nilai tukar pada perusahaan tersebut.

Tanggapan ANJ: Kami menerapkan kebijakan bahwa kami dapat melakukan kontrak berjangka (forward exchange rate contracts) untuk membatasi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing selama jangka waktu kontrak tidak melebihi enam bulan dan nilai dari kontrak tidak melebihi jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk beban operasi selama tiga bulan.

Dari sisi penyimpanan uang, kebijakan kami secara umum adalah hanya menyimpan Rupiah yang mencukupi untuk kebutuhan operasi selama dua minggu. Namun kami dapat menyimpan Rupiah sampai dengan batas jumlah maksimum untuk beban operasi selama tiga bulan jika dan hanya jika kami menilai bahwa tren Rupiah akan kurang menguntungkan.

Sejak September 2015, kami menggunakan kebijakan bahwa setiap pinjaman dari bank harus sesuai dengan mata uang fungsional yang digunakan dalam pembukuan setiap perusahaan. Tindakan ini telah mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang secara signifikan.

Beberapa anak perusahaan kami masih menggunakan mata uang Rupiah dalam pembukuannya dan karenanya mereka secara utama hanya diizinkan untuk memperoleh pinjaman dalam Rupiah.

Meskipun tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam Rupiah lebih tinggi dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat, kami percaya bahwa kebijakan ini akan membantu kami dalam mengukur risiko dan mengambil tindakan yang tepat pada waktunya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL



Standar Keberlanjutan	100
Usaha dan Kelestarian Lingkungan	104
Pengembangan Sosial	108

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial memainkan peran strategis dalam komitmen ANJ untuk pembangunan yang bertanggung jawab. Tantangan yang dihadapi adalah menyeimbangkan pelestarian lingkungan dan pembangunan masyarakat secara bertanggung jawab di area operasi Perseroan dan memastikan imbal hasil yang baik untuk para pemegang saham.

Pertumbuhan organik kami dalam mengembangkan usaha yang beragam di seluruh wilayah Indonesia telah memberikan wawasan dan pengalaman yang luas dalam memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan, melebihi dari yang dimandatkan oleh regulasi dan standar yang berlaku umum dalam industri yang kami geluti.

Kami secara terus menerus memperbaiki kebijakan yang terkait dengan upaya menyeimbangkan tanggung jawab terhadap lingkungan, perkembangan sosial dan pertumbuhan bisnis. Pada 2015 kami fokus dalam memperbaiki kebijakan dan proses bisnis keberlanjutan ANJ, misalnya prosedur operasi standar, untuk meningkatkan tata kelola di seluruh kelompok Perseroan.

Kami menetapkan sejumlah standar operasi berskala internasional dan sedapat mungkin mematuhi berbagai proses dan aturan sertifikasi yang berlaku.

Bab ini menjelaskan secara rinci kepatuhan kami terhadap standar-standar keberlanjutan, inisiatif sosial dan lingkungan, serta upaya-upaya konservasi.

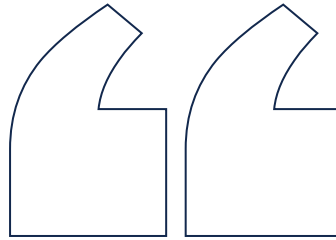
STANDAR KEBERLANJUTAN

ANJ berkomitmen untuk menjalankan operasi dengan standar keberlanjutan nasional maupun internasional yang paling tinggi untuk memastikan keseimbangan yang tepat dalam mengelola tanggung jawab lingkungan, sosial dan ekonomi.

Pada 2013 kami membentuk komite keberlanjutan yang mengawal praktik keberlanjutan grup ANJ. Kami memiliki pejabat setingkat direktur dalam Komite Keberlanjutan untuk memastikan prosedur dan praktik dijalankan sesuai rencana dan tepat waktu. Pada 2015 Perseroan meningkatkan komitmennya dengan menunjuk Direktur Keberlanjutan yang melapor langsung kepada *Chief Executive Officer*, dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan yang ketat pada aturan RSPO dan mendorong upaya-upaya keberlanjutan yang melampaui regulasi.

Operasi kami mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan panduan tentang lingkungan, yang berlaku di Indonesia dan internasional. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 16 tahun 2012, ANJ telah memenuhi proses yang dimandatkan seperti Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan menyiapkan Rencana Pemantauan Lingkungan serta Rencana Pengelolaan Lingkungan.

Sertifikasi ISPO: Semua perusahaan perkebunan di bawah grup ANJ beroperasi menurut kerangka peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian terkait standar keberlanjutan untuk produksi kelapa sawit, yang dikenal dengan nama Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian*



INISIATIF KEBERLANJUTAN DI TINGKAT PUSAT YANG TELAH DILAKUKAN ANJ ADALAH DENGAN MENJADI ANGGOTA *ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL (RSPO)*, SEBUAH ASOSIASI NON-PROFIT YANG DIBENTUK PADA 2004 YANG BERANGGOTAKAN LEBIH DARI 2.000 PERUSAHAAN YANG BERASAL DARI LEBIH DARI 50 NEGARA DI SELURUH DUNIA.

Status Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Kami

Sertifikasi	Perkebunan			
	Sumatera Utara I	Sumatera Utara II	Pulau Belitung	Kalimantan Barat
RSPO	November 2012	September 2014	Januari 2011	Diharapkan diperoleh tahun 2016
ISPO	Menunggu peninjauan ISPO	April 2015	Desember 2014	Dalam proses
SMK3	April 2013	Mei 2014	April 2012	Direncanakan untuk 2016
ISCC	September 2014	Tidak berlaku	Januari 2014	-
PROPER	Sertifikat biru untuk 2014-15	-	Sertifikat biru untuk 2014-15	-
ISO 14001	Juli 2014	November 2014	April 2015	Diharapkan diperoleh tahun 2016
OHSAS 18001	2013	Belum dijadwalkan	Belum dijadwalkan	Proses audit pada 2015



Proses pembuatan kompos dari TBS yang akan digunakan sebagai pupuk di Perkebunan Pulau Belitung.

Foto oleh Jajang Supriatna

Sustainable Palm Oil/ISPO). Aturan dalam standar ISPO menentukan, mulai 2011, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki Izin Usaha Perkebunan (IUP) harus mematuhi dan menunjukkan standar yang tinggi seperti legalitas, manajemen, perkebunan, proses, sosial, ekonomi, lingkungan dan pelaporan.

Perkebunan di Belitung dan Sumatera Utara II telah mendapatkan sertifikasi ISPO. Kebun Sumatera Utara I telah menyelesaikan proses audit dan menunggu kajian dari pihak ISPO. Kebun Kalimantan Barat baru memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) dan pada 2015 melaksanakan proses audit untuk sertifikasi ISPO.

Sertifikasi SMK3: Perusahaan di Indonesia wajib mengikuti standar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) melalui sertifikasi SMK3 yang merupakan prasyarat sertifikasi ISPO. Sejauh ini kebun Belitung dan Sumatera Utara I dan II telah mendapatkan sertifikasi tersebut. Target kami pada 2016 kebun Kalimantan Barat akan menerima sertifikasi tersebut.

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan langkah awal. Selanjutnya, dalam penilaian kinerja, kami memastikan bahwa kami memenuhi dan melampaui standar internasional melalui proses sertifikasi, termasuk sertifikasi berikut ini:

Sertifikasi RSPO: Inisiatif keberlanjutan di tingkat pusat

yang telah dilakukan ANJ adalah dengan menjadi anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, sebuah asosiasi non-profit yang dibentuk pada 2004 yang beranggotakan lebih dari 2.000 perusahaan yang berasal dari lebih dari 50 negara di seluruh dunia. Asosiasi tersebut melibatkan banyak perusahaan perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit, perusahaan makanan, perusahaan pengecer, Lembaga Swadaya Masyarakat, perbankan dan para investor, yang bekerjasama dan membangun serta mengimplementasikan standar global untuk kelapa sawit yang berkelanjutan, yang dihasilkan dengan cara bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Asosiasi ini secara khusus mempromosikan praktik-praktik produksi kelapa sawit yang mengurangi deforestasi, menjaga keanekaragaman hayati, dan menghargai penghidupan masyarakat di daerah pedesaan di negara penghasil minyak kelapa sawit. Lembaga ini memastikan bahwa perusahaan tidak membuka area yang bernilai konservasi tinggi untuk perkebunan kelapa sawit, mengaplikasikan praktik-praktik terbaik, serta menghormati hak-hak dasar dan penghidupan para pekerja perkebunan, petani, dan penduduk asli.

Perkebunan Pulau Belitung serta Sumatera Utara I dan II telah mendapatkan sertifikasi RSPO yang membolehkan perusahaan menjual minyak kelapa sawit yang bersertifikat. Perkebunan kami yang baru di Kalimantan Barat dibangun

**Pemenang
Lomba Foto
Tahunan 2016:
Kategori B
– Protecting
Our Planet**

Pedoman: Aktivitas
atau obyek yang
menggambarkan
kepedulian ANJ terhadap
pelestarian lingkungan.

PEMENANG I ▶
Daru Kusumo
Ismartono,
Perkebunan
Sumatera Utara I:
*“You Never Know
What You’ll Find by
the River Side”*



◀ **PEMENANG II**
Hendriyana Rachman,
Perkebunan Kalimantan Barat:
*“Senyum Bahagia Lima di Areal
Konservasi”*

PEMENANG III ▶
Boy Tarigan,
Perkebunan
Sumatera Utara II:
“Si Liar”



dan dijalankan sepenuhnya berdasarkan prinsip RSPO dan saat ini dalam proses mendapatkan sertifikasi tersebut. Proses mendapatkan sertifikasi tersebut dijadwalkan selesai pada 2016.

Lahan kami di Sumatera Selatan dan Papua Barat juga sedang dibangun dengan menerapkan standar RSPO. Selain itu, kebun-kebun tersebut, serta kebun Kalimantan Barat, mengadopsi secara penuh standar RSPO mengenai kerangka kerja Prosedur Penanaman Baru yang diberlakukan pada 2010. Prosedur tersebut mensyaratkan penilaian dampak dan penilaian Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value/HCV*) yang dilakukan oleh penilai HCV yang berlisensi, persiapan rencana implementasi, verifikasi oleh RSPO, dan pemberitahuan kepada masyarakat tentang rencana penanaman di situs RSPO setidaknya selama 30 hari.

Sertifikasi ISCC: Perkebunan kami di Pulau Belitung dan Sumatera Utara I memiliki *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), standar keberlanjutan Eropa yang menilai emisi gas rumah kaca, pelestarian keanekaragaman hayati, praktik-praktik perkebunan, dan penghargaan terhadap pekerja dan hak kepemilikan atas lahan. Sertifikasi ini dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi dari Jerman.

Program PROPER: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki suatu program bernama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk menilai kualitas lingkungan dari suatu operasi perusahaan, proses produksi, etika bisnis dan tanggung jawab kepada masyarakat. PROPER mengelompokkan peringkat perusahaan dengan kategori Emas, Hijau dan Biru, apabila memenuhi kriteria, dan Merah atau Hitam apabila tidak memenuhi kriteria. Di tiga tahun terakhir, perkebunan kami di Pulau Belitung dan Sumatera Utara I telah menerima peringkat kategori Biru karena memenuhi kriteria yang ditetapkan undang-undang dan peraturan. Perkebunan kami di Sumatera II dan Kalimantan Barat saat ini belum ikut serta dalam penilaian PROPER.

Sertifikasi ISO 14001: Perkebunan kami di Pulau Belitung dan Sumatera Utara I dan II memiliki sertifikasi internasional untuk sistem pengelolaan lingkungan yaitu ISO 14001: 2004.

Sertifikasi OHSAS 18001: Perkebunan di Sumatera Utara I memiliki sertifikasi OHSAS 18001, standar yang diakui secara global mengenai sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Perkebunan kami di Kalimantan Barat sedang dalam tahap proses penilaian yang telah dimulai pada 2015. Kami akan segera menyiapkan proses sertifikasi untuk perkebunan lain dalam waktu dekat.

Keamanan Produk

Produk akhir utama yang dihasilkan Perseroan adalah minyak kelapa sawit dan inti sawit, yang umumnya digunakan sebagai bahan makanan. Kami telah menentukan tanggung jawab kami dengan jelas untuk memastikan produk kami memenuhi semua kriteria standar kualitas dan kebersihan. Kami memastikan semua karyawan kami memahami bahwa keamanan produk menjadi prioritas utama.

Di Kebun: Perhatian kami terhadap kualitas dan keamanan produk dimulai dari pendekatan dalam budidaya. Kami hanya menggunakan pupuk anorganik impor yang terjamin kualitasnya dari produsen yang memiliki reputasi baik, atau pupuk organik yang merupakan produk sampingan dari pabrik kelapa sawit kami sebagai pupuk substitusi. Kami melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa pupuk tidak mengkontaminasi sumber makanan, misalnya sungai dan danau. Kami juga meminimalkan penggunaan pestisida kimia yang berpotensi masuk ke dalam rantai makanan, seperti yang dijelaskan di atas.

Di Pabrik: TBS yang masuk ke pabrik kelapa sawit diawasi oleh tim pengawas khusus untuk pemantauan kualitas, yang juga memantau proses produksi. TBS diproses sesegera mungkin agar terjaga kesegarannya. Tidak ada bahan yang didaur ulang di proses pengolahan, dan seluruh limbah dipisahkan untuk kemudian didekomposisi ke dalam kolam atau digunakan sebagai pupuk.

Standar keamanan makanan diterapkan secara terus menerus di siklus proses pengolahan, dan pekerja di kebun dan pabrik kami dilatih secara komprehensif tentang kebersihan makanan dan prosedur keamanan, serta wajib melaporkan setiap kasus yang terkait dengan kontaminasi, penurunan atau cacat fisik. Minyak kelapa sawit di dalam tempat penyimpanan diawasi untuk pencegahan kontaminasi atau hal yang merugikan, dan tanker pengangkut secara rutin diperiksa kebersihannya dan dijaga dari sumber kontaminasi.

Pati Sagu: Salah satu anak perusahaan kami, ANJAP, menyelesaikan dan masuk dalam tahapan tes akhir operasi pabrik yang akan memproduksi sari pati sagu. Sari pati sagu tersebut secara umum akan dijual sebagai bahan baku untuk perusahaan pengolahan makanan. Standar kualitas keamanan yang tinggi juga diberlakukan. Pabrik pengolahan dilengkapi dengan mekanisme sterilisasi dan pencucian.

Sepanjang 2015 ANJ tidak menerima laporan tentang klaim kontaminasi atau keluhan terkait kualitas atau keamanan dari produk kami, dari internal maupun dari pelanggan.

LINGKUNGAN DAN KONSERVASI

OPERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

Kami mengikuti standar lingkungan secara ketat di semua operasi kami. Seperti dijelaskan dalam bagian sebelumnya, kami berusaha untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dan patuh terhadap standar tertinggi tentang produksi minyak kelapa sawit lestari sebagaimana dinilai oleh badan sertifikasi internasional.

Ukuran-ukuran utama yang kami lakukan adalah:

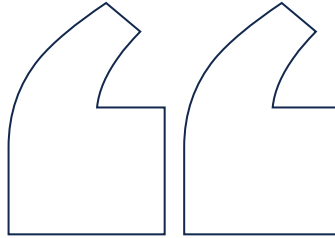
- Kami memiliki kebijakan tidak membakar pada saat pembukaan lahan dan tidak menggunakan *incinerator*. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menghindari polusi udara dan meningkatkan kesuburan tanah karena tanaman dibiarkan terurai secara alami.

- Kami hanya menggunakan pupuk impor berkualitas tinggi yang berasal dari produsen pupuk yang telah dikenal memiliki reputasi baik, sehingga kami yakin atas kualitas dan integritas dari bahan yang terkandung di dalamnya. Kami menggunakan pupuk seperti urea, batuan fosfat, NPK, dan kalium muriate, yang diaplikasikan dengan jadwal yang ketat dan sesuai kebutuhan nutrisi tanaman.

- Kami mengontrol hama dengan sedapat mungkin menggunakan cara-cara yang aman bagi lingkungan, antara lain penggunaan pestisida biologi alami, penggunaan tanaman yang dapat menarik predator alami, penggunaan parasitoid untuk mengontrol hama pemakan daun, dan pemeliharaan burung hantu (*Tyto alba*) untuk mengontrol hama yang lebih besar seperti tikus.

- Pengolahan TBS menghasilkan limbah padat seperti serat dari Tandan Buah Kosong (TBK) dan kulit kernel sawit. Mengadopsi prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle and Recover*), kami melakukan daur ulang seluruh TBS di dalam kebun kami untuk memperkaya unsur hara tanah dan pengikat mulsa pada tanah. Kami menggunakan kulit kernel untuk pembangkit listrik di perkebunan kami yang berada di daerah terpencil.

- Proses pengolahan TBS untuk mendapatkan minyak tidak menggunakan zat kimia, namun penguapan, penekanan dan pemisahan dengan pemutaran menghasilkan buangan. Setiap PKS menyalurkan buangan ke kolam pengolahan limbah anaerobik yang besar tempat bakteri memecah atau merusak buangan tersebut untuk digunakan sebagai pengganti pupuk bernutrisi tinggi. Seluruh buangan harus sesuai atau di bawah batas maksimum kebutuhan oksigen biokimia, sebuah pengukuran polusi organik di dalam air yang diatur oleh undang-undang di Indonesia.



KAMI MENGAMBIL PENDEKATAN TANGGUNG JAWAB KEBERLANJUTAN DI SELURUH OPERASI KAMI. NAMUN UJIAN YANG SEBENARNYA DARI PENDEKATAN TERSEBUT ADALAH DI PAPUA BARAT, WILAYAH TEMPAT KAMI SEDANG MEMBANGUN PERKEBUNAN BARU, YANG SAAT INI MASIH MENGALAMI PERDEBATAN APAKAH WILAYAH INI AKAN DIBANGUN ATAU DILESTARIKAN.

- Pengolahan buangan menghasilkan emisi metana. Kami telah mengembangkan usaha listrik dari biogas dengan menangkap metana dan menggunakannya sebagai pembangkit tenaga listrik yang dipasok ke masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi. Pabrik biogas pertama kami di Pulau Belitung mulai beroperasi sejak 2013 sebagai produsen listrik biogas independen pertama di Indonesia dan telah menarik perhatian publik sebagai contoh positif di dalam industri kelapa sawit. Pabrik ini tidak hanya membatasi emisi metana, namun juga secara langsung membantu pemerintah dalam pengurangan konsumsi bahan bakar solar sebanyak 2,5 juta liter setiap tahun, dengan demikian mengurangi emisi gas rumah kaca setara dengan 35.000 ton CO₂ per tahun.

KONSERVASI

ANJ memiliki komitmen sangat tinggi dalam praktik-praktik konservasi. Kami memantau dan menilai inisiatif-inisiatif konservasi, serta terlibat dalam proyek kolaboratif dengan para ahli di bidang lingkungan dalam mendesain dan mengelola area perkebunan kami sebagai tempat pelestarian keanekaragaman hayati dan menjaga ekosistem.



Keanekaragaman hayati di area konservasi Perkebunan Kalimantan Barat kami sangat kaya dan terpelihara.



Melestarikan Suaka Alam

Ketika kami melakukan penilaian kecocokan lahan untuk penanaman pertama kali di Kalimantan Barat, kami menemukan beberapa area yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan merupakan rumah bagi beberapa spesies yang terancam punah dan dilindungi, termasuk di dalamnya populasi orangutan.

Salah satu nilai hakiki ANJ adalah penghargaan terhadap manusia dan lingkungan. Perseroan memutuskan untuk sedapat mungkin mengalokasikan area konservasi. Keputusan ini terwujud dalam pengalokasian area konservasi seluas 657 hektar di bagian Utara dan 2.330 hektar di bagian Selatan dari lokasi perkebunan.

Area yang lebih kecil kami kelola sendiri, sedangkan area yang lebih besar kami kelola berkolaborasi dengan LSM dan mitra lainnya. Area konservasi tersebut berisi beraneka flora dan fauna, termasuk orangutan, bekantan, beruang madu, beruk, lutung merah, biawak, burung pelatuk, enggang (*rhinoceros hornbills* dan *black hornbills*). Pemantauan kami menunjukkan terdapat 8 spesies mamalia yang dilindungi yang terdaftar di *International Union for Conservation of Nature* dan pemerintah. Terdapat juga 23 spesies burung yang beragam.

Pada akhir 2015 terdapat setidaknya ada 24 orangutan yang dipastikan bermukim di area konservasi kami, dan ANJ telah membangun area pembibitan untuk makanan mereka, seperti duku, langsung, durian dan lain-lain.

Pada pertengahan 2015 Perseroan bersama BKSDA dan YIARI melakukan penyelamatan orangutan, yaitu dengan merelokasi 11 orangutan dari lahan masyarakat ke area konservasi kami.

Untuk menolong binatang tetap tinggal di area yang dilindungi dan kebutuhan mereka akan makanan tercukupi, kami membangun parit di sekitar area tersebut dan menyediakan tim yang beranggotakan lebih dari 12 orang untuk melakukan patroli secara teratur. Kami juga membuat papan informasi yang ditujukan kepada masyarakat ketika mereka memasuki wilayah konservasi.

Kami juga melindungi area konservasi secara proaktif dengan mengidentifikasi ancaman, umumnya penebangan liar dan pembukaan lahan untuk budidaya tanaman lainnya. Kami melakukan upaya komunikasi secara langsung kepada pihak yang bertanggung-jawab, dengan menjelaskan pentingnya keberadaan hutan saat ini dan di masa mendatang. Namun, juga penting bagi kami untuk mencari alternatif pendapatan, misalnya dengan menawarkan pekerjaan di perkebunan kami. Sejak Agustus 2015, kegiatan penebangan liar telah menurun hingga nihil.

Pengelolaan area konservasi di perkebunan kami membutuhkan anggaran sekitar Rp1,5 milyar per tahun, belum termasuk biaya karyawan.

Sahabat Hutan Sejati

Falsafah hidup Yohanes Terang sangatlah arif dan sederhana: "Menjaga yang tersisa". Namanya tak asing bagi dunia perkebunan dan pertambangan di Kalimantan Barat, atas usaha tak kenal lelah yang telah dilakukannya selama puluhan tahun untuk menjaga hutan di Desa Laman Satong, yang terletak di Kecamatan Matan Hilir, Kabupaten Ketapang.

"Kali pertama saya datang ke sini memang sangat berat. Mayoritas warga adalah perambah kayu. Mereka menebang hutan di sekitar desa hingga memasuki kawasan taman nasional".

Kehadiran perkebunan sawit dan pertambangan tidak bisa kita hindari. "Saya hanya minta satu hal", pintanya kepada pihak perusahaan. "Apa pun yang anda kerjakan, lakukan dengan integritas dan hormati kearifan lokal".

Sebagai kepala desa Laman Satong pada awal 2000-an, dirinya bekerjasama dengan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat lingkungan dan mendapat dukungan dari masyarakat, mewujudkan hutan desa seluas 1.070 hektar di sekitar desa. Hutan ini dikelola oleh masyarakat, dan juga dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Satu-satunya aturan adalah rasa hormat: "boleh mengambil sebatas kebutuhan, asalkan tidak merusak", sebut Yohanes.

Sebagai penulis puisi yang produktif, Yohanes menjadikan puisi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesannya. Kami bangga membantu Yohanes untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan puisi karangannya dalam sebuah buku "Menjaga yang tersisa: Sajak dan Renungan dari Laman Satong", yang diterbitkan Gramedia pada Mei 2015.

Di usianya yang ke 60, saat ini Yohanes menjadi penjaga dan pembela lingkungan yang disegani. Ia juga turut serta sebagai pendidik dalam inisiatif pendidikan lingkungan dan konservasi untuk para pelajar, yang dilakukan ANJ di area Perkebunan Kalimantan Barat.



Sebagai kepala desa Laman Satong pada awal 2000-an, dirinya bekerjasama dengan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat lingkungan dan mendapat dukungan dari masyarakat, mewujudkan hutan desa seluas 1.070 hektar di sekitar desa. Hutan ini dikelola oleh masyarakat, dan juga dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Satu-satunya aturan adalah rasa hormat: "boleh mengambil sebatas kebutuhan, asalkan tidak merusak", sebut Yohanes.

Sebagai penulis puisi yang produktif, Yohanes menjadikan puisi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesannya. Kami bangga membantu Yohanes untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan puisi karangannya dalam sebuah buku "Menjaga yang tersisa: Sajak dan Renungan dari Laman Satong", yang diterbitkan Gramedia pada Mei 2015.

Di usianya yang ke 60, saat ini Yohanes menjadi penjaga dan pembela lingkungan yang disegani. Ia juga turut serta sebagai pendidik dalam inisiatif pendidikan lingkungan dan konservasi untuk para pelajar, yang dilakukan ANJ di area Perkebunan Kalimantan Barat.

Secara teratur kami melakukan penilaian klasifikasi lahan yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan mengelola serta mengawasi lahan dengan mengacu pada indeks pengelolaan NKT. Kami memantau pelaksanaan Prosedur Penanaman Baru di seluruh perkebunan kami.

Wujud dari komitmen ANJ adalah telah terbangunnya dua area konservasi yang menjadi model keanekaragaman hayati di dalam perkebunan kami, yaitu 1.500 hektar berada di Perkebunan Sumatera Utara II dan 657 hektar berada di dalam Perkebunan Kalimantan Barat.

Di Kalimantan Barat, kami telah menyediakan tambahan area untuk konservasi sebesar 2.330 hektar di dalam perkebunan kami. Saat ini kami sedang dalam tahap pembahasan dengan pemerintah daerah dan pusat untuk menjadikan area ini sebagai suatu area konservasi.

Komitmen kami terkait ketiga area konservasi tersebut adalah pengelolaan secara aktif dengan standar yang melampaui persyaratan keberlanjutan yang diakui RSPO.

Kedua area konservasi yang berada di Kalimantan Barat merupakan rumah dari puluhan orangutan dan sejumlah flora dan fauna termasuk spesies yang terancam punah.

Kami didukung oleh sejumlah pemangku kepentingan dan mitra yang berkomitmen untuk membantu kami dalam memberikan masukan dan arahan dalam pengelolaan area konservasi, antara lain Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), dan *The Nature Conservancy* (TNC).

Untuk mendapatkan dukungan lainnya di Kalimantan Barat, terutama dari masyarakat yang tinggal di dalam area perkebunan, kami memulai suatu program pendidikan lingkungan yang menjangkau anak-anak usia sekolah, seperti mengunjungi area konservasi, mempelajari flora dan fauna, dan melibatkan mereka dalam kegiatan penanaman kembali atau reforestasi. Untuk menanamkan inisiatif tersebut untuk jangka panjang, kami berharap untuk menyelaraskan dengan program kami yang dijelaskan di bagian berikut dari laporan ini, untuk membangun sekolah hijau (*green school*) yang menyediakan materi pendidikan lingkungan untuk generasi masa mendatang, yaitu anak-anak yang berada di sekitar perkebunan kami.

Pendekatan Kami di Papua Barat

Kami mengambil pendekatan tanggung jawab keberlanjutan di seluruh operasi kami. Namun ujian yang sebenarnya dari pendekatan tersebut adalah di Papua Barat, wilayah tempat kami sedang membangun perkebunan baru, yang saat ini



Perseroan menjaga ribuan hektar lahan di Perkebunan Kalimantan Barat karena memiliki Nilai Konservasi Tinggi.

masih mengalami perdebatan apakah wilayah ini akan dibangun atau dilestarikan.

ANJ meyakini bahwa membangun di Papua Barat membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan daerah lain di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengadopsi sebuah kebijakan untuk menjawab isu pembangunan ekonomi yang tidak merata dengan memprioritaskan pembangunan di Papua Barat. Kebijakan tersebut, bahwa rakyat Papua memiliki hak untuk maju dan membangun, patut dihargai, bukan semata-mata karena telah mengalokasikan sejumlah area yang cukup besar untuk konservasi.

Dalam konteks ini, meski pembukaan lahan tidak dapat dihindari, tujuan konservasi dan pembangunan dapat dicapai secara berimbang jika pembangunan tersebut dilakukan oleh perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, dibandingkan dengan hanya fokus pada pemaksimalan produksi kelapa sawit.

Pendekatan bertanggung-jawab yang diformulasikan ANJ telah memandu kami untuk memulai proyek dengan memastikan bahwa kami patuh pada segala aturan yang berlaku di RSPO termasuk di dalamnya Prosedur Penanaman Baru. Kegiatan kami dimulai dengan membuat studi penilaian NKT, penilaian dampak sosial dan penilaian *High Carbon Stock* (HCS).

Selain itu, kami menjalankan proses *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) ketika berhubungan dengan masyarakat lokal. Prinsip ini menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak untuk menyetujui atau tidak menyetujui proyek yang diusulkan yang dapat berdampak kepada lahan yang secara adat mereka miliki, tempati atau gunakan. Kami berkomitmen untuk menyelesaikan setiap pengaduan atau keluhan secara sistematis dan mematuhi standar internasional mengenai hak asasi manusia.

Dengan terpenuhinya persyaratan RSPO, kami sudah mulai menyelaraskan praktik dan standar yang lebih ketat.

ANJ telah membangun sebuah kerangka kerja keberlanjutan yang menyeimbangkan pembangunan desa dengan konservasi sumber daya alam, termasuk wilayah NKT dan HCS. Secara spesifik, kami berkomitmen untuk menjaga setidaknya 30% dari lahan yang dimiliki untuk pembangunan di Papua Barat.

Kami menjalankan pembangunan yang bertanggung jawab, bukan sekadar memproduksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. Kami melakukan hal ini dengan pendekatan holistik dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat perencanaan konservasi yang komprehensif;
- Mendirikan Departemen Konservasi untuk mengelola seluruh area konservasi yang dipimpin oleh spesialis konservasi;
- Mendanai riset konservasi lokal;
- Melakukan studi sosio antropologi untuk memahami lebih baik kebutuhan masyarakat lokal Papua Barat;
- Membuat strategi tanggung jawab sosial yang lebih bijak, dikemas berdasarkan kebutuhan yang spesifik;
- Menyusun program mata pencaharian yang sesuai dengan mempertimbangkan isu gender.

ANJ berkomitmen untuk menjadi pelopor di Papua Barat, dan kami akan memastikan seluruh dimensi dari keberlanjutan diperhatikan secara berimbang, tanpa mengesampingkan kepentingan pembangunan ekonomi di wilayah terpencil ini.

Menghindari pembangunan di Papua Barat bukanlah pilihan. Arah tanggung jawab terbentang dengan membuktikan bahwa keseimbangan yang baik dapat dicapai untuk seluruh pemangku kepentingan.

PEMBANGUNAN SOSIAL

Pengembangan masyarakat merupakan inti dari upaya kami untuk menjadi perusahaan yang bertanggung-jawab sosial, dan ANJ menerapkan berbagai inisiatif sosial dan pemberdayaan ekonomi.

Kami membina hubungan yang kuat dengan para pekerja lokal dan masyarakat lokal melalui program pengembangan masyarakat, di bidang infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan budaya.

Dalam membina hubungan baik dengan pemerintah lokal dan pemerintah pusat, Perseroan selalu berupaya sejalan dan melampaui kepatuhan yang ditetapkan untuk perpajakan, lisensi, dan perizinan.

Kami berupaya selalu menghidupkan nilai-nilai hakiki menghargai sesama manusia dan lingkungan dengan perbaikan berkelanjutan dalam menyusun strategi pengembangan masyarakat, komunikasi dengan para pemangku kepentingan, pelatihan karyawan untuk teknik-teknik CSR dan pelayanan masyarakat.

Kami bekerja dengan mengacu pada panduan ISO 26000 dan RSPO untuk memastikan bisnis dan organisasi berjalan dengan memperhatikan tanggung-jawab sosial.

Kami berencana untuk terus mengembangkan inisiatif pengembangan karyawan dan masyarakat yang telah ada saat ini, serta membangun inisiatif yang sama di kebun yang lain. Kebun sawit yang masih dikembangkan serta kebun sagu di Papua Barat mencakup wilayah yang sangat luas, dan kami sangat memahami kewajiban kami untuk mendukung para karyawan, keluarga mereka dan masyarakat yang lebih luas.

Pada 2015, kami meluncurkan inisiatif pendukung di Papua Barat untuk membangun pemahaman budaya antara karyawan lokal dan karyawan non-Papua. Kami membuat sesi komunikasi dan sosialisasi secara teratur untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan hubungan dan produktivitas.

Pada 2015 kami menginvestasikan Rp6,65 miliar untuk program pengembangan masyarakat, yang terdiri dari Rp3,4 miliar dialokasikan untuk wilayah Barat (perkebunan Sumatera Utara dan Selatan, Belitung, Kalimantan Barat) dan Rp3,25 miliar untuk wilayah Timur (perkebunan Papua Barat), ditujukan terutama pada kampung di sekitar operasi kami.

Pembelanjaan tahun ini 10% lebih kecil dari Rp7,4 miliar yang kami investasikan pada 2014. Penurunan ini menyusul penunjukan Sonny Sunjaya Sukada sebagai Direktur Keberlanjutan pada Juni 2015. Perseroan mengkaji kembali fokus dan efektivitas program pengembangan masyarakat di

semester kedua, yang mengakibatkan penundaan beberapa investasi sosial.

Pengkajian tersebut mengubah pendekatan program pengembangan masyarakat dengan menekankan pada bukti atau fakta, dan menyesuaikan program dengan kondisi sosial dan ekonomi di setiap area operasional kami.

Tujuan pengkajian tersebut adalah untuk memastikan bahwa pembelanjaan di bidang sosial berfokus pada pendampingan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan memberi mereka bekal untuk mandiri di masa depan. Dalam pendekatan ini, kami akan menekankan pembiayaan untuk pelatihan, peningkatan kapasitas dan pembangunan budaya wira usaha melalui pendampingan keuangan yang terstruktur dan sederhana.

Pengkajian ini direncanakan selesai di akhir semester pertama 2016, yang dilanjutkan dengan implementasi program.

Pada 2015, program pengembangan masyarakat kami terdiri dari lima elemen yang saling terkait: pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dukungan sosial dan budaya, serta dukungan infrastruktur. Kesehatan dan pendidikan tetap menjadi fokus utama karena kedua elemen tersebut memainkan peran penting dalam pembangunan manusia Indonesia.

Kesehatan

Prioritas kami di bidang kesehatan adalah untuk akses terhadap air bersih dan sanitasi, terlebih untuk para ibu dan anak-anak yang umumnya rentan terhadap penyakit. Kami juga fokus pada kesehatan ibu hamil melalui meningkatkan pemahaman dan akses ke fasilitas kesehatan, seperti pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), khususnya di wilayah operasi Papua Barat.

Kondisi yang sangat kering mengakibatkan kebakaran hutan di banyak area di Indonesia pada 2015, dan Perseroan mendonasikan masker serta pengobatan gratis untuk anak-anak dan masyarakat di sejumlah wilayah yang terkena dampak asap kebakaran hutan. Kami mengembangkan pendidikan berbasis komunitas dan rencana kesiapan kesehatan untuk memitigasi kondisi darurat karena bencana asap.

Kegiatan program kesehatan kami pada 2015 melibatkan masyarakat di perkebunan Sumatera Utara, Belitung, Kalimantan Barat dan Papua Barat. Kegiatan yang dilakukan termasuk donor darah, kampanye gizi anak, pelayanan kesehatan dan pemberian obat gratis, dukungan untuk program Keluarga Berencana, dan sunatan masal.



Sekelompok penari Papua memperagakan tarian sebagai bagian pergelaran karya seniman Sardono W. Kusumo. ANJ mendukung pementasan ini.

Di Papua Barat, kami bekerja sama erat dengan Dinas Kesehatan menggagas pengobatan gratis untuk ibu dan anak, dan berkontribusi dalam proyek sarana air bersih di empat desa bersama dengan Yayasan Anak Sehat Papua (YASP).

Dengan aktivitas utama ini, kami menjangkau lebih dari 4.000 penerima manfaat di 36 kampung, terutama ibu dan anak-anak.

Pendidikan

Fokus kami di wilayah Barat adalah pendidikan usia dini dan pendidikan dasar, karena sebagian besar anak-anak dari kampung di sekitar daerah operasi kami pergi untuk mencari pendidikan yang lebih tinggi setelah tingkat ini. Di Papua Barat kami memiliki fokus yang berbeda, karena permasalahan yang mendesak adalah ketersediaan guru untuk sekolah kampung.

Kedua perkebunan di Sumatera Utara, kami berkolaborasi dengan Universitas Negeri Medan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik mengajar para guru dan

kepala sekolah, serta memperkuat motivasi mereka. Program ini, yang dimulai pada 2015, mendapat dukungan pemerintah melalui Dinas Pendidikan.

Di perkebunan Pulau Belitung dan Kalimantan Barat, pada 2015 kami memperkenalkan pengembangan sekolah “hijau”, yaitu pelajar dididik untuk memahami dan menghargai lingkungan. Bekerja sama dengan konsultan, kami mulai dengan menumbuhkan wawasan dan keahlian para guru di tiga sekolah sebagai model. Satu sekolah di Belitung, bermitra dengan ProVisi Education, dan dua sekolah di Kalimantan Barat, bermitra dengan Innovera.

Proyek ini didukung oleh pemerintah lokal; aktivitasnya mencakup penggambaran kembali visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum berorientasi lingkungan, pengembangan ketrampilan guru dalam pembelajaran aktif. Tujuan proyek adalah untuk meningkatkan sekolah-sekolah tersebut sehingga dapat bergabung dengan ratusan sekolah lainnya yang telah mengadopsi program Adiwiyata, program pemerintah yang bertujuan menciptakan sekolah berwawasan lingkungan dengan mendukung pembuatan

Pemenang Lomba Foto Tahunan 2016: Kategori C – *Engaging with the Community*

Pedoman: Aktivitas atau obyek yang menggambarkan kolaborasi dengan masyarakat/pemangku kepentingan



▲ **Pemenang**
Aldini Fujiarti, Perkebunan Sumatera Utara I:
"Perjuangan Maksimal"

Dewan Juri memutuskan tidak ada Pemenang II dan III pada Kategori C.

kebijakan dalam hal belajar-mengajar, peningkatan kapasitas, pelestarian lingkungan, pembentukan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Selain itu, proyek ini juga mendukung penggunaan dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan pemecahan masalah lingkungan.

Tujuan kami dalam proyek sekolah hijau adalah agar tiga sekolah ini dapat mencapai standar Adiwiyata pada 2018. Dengan memperoleh status tersebut, sekolah dituntut untuk bekerja sama dengan sekolah lokal lainnya untuk mengalihkan pengalaman dan pengetahuan mengenai sekolah Adiwiyata.

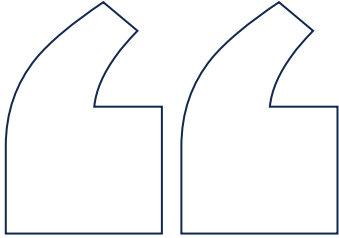
Di Papua Barat, bersama Yayasan Indonesia Lebih Baik (YILB), kami telah bekerja sama melakukan kajian tentang situasi pendidikan di sekitar area operasi kami. Temuan awal mengungkapkan harapan yang tinggi dari orang tua kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sekolah dasar (tingkat tertinggi yang dicapai oleh sebagian besar orang tua), kebutuhan untuk

mampu membaca, menulis, berhitung, serta tingkat absensi guru yang tinggi. ANJ dan YILB saat ini sedang menyiapkan program untuk merespons isu-isu tersebut.

Aktivitas lain yang dilakukan termasuk:

- Penyusunan skema pemberian insentif untuk mengembangkan kemampuan mengajar bagi lebih dari 100 guru dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga Sekolah Menengah Pertama;
- Pemberian beasiswa untuk 247 pelajar, termasuk penghargaan bagi mereka yang mencapai nilai tertinggi;
- Pemberian sponsor untuk kejuaraan olah raga, seni dan budaya antar sekolah, untuk mengembangkan karakter dan kemampuan lainnya;
- Kunjungan ke lokasi kebun dan area konservasi untuk memberikan pemahaman tentang perkebunan dan konservasi bagi para pelajar.

Sepanjang 2015 ada 675 penerima manfaat program pendidikan.



TUJUAN PENKAJIAN TERSEBUT ADALAH UNTUK MEMASTIKAN BAHWA PEMBELANJAAN DI BIDANG SOSIAL BERFOKUS PADA PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN MEREKA DAN MEMBERI MEREKA BEKAL UNTUK MANDIRI DI MASA DEPAN.

Penguatan Ekonomi Masyarakat

Program kami di bidang penguatan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan finansial masyarakat sekitar area perkebunan kami dengan cara mengembangkan aktivitas yang memberikan penghasilan.

Pada 2015 fokus utama di wilayah Barat adalah melanjutkan program kemitraan dengan para petani kelapa sawit, yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman mereka. Kami memberikan saran, khususnya dalam aspek agronomi dan pemupukan.

Di unit bisnis sagu kami di Papua Barat, kami telah meresmikan proyek kemitraan dengan para petani yang berpotensi menjadi koperasi. Inisiatif ini melibatkan pemerintah daerah, khususnya Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Skema ini membantu sekitar 50 petani di wilayah Barat, sedangkan di Papua Barat melibatkan dua desa.

Masyarakat, Budaya dan Agama

ANJ memiliki tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan utama di sekitar wilayah operasi kami. Untuk meningkatkan hubungan dan menciptakan semangat kebersamaan, kami mendukung sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan olah raga, seni dan budaya, serta perayaan hari besar nasional dan hari besar.

Beberapa aktivitas yang didukung Perseroan antara lain:

- Perayaan hari besar keagamaan seperti Ramadhan; donasi dan pemberian hewan kurban; dan perayaan Natal di gereja di sekitar perkebunan di Papua Barat.
- Kegiatan budaya, termasuk mendukung panen raya masyarakat (Maras Taun) di Belitung;
- Mensponsori perhelatan karya seni penari dan perupa Indonesia Sardono W. Kusumo yang mengangkat tari Papua;
- Mensponsori acara peringatan Kemerdekaan Indonesia.

Infrastruktur

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat di sebagian besar wilayah operasi kami, terlebih di daerah terpencil, adalah keberadaan dan perawatan infrastruktur yang memadai. Masyarakat sangat membutuhkan perbaikan jalan, perbaikan jembatan atau penambahan lampu penerangan jalan.

Pemerintah pusat dan lokal mempunyai berbagai prioritas untuk infrastruktur dan masih banyak kebutuhan yang belum bisa seluruhnya dipenuhi. Karena itu, jika diperlukan, ANJ akan berkontribusi.

Pada 2015, Perseroan melanjutkan fokusnya pada perbaikan dan pemeliharaan jalan serta jembatan. Kami juga membangun atau memperbaiki bangunan fasilitas masyarakat, gereja dan mesjid.

Di Papua Barat, kami juga berupaya untuk menyediakan air bersih dan panel matahari untuk sumber penerangan masyarakat dan rumah tangga.

Tantangan berikut yang perlu ditanggapi ke depan adalah pengembangan institusi lokal di desa untuk melanjutkan pemeliharaan serta pengembangan pemanfaatan infrastruktur yang telah dibangun. Tantangan ini lebih terasa di wilayah operasi kami di Papua Barat.

Kami akan terus mengedepankan upaya pengembangan institusi lokal dan kapasitasnya untuk menetapkan prioritas, melakukan pemeliharaan serta memastikan pemanfaatan infrastruktur yang berkelanjutan.

SURAT PERNYATAAN

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Jakarta, 18 April 2016: Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIREKSI

Istini Tatiek Siddharta
Direktur Utama

Sucipto Maridjan
Direktur

Lucas Kurniawan
Direktur Independen

Handi Belamande Syarif
Direktur

Sonny Sunjaya Sukada
Direktur

Geetha Govindan
Direktur

DEWAN KOMISARIS

Adrianto Machribie
Komisaris Utama (Independen)

George Santosa Tahija
Komisaris

Sjakon George Tahija
Komisaris

Istama Tatang Siddharta
Komisaris

Anastasius Wahyuhadi
Komisaris

Arifin Mohamad Siregar
Komisaris Independen

Josep Kristiadi
Komisaris Independen

Ridha Wirakusumah
Komisaris Independen

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

dan Informasi Tambahan Tahun-tahun
Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
dan Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi	LK 2
Laporan Auditor Independen	LK 3

Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	LK 5
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	LK 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	LK 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian	LK 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 10

Informasi Tambahan

Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	LK 112
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain – Entitas Induk Tersendiri	LK 114
Laporan Perubahan Ekuitas – Entitas Induk Tersendiri	LK 115
Laporan Arus Kas – Entitas Induk Tersendiri	LK 116
Catatan atas Laporan Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	LK 117
Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi – Tahun-tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.....	LK 122



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

ATRIUM MULIA, 3A FLOOR, SUITE 3A-02
 JL. H.R. RASUNA SAID KAV. B10-11 JAKARTA 12910, INDONESIA
 P.O. BOX 6146-MT, JAKARTA 10310, INDONESIA
 TEL : (62-21) 2965 1777 FAX : (62-21) 2965 1788

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| 1. | Nama | : | Istini Tatiek Siddharta |
| | Alamat kantor | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11
Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Gunung Sahari VII B/11 |
| | Nomor telepon | : | (021) 29651777 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Lucas Kurniawan |
| | Alamat kantor | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Pulau Pelangi II No. 7, Kembangan Utara |
| | Nomor telepon | : | (021) 29651777 |
| | Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Maret 2016

Istini Tatiek Siddharta
 Direktur Utama

Lucas Kurniawan
 Direktur

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0111 ANJ SK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana yang diungkapkan Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("Entitas Induk") dan PT Pusaka Agro Makmur ("PAM", entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh Entitas Induk) melakukan penggabungan usaha di mana pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas PAM beralih kepada Entitas Induk, dan PAM dibubarkan sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Entitas Induk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Satrio Kartikahadi
Izin Akuntan Publik No. AP.0573

8 Maret 2016

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	Catatan	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	19.104.326	30.134.307
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	736.504	236.466
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	290.200	290.227
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	50	149.503	143.002
Piutang usaha	8	1.252.446	1.499.481
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 40.654 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 45.082 pada 31 Desember 2014	9	890.056	1.702.707
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 100.369 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 103.439 pada 31 Desember 2014	10	8.971.071	12.718.960
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	20.295.976	18.785.978
Jumlah Aset Lancar		51.690.082	65.511.128
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	50	7.624.236	7.946.736
Investasi pada entitas asosiasi	12	24.010.736	22.235.090
Investasi lain-lain	13	24.252.332	24.231.198
Aset pajak tangguhan	43	10.972.366	8.742.933
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 98.319.192 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 90.771.545 pada 31 Desember 2014	14	160.026.636	148.530.019
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar US\$ 69.769.206 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 62.692.036 pada 31 Desember 2014	15	162.381.590	125.130.064
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 23.649 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 22.491 pada 31 Desember 2014	16	798.385	817.421
Uang muka	17	9.799.861	24.936.667
Goodwill	18	4.967.579	4.967.579
Klaim atas pengembalian pajak	19	112.284	-
Aset lain-lain	20	13.807.933	10.980.626
Jumlah Aset Tidak Lancar		418.753.938	378.518.333
JUMLAH ASET		470.444.020	444.029.461

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	Catatan	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	21	40.244.250	27.808.589
Utang usaha	22	3.286.379	6.260.242
Utang pajak	23	2.402.992	4.511.398
Utang lain-lain	24,49m	2.720.936	6.047.534
Biaya masih harus dibayar	25	7.103.031	8.101.433
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	-	149.204
Pendapatan ditangguhkan yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	-	670.058
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	50	135.886	90.627
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>55.893.474</u>	<u>53.639.085</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang	21	57.842.919	-
Utang lain-lain jangka panjang	49m	-	253.993
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	50	1.834.895	1.442.358
Liabilitas pajak tangguhan	43	3.471.198	3.223.998
Kewajiban imbalan pasca kerja	28	10.971.639	10.009.231
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>74.120.651</u>	<u>14.929.580</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.335.525.000 saham pada 31 Desember 2015 dan 3.334.900.000 saham pada 31 Desember 2014	29	46.598.236	46.593.718
Tambahan modal disetor	30	45.395.647	45.329.389
Saham treasuri	1c,29	(10.642.803)	-
Opsi saham manajemen	31	923.185	728.435
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	32	30.607.591	30.607.591
Penghasilan komprehensif lain	13,32	(29.770.035)	(20.934.702)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	45	6.796.399	6.794.072
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>250.366.482</u>	<u>265.989.206</u>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		340.274.702	375.107.709
Kepentingan non-pengendali	33	155.193	353.087
Jumlah Ekuitas		<u>340.429.895</u>	<u>375.460.796</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>470.444.020</u></u>	<u><u>444.029.461</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	Catatan	2015 US\$	2014 US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan dari penjualan	34	119.935.906	152.174.742
Pendapatan konsesi jasa	50	6.058.139	6.158.130
Bagian laba bersih entitas asosiasi	35	1.768.996	3.319.594
Pendapatan dividen	36	3.126.436	4.882.044
Pendapatan bunga	37	247.526	637.025
Pendapatan lain-lain	38	2.200.834	3.417.889
Jumlah Pendapatan		<u>133.337.837</u>	<u>170.589.424</u>
BEBAN			
Beban pokok penjualan	39	84.215.990	91.115.342
Beban konsesi jasa	50	2.922.045	2.866.314
Beban penjualan		3.369.818	2.424.824
Beban karyawan	40	14.371.315	13.923.849
Beban umum dan administrasi	41	11.911.324	12.490.177
Rugi kurs mata uang asing	53	4.387.591	2.156.137
Beban keuangan	20	2.176.248	533.134
Beban lain-lain	42	9.425.993	11.257.283
Jumlah Beban		<u>132.780.324</u>	<u>136.767.060</u>
LABA SEBELUM PAJAK		557.513	33.822.364
BEBAN PAJAK	43	<u>(8.943.927)</u>	<u>(15.554.160)</u>
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(8.386.414)	18.268.204
(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Laba aktuarial	28	1.402.201	12.639
(Beban) manfaat pajak tangguhan	43	<u>(356.017)</u>	<u>6.551</u>
Jumlah		<u>1.046.184</u>	<u>19.190</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	21.134	2.792.902
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		<u>(8.886.323)</u>	<u>(1.212.558)</u>
Jumlah		<u>(8.865.189)</u>	<u>1.580.344</u>
Jumlah (kerugian) penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		<u>(7.819.005)</u>	<u>1.599.534</u>
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(16.205.419)</u>	<u>19.867.738</u>
(RUGI) LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(8.218.376)	18.425.605
Kepentingan non-pengendali		<u>(168.038)</u>	<u>(157.401)</u>
(Rugi) laba bersih tahun berjalan		<u>(8.386.414)</u>	<u>18.268.204</u>
(RUGI) LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(16.007.525)	20.027.587
Kepentingan non-pengendali		<u>(197.894)</u>	<u>(159.849)</u>
Jumlah (Rugi) Laba Komprehensif		<u>(16.205.419)</u>	<u>19.867.738</u>
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR			
(Rugi) laba per saham dasar	44	(0,00251)	0,00553
(Rugi) laba per saham dilusian		(0,00251)	0,00549

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Catatan	Modal saham US\$	Tambah modal disetor US\$	Saham treasuri US\$	Opsi saham manajemen US\$	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak US\$	Penghasilan komprehensif lain		Saldo laba Tidak ditentukan penggunaannya US\$	Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$	Kepemilikan non-pengendali US\$	Jumlah ekuitas US\$
						Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan US\$				
	46.581.073	45.151.418	-	344.299	30.607.591	2.058.569	(24.576.063)	257.751.831	364.144.902	512.936	364.857.838
29	12.645	177.971	-	(52.013)	-	-	-	-	138.603	-	138.603
31	-	-	-	436.149	-	-	-	-	436.149	-	436.149
	-	-	-	-	-	-	-	18.425.605	18.425.605	(157.401)	18.268.204
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	12.639	12.639	-	12.639
43	-	-	-	-	-	-	-	6.551	6.551	-	6.551
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	2.792.902	-	-	2.792.902	-	2.792.902
	-	-	-	-	-	-	(1.210.110)	-	(1.210.110)	(2.448)	(1.212.558)
	-	-	-	-	-	2.792.902	(1.210.110)	18.444.795	20.027.587	(159.849)	19.867.738
45	-	-	-	-	-	-	-	(567.888)	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	-	(9.639.532)	(9.639.532)	-	(9.639.532)
	46.583.718	45.329.389	-	728.435	30.607.591	4.851.471	(25.786.173)	265.989.206	375.107.709	353.087	375.460.796
	4.518	66.258	-	(21.302)	-	-	-	-	49.474	-	49.474
1c, 29	-	-	(10.642.803)	-	-	-	-	-	(10.642.803)	-	(10.642.803)
31	-	-	-	216.052	-	-	-	-	216.052	-	216.052
	-	-	-	-	-	-	-	(8.218.376)	(8.218.376)	(168.038)	(8.386.414)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	1.402.201	1.402.201	-	1.402.201
43	-	-	-	-	-	-	-	(356.017)	(356.017)	-	(356.017)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	21.134	-	-	21.134	-	21.134
	-	-	-	-	-	-	(8.856.467)	-	(8.856.467)	(29.856)	(8.886.323)
	-	-	-	-	-	21.134	(8.856.467)	(7.172.192)	(16.007.525)	(197.894)	(16.205.419)
45	-	-	-	-	-	-	-	(2.327)	-	-	-
46	-	-	-	-	-	-	-	(8.448.205)	(8.448.205)	-	(8.448.205)
	46.598.236	45.395.647	(10.642.803)	923.185	30.607.591	4.872.605	(34.642.640)	250.366.482	340.274.702	155.193	340.429.895

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	2015 US\$	2014 US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	125.228.781	157.574.873
Penerimaan bunga	239.265	690.103
Penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan	6.447.932	-
Pembayaran imbalan pasca kerja	(494.223)	(769.603)
Pembayaran pajak penghasilan	(19.352.323)	(16.336.551)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(28.484.559)	(8.270.729)
Pembayaran kepada pemasok	(50.439.395)	(58.293.137)
Pembayaran kepada karyawan	(32.258.209)	(28.188.401)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	887.269	46.406.555
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	-	1.991.617
Penerimaan dividen kas	2.657.471	4.149.738
Hasil penjualan aset tetap	1.019.527	203.735
Hasil penjualan investasi lain-lain	-	747.603
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(736.524)	(236.466)
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	236.466	331.837
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	-	(14.746.635)
Perolehan aset tetap	(34.075.446)	(29.653.578)
Perolehan tanaman kelapa sawit	(24.936.808)	(22.215.078)
Penambahan uang muka	(1.801.236)	(4.962.506)
Perolehan aset lain-lain	(5.262.670)	(9.289.136)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(62.899.220)	(73.678.869)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerbitan saham melalui pelaksanaan opsi saham manajemen	49.474	138.603
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(149.204)	(278.040)
Pembayaran beban bunga	(478.992)	(620.441)
Pembayaran dividen	(8.448.205)	(9.639.532)
Pembelian saham treasury	(10.642.803)	-
Penerimaan utang bank jangka pendek	122.901.418	87.817.333
Pembayaran utang bank jangka pendek	(110.251.609)	(61.449.444)
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	58.695.326	-
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(693.435)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	50.981.970	15.968.479
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11.029.981)	(11.303.835)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	30.134.307	41.438.142
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	19.104.326	30.134.307

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h PT Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 dari notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, antara lain berdasarkan Akta No. 161 notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), yang meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu Bapepam-LK). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013.

Anggaran Dasar Perusahaan kemudian diubah lagi berdasarkan Akta No. 304 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 23 Desember 2014 tentang persetujuan pengeluaran saham baru terkait dengan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-10247.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014. Perubahan seluruh Anggaran Dasar terakhir berdasarkan Akta No. 270 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 22 Juni 2015 dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) Perusahaan dengan PT Pusaka Agro Makmur ("PAM"), perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan, dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK. Akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0937905.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Juni 2015. Pemberitahuan Penggabungan Perseroan dan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan No. AHU-AH.01.10-0105667 dan No. AHU-AH.01.03-0944887, keduanya tertanggal 23 Juni 2015.

Sesuai dengan perubahan terakhir pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan, jasa, dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*). Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen, beroperasi di perkebunan kelapa sawit dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, pengolahan tembakau dan pertanian tanaman hortikultura serta energi terbarukan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 6.962 dan 6.472 karyawan tetap.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Atrium Mulia Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Berdasarkan Akta No. 134 tanggal 21 Oktober 2015 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., para pemegang saham menyetujui pengangkatan Tn. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan sebagai Direktur Perusahaan. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0976076 tanggal 29 Oktober 2015.

Berdasarkan Akta No. 84 tanggal 19 Januari 2016 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Tn. Suwito Anggoro selaku Direktur Utama Perusahaan efektif pada tanggal 31 Desember 2015 dan pengangkatan Ny. Istini Tatiek Siddharta sebagai Direktur Utama Perusahaan efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0006040 tanggal 25 Januari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
Komisaris Utama	Tn. Adrianto Machribie Reksomadiprodjo	Tn. Adrianto Machribie Reksomadiprodjo
Komisaris	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi Tn. Ridha D.M. Wirakusumah	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi Tn. Ridha D.M. Wirakusumah
Direktur Utama	Tn. Suwito Anggoro	Tn. Suwito Anggoro
Wakil Direktur Utama	Ny. Istini Tatiek Siddharta	Ny. Istini Tatiek Siddharta
Direktur	Tn. Sucipto Maridjan Tn. Lucas Kurniawan Tn. Sonny Sunjaya Sukada Tn. Handi Belamande Syarif Tn. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan	Tn. Sucipto Maridjan Tn. Lucas Kurniawan - - -

Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.935.457	2.882.876
Opsi saham	-	24.960
Jumlah	<u>2.935.457</u>	<u>2.907.836</u>

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
Ketua	Tn. Arifin Mohamed Siregar	Tn. Arifin Mohamed Siregar
Anggota	Tn. Danrivanto Budhijanto Ny. Muljawati Chitro Tn. Ridha D.M. Wirakusumah	Tn. Danrivanto Budhijanto Ny. Muljawati Chitro -

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

c. Penggabungan usaha dengan PT Pusaka Agro Makmur dan pembelian saham kembali

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 menyetujui penggabungan usaha (*merger*) antara Perusahaan dan PAM (entitas anak), sebagaimana dimuat dalam Akta No. 270 tanggal 22 Juni 2015 di hadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Penggabungan usaha tersebut efektif pada tanggal 23 Juni 2015, yaitu tanggal diterimanya persetujuan penggabungan usaha dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0105667 tanggal 23 Juni 2015. PAM sebelum *merger* merupakan entitas anak yang dimiliki secara penuh oleh Perusahaan dan laporan keuangan PAM telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup. Dengan demikian, penggabungan usaha tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas PAM beralih kepada Perusahaan dan PAM dibubarkan demi hukum di Indonesia. Persetujuan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal telah diperoleh pada tanggal 29 Januari 2016.

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas ("PP 27/1998"), pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut di atas dapat menggunakan haknya agar saham yang dimilikinya dibeli dengan harga yang wajar yang ditetapkan oleh Perusahaan, yaitu Rp 1.224 per saham. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali 115.651.300 saham dari para pemegang saham yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut dengan biaya perolehan sebesar Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan ke Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk menggunakan nilai buku dalam rangka penggabungan usaha tersebut. Pada tanggal 19 Februari 2016, Dirjen Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-563/WPJ.07/2016 untuk menggunakan nilai buku atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

d. Entitas Anak

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase pemilikan		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)	
			31/12/2015 %	31/12/2014 %	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
Entitas Anak Langsung						
Energi terbarukan						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat	1998	99,99	99,99	12.025.509	11.856.789
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99,18	99,18	2.558.871	2.432.027
Agribisnis						
PT Pusaka Agro Makmur (PAM) (5)	Maybrat, Papua	Pra-operasi	-	100,00	-	2.041.586
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	1998	99,99	99,99	4.943.893	4.624.015
PT Surya Makmur (SM)	Medan	1998	99,99	99,99	6.452.363	6.070.114
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	1995	99,99	99,99	290.381.167	267.112.285
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	19.990.755	18.610.836
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	220.192	301.184
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) (4)	Jember	2000	99,96	99,96	4.639.535	8.631.909
Jasa keuangan						
PT Prima Mitra Nusatama (PMN) (telah dilikuidasi)	Jakarta	1994	-	-	-	-
Entitas Anak Tidak Langsung						
Agribisnis						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	29.106.802	29.966.303
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	Angkola Selatan, Sumatera Utara	2009	99,99	99,99	58.859.477	75.022.739
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat	2014	99,99	99,99	69.970.977	61.779.461
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatera Selatan	Pra-operasi	99,99	99,99	3.950.617	3.081.328
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	38.029.689	22.134.482
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	30.458.373	19.664.629
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	51,00	51,00	274.326	692.414

(1) Dimiliki oleh ANJA

(2) Dimiliki oleh ANJAP

(3) 95,00% dimiliki oleh ANJA dan 5,00% dimiliki Perusahaan

(4) Sebelumnya PT Gading Mas Indonesian Tobacco

(5) Telah digabungkan ke dalam Perusahaan pada 23 Juni 2015

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Berdasarkan Akta No. 124 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Juli 2013, para pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 95 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 19 Juni 2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-03444.40.21.2014 tanggal 25 Juni 2014. Kepemilikan langsung Perusahaan di AANE meningkat dari 98,99% menjadi 99,18%.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

PT Pusaka Agro Makmur (PAM)

Berdasarkan Akta No. 56 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan Wodi Kaifa Ltd. menandatangani perjanjian jual beli, di mana Wodi Kaifa Ltd. menjual dan mengalihkan 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 11.692.000 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 6.292.309. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 6.275.941 kepada Wodi Kaifa Ltd. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 302.092 kepada Wodi Kaifa Ltd., yang merupakan 95% dari nilai aset bersih PAM pada tanggal 30 September 2014.

Berdasarkan Akta No. 55 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, di mana PAS menjual dan mengalihkan 450.000 saham atau 5% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 615.600. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 15.900 kepada PAS, yang merupakan 5% dari nilai aset bersih PAM tanggal 30 September 2014.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Maybrat, Papua. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PAM adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>
Harga perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.625.591
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	<u>(6.393)</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.619.198
Pembayaran harga beli kontinjensi	<u>6.275.941</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u><u>18.895.139</u></u>

Berdasarkan Akta No. 110 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari sebelumnya sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 menjadi Rp 25.391.100.000 (atau setara dengan US\$ 1.348.428). Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-13622.40.20.2014 tanggal 29 Desember 2014.

Pada tanggal 23 Juni 2015, Perusahaan dan PAM telah melakukan penggabungan usaha di mana Perusahaan adalah entitas yang menerima penggabungan usaha (*surviving entity*) (Catatan 1c).

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 107 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 400 milyar menjadi Rp 1 triliun serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 385.578.000.000 menjadi Rp 485.695.000.000 dengan penempatan 100.117 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang modal sebesar US\$ 8.234.165 kepada ANJAP.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 79 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 Januari 2015 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001590.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 Januari 2015. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,575% menjadi 99,662%.

Berdasarkan Akta No. 79 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Oktober 2015 yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta No. 43 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 14 Desember 2015, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 485.695.000.000 menjadi Rp 527.592.000.000 dengan penempatan 41.897 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0988040 tanggal 15 Desember 2015. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,662% menjadi 99,689%.

PT Prima Mitra Nusatama (PMN)

Berdasarkan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar setara dengan US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan likuidasi, Perusahaan mengakui realisasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan PMN sejumlah US\$ 959.556 sebagai rugi likuidasi dalam tahun 2013. Pada tanggal 29 September 2014, PMN membagikan kepada pemegang saham sisa kekayaan berjumlah setara dengan US\$ 75.009, yang sebelumnya merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi. Pada tanggal 12 Maret 2015, PMN telah menerima surat keputusan penghapusan nomor pokok wajib pajak dari kantor pajak.

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Berdasarkan Akta No. 86 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Oktober 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 601.190.000.000 menjadi Rp 658.365.000.000 dengan menerbitkan 114.350 saham baru. Dari jumlah tersebut, 114.293 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 57 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 10 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Nopember 2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-08188.40.21.2014 tanggal 6 Nopember 2014.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Berdasarkan Akta No. 101 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 April 2015, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 658.365.000.000 menjadi Rp 730.217.000.000 dengan menerbitkan 143.704 saham baru. Dari jumlah tersebut, 143.632 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 72 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0935354 tanggal 28 Mei 2015.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 3 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2014, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 26.598.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dengan menerbitkan 234.020 saham baru, di mana 95% ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 5% ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Akta notaris No. 3 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 46 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Desember 2014 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-12960.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.

Berdasarkan Akta No. 81 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 24 April 2015, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 50.000.000.000 (500.000 saham) menjadi Rp 62.983.000.000 (629.830 saham). Dari 129.830 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0929818 tanggal 6 Mei 2015.

Berdasarkan Akta No. 78 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Oktober 2015 yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta No. 4 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 2 Desember 2015, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 62.983.000.000 (629.830 saham) menjadi Rp 77.683.000.000 (776.830 saham). Dari 147.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0989359 tanggal 18 Desember 2015.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No.12 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 52 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Akta notaris No. 12 dan 52 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 4 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-075258.40.21.2014 dan No. AHU-09373.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham) menjadi Rp 105.520.980.000 (105.520.980 saham). Dari 39.780.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 162.686 kepada PMP.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 27 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 12 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0009674 tanggal 13 Pebruari 2015.

Berdasarkan Akta No. 102 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 April 2015, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 105.520.980.000 (105.520.980 saham) menjadi Rp 170.950.980.000 (170.950.980 saham). Dari 65.430.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0935416 tanggal 28 Mei 2015.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 11 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 53 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Akta dari notaris No. 11 dan 53 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-07257.40.21.2014 dan No. AHU-09372.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berdasarkan Akta No. 108 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham) menjadi Rp 111.455.679.000 (111.455.679 saham). Dari 49.970.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan akan mengambil masing-masing 95% and 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 204.359 kepada PPM.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 7 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 4 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0008383 tanggal 9 Pebruari 2015.

Berdasarkan Akta No. 103 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 April 2015, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 111.455.679.000 (111.455.679 saham) menjadi Rp 163.799.679.000 (163.799.679 saham). Dari 52.344.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0935478 tanggal 28 Mei 2015.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan non-pengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Persentasi pemilikan kepentingan non-pengendali		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali		Akumulasi kepentingan non-pengendali	
		2015	2014	2015	2014	31/12/2015	31/12/2014
				US\$	US\$	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan Papua	49%	49%	(191.618)	(160.912)	132.769	324.387
Entitas anak yang mempunyai kepentingan non-pengendali yang tidak material				23.580	3.511	22.424	28.700
Jumlah				<u>(168.038)</u>	<u>(157.401)</u>	<u>155.193</u>	<u>353.087</u>

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain di mana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi di kemudian hari; dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di kemudian hari ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Grup telah menerapkan standar revisi ini sejak tanggal 1 Januari 2015. Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut. Penerapan standar ini tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan di tahun sebelumnya.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 mengakibatkan perubahan atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen tersebut mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen tersebut terjadi, dan karenanya menghapus 'pendekatan koridor' yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pasti termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Grup telah menerapkan standar revisi ini sejak tanggal 1 Januari 2015. Penerapan standar ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang telah diterbitkan di tahun sebelumnya.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan pembebasan atas persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi harus dimasukkan dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan di mana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam pengaturan bersama dengan mempertimbangkan struktur dan bentuk hukum pengaturan, persyaratan yang disetujui oleh para pihak dalam pengaturan kontraktual dan, jika relevan, fakta dan keadaan lain. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi. Klasifikasi pengaturan bersama berdasarkan PSAK 12 adalah terutama ditentukan berdasarkan bentuk hukum dari perjanjian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, di mana sebelumnya pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan bahwa pada saat penerapan, entitas menerapkan standar pada awal dari periode terawal yang disajikan.

Grup telah menerapkan standar revisi ini sejak tanggal 1 Januari 2015 dan melakukan penelaahan terhadap pengaturan bersama yang dimiliki Grup (Catatan 49d). Penerapan standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 12).

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali dalam kondisi tertentu.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar.

Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014 (lihat Catatan 55 untuk pengungkapan tahun 2015). Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan standar revisi ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi (jika ada) atau nilai wajar dan dasar akrual, pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai di mana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali yang mencerminkan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan/kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan di mana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

h. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, yang tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan re-organisasi keuangan.

Aset keuangan yang dinilai tidak mengalami penurunan nilai secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang termasuk pengalaman Grup atas penagihan piutang pada masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dalam portofolio dibandingkan rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berhubungan dengan kegagalan pembayaran piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya terhitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga masih mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima serta keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut bagian yang diakui, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan ke bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang dialokasikan untuk bagian tersebut diakui dalam laba rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang terus diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank dan pinjaman lain selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Instrumen derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 47.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko lonjakan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangannya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijamin dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

j. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang namun dijamin atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

k. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa di mana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi kelapa sawit terdiri dari biaya produksi di perkebunan (seperti biaya pemeliharaan dan biaya pemanenan), alokasi biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tanah dan biaya pengolahan. Biaya perolehan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya tidak lagi menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dan kepentingan yang tersisa adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20
Renovasi bangunan	3
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Komputer dan peralatan komunikasi	4
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya bunga selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

Tanah

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan tanah saat HGU diperoleh.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah goodwill terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

q. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasikan sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika lebih dari 70% lahan dapat dipanen dan rata-rata berat tandan melebihi 3,5 kg, yang biasanya dapat dicapai dalam waktu tiga sampai empat tahun setelah penanaman. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

r. Aset Tak Berwujud - Hak atas Tanah

Beban tanggungan hak atas tanah yang terdiri dari biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebagai aset Grup sebesar nilai wajar aset sewaan pada awal kontrak, atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas terkait kepada *lessor* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga tercapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) terhadap saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual dalam transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali jika rugi tersebut dikompensasi dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar. Dalam hal ini, rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara jumlah tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian tersebut tidak diperlukan, kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam keadaan demikian, jumlah tercatat dikurangi menjadi jumlah terpulihkan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Provisi perjanjian konsesi jasa

Berdasarkan konsesi jasa DGI, sebagai bagian kewajiban sesuai Kontrak Operasi Bersama (KOB), konsorsium bertanggung jawab atas pemeliharaan dan inspeksi atau pemulihan (*overhauls*) Fasilitas Lapangan dan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Selain itu, konsorsium juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas melalui pengeboran sumur pengganti (*"make up"*) dan sumur injeksi untuk memastikan tersedianya uap panas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Program sumur pengganti (*"make up"*) biasanya dilakukan setiap empat tahun termasuk pengeboran sumur injeksi jika diperlukan.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE selaku penyedia jasa bertanggung jawab atas pemeliharaan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Dalam hal ini, AANE bertanggung jawab atas pemulihan (*overhauls*) mesin gas (*"gas engine"*) setiap pencapaian 64.000 jam (kurang lebih 8 tahun) beroperasi.

Karena konsorsium DGI dan AANE tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan, maka kewajiban pemeliharaan tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Konsesi Jasa

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan jumlah pemulihan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, DGI dan AANE masing-masing hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu (1) aktivitas pembiayaan dan (2) aktivitas operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasikan pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan. Dalam hal ini, DGI dan AANE telah menggunakan suku bunga implisit masing-masing sebesar 15% dan 6,7%.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

x. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada mana yang terjadi lebih dulu, ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

y. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya yang menyebabkan ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan dan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya, dijelaskan dibawah ini:

i) Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3h atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

ii) Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat tanaman kelapa sawit dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

iii) Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas di mana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Di mana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

iv) Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

v) Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 43.

vi) Imbalan Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Nilai tercatat kewajiban telah diungkapkan dalam Catatan 28.

vii) Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset non-keuangan setelah penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

5. KAS DAN SETARA KAS

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Kas	99.442	94.546
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.296.475	6.221.058
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	415.646	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	255.660	138.464
PT Bank Syariah Mandiri	240.321	300.795
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.732	1.801
Citibank N.A.	40.059	49.083
PT Bank Central Asia Tbk	9.449	27.574
PT Bank Rabobank International Indonesia	6.748	2.414
PT ANZ Panin Bank	3.565	9.138
PT Bank Permata Tbk	1.922	2.013
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.164	6.197
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.049	2.036
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	1.541
Dolar Amerika Serikat		
J.P. Morgan International Bank Ltd.	6.184.289	3.747.934
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.170.833	3.035.745
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.021.051	116.681
PT Bank CIMB Niaga Tbk	686.506	1.806.703
PT Bank Permata Tbk	134.748	70.245
Citibank N.A.	65.670	266.124
PT Bank Rabobank International Indonesia	53.316	1.549.439
Bank OCBC Singapore	43.074	43.147
Credit Suisse Singapore	29.473	29.553
PT Bank Central Asia Tbk	3.940	5.881
PT ANZ Panin Bank	1.574	4.483
PT Bank International Indonesia Tbk	588	7.097
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	515	545
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	49.637
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	-	4.110
Euro		
PT ANZ Panin Bank	19.651	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.282	4.169
PT Bank Permata Tbk	1.781	2.056
PT Bank Central Asia Tbk	1.764	1.702
PT Bank International Indonesia Tbk	1.386	1.617

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank UOB Buana Tbk	208.515	263.574
PT Bank Permata Tbk	52.416	98.757
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	72.348
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rabobank International Indonesia	4.000.000	7.032.393
PT Bank Permata Tbk	1.550.000	4.005.759
PT Bank UOB Buana Tbk	445.722	799.948
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	258.000
Jumlah	19.104.326	30.134.307
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,50%-8,75%	4,25% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	0,40% - 2,75%	0,50% - 3,50%

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh rekening milik Perusahaan, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21). Tidak terdapat pembatasan yang dikenakan sehingga perusahaan perusahaan tersebut dapat menggunakan dana yang terdapat pada rekening bank tersebut kapan saja.

Kas dan setara kas, kecuali kas diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	151.504	55.466
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	585.000	181.000
Jumlah	736.504	236.466
Tingkat bunga deposito berjangka		
Rupiah	4,25%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%

Pada tahun 2014, deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka milik PPM yang dijaminan untuk pembukaan bank garansi sejak 24 Januari 2014 hingga 24 Januari 2015 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 690 juta dan US\$ 181 ribu.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pada tahun 2015, terdapat penempatan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan deposito berjangka milik PMP, PPM dan Perusahaan (melalui PAM, sebelum merger) yang dijaminan untuk pembukaan bank garansi masing-masing sejak 13 Januari 2015 hingga 13 April 2016, 11 Mei 2015 hingga 10 Agustus 2016 dan 9 Januari 2015 hingga 9 April 2016 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 790 juta dan US\$ 215 ribu untuk PMP, Rp 1 milyar dan US\$ 280 ribu untuk PPM serta Rp 300 juta dan US\$ 90 ribu untuk Perusahaan.

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar atas deposito berjangka adalah nilai tercatatnya.

Seluruh saldo deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

7. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

Investasi pada efek yang diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok FVTPL. Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

	31/12/2015		
	Biaya perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	290.200	-	290.200
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	<u>355.200</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.200</u>

	31/12/2014		
	Biaya perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	290.227	-	290.227
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	<u>355.227</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.227</u>

Seluruh saldo investasi pada efek yang diperdagangkan ditempatkan pada pihak ketiga.

8. PIUTANG USAHA

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Pembangkit listrik	1.055.638	1.186.418
Tembakau	194.268	308.459
Lain-lain	2.540	4.604
Jumlah	<u>1.252.446</u>	<u>1.499.481</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	981.900	1.149.563
Rupiah	105.375	171.629
Euro	165.171	178.289
Jumlah	<u>1.252.446</u>	<u>1.499.481</u>

Piutang usaha diklasifikasi dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar atas piutang usaha adalah nilai tercatatnya.

Ringkasan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Belum jatuh tempo	1.144.579	1.211.374
< 30 hari	73.490	238.225
31 - 60 hari	34.377	49.882
Jumlah	<u>1.252.446</u>	<u>1.499.481</u>

Manajemen yakin bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih. Pada tanggal 31 Desember 2015, konsentrasi risiko kredit atas piutang usaha terutama berasal dari Pertamina Geothermal (lihat Catatan 49d dan 50) yang disajikan sebagai piutang usaha dari pembangkit listrik. Piutang usaha tersebut masing-masing menyumbang sebesar 76% dan 68% dari jumlah piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan. Piutang karyawan tidak dikenakan bunga dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

Sehubungan dengan penawaran saham perdana, Grup menyediakan jatah pasti sebanyak-banyaknya 1,0% dari saham yang ditawarkan ke publik untuk program *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat. Jumlah saham ESA yang terealisasi adalah 3.295.500 saham. Dalam program ESA ini, Perusahaan menjual sahamnya dengan diskon 20%. Grup menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk membiayai pembelian saham tersebut, yang akan dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan. Saham program ESA dikenakan periode *lock-up* sekurang-kurangnya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham atau sampai seluruh pinjaman telah dilunasi. Jika terdapat peserta program ESA yang mengundurkan diri sebelum pinjamannya dilunasi maka sahamnya dapat dijual atau dialihkan dan karyawan tersebut diharuskan untuk membayar seluruh pinjamannya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dalam akun ini juga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari piutang program alokasi saham karyawan (ESA) masing-masing sejumlah US\$ 57 ribu dan US\$ 63 ribu. Jumlah piutang program ESA yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejumlah US\$ 114 ribu pada 31 Desember 2015 dan US\$ 126 ribu pada 31 Desember 2014 disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah US\$ 40.654 dan US\$ 45.082 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

10. PERSEDIAAN - BERSIH

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Tembakau	3.299.996	7.615.599
Minyak kelapa sawit	2.391.583	2.404.597
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	3.379.861	2.802.203
Jumlah	9.071.440	12.822.399
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(100.369)	(103.439)
Bersih	<u>8.971.071</u>	<u>12.718.960</u>
	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	103.439	120.878
Penambahan	24.079	29.006
Pengurangan	(27.149)	(46.445)
Saldo akhir	<u>100.369</u>	<u>103.439</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar dan persediaan minyak kelapa sawit milik ANJA senilai US\$ 4,5 juta masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 12,3 juta dan Rp 6,0 milyar pada tahun 2015 dan US\$ 14,4 juta dan Rp 6,0 milyar pada tahun 2014. Persediaan tembakau diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya. Pertanggungansian asuransi untuk persediaan tembakau pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah Rp 55,3 milyar dan Rp 70,4 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungansian asuransi tersebut memadai untuk menutupi seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai pertanggungansian asuransi sebesar US\$ 4,5 juta atas persediaan minyak kelapa sawit di ANJA dijadikan jaminan atas utang bank dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	234.628	243.732
Sewa	445.632	402.805
Lain-lain	165.842	322.809
Pajak pertambahan nilai	13.201.113	9.982.675
Lebih bayar pajak penghasilan badan	6.098.251	7.484.491
Uang muka	150.510	349.466
Jumlah	<u>20.295.976</u>	<u>18.785.978</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pada tahun 2015, saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini) berasal dari Perusahaan, ANJA, SMM dan ANJAS, sedangkan pada tahun 2014, saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini) berasal dari ANJA dan SMM.

ANJA dan SMM telah mengajukan permohonan pengembalian pajak untuk tahun 2014 dan pada tahun 2015, SMM dan ANJA telah menerima pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan masing-masing sebesar US\$ 3,4 juta dan US\$ 3,0 juta, di mana jumlah tersebut masing-masing lebih rendah US\$ 533 ribu dan US\$ 560 ribu dari jumlah lebih bayar pajak penghasilan badan yang tercatat dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT). SMM dan ANJA telah membebaskan jumlah yang tidak dapat dikembalikan tersebut sebagai bagian dari beban pajak.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31/12/2015		
	Akumulasi bagian laba bersih dikurangi		
	Biaya perolehan	penerimaan dividen	Nilai tercatat
	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	9.357.717	12.317.417
PT Bilah Plantindo	533.775	5.916.552	6.450.327
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	4.423.137	4.920.125
PT Evans Lestari	488.998	(166.131)	322.867
Jumlah	4.479.461	19.531.275	24.010.736

	31/12/2014		
	Akumulasi bagian laba bersih dikurangi		
	Biaya perolehan	penerimaan dividen	Nilai tercatat
	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	8.358.541	11.318.241
PT Bilah Plantindo	533.775	5.454.978	5.988.753
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	4.025.799	4.522.787
PT Evans Lestari	488.998	(83.689)	405.309
Jumlah	4.479.461	17.755.629	22.235.090

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

PT Evans Lestari

Berdasarkan Akta No. 7 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

Rincian dari entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup, persentase kepemilikan dan aktivitas utamanya adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Persentase kepemilikan	Aktivitas utama
	31/12/2015 dan 31/12/2014 %	
PT Bilah Plantindo	20,00	Agribisnis
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	20,00	Agribisnis
PT Pangkatan Indonesia	20,00	Agribisnis
PT Evans Lestari	20,00	Agribisnis

Mutasi investasi pada entitas investasi:

	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
PT Pangkatan Indonesia		
Saldo awal tahun	11.318.241	9.546.652
Bagian laba bersih	999.176	1.771.589
Saldo akhir tahun	<u>12.317.417</u>	<u>11.318.241</u>
PT Bilah Platindo		
Saldo awal tahun	5.988.753	5.065.061
Bagian laba bersih	461.574	923.692
Saldo akhir tahun	<u>6.450.327</u>	<u>5.988.753</u>
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia		
Saldo awal tahun	4.522.787	3.830.071
Bagian laba bersih	397.338	692.716
Saldo akhir tahun	<u>4.920.125</u>	<u>4.522.787</u>
PT Evans Lestari		
Saldo awal tahun	405.309	488.998
Bagian rugi bersih	(82.442)	(83.689)
Saldo akhir tahun	<u>322.867</u>	<u>405.309</u>

Seluruh entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

	31/12/2015			
	PT Pangkatan Indonesia	PT Bilah Plantindo	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	PT Evans Lestari
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset	<u>66.368.371</u>	<u>34.106.032</u>	<u>26.184.448</u>	<u>16.582.105</u>
Liabilitas	3.510.202	1.818.097	1.527.111	14.836.199
Ekuitas diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	61.622.221	32.287.935	24.657.337	1.745.906
Kepentingan non-pengendali	<u>1.235.948</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>66.368.371</u>	<u>34.106.032</u>	<u>26.184.448</u>	<u>16.582.105</u>
Pendapatan	24.221.572	8.011.754	6.580.534	6.949
Beban	<u>(19.107.895)</u>	<u>(5.699.634)</u>	<u>(4.631.340)</u>	<u>(419.159)</u>
Laba (rugi)	<u>5.113.678</u>	<u>2.312.120</u>	<u>1.949.194</u>	<u>(412.210)</u>
Jumlah laba (rugi) diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	4.995.879	2.312.120	1.949.194	(412.210)
Kepentingan non-pengendali	<u>117.798</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah laba (rugi)	<u>5.113.678</u>	<u>2.312.120</u>	<u>1.949.194</u>	<u>(412.210)</u>
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>4.995.879</u>	<u>2.307.870</u>	<u>1.986.690</u>	<u>(412.210)</u>
	31/12/2014			
	PT Pangkatan Indonesia	PT Bilah Plantindo	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	PT Evans Lestari
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset	<u>61.381.862</u>	<u>31.621.646</u>	<u>24.072.133</u>	<u>10.826.482</u>
Liabilitas	3.638.887	1.641.573	1.401.492	8.671.787
Ekuitas diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	56.596.875	29.980.073	22.670.641	2.154.695
Kepentingan non-pengendali	<u>1.146.100</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>61.381.862</u>	<u>31.621.646</u>	<u>24.072.133</u>	<u>10.826.482</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014			
	PT Pangkatan	PT Bilah	PT Simpang Kiri	
	Indonesia	Plantindo	Plantation	PT Evans
	US\$	US\$	Indonesia	Lestari
	US\$	US\$	US\$	US\$
Pendapatan	29.724.021	10.520.249	8.088.074	17.496
Beban	(20.681.706)	(5.872.149)	(4.577.704)	(435.941)
Laba (rugi)	<u>9.042.315</u>	<u>4.648.100</u>	<u>3.510.370</u>	<u>(418.445)</u>
Jumlah laba (rugi) diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	8.857.945	4.648.100	3.510.370	(418.445)
Kepentingan non-pengendali	<u>184.370</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah laba (rugi)	<u><u>9.042.315</u></u>	<u><u>4.648.100</u></u>	<u><u>3.510.370</u></u>	<u><u>(418.445)</u></u>
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u><u>8.857.945</u></u>	<u><u>4.618.460</u></u>	<u><u>3.463.580</u></u>	<u><u>(418.445)</u></u>

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Grup atas saham pada perusahaan *investee* dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%.

	31/12/2015		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyesihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	7.108.324	4.755.983	11.864.307
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(383.061)	643.164
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	300.000	-	300.000
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.899.558)	11.595
PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan	12.500	-	12.500
Lain-lain	<u>41.964</u>	<u>(41.964)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u><u>22.820.932</u></u>	<u><u>1.431.400</u></u>	<u><u>24.252.332</u></u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	7.108.324	4.937.269	12.045.593
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	300.000	-	300.000
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.885.039)	26.114
PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan	12.500	-	12.500
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>22.820.932</u>	<u>1.410.266</u>	<u>24.231.198</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd. dan PT Moon Lion Industries Indonesia, Grup menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

PT Agro Muko

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, (penurunan) kenaikan nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing (US\$ 181.286) dan US\$ 2.823.522 diakui Grup dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Prima Mitrajaya Mandiri

Berdasarkan Akta No. 6 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 8 Juli 2014 Perusahaan menempatkan dan membayar 4.500 saham dengan nilai US\$ 692.437 untuk 5% kepemilikan pada PT Prima Mitrajaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% sahamnya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 10 Juli 2014.

PT Moon Lion Industries Indonesia

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kenaikan nilai wajar PT Moon Lion Industries Indonesia sebesar masing-masing US\$ 216.939 dan nihil diakui Grup dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

Berdasarkan Akta No. 39 dari notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar tambahan sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

PT Teguh Jayaprima Abadi

Berdasarkan Akta No. 1 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan menempatkan dan membayar 3.200 saham dengan nilai US\$ 234.038 untuk 5% kepemilikan pada PT Teguh Jaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% saham nya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 7 Nopember 2014.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan harga pasar, penurunan nilai wajar saham ARC masing-masing sebesar US\$ 14.519 dan US\$ 30.620 diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan

Berdasarkan Akta No. 14 dari notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan menempatkan sebanyak 125 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 143.687.500 (setara dengan US\$ 12.500) untuk 5% kepemilikan di PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 9 Mei 2014.

Paramount Life & General Holdings Corporations, Philippines

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan, sebagai pemilik 327.593 saham pada Paramount Life & General Holdings Corporation dengan nilai nominal PhP 100 per saham, menyetujui untuk menjual seluruh sahamnya kepada Feldeen Holdings Corporation dengan harga jual sebesar PhP 33.328.160 (atau setara dengan US\$ 747.603). Selisih antara harga perolehan dengan harga jual saham sebesar US\$ 527.215 dicatat sebagai keuntungan dari penjualan investasi lain-lain pada 31 Desember 2014.

14. TANAMAN KELAPA SAWIT

	01/01/2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31/12/2015
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	195.947.874	-	(605.998)	11.867.706	(1.435.061)	205.774.521
Akumulasi						
penyusutan	(90.771.545)	(8.122.826)	507.967	-	67.212	(98.319.192)
Nilai buku bersih	105.176.329	(8.122.826)	(98.031)	11.867.706	(1.367.849)	107.455.329
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	43.353.690	25.762.283	-	(11.867.706)	(4.676.960)	52.571.307
Jumlah	148.530.019					160.026.636

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	01/01/2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31/12/2014
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	184.867.462	-	-	11.080.412	-	195.947.874
Akumulasi penyusutan	(82.435.097)	(8.349.537)	-	-	13.089	(90.771.545)
Nilai buku bersih	102.432.365	(8.349.537)	-	11.080.412	13.089	105.176.329
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	39.228.046	24.435.089	(7.669.170)	(11.080.412)	(1.559.863)	43.353.690
Jumlah	141.660.411					148.530.019

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah US\$ 8.122.826 dan US\$ 8.349.537.

Pengurangan tanaman kelapa sawit untuk tanaman menghasilkan pada tahun 2015 terjadi sehubungan dengan aktivitas penanaman kembali SMM seluas 545 hektar sedangkan pengurangan untuk tanaman belum menghasilkan pada tahun 2015 seluas 17 hektar merupakan area yang dialokasikan untuk area pemupukan (*composting*) dan jalan. Pengurangan untuk tanaman belum menghasilkan pada tahun 2014 terjadi sehubungan dengan pengalihan kebun inti di KAL menjadi kebun plasma seluas 2.190 hektar. Saldo nilai pengalihan menjadi kebun plasma tersebut setelah dikurangi jumlah yang telah dibayarkan kepada Grup dicatat sebagai piutang plasma di aset lain-lain (Catatan 20).

Pada tahun 2015 dan 2014, tanaman belum menghasilkan (inti) masing-masing seluas 3.182 hektar dan 2.999 hektar yang dimiliki oleh KAL direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan penanaman dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah US\$ 4.447.709 dan US\$ 321.469.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

	31/12/2015		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	13.682	545	14.227
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	6.181	3.690	9.871
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	279	279
Sorong Selatan, Papua Barat	-	3.441	3.441
Jumlah	37.588	7.955	45.543

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	2.999	6.872	9.871
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	294	294
Sorong Selatan, Papua Barat	-	1.296	1.296
Jumlah	34.953	8.462	43.415

Pada bulan September 2015, KAL mengalami kebakaran yang disebabkan oleh api yang terbawa angin dari luar lahan perkebunan KAL. Kebakaran ini telah dipadamkan dalam waktu yang singkat. Kerugian yang muncul akibat kebakaran ini tidak signifikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. ASET TETAP

	01/01/2015 US\$	Penambahan US\$	Pengurangan US\$	Reklasifikasi US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31/12/2015 US\$
Biaya Perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	52.097.461	23.932.561	-	-	(1.569.027)	74.460.995
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	52.752.067	145.386	(116.660)	10.071.521	(887.361)	61.964.953
Mesin dan perlengkapan	41.234.394	3.557.260	(803.355)	10.094.030	(306.672)	53.775.657
Komputer dan peralatan komunikasi	429.297	44.085	-	-	(150)	473.232
Peralatan dan perabot kantor	5.108.122	371.745	(106.630)	199.497	(102.405)	5.470.329
Kendaraan bermotor	7.302.628	650.535	(139.623)	1.522.846	(310.004)	9.026.382
Aset dalam penyelesaian	24.898.131	22.633.814	(53.398)	(17.887.894)	(2.611.405)	26.979.248
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	(4.000.000)	-	-
Jumlah biaya perolehan	187.822.100	51.335.386	(1.219.666)	-	(5.787.024)	232.150.796
Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	16.026.269	3.191.871	(73.074)	-	(120.865)	19.024.201
Mesin dan perlengkapan	26.699.552	3.260.236	(561.180)	4.000.000	(111.321)	33.287.287
Komputer dan peralatan komunikasi	154.050	91.952	-	-	(49)	245.953
Peralatan dan perabot kantor	3.392.558	635.206	(100.452)	-	(47.958)	3.879.354
Kendaraan bermotor	3.359.775	893.862	(135.491)	-	(66.870)	4.051.276
Aset dalam penyelesaian	10.292.063	-	-	-	(1.010.928)	9.281.135
Aset sewa pembiayaan	2.767.769	1.232.231	-	(4.000.000)	-	-
Jumlah akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai	62.692.036	9.305.358	(870.197)	-	(1.357.991)	69.769.206
Jumlah tercatat	125.130.064					162.381.590

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan**

	01/01/2014 US\$	Penambahan US\$	Pengurangan US\$	Reklasifikasi US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31/12/2014 US\$
Biaya Perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	16.638.644	36.048.066	-	-	(589.249)	52.097.461
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	46.743.531	59.969	(91.664)	6.272.069	(231.838)	52.752.067
Mesin dan perlengkapan	38.004.202	2.237.350	(616.839)	1.679.696	(70.015)	41.234.394
Komputer dan peralatan komunikasi	426.275	37.611	(34.548)	-	(41)	429.297
Peralatan dan perabot kantor	4.896.219	485.461	(294.425)	47.482	(26.615)	5.108.122
Kendaraan bermotor	6.376.794	511.611	(546.381)	1.047.027	(86.423)	7.302.628
Aset dalam penyelesaian	16.877.650	17.793.466	-	(9.046.274)	(726.711)	24.898.131
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	-	-	4.000.000
Jumlah biaya perolehan	133.963.315	57.173.534	(1.583.857)	-	(1.730.892)	187.822.100
Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	13.351.649	2.752.466	(48.784)	-	(29.062)	16.026.269
Mesin dan perlengkapan	24.278.123	2.971.715	(519.966)	-	(30.320)	26.699.552
Komputer dan peralatan komunikasi	100.478	88.120	(34.548)	-	-	154.050
Peralatan dan perabot kantor	3.118.502	572.337	(285.593)	-	(12.688)	3.392.558
Kendaraan bermotor	3.108.043	665.929	(397.293)	-	(16.904)	3.359.775
Aset dalam penyelesaian	-	10.751.870	-	-	(459.807)	10.292.063
Aset sewa pembiayaan	1.434.435	1.333.334	-	-	-	2.767.769
Jumlah akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai	45.391.230	19.135.771	(1.286.184)	-	(548.781)	62.692.036
Jumlah tercatat	88.572.085					125.130.064

Pada bulan Mei 2014, Grup melakukan penelaahan penurunan nilai pada aset dalam penyelesaian yang dicatat oleh ANJAP (segmen sagu). Penelaahan ini dilakukan karena beberapa mesin dan peralatan untuk produksi sagu yang tidak berfungsi sesuai dengan spesifikasi kinerja teknisnya. Grup menetapkan fasilitas-fasilitas produksi dari ANJAP yang terdiri dari bangunan, mesin dan perlengkapan sebagai satu unit penghasil kas dan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dalam menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas. Berdasarkan penilaian ini, Grup mengakui kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 10,8 juta yang dicatat sebagai beban lain-lain dalam laba rugi tahun 2014 (Catatan 42) dan dilaporkan di segmen sagu pada pengungkapan informasi segmen.

Pada tahun 2015, ANJAP melakukan penelaahan kembali atas penurunan nilai pada aset dalam penyelesaian dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang disyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, estimasi nilai wajar tanah, bangunan, prasarana jalan dan jembatan serta mesin adalah masing-masing sebesar US\$ 194,1 juta dan US\$ 113,3 juta. Estimasi nilai wajar untuk aset tetap lainnya tidak berbeda signifikan dengan nilai tercatat dari aset tetap tersebut.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Beban pokok penjualan (Catatan 39)	7.722.743	7.294.977
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	968.163	959.226
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	614.452	129.698
Jumlah	9.305.358	8.383.901

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU) yang mencakup 93.857 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais (Propinsi Sumatera Utara), Gantung dan Dendang (Propinsi Bangka dan Belitung), Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak (Propinsi Kalimantan Barat), Metamani, Kais, Kokoda Utara dan Aifat Selatan (Propinsi Papua Barat) dan tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 31 hektar di Dendang, disamping 523 hektar tanah non-HGU di Binanga. HGU dan HGB ini berlaku untuk periode antara 30 sampai 85 tahun yang berakhir pada tahun 2039 sampai 2091.

GMIT memiliki beberapa bidang tanah atas HGB berlokasi di Jember dan Lumajang. HGB ini berlaku untuk periode 20 tahun, berakhir pada tahun 2028.

Perusahaan memiliki HGU yang mencakup 30.515,75 hektar di Womba, Sorong, Papua Barat. HGU ini berlaku untuk periode 35 tahun yang berakhir pada tahun 2050.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi milik entitas anak, termasuk di dalamnya aset milik ANJAP yang mengalami indikasi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2016 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh tanah dan bangunan milik GMIT digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 65.420 ribu dan Rp 173.573.014 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 64.686 ribu dan Rp 175.863.136 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah US\$ 23.667.479 dan US\$ 16.513.481.

16. ASET TAK BERWUJUD - HAK ATAS TANAH

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Biaya perolehan	890.801	884.772
Penambahan	-	6.029
Akumulasi amortisasi	(23.649)	(22.491)
Selisih kurs penjabaran	(68.767)	(50.889)
Jumlah tercatat bersih	798.385	817.421

Amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah US\$ 1.158 dan US\$ 905, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

17. UANG MUKA

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Uang muka pengurusan hak atas tanah	5.253.557	18.901.498
Uang muka lain-lain	1.978.260	744.550
Uang muka pembelian aset tetap	1.723.782	2.166.720
Uang muka tanaman kelapa sawit	844.262	2.881.852
Uang muka investasi jangka panjang	-	242.047
Jumlah	<u>9.799.861</u>	<u>24.936.667</u>

Pada tahun 2015, uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: ANJAS (1.639 ha) dan GSB (20.000 ha), di mana pada tahun 2014, uang muka pengurusan hak tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: ANJAS (1.639 ha), GSB (20.000 ha) dan PAM (36.725 ha).

Pada 15 Juni 2015, PAM menerima sertifikat Hak Guna Usaha untuk 30.515,75 hektar tanah (perkebunan inti) yang terletak di Sorong Selatan, Papua Barat untuk periode 35 tahun.

Pada 4 Februari 2014, KAL menerima sertifikat Hak Guna Usaha untuk 10.920 hektar tanahnya (perkebunan inti) yang terletak di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang untuk periode 35 tahun.

Pada bulan Oktober dan Nopember 2014, PMP dan PPM masing-masing menerima sertifikat hak guna usaha untuk 22.678 dan 26.571 hektar tanahnya yang terletak di Sorong Selatan, Papua Barat untuk periode 35 tahun.

Pada tahun 2014, uang muka investasi jangka panjang merupakan pembayaran uang muka atas pembelian tanah seluas 10.000 m² dan 600 m² di Sorong, Propinsi Papua Barat. Pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan sisa pembayaran atas pembelian tanah tersebut sebesar Rp 1.251 juta (setara dengan US\$ 98 ribu). Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka terkait pembelian tanah ini telah direklasifikasi dan diakui sebagai bagian dari tanah (Catatan 15).

Uang muka tanaman kelapa sawit merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembukaan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan pembayaran uang muka untuk biaya penebangan kayu.

18. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar bersih pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada 31 Desember 2015 dan 2014.

19. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMIT menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2009, yang menyatakan bahwa terdapat kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 1.548.956 ribu. Jumlah kurang bayar tersebut dibayar oleh GMIT pada bulan Januari 2015 dan dicatat sebagai klaim atas pengembalian pajak. Pada tanggal 5 Pebruari 2015, GMIT mengajukan keberatan terhadap kurang bayar pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 1.548.956 ribu (setara dengan US\$ 112.284). DJP dalam Surat Keputusan Pajak tanggal 3 Pebruari 2016 menolak keberatan tersebut. GMIT sedang dalam proses untuk mengajukan banding.

20. ASET LAIN-LAIN

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Uang jaminan	6.114.403	8.592.164
Uang muka proyek perkebunan plasma - bersih	5.317.420	1.140.155
Piutang plasma - bersih (Catatan 14)	1.411.948	718.818
Piutang ESA (Catatan 9)	113.884	126.289
Lain-lain	850.278	403.200
Jumlah	<u>13.807.933</u>	<u>10.980.626</u>

Pada tahun 2015 dan 2014, uang jaminan terutama terdiri dari uang jaminan terkait dengan perjanjian sewa pesawat terbang dengan PT Airfast Indonesia (Catatan 49b) dan perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development (Catatan 49c).

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang jaminan kepada Airfast disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 93,9 milyar. Penyesuaian biaya diamortisasi atas uang jaminan tersebut sebesar Rp 20,8 milyar (setara dengan US\$ 1.524.386) disajikan sebagai bagian dari beban keuangan.

Uang muka proyek perkebunan plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan kebun plasma melalui pola kemitraan oleh SMM, PPM, PMP dan ANJ, sedangkan piutang plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit oleh KAL, yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat, setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. KAL mempunyai komitmen atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 49i).

21. UTANG BANK

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
Rupiah		
Citibank N.A.	24.288.148	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.705.328	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.596.593	-
PT Bank Central Asia Tbk	654.181	3.308.589
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.000.000	3.500.000
Citibank N.A.	-	21.000.000
Jumlah	<u>40.244.250</u>	<u>27.808.589</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.732.077	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.000.000	-
Jumlah	<u>58.732.077</u>	<u>-</u>
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(889.158)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>57.842.919</u>	<u>-</u>
<u>Tingkat suku bunga efektif per tahun</u>		
Utang bank jangka pendek		
Rupiah	10,00%-12,65%	11,50%
Dolar Amerika Serikat	4,17%	3,00% - 3,24%
Utang bank jangka panjang		
Rupiah	12,76% - 12,77%	-
Dolar Amerika Serikat	5,79%	-

Tabel dibawah ini adalah rincian jadwal pembayaran utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015:

	31/12/2015 US\$	31/12/2014 US\$
Jatuh tempo dalam tahun:		
Dalam 1 tahun	-	-
1 - 5 tahun	15.609.812	-
> 5 tahun	43.122.265	-
Jumlah	<u>58.732.077</u>	<u>-</u>

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Nilai wajar utang bank sama dengan nilai tercatatnya.

Citibank N.A.

Pada tanggal 12 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit *revolving* sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. dengan bunga 2,75% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman berkisar dari satu hingga tiga bulan.

Pada tahun 2014, perjanjian kredit tersebut diubah beberapa kali, di mana ANJA, KAL, PPM, dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman KAL, PPM dan PMP masing-masing sebesar US\$ 9 juta, US\$ 5,5 juta dan US\$ 6,5 juta dari fasilitas kredit tersebut. Utang bank tersebut telah dilunasi pada tahun 2015.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pada bulan Juni 2015, perjanjian kredit ini diubah untuk pemberian fasilitas penarikan pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada tanggal 12 Nopember 2016 dan otomatis diperpanjang setiap tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman KAL, PPM dan PMP masing-masing sebesar Rp 231,93 milyar (setara dengan US\$ 16,81 juta), Rp 48,125 milyar (setara dengan US\$ 3,48 juta) dan Rp 55 milyar (setara dengan US\$ 3,99 juta) dari fasilitas kredit tersebut. Utang bank tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal di bulan Pebruari dan Maret 2016 dan dapat diperpanjang setiap 3 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, SMM dan ANJAS.

PT CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan, KAL, GSB, dan ANJA menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan PT CIMB Niaga Tbk dengan total fasilitas sebesar US\$ 35 juta. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar 2,5% sampai dengan 3% di atas LIBOR untuk pinjaman dalam USD dan 2,5% sampai dengan 3,25% di atas JIBOR untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman KAL sebesar Rp 92,5 milyar (setara dengan US\$ 6.705.328) dari fasilitas kredit tersebut dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan telah diperpanjang setiap 2 minggu sampai dengan 10 Maret 2016.

Pada tanggal 14 Januari 2016 dan 25 Pebruari 2016, KAL melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp 18 milyar dan Rp 25 milyar dari fasilitas kredit yang akan jatuh tempo pada 10 Maret 2016 dan dapat diperpanjang setiap 2 minggu.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Pada tanggal 20 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$ 15 juta yang dapat digunakan untuk membiayai akuisisi perusahaan dan atau kebutuhan pengeluaran modal (*capital expenditure*), *Demand Loan 2* sejumlah US\$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 20 juta untuk lindung nilai valuta asing dari OCBC NISP. Tingkat suku bunga untuk fasilitas kredit tersebut adalah 3% di atas LIBOR. ANJA wajib memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keuangan maupun non keuangan tertentu, di antaranya menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1,5x, *interest service coverage ratio* tidak kurang dari 2x dan rasio utang terhadap laba operasi sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) tidak lebih dari 2x. Fasilitas-fasilitas ini berakhir 19 Nopember 2014.

Pada tanggal 9 Mei 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan OCBC NISP diubah, di mana ANJA, PPM, dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit dari OCBC NISP. Pada tanggal 16 Desember 2014, fasilitas-fasilitas ini diperpanjang sampai pada tanggal 19 Nopember 2015.

Pada tanggal 1 Juni 2015, perjanjian kredit antara ANJA, PPM, dan PMP dan OCBC NISP diubah lagi, di mana ANJA, PPM, PMP, dan Perusahaan menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit dari OCBC NISP.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Fasilitas pinjaman tersebut juga ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit berupa Demand Loan 1 sejumlah US\$ 15 juta.
- Fasilitas kredit berupa Demand Loan 2 sejumlah US\$ 10 juta.
- Fasilitas kredit berupa Demand Loan 3 sejumlah Rp 130 milyar.
- Fasilitas kredit Cerukan sejumlah US\$ 5 juta.
- Fasilitas kredit berupa Fixed Loan sejumlah US\$ 30 juta.
- Fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 20 juta.

Jangka waktu fasilitas pinjaman *Demand Loan 1*, *Demand Loan 2* dan fasilitas transaksi valuta asing berakhir pada 19 Nopember 2015, sedangkan fasilitas pinjaman *Demand Loan 3*, fasilitas kredit Cerukan dan *Fixed Loan* berakhir pada 31 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM menandatangani perjanjian kredit dengan OCBC NISP untuk memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Cerukan sejumlah US\$ 5 juta dengan batas penggunaan sebesar US\$ 0,5 juta, US\$ 2,5 juta, US\$ 1 juta dan US\$ 1 juta masing-masing untuk Perusahaan, ANJA, PMP dan PPM. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 3,75% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$ 3 juta dengan tingkat suku bunga 3,75% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Demand Loan 2* sejumlah Rp 91 milyar dengan tingkat Suku Bunga Dasar Kredit ("SBDK") OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Fixed Loan* sejumlah US\$ 8 juta kepada Perusahaan dengan tingkat suku bunga 5% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 4 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 1* dan 3 sejumlah Rp 1.345,5 milyar kepada Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP dengan tingkat suku bunga 1% di atas SBDK OCBC NISP dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 7 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 2* dan 4 sejumlah US\$ 23,5 juta kepada Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP dengan tingkat suku bunga 5% di atas LIBOR dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 7 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.
- Fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 10 juta yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Jaminan saham ANJA di ANJAS sebanyak 420.760 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham ANJA di SMM sebanyak 24.999 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan perusahaan dari ANJA;
- Jaminan fidusia berupa persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA;
- Gadai atas rekening bank yang dibuka atas nama Perusahaan, ANJA, PPM, PMP dan ANJAP di OCBC NISP; dan
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi atas barang persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Grup wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1x, *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25x, dan rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 4,5x, 4x, dan 3x masing-masing untuk tahun buku 2015 sampai dengan 2019, tahun buku 2020 dan tahun-tahun buku selanjutnya.

Grup juga wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu antara lain memastikan kepemilikan saham keluarga Tahija sebesar 51%, membatasi aktivitas keuangan Perusahaan dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah pembiayaan, menyampaikan rencana anggaran tahunan kepada Bank untuk tahun buku yang akan datang paling lambat 30 hari sebelum akhir dari tahun buku yang sedang berjalan, dan menyampaikan laporan pemantauan (*monitoring report*).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari fasilitas kredit jangka pendek PPM adalah sebesar US\$ 1,0 juta dan Rp 91 milyar dan PMP sebesar US\$ 1,0 juta. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman Perusahaan, PPM, PMP dan ANJAP masing-masing adalah sebesar US\$ 8 juta, Rp 256,4 milyar, Rp 385,1 milyar dan Rp 58,35 milyar dari fasilitas kredit jangka panjang. Pinjaman Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2019, sedangkan pinjaman PPM, PMP dan ANJAP akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.

Pada tanggal 18 Januari 2016, ANJAP melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar Rp 6,7 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Januari 2010, GMIT memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving* sebesar Rp 20 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *incidental* sebesar Rp 3 milyar.

Pada tanggal 10 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving*, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43 milyar.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan persediaan GMIT (tembakau Besuki N.O.) sejumlah Rp 15 milyar dan semua tanah dan bangunan GMIT (Catatan 10 dan 15). Fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai tanggal 29 April 2016.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu, antara lain membatasi hak GMIT untuk memperoleh pinjaman atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin, meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha, melakukan peleburan, penggabungan, likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

Saldo utang bank GMIT berjumlah Rp 9,0 milyar (setara dengan US\$ 654.181) dan Rp 41,2 milyar (setara dengan US\$ 3.308.589) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Utang bank ini jatuh tempo pada 29 Januari 2015 dan telah diperpanjang kembali sampai tanggal 29 April 2016.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

22. UTANG USAHA

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Perkebunan kelapa sawit	2.614.019	5.897.892
Pembangkit listrik	671.302	352.857
Tembakau	1.058	9.493
	<u>3.286.379</u>	<u>6.260.242</u>

Berdasarkan mata uang:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	706.037	3.624.049
Rupiah	2.580.342	2.636.193
	<u>3.286.379</u>	<u>6.260.242</u>

Berdasarkan kreditur:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Koperasi Laman Mayang Sentosa	970.537	-
PT Wilmar Chemical Indonesia	259.412	-
Koperasi Eka Lestari	99.838	106.918
PT Bumi Pesona Permai	99.445	-
PT Bumi Tani Subur	94.596	501.132
CV Sumber Buana Perkasa	90.990	57.468
Koperasi ANJA Lestari	84.377	73.680
PT Hatika Patra Persada	36.517	70.368
PT Probesco Disatama	8.726	254.213
CV Mitra Utama Traktor Indonesia	3.708	50.030
PT Sentana Adidaya Pratama	-	2.730.050
PT Agro Tradisi	-	166.540
PT Meroke Tetap Jaya	-	198.524
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	-	179.212
PT Pertamina Patra Niaga	-	69.293
Mackenzie Industri Sdn. Bhd.	-	61.500
PT Asher Indonesia	-	55.573
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 50.000)	1.538.233	1.685.741
	<u>3.286.379</u>	<u>6.260.242</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

23. UTANG PAJAK

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Pajak kini		
Perusahaan	-	15.687
Entitas anak	226.872	3.649.161
Pajak penghasilan		
Pasal 21	595.233	400.019
Pasal 25	1.361.200	180.584
Pasal 4 (2)	87.605	80.509
Pasal 23/26	72.107	157.438
Pasal 22	1.803	3.776
Pasal 15	21.991	11.307
Pajak Pertambahan Nilai	36.181	12.917
Jumlah	<u>2.402.992</u>	<u>4.511.398</u>

24. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Utang pihak ketiga	2.546.979	4.545.279
Uang muka dari pelanggan	173.957	1.502.255
Jumlah	<u>2.720.936</u>	<u>6.047.534</u>

Utang pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai wajar atas utang pihak ketiga ditentukan sebesar nilai tercatatnya.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

Pada tahun 2015, utang pihak ketiga terutama merupakan utang kepada kontraktor terkait konstruksi aset tetap, pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pengurusan hak atas tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang pihak ketiga mencakup kewajiban kontinjensi kepada pemegang saham lama PMN yang akan jatuh tempo dalam tahun 2015-2016 (Catatan 49m). Pada tahun 2015, Perusahaan telah membayar Rp 6.875 juta dari kewajiban kontinjensi tersebut. Sisa kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.552 juta (setara dengan US\$ 257 ribu) dan telah dibayarkan pada bulan Januari 2016.

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan untuk pembelian sejumlah tembakau dan minyak kelapa sawit yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	3.936.085	4.851.770
Jasa profesional	294.287	264.035
Lain-lain	2.872.659	2.985.628
Jumlah	<u>7.103.031</u>	<u>8.101.433</u>

26. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

SMM mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas bangunan, mesin dan peralatan dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance pada tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan evaluasi terhadap persyaratan dan kondisi dalam perjanjian ini, SMM menentukan bahwa transaksi sewa ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Hasil penjualan sebesar US\$ 4.000.000 yang merupakan nilai wajar aset telah diterima pada tanggal 7 Desember 2012. Selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sebesar US\$ 3.350.288 dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan (Catatan 27).

Ringkasan persyaratan dan ketentuan transaksi jual dan sewa balik diatas adalah sebagai berikut:

Pembiayaan bersih	: US\$ 2.200.000
Suku bunga	: Efektif 9,5% per tahun, suku bunga mengambang (ditentukan setiap akhir 6 bulan)
Jangka waktu	: 30 bulan
Cicilan	: US\$1.557.418 (pembayaran pertama), US\$ 25.561 (bulan ke 2 - 30)
Beban provisi	: US\$ 11.000 (0,5% dari pembayaran bersih)
Asuransi	: Ditanggung penyewa

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Pembayaran yang jatuh tempo		
Kurang dari satu tahun	-	153.362
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	-
Jumlah pembayaran minimum sewa	-	153.362
Bunga	-	(4.158)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	149.204
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(149.204)
Utang sewa pembiayaan- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

27. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pendapatan ditangguhkan merupakan selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset atas transaksi jual dan sewa kembali oleh SMM (Catatan 26) sebesar US\$ 3.350.288 yang akan diamortisasi dalam periode 30 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh pendapatan yang ditangguhkan ini telah diamortisasi penuh.

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak terhadap imbalan tersebut masing-masing adalah 6.962 pada tahun 2015, dan 6.472 pada tahun 2014.

Dana pensiun untuk karyawan Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini aset program tersebut memiliki investasi pada bank pemerintah dan investasi dana pasar uang.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di-*offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas aset program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Diakui pada laba (rugi)		
Biaya jasa kini	3.146.330	2.334.996
Biaya pesangon, penghentian dan penyelesaian	344.802	310.590
Biaya jasa lalu	-	263.531
Beban bunga	713.151	596.442
Pendapatan bunga atas aset program	(19.375)	(5.226)
Amortisasi biaya jasa lalu	-	10.183
	<u>4.184.908</u>	<u>3.510.516</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi		
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Imbal hasil aset program	409	-
Keuntungan aktuarial	(1.395.960)	(27.924)
	<u>(1.395.551)</u>	<u>(27.924)</u>
Jumlah	<u><u>2.789.357</u></u>	<u><u>3.482.592</u></u>

Seluruh biaya tahun berjalan masing-masing sebesar US\$ 4.184.908 dan US\$ 3.510.516 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun 2015 dan 2014.

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	11.159.702	10.313.176
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(44.464)
Nilai wajar aset program	(188.063)	(259.481)
Liabilitas bersih	<u><u>10.971.639</u></u>	<u><u>10.009.231</u></u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasti - awal	10.313.176	7.708.896
Biaya jasa kini	3.146.330	2.334.996
Biaya bunga	713.151	596.442
Biaya jasa lalu	-	263.531
Pembayaran manfaat	(494.223)	(285.491)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	(394)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(696.487)	324.131
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(699.473)	(515.850)
Biaya jasa lalu karena perubahan program	-	164.189
Dampak perubahan kurs valuta asing	(1.122.772)	(277.274)
	<u>11.159.702</u>	<u>10.313.176</u>

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Nilai wajar aset program - awal	259.481	94.890
Penghasilan bunga	19.375	7.355
Pengukuran kembali		
keuntungan (kerugian):		
Imbal hasil aset program	(409)	151
Kontribusi pemberi kerja	3.563	173.522
Selisih kurs atas program valuta asing	(23.943)	(3.326)
Pembayaran manfaat	(70.004)	(13.111)
Nilai wajar aset program - akhir	<u>188.063</u>	<u>259.481</u>

Jumlah kumulatif laba (rugi) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Jumlah kumulatif pada awal tahun	1.051.143	1.038.504
Laba aktuarial tahun berjalan	1.395.551	27.924
Laba (rugi) aktuarial dari investasi asosiasi	6.650	(15.285)
Jumlah kumulatif pada akhir tahun	<u>2.453.344</u>	<u>1.051.143</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Kategori utama aset program dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian		Nilai wajar aset program	
	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
	%	%	US\$	US\$
Deposito berjangka di bank milik Pemerintah	8,75%	8,00%	59.306	98.502
Investasi dana pasar uang	8,00%	8,00%	128.757	160.979
Nilai wajar aset program			188.063	259.481

Nilai wajar investasi pada bank pemerintah dan dana pasar uang diatas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

Biaya imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuari independen, PT Dayamandiri Dharmakonsolindo. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
Tingkat kematian	TMI 3 2011	TMI 3 2011
Umur pensiun normal	55-60 tahun/years	55-60 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00% - 10,00%	8,00% - 10,00%
Tingkat diskonto per tahun	8,75% - 9,30%	7,80% - 8,75%

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi US\$ 10.043.685 (meningkat menjadi US\$ 11.623.818).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi US\$ 11.782.332 (turun menjadi US\$ 9.905.289).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa terjadinya perubahan asumsi tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Program pensiun imbalan pasti Perusahaan didanai oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan DPLK Manulife Indonesia serta peraturan yang berlaku, Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan minimum pendanaan. Program pensiun imbalan pasti entitas anak tidak didanai.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 7,63-17,78 tahun, (2014: 5,78-18,17 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis dari rata-rata jasa masa depan yang diharapkan dari anggota aktif: 6,92-9,76 tahun untuk tahun 2015 dan 7,47-12,19 tahun untuk tahun 2014.

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31/12/2015			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	41,7347%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	41,7347%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,8524%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,8495%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	219.873.700	6,8286%	21.987.370.000	2.253.161
Jumlah saham beredar	3.219.873.700	100%	321.987.370.000	45.412.101
Saham treasury	115.651.300	-	11.565.130.000	1.186.135
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>3.335.525.000</u>	<u>100%</u>	<u>333.552.500.000</u>	<u>46.598.236</u>

Nama pemegang saham	31/12/2014			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6851%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6822%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	334.900.000	10,0423%	33.490.000.000	3.434.778
Jumlah	<u>3.334.900.000</u>	<u>100,0000%</u>	<u>333.490.000.000</u>	<u>46.593.718</u>

Berdasarkan Akta No. 304 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 23 Desember 2014, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Desember 2014, Perusahaan mengeluarkan 1.550.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 155.000.000 (setara dengan US\$ 12.645) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan juga telah mencatat sebesar US\$ 177.971 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30) sebagai akibat dari transaksi ini.

Berdasarkan Akta No. 288 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 23 Desember 2015, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan mengeluarkan 625.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 62.500.000 (setara dengan US\$ 4.518) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan juga telah mencatat sebesar US\$ 66.258 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30) sebagai akibat dari transaksi ini.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Seperti yang diuraikan pada Catatan 1c, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 115.651.300 lembar saham yang telah ditempatkan dan disetor dari pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 mengenai penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM. Jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham tersebut adalah Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2015. Saham tersebut dicatat sebagai bagian dari "saham treasuri" di Ekuitas.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Agio saham dari penawaran saham perdana:		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)
Pelaksanaan opsi saham manajemen	244.229	177.971
Sub-Jumlah	<u>32.391.314</u>	<u>32.325.056</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan properti investasi	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Sub-Jumlah	<u>13.004.333</u>	<u>13.004.333</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>45.395.647</u></u>	<u><u>45.329.389</u></u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan harga jual US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

31. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu sebanyak-banyaknya (i) 40% pada tanggal pencatatan saham, (ii) 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya (iii) 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*). Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Seri opsi	Jumlah saham	Tanggal pemberian	Tanggal kadaluarsa	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian Rp
Tahap 1	13.600.000	8-Mei-13	8-Mei-16	417,45
Tahap 2	12.675.000	8-Mei-14	8-Mei-17	518,85
Tahap 3	11.925.000	8-Mei-15	8-Mei-18	327,26

Harga pelaksanaan dari opsi adalah sebesar 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perusahaan selama 25 hari sebelum pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia tentang periode pelaksanaan untuk hak opsi. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 Nopember 2014 sampai 12 Desember 2014 sedangkan periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 dan Tahap 2 pada tahun 2015 adalah dari tanggal 8 Mei 2015 sampai 15 Juni 2015 dan 2 Nopember 2015 sampai 4 Desember 2015 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar opsi yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi di laba rugi adalah masing-masing sebesar US\$ 216.052 dan US\$ 436.149. Pada 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar opsi saham yang dicatat sebagai bagian ekuitas masing-masing berjumlah US\$ 923.185 dan US\$ 728.435.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,13%	8,28%
Periode opsi	3 tahun	3 tahun
Perkiraan volatilitas harga saham	35,81%	37,77%
Perkiraan dividen	3,00%	3,00%

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah opsi	
	31/12/2015	31/12/2014
Opsi beredar pada awal periode	22.125.000	13.600.000
Opsi diberikan	11.925.000	12.675.000
Opsi hangus	(4.200.000)	(2.600.000)
Opsi dieksekusi	(625.000)	(1.550.000)
Opsi beredar pada akhir periode	29.225.000	22.125.000

32. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Selisih Nilai Akibat Perubahan Ekuitas Anak

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari pemegang saham non-pengendali	<u>(469.794)</u>	<u>(469.794)</u>
Jumlah	<u><u>30.607.591</u></u>	<u><u>30.607.591</u></u>

Penghasilan Komprehensif Lain

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		
Saldo awal	4.851.471	2.058.569
Perubahan nilai wajar	<u>21.134</u>	<u>2.792.902</u>
Sub jumlah	<u>4.872.605</u>	<u>4.851.471</u>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		
Saldo awal	(25.786.173)	(24.576.063)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	<u>(8.856.467)</u>	<u>(1.210.110)</u>
Sub jumlah	<u>(34.642.640)</u>	<u>(25.786.173)</u>
Jumlah	<u><u>(29.770.035)</u></u>	<u><u>(20.934.702)</u></u>

33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua	132.769	324.387
PT Austindo Aufwind New Energy	13.616	18.707
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	7.192	8.234
PT Gading Mas Indonesia Teguh	1.233	1.382
Lain-lain	<u>383</u>	<u>377</u>
Jumlah	<u><u>155.193</u></u>	<u><u>353.087</u></u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Ringkasan informasi keuangan PT Lestari Sagu Papua, entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	324.387	485.299
Bagian laba tahun berjalan	(191.618)	(160.912)
Jumlah	<u>132.769</u>	<u>324.387</u>
	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Aset lancar	184.045	261.873
Aset tidak lancar	90.282	430.541
Jumlah aset	<u>274.327</u>	<u>692.414</u>
Liabilitas jangka pendek	3.369	30.399
Liabilitas jangka panjang	-	-
Jumlah liabilitas	<u>3.369</u>	<u>30.399</u>
Pendapatan	21.352	16.105
Beban	(412.408)	(344.497)
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(391.056)</u>	<u>(328.392)</u>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(391.056)	(328.392)
Kepentingan non-pengendali	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(391.056)</u>	<u>(328.392)</u>
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(391.056)	(328.392)
Kepentingan non-pengendali	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(391.056)</u>	<u>(328.392)</u>
Kas masuk (keluar) bersih dari:		
Kegiatan operasi	(52.436)	(251.385)
Kegiatan investasi	(1.237)	(208.195)

34. PENDAPATAN DARI PENJUALAN

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	114.628.525	147.359.552
Tembakau	5.166.621	4.805.003
Lain-lain	140.760	10.187
Jumlah	<u>119.935.906</u>	<u>152.174.742</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

35. BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	999.176	1.771.589
PT Bilah Plantindo	462.424	929.620
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	389.838	702.074
PT Evans Lestari	(82.442)	(83.689)
Jumlah	<u>1.768.996</u>	<u>3.319.594</u>

36. PENDAPATAN DIVIDEN

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Investasi dalam saham	3.126.310	4.882.000
Investasi dalam pasar uang	126	44
Jumlah	<u>3.126.436</u>	<u>4.882.044</u>

37. PENDAPATAN BUNGA

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Deposito berjangka dan rekening bank	245.393	629.651
Lain-lain	2.133	7.374
Jumlah	<u>247.526</u>	<u>637.025</u>

38. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Laba penjualan sertifikat RSPO	689.486	780.901
Laba penjualan aset tetap	670.058	9.365
Pendapatan jasa manajemen dari plasma	148.254	325.645
Laba penjualan investasi lain-lain	-	527.215
Laba transaksi jual dan sewa balik (Catatan 27)	-	1.340.115
Lain-lain	693.036	434.648
Jumlah	<u>2.200.834</u>	<u>3.417.889</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

39. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	79.974.570	87.183.553
Tembakau	4.107.950	3.924.588
Lain-lain	133.470	7.201
Jumlah	<u>84.215.990</u>	<u>91.115.342</u>
	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Biaya Tandan Buah Segar (TBS)		
Biaya panen	10.694.525	10.753.992
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	19.167.445	20.820.124
Biaya tidak langsung termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	19.302.126	19.470.125
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 14)	8.122.826	8.349.537
Pembelian TBS	13.573.707	19.280.735
Jumlah biaya TBS	<u>70.860.629</u>	<u>78.674.513</u>
Biaya pengolahan, termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	<u>9.100.926</u>	<u>8.973.156</u>
Jumlah biaya produksi minyak kelapa sawit	<u>79.961.555</u>	<u>87.647.669</u>
Biaya Tembakau		
Pembelian tembakau	-	3.590.604
Biaya pengolahan tembakau	433.025	1.581.692
Jumlah biaya produksi tembakau	<u>433.025</u>	<u>5.172.296</u>
Lain-lain	<u>137.449</u>	<u>10.669</u>
Barang Jadi:		
Saldo awal periode		
Minyak kelapa sawit	2.404.597	1.940.481
Tembakau	7.615.599	6.553.478
Lain-lain	3.320	-
Saldo akhir periode		
Minyak kelapa sawit	(2.391.583)	(2.404.597)
Tembakau	(3.299.996)	(7.615.599)
Lain-lain	(5.924)	(3.320)
Penyesuaian kurs penjabaran persediaan tembakau dan lain-lain	<u>(642.052)</u>	<u>(185.735)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>84.215.990</u>	<u>91.115.342</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) adalah sebagai berikut:

Nama	31/12/2015		31/12/2014	
	Jumlah	Persentase pembelian bersih	Jumlah	Persentase pembelian bersih
	US\$	%	US\$	%
PT Sentana Adidaya Pratama	7.051.752	18	6.722.810	18
UD Riri	3.140.400	8	5.115.985	13
Jumlah	<u>10.192.152</u>	<u>26</u>	<u>11.838.795</u>	<u>31</u>

40. BEBAN KARYAWAN

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan (Catatan 28).

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Perjalanan dinas dan transportasi	3.820.204	4.362.022
Jasa profesional	2.754.897	2.526.132
Penyusutan (Catatan 15)	968.163	959.226
Sewa	849.871	899.990
Beban kantor	660.426	596.025
Perbaikan dan pemeliharaan	433.581	695.379
Sumbangan	366.253	102.525
Pelatihan, seminar dan rapat	340.516	391.239
Komunikasi dan listrik	272.383	268.076
Kompensasi berbasis saham (Catatan 31)	216.052	436.149
Biaya keanggotaan dan langganan	205.029	180.254
Jasa kustodian dan biaya bank	136.461	120.620
Asuransi	102.323	82.373
Lain-lain	785.165	870.167
Jumlah	<u>11.911.324</u>	<u>12.490.177</u>

42. BEBAN LAIN-LAIN

Akibat penurunan tajam dari harga CPO, perlambatan pertumbuhan ekonomi makro, ketidakstabilan kurs nilai tukar, dan faktor-faktor eksternal lainnya, dalam tahun 2015, Grup memutuskan untuk memperlambat kegiatan penanaman di lahan PPM dan PMP dan menunda sementara proses pembukaan lahan baru sebagai langkah konservatif untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Berkaitan dengan keputusan ini, PPM dan PMP telah mengurangi aktivitas dari kontraktor-kontraktor sehingga terjadi biaya pengakhiran untuk beberapa kontraktor dan kontrak pembelian bibit. Biaya *one-off* ini dicatat sebagai beban lain-lain sebesar US\$ 8,8 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, beban lain-lain terutama terdiri dari beban penurunan nilai pada aset dalam penyelesaian yang dicatat oleh ANJAP (Catatan 15).

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

43. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Pajak kini	11.920.987	18.311.618
Pajak tangguhan	(2.977.060)	(2.757.458)
Jumlah beban pajak	<u>8.943.927</u>	<u>15.554.160</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak	557.513	33.822.364
Laba sebelum pajak entitas anak	(31.226.110)	(32.394.776)
Penyesuaian laba menggunakan metode biaya	56.422.085	22.683.300
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>25.753.488</u>	<u>24.110.888</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	705.354	(250.000)
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	236.142	265.422
Jumlah	<u>941.496</u>	<u>15.422</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/ terkena pajak final):		
Beban karyawan	1.061.694	998.179
Sumbangan	54.443	-
Kompensasi berbasis saham	41.189	169.792
Pendapatan bunga	(67.918)	(203.894)
Pendapatan dividen dari entitas anak	(26.399.451)	(21.499.567)
Laba penjualan aset tetap	-	(1.382)
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	-	(4.440)
Laba penjualan investasi lain-lain	-	(447.365)
Lain-lain	209.698	193.982
Jumlah	<u>(25.100.345)</u>	<u>(20.794.695)</u>
Jumlah laba kena pajak	<u>1.594.639</u>	<u>3.331.615</u>
Rinci:		
Jumlah laba kena pajak (rugi fiskal)		
Perusahaan	1.805.227	3.343.724
PAM	(210.588)	(12.109)
Bersih	<u>1.594.639</u>	<u>3.331.615</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	451.307	835.931
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak:		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	10.420.246	16.416.221
PT Darajat Geothermal Indonesia	1.037.048	1.058.290
PT Gading Mas Indonesia Teguh	12.386	1.176
	<u>11.920.987</u>	<u>18.311.618</u>

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2014 pada bulan April 2015. Jumlah laba kena pajak Perusahaan sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015.

Pajak tangguhan

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Grup hanya mengakui aset pajak tangguhan jika manajemen yakin aset tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	01/01/2015	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31/12/2015
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan	183.545	235.375	(47.972)	-	370.948
PT Gading Mas Indonesia Teguh	149.032	14.734	(16.596)	(14.584)	132.586
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	6.093.575	2.781.997	(241.242)	(392.514)	8.241.816
PT ANJ Agri Papua	2.138.415	140.013	(27.137)	(213.343)	2.037.948
PT Austindo Aufwind New Energy	178.366	29.825	(754)	(18.369)	189.068
Jumlah	<u>8.742.933</u>	<u>3.201.944</u>	<u>(333.701)</u>	<u>(638.810)</u>	<u>10.972.366</u>
Liabilitas pajak tangguhan					
PT Darajat Geothermal Indonesia	(637.378)	(7.765)	(20.654)	-	(665.797)
PT Surya Makmur	(1.475.820)	(117.705)	213	-	(1.593.312)
PT Aceh Timur Indonesia	(1.110.800)	(99.414)	(1.875)	-	(1.212.089)
Jumlah	<u>(3.223.998)</u>	<u>(224.884)</u>	<u>(22.316)</u>	<u>-</u>	<u>(3.471.198)</u>
Bersih		<u>2.977.060</u>	<u>(356.017)</u>		

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan**

	01/01/2014 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31/12/2014 US\$
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan	175.836	3.855	3.854	-	183.545
PT Gading Mas Indonesia Teguh (dahulu PT Gading Mas Indonesian Tobacco)	117.349	35.935	(363)	(3.889)	149.032
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	3.537.073	2.710.838	(46.132)	(108.204)	6.093.575
PT ANJ Agri Papua	1.863.078	318.746	8.163	(51.572)	2.138.415
PT Austindo Aufwind New Energy	214.809	(34.069)	526	(2.900)	178.366
Jumlah	5.908.145	3.035.305	(33.952)	(166.565)	8.742.933
Liabilitas pajak tangguhan					
PT Darajat Geothermal Indonesia	(817.887)	143.827	36.682	-	(637.378)
PT Surya Makmur	(1.238.776)	(238.526)	1.482	-	(1.475.820)
PT Aceh Timur Indonesia	(929.991)	(183.148)	2.339	-	(1.110.800)
Jumlah	(2.986.654)	(277.847)	40.503	-	(3.223.998)
Bersih		2.757.458	6.551		

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

	2015 US\$	2014 US\$
Laba sebelum pajak Perusahaan	25.753.488	24.110.888
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(6.438.372)	(6.027.722)
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	(265.424)	(249.545)
Sumbangan	(13.611)	-
Kompensasi berbasis saham	(10.297)	(42.448)
Pendapatan bunga	16.980	50.974
Pendapatan dividen dari entitas anak	6.599.863	5.374.892
Laba penjualan aset tetap	-	346
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	-	1.110
Laba penjualan investasi lain-lain	-	111.841
Lain-lain	(52.424)	(48.496)
Jumlah	6.275.087	5.198.674
Manfaat sehubungan dengan kerugian fiskal yang tidak diakui	(52.647)	(3.028)
Jumlah beban pajak	(215.932)	(832.076)
Beban pajak entitas anak	(8.727.995)	(14.722.084)
Jumlah beban pajak	(8.943.927)	(15.554.160)

44. (RUGI) LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan (rugi) laba per saham dasar:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
<u>(Rugi) laba</u>		
(Rugi) laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(8.218.376)	18.425.605
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan (rugi) laba per saham dasar	<u>3.277.126.433</u>	<u>3.333.479.167</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan (rugi) laba per saham dasar dilusian	<u>3.280.048.933</u>	<u>3.353.391.667</u>
(Rugi) laba bersih per saham		
Dasar	(0,00251)	0,00553
Dilusian	(0,00251)	0,00549

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham (Catatan 31) masing-masing sebanyak 29.225.000 saham dan 22.125.000 saham.

45. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 31.000.000 (setara dengan US\$ 2.327) untuk tahun 2015.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 6.667.000.000 (setara dengan US\$ 567.888) untuk tahun 2014.

46. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba tahun buku 2014 sebesar Rp 112.673,70 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 8.448.205 atau US\$ 0,003 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 2 Juli 2015 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 24 Juli 2015.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba tahun buku 2013 sebesar Rp 116.667,25 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 9.639.532 atau US\$ 0,003 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 27 Juni 2014 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juli 2014.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

47. INSTRUMEN DERIVATIF

- a) ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Rabobank International Indonesia untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas tersebut tidak digunakan.
- b) ANJA mengadakan kontrak komoditas berjangka dengan PT Bank ANZ Indonesia pada tahun 2015 dan Morgan Stanley Capital Group Inc. dan Barclays Capital pada tahun 2014. Keuntungan dari kontrak komoditas berjangka masing-masing sebesar US\$ 409.782 dan nihil pada tahun 2015 dan 2014 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan atau beban lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2015, ANJA memiliki kontrak komoditas berjangka dengan PT Bank ANZ Indonesia yang efektif pada tanggal 4 Januari 2016 dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah kontrak Metrik ton	Tanggal efektif	Tanggal penghentian
Kontrak 1	6.000	4 Januari 2016	30 Juni 2016
Kontrak 2	6.000	4 Januari 2016	30 Juni 2016
Kontrak 3	3.000	4 Januari 2016	30 Maret 2016
Kontrak 4	6.000	4 Januari 2016	30 Juni 2016

- c) Pada tanggal 1 Oktober 2010, GMIT mengadakan perjanjian fasilitas transaksi mata uang asing dengan PT Bank Permata Tbk, di mana Bank menyetujui untuk menyediakan fasilitas transaksi derivatif dengan nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 1.000.000, jangka waktu maksimum 6 bulan dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali. Tidak ada fasilitas yang digunakan selama 2015 dan 2014.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak PT Austindo Kencana Jaya.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini jatuh tempo pada 17 Mei 2014 dan telah diperpanjang sampai 17 Mei 2016. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

49. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

KOMITMEN

- a. Grup memberikan program insentif *economic value added* (EVA) untuk manajemennya. Tahap pertama dimulai sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2009, tahap kedua dimulai sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012, sedangkan tahap ketiga dimulai sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Sewa Pesawat Terbang EJ-135 dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) untuk penyediaan layanan penerbangan untuk mengangkut penumpang dan/atau kargo. Perjanjian ini berlaku untuk periode minimal 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 27 Januari 2014, perjanjian ini dinovasi, di mana Airfast melakukan perjanjian dengan ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sebagai pengguna pesawat terbang tersebut. Perjanjian akan berlaku mulai 1 Januari 2014 sampai 1 Januari 2019.

Berdasarkan perjanjian ini, Airfast memberikan hak opsi kepada ANJA, ANJAP, PPM dan/atau PMP untuk membeli pesawat dari Airfast pada tanggal jatuh tempo perjanjian sewa atau pada saat pengakhiran perjanjian ini sebesar harga wajar pesawat saat itu.

Pada tanggal 3 dan 4 Pebruari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$ 8.500.000 ke Airfast sesuai perjanjian sewa pesawat terbang. Uang jaminan sebesar US\$ 8.500.000 akan dikembalikan oleh Airfast dalam 5 tahap dari tahun 2015-2019 pada tanggal 15 Januari setiap tahunnya. Pada tanggal 15 Januari 2015, ANJA, ANJAP, PPM, dan PMP menerima pengembalian uang jaminan dari Airfast sebesar US\$ 550.000.

Pada tanggal 28 Nopember 2014, perjanjian ini diubah kembali, di mana ANJA, ANJAP, PPM, PMP, dan PAM menjadi pengguna pesawat terbang tersebut mulai 1 Januari 2015.

Pada bulan Juni 2015, perjanjian ini diubah kembali di mana PAM tidak lagi menjadi pengguna pesawat tersebut. Sesuai dengan perjanjian terakhir, Grup memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap maksimum sebesar US\$ 88.850 dan Rp 783.851 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat efektif per 1 Agustus 2015.

Pada bulan Oktober 2015, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah menerima pengembalian uang jaminan tahap pertama dari cicilan kedua sebesar US\$ 458.333 yang telah jatuh tempo tanggal 15 Januari 2016.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, perjanjian ini diubah kembali untuk mengkonversi seluruh biaya dan uang jaminan menjadi Rupiah. ANJA, ANJAP, PPM dan PMP memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap maksimum sebesar Rp 1.993 juta ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat. Nilai uang jaminan yang harus dikembalikan oleh Airfast pada tanggal 15 Januari setiap tahunnya menjadi Rp 1.237.500.000 untuk tahun 2016, Rp 7.425.000.000 masing-masing untuk tahun 2017 dan 2018 dan Rp 85.050.000.000 untuk tahun 2019.

Pada bulan Januari 2016, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah menerima pengembalian uang jaminan tahap kedua dari sisa cicilan kedua sebesar Rp 1.237.500.000.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk menyewa 1.755,50 meter persegi kantor di Gedung Atrium Mulia. Perjanjian ini diubah pada 10 Desember 2013, di mana efektif sejak 1 Januari 2014, pihak penyewa menjadi Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJ Boga dengan luas sewa kantor tertentu yang dibebankan masing-masing ke entitas tersebut. Jumlah beban sewa dan jasa untuk seluruh Grup sejumlah US\$ 92.164 harus dibayar setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar US\$ 92.164, yang dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar (Catatan 20). Sewa kantor efektif hingga 3 April 2016 dengan opsi untuk memperpanjang periode sewa untuk tiga tahun berikutnya. Opsi ini dapat digunakan mulai 4 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa dan berakhir 2 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa.

Pada tanggal 27 Pebruari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk periode 3 tahun mulai dari tanggal 3 April 2016 sampai dengan tanggal 2 April 2019.

- d. DGI memiliki 5% bagian hak dan kewajiban konsorsium bersama Chevron Geothermal Indonesia (CGI) dan Chevron Darajat Limited (CGL) untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Darajat Unit II dan III. Pihak-pihak ini mempunyai ikatan dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) yang operasinya dijalankan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (Pertamina Geothermal) dan Perusahaan Listrik Negara (PLN):

- i. Kontrak Operasi Bersama - Pada tanggal 16 Nopember 1984, Pertamina sebagai Pihak Pertama, CGI dan CDL (bersama-sama disebut Kontraktor) sebagai pihak kedua mengadakan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan pada tanggal 7 Pebruari 2003. Berdasarkan perjanjian, Pertamina bertanggung jawab untuk mengelola operasi ladang panas bumi untuk unit yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN, serta operasi ladang panas bumi dan operasi pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang akan dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh kontraktor. Kontraktor harus membiayai semua pengeluaran unit operasi ladang panas bumi yang sudah ada (yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN), dan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang dibangun oleh kontraktor. Kontraktor ditunjuk sebagai kontraktor eksklusif untuk semua operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di Kawasan Darajat Jawa Barat (wilayah kontrak). Kontraktor akan menanggung semua risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di wilayah tersebut.

Jangka waktu kontrak selama 564 bulan dimulai sejak tanggal efektif perjanjian, dengan ketentuan jika masa produksi 360 bulan untuk setiap unit tidak mungkin tercapai dalam periode 564 bulan setelah tanggal efektif maka jangka waktu kontrak akan diperpanjang. Berdasarkan perubahan kontrak tanggal 7 Pebruari 2003, jika PLN dan kontraktor melaksanakan opsi untuk memperpanjang kontrak ESC (Catatan 49d.ii) dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu kontrak ini secara langsung diubah dari 564 bulan menjadi 684 bulan sejak tanggal efektif. Kontraktor telah membangun Darajat unit II dan III. Darajat II dan Darajat III masing-masing mulai melakukan penjualan listriknya pada Juni 2000 dan Juli 2007.

- ii. Kontrak Penjualan Energi – Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) ditandatangani PLN sebagai pembeli dan Pertamina sebagai penjual, dan CGI sebagai pelaksana dan bertindak sebagai kontraktor untuk Pertamina Geothermal dalam KOB tersebut. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan perubahan selanjutnya ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2000. Berdasarkan ESC, PLN menyetujui untuk membeli dan membayar tenaga panas bumi dan listrik yang dihasilkan dari energi panas bumi yang diserahkan dan/atau tersedia dari area Darajat, Jawa Barat (wilayah kontrak), dan Pertamina telah setuju untuk menjual energi panas bumi dan listrik tersebut kepada PLN berdasarkan suatu Kerjasama Operasi dengan CGI dan CDL.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 432 bulan, namun, baik PLN atau CGI dan CDL mempunyai opsi, yang dapat dilaksanakan setiap saat selama 372 bulan pertama sejak tanggal efektif, untuk mengubah jangka waktu kontrak ini dari 432 bulan setelah tanggal efektif sampai 552 bulan setelah tanggal efektif. Selanjutnya, jika terdapat periode produksi yang melampaui jangka waktu kontrak ini, jangka waktu kontrak akan diperpanjang secara otomatis sampai akhir masa produksi.

Masa produksi untuk pengiriman tenaga panas bumi setidaknya 360 bulan, akan tetapi baik PLN atau Darajat mempunyai opsi yang dapat dilaksanakan setiap saat dalam jangka waktu 300 bulan sejak tanggal efektif untuk mengubah jangka waktu produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

- e. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (“PPA”) pada tanggal 29 Nopember 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200 kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kWh, dan dapat disesuaikan dengan harga baru jika diubah oleh PLN. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2015, PPA tersebut diubah untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik sebesar 600kW menjadi 1.800 kW. Seluruh peningkatan hasil produksi listrik dari kapasitas tersebut akan dijual kepada PLN. Pada tanggal 29 Januari 2016, PLN dan AANE telah menandatangani Berita Acara Pengoperasian *Commercial Operation Date* (“COD”) atas peningkatan kapasitas sebesar 600kW tersebut.

- f. Pada tanggal 10 Juni 2013, ANJAS dan ANJA menandatangani perjanjian jasa keamanan dengan PT Jaga Nusantara (JANUS), di mana JANUS menyediakan jasa pengamanan untuk melindungi aset, karyawan dan fasilitas milik ANJAS dan ANJA. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang maksimum selama satu tahun. Jumlah estimasi biaya maksimum terkait dengan jasa ini untuk ANJAS dan ANJA masing-masing Rp 6.165.435 ribu dan Rp 6.260.634 ribu untuk tahun pertama, Rp 6.659.052 ribu dan Rp 6.761.160 ribu untuk tahun kedua dan Rp 7.202.030 ribu dan Rp 7.311.740 ribu untuk tahun ketiga.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

- g. Pada tanggal 3 Desember 2014, ANJAP dan PT Mitra Adyaniaga menandatangani perjanjian EPC untuk pembangunan pembangkit listrik dan fasilitas pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 4.031.500, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Kemudian pada tanggal 4 Februari 2015 dan 9 Maret 2015, ANJAP dan PT Mitra Adyaniaga menandatangani perjanjian untuk pembangunan dan pengujian struktur pembangkit listrik dengan nilai total kontrak sebesar Rp 18.650 juta. Sampai dengan 31 Desember 2015, ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 2.768.120 dan Rp 15.050 juta, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- h. Pada tanggal 1 Desember 2014, ANJAP dan PT Asindo Tech menandatangani perjanjian EPC untuk merubah pabrik sagu ANJAP. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51.700 juta, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Kemudian pada tanggal 1 April 2015 dan 4 Mei 2015, ANJAP dan PT Asindo Tech menandatangani perjanjian untuk pembangunan fasilitas pendukung pabrik dengan nilai total kontrak sebesar Rp 1.185 juta. Sampai dengan 31 Desember 2015, ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar Rp 36.664 juta, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- i. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 tahun 2007, KAL memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2014, KAL mengalokasikan 2.431 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Bina Satong Lestari, Koperasi Laman Mayang Sentosa dan untuk koperasi di Desa Kuala Tolak yang masih dalam proses pendirian. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2014, di mana KAL (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan antara Inti dan koperasi.
 - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang berlaku di Propinsi Kalimantan Barat.
 - Pembiayaan kebun plasma bersumber dari pinjaman bank. Perjanjian utang dilakukan antara bank dan koperasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 30 tahun.

Sedangkan perjanjian pinjaman bank antara kedua koperasi di atas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 31,6 milyar dan Rp 130,3 milyar dan dijamin oleh KAL dan SMM. Jangka waktu pinjaman hingga tahun 2025 dengan tingkat suku bunga mengambang.

- j. ANJA, ANJAS dan SMM mempunyai komitmen penjualan CPO yang tidak dapat dibatalkan dengan beberapa pelanggan untuk pengiriman dari 1 Juli 2015 sampai 30 Juni 2016 oleh ANJA dan ANJAS dengan kuantitas sebanyak 5.000 metrik ton per bulan dan pengiriman dari 1 Juli 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 oleh SMM dengan kuantitas sebanyak 3.000 metrik ton per bulan. Harga jual rata-rata pada perjanjian ini adalah US\$ 550/metrik ton, yang dapat dikenakan selisih pada penyesuaian yang dihitung berdasarkan formula yang tertera pada perjanjian.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

- k. ANJAS, SMM, KAL dan GSB menandatangani perjanjian kerjasama ilmiah dan teknis dengan Centre De Cooperation Internationale En Recherche Agronomique Pour Le Development (CIRAD) berkaitan dengan penelitian ilmiah dan teknis dan aktivitas pengembangan di agronomi kelapa sawit dan praktik budaya. Perjanjian ini berlaku dari 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2019 dengan total kontrak sebesar EUR 96.392 per tahun dan akan disesuaikan per tahun maksimum sebesar 2%.
- l. Selain ikatan yang dijelaskan di atas, Grup melalui entitas anaknya memiliki berbagai kontrak untuk mendukung Grup dalam mengembangkan perkebunannya. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2016 atau 2017, tetapi dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah kontrak yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Nilai kontrak	Jumlah yang telah dibayar
US\$	1.387.350	-
IDR	170.146.227.584	74.317.215.000
MYR	820.000	531.203

KONTINJENSI

- m. Perusahaan membeli 22.825.100 saham atau 35,09% kepemilikan PT Prima Mitra Nusatama (PMN) dari pemegang saham lainnya yang dilakukan pada tahun 2012. Terdapat kewajiban kontinjensi maksimum yang akan dibayar dalam tahun 2015-2016, jika, dan hanya jika, Perusahaan tidak menerima klaim dari pembeli saham PT Asuransi Indrapura (AI), yang telah menerima jaminan dari Perusahaan untuk hak pemenuhan klaim tersebut. AI merupakan entitas anak PMN yang telah dijual kepada pihak ketiga pada tahun 2012 (Catatan 24).

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran kewajiban kontinjensi sebesar Rp 6.875 juta (setara dengan US\$ 0,6 juta). Pada bulan Januari 2016, Perusahaan telah melunasi sisa kewajiban kontinjensi sebesar Rp 3.552 juta (setara dengan US\$ 0,3 juta). Pembayaran dilakukan karena tidak terjadinya klaim oleh pembeli AI.

- n. Pada tanggal 31 Desember 2015, KAL dan ANJAS sedang dalam proses Peninjauan Kembali atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada Mahkamah Agung. Grup tidak mencatat tambahan liabilitas pajak sehubungan dengan yang sedang berlangsung tersebut karena Grup menilai telah memiliki dasar teknis untuk mendukung posisi perpajakan Grup. Pada tanggal 29 Januari 2016, ANJAS menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menolak permohonan banding dari pihak perpajakan sehingga tidak ada liabilitas pajak yang harus dibayar ANJAS.
- o. Pada tanggal 31 Desember 2015, beberapa karyawan di KAL sedang dalam proses pemeriksaan lembaga penegak hukum berkaitan dengan kebakaran yang berasal dari luar area perkebunan KAL. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses pemeriksaan masih dalam proses.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

50. PERJANJIAN KONSESI JASA

Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Perjanjian Jual Beli Listrik oleh DGI (Catatan 49d) dan AANE (Catatan 49e) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari piutang dari perjanjian konsesi jasa adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	8.089.738	8.258.795
Pembayaran	(137.149)	(132.948)
Selisih kurs penjabaran	(178.850)	(36.109)
Saldo akhir tahun	<u>7.773.739</u>	<u>8.089.738</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>149.503</u>	<u>143.002</u>
Bagian tidak lancar	<u>7.624.236</u>	<u>7.946.736</u>

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	1.532.985	1.099.622
Pembentukan provisi tahun berjalan	486.078	423.895
Realisasi selama tahun berjalan	(60.163)	-
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	23.768	9.468
Selisih kurs penjabaran	(11.887)	-
Saldo akhir tahun	<u>1.970.781</u>	<u>1.532.985</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>135.886</u>	<u>90.627</u>
Bagian tidak lancar	<u>1.834.895</u>	<u>1.442.358</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Penghitungan nilai kini provisi menggunakan tingkat diskonto sebagai berikut:

	<u>31/12/2015 dan 31/12/2014</u>
DGI (US\$)	1,16%
AANE (Euro)	3,00%

Pendapatan Konsesi Jasa

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Pendapatan konsesi jasa	5.010.991	5.083.245
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	<u>1.047.148</u>	<u>1.074.885</u>
Jumlah	<u><u>6.058.139</u></u>	<u><u>6.158.130</u></u>

Beban Konsesi Jasa

Akun ini terutama merupakan beban perawatan dan pengeboran sumur panas bumi dan beban untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak konsesi jasa sebesar masing-masing US\$ 2.922.045 dan US\$ 2.866.314 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

51. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil CPO/PK, sagu, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak seluruhnya dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen. Segmen usaha Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

a. Laba Usaha Segmen

	31/12/2015						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF							
PENDAPATAN							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	114.628.525	-	2.740	5.304.641	119.935.906	-	119.935.906
Pendapatan konsesi jasa	-	6.058.139	-	-	6.058.139	-	6.058.139
Bagian laba entitas asosiasi	1.768.996	-	-	-	1.768.996	-	1.768.996
Pendapatan dividen	2.379.905	746.405	-	-	3.126.310	-	3.126.310
Pendapatan bunga	137.703	7.023	34.460	282	179.468	-	179.468
Pendapatan lain-lain	2.240.849	-	286	19.629	2.260.764	(69.749)	2.191.015
Jumlah pendapatan segmen	121.155.978	6.811.567	37.486	5.324.552	133.329.583	(69.749)	133.259.834
Pendapatan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	31.072.487	(30.994.484)	78.003
JUMLAH PENDAPATAN					164.402.070	(31.064.233)	133.337.837
BEBAN							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	79.974.570	-	2.123	4.239.297	84.215.990	-	84.215.990
Beban konsesi jasa	-	2.922.045	-	-	2.922.045	-	2.922.045
Beban penjualan	3.319.031	-	301	50.486	3.369.818	-	3.369.818
Beban karyawan	5.920.277	207.701	1.299.463	594.269	8.021.710	-	8.021.710
Beban umum dan administrasi	11.244.669	719.834	2.521.602	283.440	14.769.545	(4.621.349)	10.148.196
Rugi kurs mata uang asing	4.481.792	91.922	(227.053)	27.216	4.373.877	-	4.373.877
Beban keuangan	1.175.246	9.236	518.719	237.533	1.940.734	(9.236)	1.931.498
Beban lain-lain	9.013.284	136.682	208.176	(6.564)	9.351.578	-	9.351.578
Jumlah beban segmen	115.128.869	4.087.420	4.323.331	5.425.677	128.965.297	(4.630.585)	124.334.712
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	8.445.612	-	8.445.612
JUMLAH BEBAN					137.410.909	(4.630.585)	132.780.324
Laba sebelum pajak					26.991.161	(26.433.648)	557.513
Beban pajak:							
Segmen	7.855.368	1.014.988	(140.011)	(2.350)	8.727.995	-	8.727.995
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	215.932	-	215.932
Jumlah beban pajak					8.943.927	-	8.943.927
(Rugi) laba bersih tahun berjalan					18.047.234	(26.433.648)	(8.386.414)
(Rugi) laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					18.215.272	(26.433.648)	(8.218.376)
Kepentingan non-pengendali					(168.038)	-	(168.038)
(Rugi) laba bersih tahun berjalan					18.047.234	(26.433.648)	(8.386.414)
(Rugi) laba komprehensif:							
Pemilik entitas induk					10.426.123	(26.433.648)	(16.007.525)
Kepentingan non-pengendali					(197.894)	-	(197.894)
Jumlah (rugi) laba komprehensif					10.228.229	(26.433.648)	(16.205.419)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF							
PENDAPATAN							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	147.359.552	-	10.187	4.805.003	152.174.742	-	152.174.742
Pendapatan konsesi jasa	-	6.158.130	-	-	6.158.130	-	6.158.130
Bagian laba entitas asosiasi	3.319.594	-	-	-	3.319.594	-	3.319.594
Pendapatan dividen	3.966.508	797.842	-	117.650	4.882.000	-	4.882.000
Pendapatan bunga	283.681	41.508	94.496	6.500	426.185	-	426.185
Pendapatan lain-lain	2.732.478	3.004	44.486	12.669	2.792.637	-	2.792.637
Jumlah pendapatan segmen	157.661.813	7.000.484	149.169	4.941.822	169.753.288	-	169.753.288
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					5.351.736	(4.515.600)	836.136
JUMLAH PENDAPATAN					175.105.024	(4.515.600)	170.589.424
BEBAN							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	87.183.553	-	7.201	3.924.588	91.115.342	-	91.115.342
Beban konsesi jasa	-	2.866.314	-	-	2.866.314	-	2.866.314
Beban penjualan	2.361.291	-	79	63.454	2.424.824	-	2.424.824
Beban karyawan	6.240.897	217.806	1.854.769	609.893	8.923.365	-	8.923.365
Beban umum dan administrasi	9.313.740	684.449	4.068.560	277.386	14.344.135	(4.515.600)	9.828.535
Rugi kurs mata uang asing	2.114.951	(13.203)	106.083	160.513	2.368.344	-	2.368.344
Beban keuangan	363.387	-	-	169.747	533.134	-	533.134
Beban lain-lain	115.239	89.695	10.751.870	139.540	11.096.344	-	11.096.344
Jumlah beban segmen	107.693.058	3.845.061	16.788.562	5.345.121	133.671.802	(4.515.600)	129.156.202
Beban tidak dapat dialokasikan					7.610.858	-	7.610.858
JUMLAH BEBAN					141.282.660	(4.515.600)	136.767.060
Laba sebelum pajak					33.822.364	-	33.822.364
Beban pajak:							
Segmen	14.127.057	948.533	(318.746)	(34.760)	14.722.084	-	14.722.084
Tidak dapat dialokasikan					832.076	-	832.076
Jumlah beban pajak					15.554.160	-	15.554.160
Laba bersih tahun berjalan					18.268.204	-	18.268.204
Laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					18.425.605	-	18.425.605
Kepentingan non-pengendali					(157.401)	-	(157.401)
Laba bersih tahun berjalan					18.268.204	-	18.268.204
Laba komprehensif:							
Pemilik entitas induk					20.027.587	-	20.027.587
Kepentingan non-pengendali					(159.849)	-	(159.849)
Jumlah laba komprehensif					19.867.738	-	19.867.738

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

b. Aset dan Liabilitas Segmen

	31/12/2015						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	384.911.904	24.860.747	20.210.947	4.639.535	434.623.133	-	434.623.133
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	273.894.868	(238.073.981)	35.820.887
Jumlah aset konsolidasian							<u>470.444.020</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	110.759.465	5.091.287	4.780.021	1.212.540	121.843.313	-	121.843.313
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	10.030.464	(1.859.652)	8.170.812
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>130.014.125</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	49.378.293	2.813	5.497.865	74.055	54.953.026	-	54.953.026
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	22.144.643	-	22.144.643
Jumlah pengeluaran modal							<u>77.097.669</u>
Penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							
Segmen	16.704.386	1.394	388.442	79.750	17.173.972	-	17.173.972
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	255.370	-	255.370
Jumlah penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							<u>17.429.342</u>

	31/12/2014						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	365.179.895	24.560.697	18.912.020	9.091.625	417.744.237	-	417.744.237
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	260.052.865	(233.767.641)	26.285.224
Jumlah aset konsolidasian							<u>444.029.461</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	56.532.248	3.635.828	830.506	5.252.763	66.251.345	-	66.251.345
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	3.073.287	(755.967)	2.317.320
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>68.568.665</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	75.649.507	3.560	5.866.840	32.362	81.552.269	-	81.552.269
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	56.354	-	56.354
Jumlah pengeluaran modal							<u>81.608.623</u>
Penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							
Segmen	15.940.009	3.470	11.205.806	96.531	27.245.816	-	27.245.816
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	243.130	-	243.130
Jumlah penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							<u>27.488.946</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

52. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta No. 133 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 29 Januari 2016, KAL menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT OCBC NISP Tbk untuk memperoleh fasilitas pinjaman maksimum sejumlah Rp 225 milyar untuk mendanai pembangunan pabrik kelapa sawit dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 4,5 juta. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 96 bulan dari tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM. Pada bulan Pebruari dan Maret 2016, KAL melakukan penarikan dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 33 milyar dan Rp 25 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2022.

53. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31/12/2015		31/12/2014	
	Mata uang asing	Ekuivalen US\$	Mata uang asing	Ekuivalen US\$
Aset				
Kas dan setara kas				
Rupiah	50.809.230.618	3.683.163	90.703.883.960	7.291.309
Euro	32.625	29.864	7.845	9.544
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Rupiah	2.090.000.000	151.504	690.000.000	55.466
Piutang usaha				
Rupiah	1.453.642.675	105.375	2.135.064.760	171.629
Euro	180.437	165.171	146.559	178.289
Piutang lain-lain				
Rupiah	10.422.421.745	812.055	15.638.212.040	1.257.091
Biaya dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai				
Rupiah	182.109.353.835	13.201.113	124.184.477.000	9.982.675
Klaim atas pengembalian pajak				
Rupiah	1.548.956.190	112.284	-	-
Aset lain-lain				
Rupiah	186.449.280.745	13.515.714	29.712.467.280	2.388.462
Jumlah		31.776.243		21.334.465
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek				
Rupiah	527.579.422.975	38.244.250	41.158.848.308	3.308.589
Utang usaha				
Rupiah	35.595.817.890	2.580.342	32.794.240.920	2.636.193
Utang pajak				
Rupiah	11.237.447.745	814.603	8.393.554.120	674.723
Utang bank jangka panjang				
Rupiah	699.849.000.000	50.732.077	-	-
Utang lain-lain				
Rupiah	32.116.964.855	2.328.160	43.321.491.400	3.482.435
Biaya masih harus dibayar				
Rupiah	68.069.987.394	4.934.396	60.537.443.760	4.866.354
Kewajiban imbalan pasca kerja				
Rupiah	151.353.760.005	10.971.639	124.514.833.640	10.009.231
Jumlah		110.605.466		24.977.525
Jumlah liabilitas, bersih		(78.829.223)		(3.643.060)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 8 Maret 2016 sebagai berikut:

	08/03/2016	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$	US\$
Mata Uang:			
1 Rupiah	0,000076	0,000072	0,000080
1 Euro	1,10250	1,09240	1,21650

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat rugi kurs mata uang asing bersih sebesar US\$ 4.387.591 dan US\$ 2.156.137, masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

54. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Utang		
Utang bank jangka pendek	40.244.250	27.808.589
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	149.204
Utang bank jangka panjang	57.842.919	-
Jumlah utang	<u>98.087.169</u>	<u>27.957.793</u>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>340.274.702</u>	<u>375.107.709</u>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>28,83%</u>	<u>7,45%</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2015				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	19.004.884	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	736.504	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	290.200	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	149.503	-	-	-
Piutang usaha	1.252.446	-	-	-
Piutang lain-lain - bersih	890.056	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	7.624.236	-	-	-
Investasi lain-lain	-	24.252.332	-	-
Aset lain-lain	13.807.933	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	40.244.250
Utang usaha	-	-	-	3.286.379
Utang lain-lain	-	-	-	2.546.979
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	7.103.031
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	135.886
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	-	-	-	58.732.077
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.834.895
Jumlah	<u>43.465.562</u>	<u>24.252.332</u>	<u>290.200</u>	<u>113.883.497</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2014				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	30.134.307	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	236.466	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	290.227	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	143.002	-	-	-
Piutang usaha	1.499.481	-	-	-
Piutang lain-lain - bersih	1.702.707	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	7.946.736	-	-	-
Investasi lain-lain	-	24.231.198	-	-
Aset lain-lain	10.980.626	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	27.808.589
Utang usaha	-	-	-	6.260.242
Utang lain-lain	-	-	-	4.545.279
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	8.101.433
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	149.204
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	90.627
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	253.993
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.442.358
Jumlah	<u>52.643.325</u>	<u>24.231.198</u>	<u>290.227</u>	<u>48.651.725</u>

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga dan risiko kredit. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 53. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

Grup mengelola paparan terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, semaksimal mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing mata uang individual. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga melakukan kontrak valuta berjangka dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 47).

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 8% dan 2%, serta 3% dan 6% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan sebesar 8% dan 2% (2014: 3% dan 6%) menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir tahun untuk setiap 8% dan 2% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing untuk Rupiah dan Euro pada 31 Desember 2015.

	31/12/2015			
	Dampak Rupiah		Dampak Euro	
	8%	-8%	2%	-2%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset				
Kas dan setara kas	(294.653)	294.653	(713)	713
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(12.120)	12.120	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(20)	20	(3.942)	3.942
Piutang usaha	(8.430)	8.430	-	-
Piutang lain-lain	(55.922)	55.922	-	-
Biaya dibayar di muka	(1.056.089)	1.056.089	-	-
Klaim atas pengembalian pajak	(8.983)	8.983	-	-
Aset lain-lain	(1.081.257)	1.081.257	-	-
Jumlah *)	<u>(2.517.474)</u>	<u>2.517.474</u>	<u>(4.655)</u>	<u>4.655</u>
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	3.059.540	(3.059.540)	-	-
Utang usaha	206.427	(206.427)	-	-
Utang pajak	65.168	(65.168)	-	-
Utang bank jangka panjang	4.058.566	(4.058.566)	-	-
Utang lain-lain	184.806	(184.806)	-	-
Biaya masih harus dibayar	394.752	(394.752)	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	877.731	(877.731)	-	-
Jumlah *)	<u>8.846.990</u>	<u>(8.846.990)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah aset (liabilitas) bersih	<u><u>6.329.516</u></u>	<u><u>(6.329.516)</u></u>	<u><u>(4.655)</u></u>	<u><u>4.655</u></u>

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 262,0 milyar dan Rp 1.305,0 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014			
	Dampak Rupiah		Dampak Euro	
	3%	-3%	6%	-6%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset				
Kas dan setara kas	(218.739)	218.739	(573)	573
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(1.664)	1.664	-	-
Piutang usaha	(5.149)	5.149	(10.697)	10.697
Piutang lain-lain	(37.713)	37.713	-	-
Biaya dibayar di muka	(299.571)	299.571	-	-
Aset lain-lain	(71.654)	71.654	-	-
Jumlah *)	(634.490)	634.490	(11.270)	11.270
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	99.258	(99.258)	-	-
Utang usaha	79.086	(79.086)	-	-
Utang pajak	20.242	(20.242)	-	-
Utang lain-lain	104.473	(104.473)	-	-
Biaya masih harus dibayar	145.991	(145.991)	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	300.277	(300.277)	-	-
Jumlah *)	749.327	(749.327)	-	-
Jumlah aset (liabilitas) bersih	114.837	(114.837)	(11.270)	11.270

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 150,7 milyar dan Rp 102,6 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada buku Grup. Pengaruh tersebut dicatat sebagai 'Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan entitas anak' (bagian dari penghasilan komprehensif lain).

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 8% dan 3% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014:

	31/12/2015		31/12/2014	
	+8%	-8%	+3%	-3%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(5.553.720)	5.553.720	(2.558.129)	2.558.129

ii. Risiko tingkat bunga

Grup menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Grup mencatat instrumen keuangan yang memiliki tingkat bunga tetap dengan menggunakan metode biaya perolehan setelah diamortisasi sehingga perubahan pada tingkat bunga tidak memiliki dampak pada laba rugi dan ekuitas grup.

Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang

Analisa sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

	31/12/2015	
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	63.741	(63.741)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.451	(1.451)
Liabilitas Keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(9.854)	9.854
Utang bank jangka panjang	(293.660)	293.660
Jumlah	(238.322)	238.322
	31/12/2014	
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	87.545	(87.545)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.451	(1.451)
Liabilitas Keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(7.665)	7.665
Utang sewa pembiayaan	(746)	746
Jumlah	80.585	(80.585)

iii. Risiko Harga

Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada efek yang diperdagangkan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada efek yang diperdagangkan digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek yang diperdagangkan, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Investasi Perusahaan pada efek yang diperdagangkan (terdiri dari investasi dalam pasar uang dan obligasi tercatat di bursa) dijelaskan dalam Catatan 7.

Grup juga terpapar risiko harga yang timbul dari investasi lain-lain yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Investasi ekuitas dilakukan untuk tujuan strategis daripada untuk tujuan dijual. Grup tidak aktif menjual investasi tersebut (Catatan 13).

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional, yang cenderung sangat siklis dan memiliki fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA dan entitas anak menutup beberapa transaksi derivatif untuk tujuan perlindungan ekonomis terhadap risiko harga komoditas.

iv. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang plasma. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Manajemen berkeyakinan pada kemampuan untuk mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat bahwa Grup memantau kesesuaian tingkat penagihan piutang usaha sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian penjualan. Terhadap piutang plasma, Grup meminimalisir paparan risiko kredit dengan melakukan perjanjian secara hukum untuk penjualan tandan buah segar oleh perkebunan plasma (Catatan 49i).

Analisa umur piutang usaha dan konsentrasi risiko kredit diungkapkan dalam Catatan 8.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan menjelaskan tingkat paparan Grup terhadap risiko kredit.

Sumber pendapatan dari Grup terutama berasal dari penjualan (Catatan 34), konsesi jasa (Catatan 50) dan pendapatan dividen (Catatan 36) di mana secara bersama-sama menyumbang 97% dari jumlah pendapatan. Tabel berikut ini memberikan ringkasan rincian pelanggan atas pendapatan penjualan dan konsesi jasa yang masing-masing melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

Nama	31/12/2015		31/12/2014	
	Jumlah US\$	Persentase terhadap jumlah penghasilan konsolidasian %	Jumlah US\$	Persentase terhadap jumlah penghasilan konsolidasian %
PT Synergy Oil Nusantara	23.700.959	18	6.446.400	4
PT Pacific Indopalm Industries	9.078.484	7	20.889.480	12
PT Pacific Palmindo Industri	5.989.346	4	17.980.985	10
PT Musim Mas	4.624.851	3	19.005.340	11
Jumlah	43.393.640	32	64.322.205	37

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

v. Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar:

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	31/12/2015			Jumlah US\$
		Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
		US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:					
Kas dan setara kas	-	19.104.326	-	-	19.104.326
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					
Rupiah	4,25%	154.333	-	-	154.333
Dolar Amerika Serikat	0,50%	586.285	-	-	586.285
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	290.200	-	-	290.200
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	1.178.787	4.715.148	20.796.374	26.690.309
Piutang usaha	-	1.252.446	-	-	1.252.446
Piutang lain-lain	-	890.056	-	-	890.056
Aset lain-lain	-	89.706	13.718.227	-	13.807.933
Jumlah Aset Keuangan		23.546.139	18.433.375	20.796.374	62.775.888
Liabilitas Keuangan:					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	10,00%-11,50%	38.814.928	-	-	38.814.928
Dolar Amerika Serikat	4,17%	2.012.805	-	-	2.012.805
Utang usaha	-	3.286.379	-	-	3.286.379
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	132.377	184.273	3.205.962	3.522.612
Utang bank jangka panjang					
Rupiah	12,76%-12,77%	6.358.884	32.993.224	53.564.039	92.916.147
Dolar Amerika Serikat	5,79%	427.119	9.127.314	-	9.554.433
Utang lain-lain	-	2.720.936	-	-	2.720.936
Biaya masih harus dibayar	-	7.103.031	-	-	7.103.031
Jumlah Liabilitas Keuangan		60.856.460	42.304.811	56.770.001	159.931.272
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		(37.310.320)	(23.871.436)	(35.973.627)	(97.155.384)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	31/12/2014				Jumlah US\$
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
		US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:					
Kas dan setara kas	-	30.134.307	-	-	30.134.307
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					
Rupiah	4,25%	55.466	-	-	55.466
Dolar Amerika Serikat	0,50%	181.000	-	-	181.000
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	290.227	-	-	290.227
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	143.002	670.532	7.276.204	8.089.738
Piutang usaha	-	1.499.481	-	-	1.499.481
Piutang lain-lain	-	1.702.707	-	-	1.702.707
Aset lain-lain	-	-	10.980.626	-	10.980.626
Jumlah Aset Keuangan		34.006.190	11.651.158	7.276.204	52.933.552
Liabilitas Keuangan:					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	11,50%	3.308.589	-	-	3.308.589
Dolar Amerika Serikat	3,00-3,24%	24.500.000	-	-	24.500.000
Utang usaha	-	6.260.242	-	-	6.260.242
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.442.358	-	1.442.358
Utang sewa pembiayaan	-	153.362	-	-	153.362
Utang lain-lain	-	4.545.279	253.993	-	4.799.272
Biaya masih harus dibayar	-	8.101.433	-	-	8.101.433
Jumlah Liabilitas Keuangan		46.868.905	1.696.351	-	48.565.256
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		(12.862.715)	9.954.807	7.276.204	4.368.296

55. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek, pengaruh diskonto tidak signifikan atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. *Swap* suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas diskonto menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31/12/2015	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset Keuangan				
Aset keuangan pada FVTPL				
Efek yang diperdagangkan				
Investasi dalam pasar uang	290.200	-	-	290.200
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)				
Investasi lain-lain	11.595	-	12.507.471	12.519.066
Jumlah	<u>301.795</u>	<u>-</u>	<u>12.507.471</u>	<u>12.809.266</u>

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko, ARC Exploration Ltd., dan PT Moon Lion Industries Indonesia. Perusahaan menggunakan biaya perolehan dikurangi dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran wajar atas saham tersebut.

Rekonsiliasi Level 3 pengukuran nilai wajar aset keuangan

	Tersedia untuk dijual	
	Saham tidak tercatat dibursa	
	2015	2014
	US\$	US\$
Saldo awal	12.471.818	9.648.296
Jumlah keuntungan atau (kerugian) - dalam laba rugi	<u>35.653</u>	<u>2.823.522</u>
Saldo akhir	<u>12.507.471</u>	<u>12.471.818</u>

Semua keuntungan dan kerugian termasuk dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan saham yang tidak terdaftar di bursa pada akhir periode pelaporan dan dilaporkan sebagai perubahan dari "perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual".

56. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
	US\$	US\$
Aktivitas pendanaan dan investasi:		
Penambahan aset tetap melalui:		
Uang muka pengurusan hak atas tanah	14.719.765	26.552.107
Uang muka pembelian aset tetap	2.120.922	518.592
Utang lain-lain	419.253	449.257
Penambahan tanaman kelapa sawit melalui:		
Utang lain-lain	211.023	2.090.313
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap	614.452	129.698
Pengurangan aset lain-lain melalui penyesuaian biaya diamortisasi	1.524.386	-
Penambahan aset lain-lain melalui reklasifikasi uang muka	97.356	-
Biaya perolehan pinjaman yang masih belum dibayar	195.723	-
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain melalui uang muka investasi	-	638.998
Penambahan uang muka melalui utang lain-lain	-	84.590

57. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 108 sampai 118 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dan informasi penjelasan lainnya.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 107 dan informasi tambahan Perusahaan dari halaman 108 sampai 118 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2016.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I - LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2015</u> US\$	<u>31/12/2014 *)</u> US\$
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas		6.032.251	6.620.172
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		111.747	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar		290.200	290.227
Piutang lain-lain - bersih		1.598.317	779.792
Pajak dibayar di muka		183.066	37.064
Biaya dibayar di muka dan uang muka		<u>176.272</u>	<u>186.289</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>8.391.853</u>	<u>7.913.544</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pinjaman pihak berelasi - jangka panjang		418.820	-
Investasi pada entitas anak		235.103.653	223.467.654
Investasi pada entitas asosiasi		3.448.698	3.448.698
Investasi lain-lain		27.056.839	26.139.865
Biaya dibayar di muka dan uang muka - jangka panjang		1.667.119	23.888.944
Aset pajak tangguhan	2	370.948	183.545
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 718.406 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 463.037 pada 31 Desember 2014		22.418.021	528.748
Aset lain-lain		<u>603.036</u>	<u>237.816</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>291.087.134</u>	<u>277.895.270</u>
JUMLAH ASET		<u><u>299.478.987</u></u>	<u><u>285.808.814</u></u>

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

Disajikan menggunakan metode biaya

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I - LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>31/12/2015</u> US\$	<u>31/12/2014 *)</u> US\$
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang pajak	1	231.212	290.081
Utang lain-lain		266.919	558.478
Biaya masih harus dibayar		879.847	1.296.436
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.377.978</u>	<u>2.144.995</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank		7.874.051	-
Utang lain-lain jangka panjang		-	238.129
Kewajiban imbalan pasca kerja		778.437	734.181
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>8.652.488</u>	<u>972.310</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>10.030.466</u>	<u>3.117.305</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.335.525.000			
saham pada 31 Desember 2015 dan			
3.334.900.000 saham pada 31 Desember 2014		46.598.236	46.593.718
Saham treasuri		(10.642.803)	-
Tambahan modal disetor		36.224.502	36.158.244
Opsi saham manajemen		923.185	728.435
Penghasilan komprehensif lain		6.008.947	6.107.923
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.796.399	6.794.072
Tidak ditentukan penggunaannya		203.540.055	186.309.117
Jumlah Ekuitas		<u>289.448.521</u>	<u>282.691.509</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>299.478.987</u>	<u>285.808.814</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

Disajikan menggunakan metode biaya

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II - LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	Catatan	2015 US\$	2014 *) US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan dividen		29.526.288	26.382.332
Pendapatan atas jasa manajemen	3	4.551.600	4.515.600
Pendapatan bunga		111.093	211.098
Keuntungan kurs mata uang asing		(13.412)	218.919
Pendapatan lain-lain		9.818	618.023
Jumlah Pendapatan		<u>34.185.387</u>	<u>31.945.972</u>
BEBAN			
Beban karyawan		6.292.009	4.996.609
Beban umum dan administrasi		1.820.985	2.838.475
Beban keuangan		244.750	-
Beban lain-lain		74.155	-
Jumlah Beban		<u>8.431.899</u>	<u>7.835.084</u>
LABA SEBELUM PAJAK		25.753.488	24.110.888
BEBAN PAJAK	2	<u>215.932</u>	<u>832.076</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		25.537.556	23.278.812
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Laba (rugi) aktuarial		191.886	(15.414)
(Beban) manfaat pajak tangguhan		(47.972)	3.854
Jumlah		<u>143.914</u>	<u>(11.560)</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		<u>21.134</u>	<u>2.792.902</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		<u>165.048</u>	<u>2.781.342</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>25.702.604</u></u>	<u><u>26.060.154</u></u>

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

Disajikan menggunakan metode biaya

	Modal saham		Saham		Opsi saham		Penghasilan komprehensif lain		Saldo Laba		Jumlah ekuitas
	US\$	modal disetor	Treasury	manajemen	Revaluasi	investasi efek	Salah kurs	Ditentukan	Tidak ditentukan		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Saldo per 1 Januari 2014	46.581.073	36.980.273	-	344.299	2.058.569	1.297.649	6.226.184	173.249.285	266.737.332		
Modal disetor dari pelaksanaan opsi saham manajemen	12.645	177.971	-	(52.013)	-	-	-	-	138.603		
Opsi saham manajemen	-	-	-	436.149	-	-	-	-	436.149		
Laba bersih tahun berakhir	-	-	-	-	-	-	-	-	23.278.812		
31 Desember 2014 *)	-	-	-	-	-	-	-	-	23.278.812		
Penghasilan komprehensif lain dari:											
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	2.792.902	-	-	-	(15.414)		
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	3.854		
Mantarat pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Selisih laba rugi penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(41.197)	-	-	(41.197)		
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	2.792.902	(41.197)	567.888	(9.639.532)	2.740.145		
Perubahan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	(567.888)		
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.639.532)		
Saldo per 31 Desember 2014 *)	46.593.718	36.188.244	-	728.435	4.851.471	1.256.452	6.794.072	186.309.117	282.691.509		
Modal disetor dari pelaksanaan opsi saham manajemen	4.518	66.258	-	(21.302)	-	-	-	-	49.474		
Saham treasury	-	-	(10.642.803)	-	-	-	-	-	(10.642.803)		
Opsi saham manajemen	-	-	-	216.052	-	-	-	-	216.052		
Laba bersih tahun berakhir	-	-	-	-	-	-	-	-	25.537.556		
31 Desember 2015:									25.537.556		
Penghasilan komprehensif lain dari:											
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	21.134	-	-	-	-		
Laba aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	191.886		
Mantarat pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	(47.972)		
Selisih laba rugi penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(120.110)	-	-	(120.110)		
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	21.134	(120.110)	2.327	143.914	44.938		
Perubahan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.327)		
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.448.205)		
Saldo per 31 Desember 2015	46.598.236	36.224.502	(10.642.803)	923.185	4.872.605	1.136.342	6.796.399	203.540.055	289.448.521		

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

Disajikan menggunakan metode biaya

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR IV - LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	2015 US\$	2014 *) US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.806.000	4.515.600
Pembayaran kepada karyawan	(5.429.040)	(4.041.578)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(2.630.208)	(2.021.234)
Pembayaran pajak penghasilan	(583.904)	(824.896)
Pembayaran imbalan pasca kerja	(413.280)	(160.836)
Penerimaan bunga	102.033	251.098
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(5.148.399)	(2.281.846)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	-	1.991.617
Penerimaan dividen	29.526.288	26.382.331
Perolehan aset tetap	(7.559.793)	(56.354)
Hasil penjualan aset tetap	-	2.682
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(111.747)	-
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(3.755.761)	(1.041.228)
Penambahan uang muka investasi jangka panjang	(1.184.126)	(8.843.213)
Penambahan uang muka	(299.934)	(15.442.141)
Perolehan aset lain-lain	(267.864)	-
Penerimaan dari likuidasi entitas anak	-	747.603
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	16.347.063	3.741.297
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan saham melalui opsi saham	49.474	138.603
Pembelian saham treasury	(10.642.803)	-
Pinjaman kepada entitas anak	(2.721.203)	-
Penerimaan dari pinjaman kepada entitas anak	2.308.033	-
Penerimaan utang bank jangka pendek	20.500.000	310.717
Penerimaan utang bank jangka panjang	8.000.000	-
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(142.017)	-
Pembayaran utang bank jangka pendek	(20.500.000)	(310.717)
Pembayaran beban bunga	(189.864)	(2.448)
Pembayaran dividen	(8.448.205)	(9.639.532)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(11.786.585)	(9.503.377)
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	(587.921)	(8.043.926)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.620.172	14.664.098
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.032.251	6.620.172

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

Disajikan menggunakan metode biaya

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

1. UTANG PAJAK

	31/12/2015	31/12/2014
	US\$	US\$
Pajak kini (Catatan 2)	-	15.687
Pajak penghasilan		
Pasal 21	199.323	247.438
Pasal 23/26	1.729	4.644
Pasal 4 ayat 2	8.796	12.478
Pasal 15	-	8.363
Pajak Pertambahan Nilai	21.364	1.471
Jumlah	<u>231.212</u>	<u>290.081</u>

2. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri atas:

	2015	2014
	US\$	US\$
Pajak kini	451.307	835.931
Pajak tangguhan	<u>(235.375)</u>	<u>(3.855)</u>
Jumlah beban pajak	<u>215.932</u>	<u>832.076</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>25.753.488</u>	<u>24.110.888</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	705.354	(250.000)
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	<u>236.142</u>	<u>265.422</u>
Jumlah	<u>941.496</u>	<u>15.422</u>

(lanjutan)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

	2015 US\$	2014 US\$
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	1.061.694	998.179
Sumbangan	54.443	-
Kompensasi berbasis saham	41.189	169.792
Pendapatan bunga	(67.918)	(203.894)
Pendapatan dividen dari entitas anak	(26.399.451)	(21.499.567)
Laba penjualan aset tetap	-	(1.382)
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	-	(4.440)
Laba penjualan investasi lain-lain	-	(447.365)
Lain-lain	209.698	193.982
Jumlah	<u>(25.100.345)</u>	<u>(20.794.695)</u>
Jumlah laba kena pajak	<u>1.594.639</u>	<u>3.331.615</u>
Rinci:		
Jumlah laba kena pajak (rugi fiskal)		
Perusahaan	1.805.227	3.343.724
PAM	<u>(210.588)</u>	<u>(12.109)</u>
Bersih	<u>1.594.639</u>	<u>3.331.615</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015 US\$	2014 US\$
Beban pajak kini - Perusahaan	451.307	835.931
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23 - Perusahaan	<u>568.216</u>	<u>820.244</u>
Utang pajak kini (pajak dibayar di muka - bersih)	<u>(116.909)</u>	<u>15.687</u>

Pajak Tangguhan

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan atas hal mana manajemen percaya bahwa aset tersebut dapat dimanfaatkan pada masa depan untuk dikompensasikan dengan laba kena pajak masa depan.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01/01/2015	Dikreditkan ke laba rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	31/12/2015
	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasca kerja	183.545	59.036	(47.972)	194.609
Bonus	-	176.339	-	176.339
Jumlah	<u>183.545</u>	<u>235.375</u>	<u>(47.972)</u>	<u>370.948</u>

	01/01/2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain	31/12/2014
	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasca kerja	113.336	66.355	3.854	183.545
Bonus	62.500	(62.500)	-	-
Jumlah	<u>175.836</u>	<u>3.855</u>	<u>3.854</u>	<u>183.545</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>25.753.488</u>	<u>24.110.888</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>(6.438.372)</u>	<u>(6.027.722)</u>
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	(265.424)	(249.545)
Sumbangan	(13.611)	-
Kompensasi berbasis saham	(10.297)	(42.448)
Pendapatan bunga	16.980	50.974
Pendapatan dividen dari entitas anak	6.599.863	5.374.892
Laba penjualan aset tetap	-	346
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	-	1.110
Laba penjualan investasi lain-lain	-	111.841
Lain-lain	(52.424)	(48.496)
Jumlah	<u>6.275.087</u>	<u>5.198.674</u>
Manfaat sehubungan dengan kerugian fiskal yang tidak diakui	<u>(52.647)</u>	<u>(3.028)</u>
Jumlah beban pajak	<u>(215.932)</u>	<u>(832.076)</u>

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

3. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi yang merupakan pemegang saham Perusahaan:

- PT Austindo Kencana Jaya (AKJ)
- PT Memimpin Dengan Nurani (MDN)
- Yayasan Tahija

Pihak-pihak berelasi di mana Perusahaan merupakan pemegang saham (langsung ataupun tidak langsung):

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesia Teguh (dahulu PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT))
- PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
- PT Surya Makmur (SM)
- PT Sahabat Mewah Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT Lestari Sagu Papua (LSP)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan masing-masing entitas anak untuk memberikan beberapa dukungan manajemen guna menunjang kegiatan operasi masing-masing entitas anak. Atas jasa tersebut, entitas anak akan membayar kepada Perusahaan jasa manajemen setiap bulan, sebagaimana tercantum dalam perjanjian jasa manajemen antara Perusahaan dan masing-masing entitas anak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 14 Desember 2015 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang. Biaya jasa manajemen yang dibebankan ke entitas anak oleh Perusahaan berjumlah US\$ 4.515.600 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar US\$ 750.000 dengan tingkat bunga 2,75% + LIBOR untuk peningkatan kapasitas produksi listrik menjadi 1.800 kW. Fasilitas ini berlaku tiga tahun sejak tanggal pemberian. Pada tanggal 31 Desember 2015, AANE telah menggunakan fasilitas sejumlah US\$ 418.820.
- Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada ANJAP sebesar Rp 40 milyar atau setara dalam US\$ untuk membiayai kegiatan operasi dan pengembangan pabrik sagu. Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan US\$ masing-masing sebesar 11,5% dan 3% per tahun. Fasilitas ini berlaku selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada saldo pinjaman kepada ANJAP.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 - Lanjutan

– Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2015	2014
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.935.457	2.882.876
Opsi saham	-	24.960
Jumlah	<u>2.935.457</u>	<u>2.907.836</u>

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 2014

Sehubungan dengan penggabungan usaha (*merger*) antara Perusahaan dan PT Pusaka Agro Makmur ("PAM", entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh Perusahaan) efektif pada tanggal 23 Juni 2015, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk menyajikan laporan keuangan dengan dampak seolah-olah merger telah terjadi sejak tanggal 15 Oktober 2014, yang merupakan tanggal di mana Perusahaan mengakuisisi seluruh saham beredar PAM. Perusahaan tidak menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014 karena tidak terdapat dampak akibat *merger* pada laporan posisi keuangan pada tanggal tersebut.

Berikut ini adalah ringkasan akun dalam laporan keuangan tahun 2014 sebelum dan sesudah penyajian kembali:

	31/12/2014	
	Sebelum penyajian kembali	Sesudah penyajian kembali
	US\$	US\$
Jumlah kas dan setara kas	6.494.303	6.620.172
Jumlah aset lancar	7.822.323	7.913.544
Jumlah aset	285.818.264	285.808.813
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.129.813	2.144.994
Jumlah liabilitas	3.073.285	3.117.304
Jumlah ekuitas	282.744.979	282.691.509
Jumlah liabilitas dan ekuitas	285.818.264	285.808.813
Jumlah pendapatan	31.946.229	31.945.972
Jumlah beban	7.823.068	7.835.084
Laba sebelum pajak	24.123.161	24.110.888
Beban pajak	(832.076)	(832.076)
Laba bersih tahun berjalan	23.291.085	23.278.812
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	2.781.342	2.781.342
Jumlah laba komprehensif	26.072.427	26.060.154
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi	(2.336.640)	(2.281.846)
Jumlah arus kas dari aktivitas investasi	4.020.957	3.741.297
Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan	(9.500.329)	(9.503.377)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR VI - CATATAN ATAS INVESTASI PADA ENTITAS ANAK
 DAN ASOSIASI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

Entitas anak dan asosiasi	Domisili	Jenis usaha	% pemilikan		% hak suara	
			2015 %	2014 %	2015 %	2014 %
<u>Entitas Anak Langsung</u>						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat	Energi terbarukan	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	Energi terbarukan	99,18	99,18	99,18	99,18
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	Agribisnis	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Surya Makmur (SM)	Medan	Agribisnis	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	Agribisnis	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	Agribisnis	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) (sebelumnya PT Gading Mas Indonesian Tobacco)	Jember	Agribisnis	99,96	99,96	99,96	99,96
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	99,69	99,57	99,99	99,99
PT Pusaka Agro Makmur (PAM) (telah digabungkan ke dalam Perusahaan pada 23 Juni 2015)	Maybrat, Papua	Agribisnis	-	100,00	-	100,00
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u>						
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan	Agribisnis	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Agribisnis	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Permata Putera Mandiri (PPM)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	5,00	5,00	99,99	99,99
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Belitung, Bangka Belitung	Agribisnis	0,04	0,004	99,99	99,99
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	Angkola Selatan, Sumatera Utara	Agribisnis	-	-	99,99	99,99
PT Kayung Agro Lestari (KAL)	Ketapang, Kalimantan Barat	Agribisnis	-	-	99,99	99,99
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	-	-	51,00	51,00
<u>Entitas Asosiasi</u>						
PT Pangkatan Indonesia	Labuhan Batu, Sumatera Utara	Agribisnis	20,00	20,00	20,00	20,00
PT Evans Lestari	Musi Rawa, Sumatera Selatan	Agribisnis	20,00	20,00	20,00	20,00
PT Bilah Plantindo	Labuhan Batu, Sumatera Utara	Agribisnis	-	-	20,00	20,00
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	Simpang Kiri, Aceh	Agribisnis	-	-	20,00	20,00

IKHTISAR KEUANGAN 2015

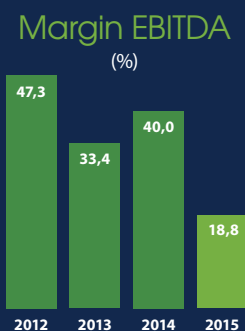
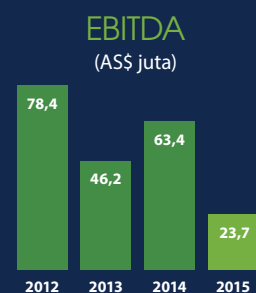
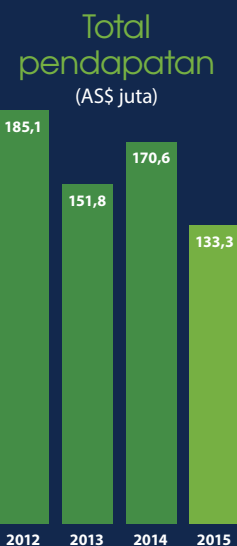
	2015	2014	2013	2012
Hasil Operasi (AS\$ juta)				
Pendapatan penjualan dan konsesi jasa	126,0	158,3	138,4	165,9
Total pendapatan	133,3	170,6	151,8	185,1
Laba bruto	38,9	64,4	48,1	77,7
EBITDA	23,7	63,4	46,2	78,4
Laba (rugi) bersih dari operasi yang dilanjutkan	(8,4)	18,3	21,9	42,0
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	0	0	0	56,7
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(8,4)	18,3	21,9	98,7
<i>diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	(8,2)	18,4	22,0	96,3
<i>diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali</i>	(0,2)	(0,2)	(0,1)	2,4
Total (rugi) laba komprehensif	(16,2)	19,9	1,1	95,6
<i>diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	(16,0)	20,0	1,3	93,3
<i>diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali</i>	(0,2)	(0,1)	(0,2)	2,3

Laba (Rugi) per Saham (AS\$)				
Laba per saham dasar	(0,00251)	0,00553	0,00680	0,07970
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(0,00251)	0,00553	0,00680	0,03473
Laba (rugi) per saham dilusikan dari operasi yang dilanjutkan	(0,00251)	0,00549	0,00678	-
Laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan	-	-	-	0,04497

Posisi Keuangan (AS\$ juta)				
Kas dan setara kas	19,1	30,1	41,4	76,6
Total aset lancar	51,7	65,5	72,1	109,3
Total aset	470,4	444,0	397,4	399,4
Utang bank	98,1	27,8	1,4	3,8
Total liabilitas jangka pendek	55,9	53,6	19,2	55,9
Total liabilitas	130,0	68,6	32,7	71,7
Total ekuitas	340,4	375,5	364,7	327,7

Rasio Keuangan				
Rasio laba terhadap total aset (%)	(1,8)	4,1	5,5	10,5
Rasio laba terhadap ekuitas (%)	(2,5)	4,9	6,0	12,8
Rasio marjin EBITDA (%) *	18,8	40,0	33,4	47,3
Rasio laba dari operasi yang dilanjutkan terhadap pendapatan (%)	(6,3)	10,7	14,4	22,7
Rasio lancar	0,9	1,2	3,8	2,0
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,4	0,2	0,1	0,2
Rasio liabilitas terhadap total aset	0,3	0,2	0,1	0,2
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	0,2	(0,01)	(0,1)	(0,2)

* Dihitung dengan membagi EBITDA dengan jumlah pendapatan penjualan dan konsesi jasa.



LAPORAN TAHUNAN 2015

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02
Jl. HR Rasuna Said Kav. B10-11,
Jakarta 12910, Indonesia.

Tel +62 21 2965 1777

Fax +62 21 2965 1788

www.anj-group.com

